



PROFIL KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2012

Penanggung jawab : Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

Pelaksana : Kepala UPT Surveilans, Data dan Informasi

Tim Penyusun : - Seksi Data dan Informasi
- Bidang Bina Pelayanan Kesehatan
- Bidang Bina Pengendalian Masalah Kesehatan
- Bidang Bina Pengembangan SDM Kesehatan
- Bidang Bina Jaminan dan Sarana Kesehatan
- UPT Promosi Kesehatan

Redaksi : Jalan Undata No. 3 Palu
Gedung 2 Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah
Palu- 94112
Telp/Fax (0451)421070 – 457796
Email : dinkes@sulteng.go.id
Website : <http://dinkes.sulteng.go.id>



PROFIL KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

- Penanggung jawab : Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah
Pelaksana : Kepala UPT. Surveilans, Data dan Informasi
Tim Penyusun : - Seksi Data dan Informasi
- Bidang Bina Pelayanan Kesehatan
- Bidang Bina Pengendalian Masalah Kesehatan
- Bidang Bina Pengembangan SDM Kesehatan
- Bidang Bina Jaminan dan Sarana Kesehatan
- UPT. Promosi Kesehatan

Redaksi :

Jalan Undata No. 3 Palu

Gedung 2 Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

Palu- 94112

Telp/Fax (0451)421070 – 457796

Email : dinkes@sulteng.go.id

Website : <http://dinkes.sulteng.go.id>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2011 yang merupakan rangkaian penyajian data dan informasi dapat diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah ini merupakan penyajian data dan informasi kesehatan dalam bentuk buku yang disusun setiap tahun dan diharapkan mampu menyajikan data yang lengkap dan akurat.

Ketersediaan data yang lengkap dan akurat dewasa ini semakin terasa diperlukan peranannya terutama dalam upaya perencanaan dan evaluasi. Sesuai dengan tujuan pembangunan kesehatan, dimana penduduknya ditandai dengan kemampuan untuk hidup sehat, maka sistem informasi kesehatan perlu dimantapkan dan dikembangkan dalam upaya menunjang dan memantau pelaksanaan pembangunan di bidang kesehatan. Oleh karena itu, Buku Profil Kesehatan ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam penyusunan rencana pelaksanaan dan pengendalian serta penilaian pelaksanaan program kesehatan di daerah ini.

Profil Kesehatan Provinsi merupakan gambaran tentang hasil pelaksanaan program kesehatan baik pelaksanaan program pokok maupun program penunjang. Di samping itu juga disajikan pula berbagai data pencapaian hasil pelayanan kesehatan beberapa tahun terakhir dalam bentuk tabel dan grafik sehingga lebih memudahkan bagi pembaca dalam memanfaatkan data dan informasi yang tersajikan.

Dalam penyusunan Profil Kesehatan ini digunakan data yang bersumber dari unit-unit kerja di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi maupun Kabupaten/Kota serta dari berbagai sumber lainnya di luar Dinas Kesehatan seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, dan lain-lain.

Untuk menjamin akurasi data, maka penyusunan profil diawali dengan pertemuan teknis pemutakhiran data di tingkat Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah yang diikuti oleh seluruh pengelola program di lingkungan Dinas Kesehatan. Selanjutnya dilaksanakan pemutakhiran data tingkat kabupaten/kota yang diikuti oleh pengelola data dan informasi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah sebagai upaya pemenuhan data program yang masih belum lengkap. Ini disebabkan sulitnya mendapatkan data yang mutakhir yang berasal dari Kabupaten/Kota dan pengelola program di Provinsi dan sektor terkait.

Mengingat keterbatasan tenaga pengelola data di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota maupun puskesmas, maka disadari Profil ini masih sederhana dan berpengaruh pula terhadap percepatan penyusunan Profil Kesehatan. Oleh karena itu kami mengharapkan saran dan masukan guna peningkatan kualitas profil kesehatan ini di masa mendatang. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah disusun oleh Unit Pelaksana Teknis Surveilans, Data dan Informasi (UPT. SURDATIN).

Selanjutnya kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran, daya dan tenaga dalam penyusunan buku profil kesehatan ini.

Palu,

Kepala Dinas Kesehatan
Provinsi Sulawesi Tengah,

dr. Abdullah, DHSM., M.Kes
Pembina Utama Madya
NIP. 19550111 198403 1 005

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-----|
| Halaman Judul | i |
| Kata Pengantar | ii |
| Daftar Isi | iv |
| Daftar Tabel | v |
| Daftar Gambar | vii |
| Daftar Lampiran | x |
| | |
| Bab I PENDAHULUAN | 1 |
| Bab II GAMBARAN UMUM DAN LINGKUNGAN..... | 4 |
| A. Keadaan Penduduk | 5 |
| B. Keadaan Ekonomi | 10 |
| C. Keadaan Pendidikan | 11 |
| D. Keadaan Kesehatan Lingkungan | 13 |
| E. Keadaan Perilaku Masyarakat | 18 |
| Bab III SITUASI DERAJAT KESEHATAN | 25 |
| A. Mortalitas | 25 |
| B. Morbiditas | 27 |
| C. Status Gizi | 41 |
| Bab IV SITUASI UPAYA KESEHATAN | 45 |
| A. Pelayanan Kesehatan Dasar | 45 |
| B. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Penunjang | 56 |
| C. Pengendalian Penyakit Menular | 60 |
| D. Perbaikan Gizi Masyarakat | 72 |
| E. Program jaminan Kesehatan | 79 |
| F. Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan | 80 |
| G. Pelayanan Kesehatan dalam Situasi Bencana | 81 |
| Bab V SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN | 85 |
| A. Sarana Kesehatan | 85 |
| B. Tenaga Kesehatan | 93 |
| C. Pembiayaan Kesehatan | 98 |
| Bab VI PENUTUP | 100 |

LAMPIRAN (TABEL-TABEL).

DAFTAR TABEL

| | | Halaman |
|-----------|--|---------|
| Tabel 2.1 | Wilayah Administrasi Pemerintahan Kabupaten/Kota se-Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011 | 4 |
| Tabel 2.2 | Jumlah dan Persentase Penduduk Sulawesi Tengah menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin tahun 2011 | 7 |
| Tabel 2.3 | Presentase Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/Kota tahun 2008 - 2011.. | 9 |
| Tabel 2.4 | Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Tengah tahun 2009-2011.. | 10 |
| Tabel 2.5 | Persentase Penduduk 10 Tahun keatas yang Melek Huruf dan Buta Huruf di Sulawesi Tengah tahun 2009-2011 | 11 |
| Tabel 2.6 | Indikator Perilaku dan Indikator Gaya Hidup pada PHBS | 19 |
| Tabel 2.7 | Jumlah Posyandu menurut Strata Tahun 2007-2011 | 22 |
| Tabel 3.1 | KLB Diare Menurut Jumlah Kasus, Attack Rate, dan CFR di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2007 - 2011 | 29 |
| Tabel 3.2 | Capaian Indikator Program TB tahun 2011 | 30 |
| Tabel 3.3 | Capaian Indikator Program HIV/AIDS Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011..... | 31 |
| Tabel 3.4 | Kasus HIV/AIDS Kabupaten/Kota tahun 2011 | 31 |
| Tabel 3.5 | Jumlah Kasus HIV/AIDS Berdasarkan Kelompok Umur di Kabupaten/Kota tahun 2011..... | 32 |
| Tabel 3.6 | Angka Kesakitan Penyakit Malaria tahun 2009-2011 | 33 |
| Tabel 3.7 | Jumlah Kasus Rabies di Kabupaten/Kota Tahun 2011..... | 37 |
| Tabel 3.8 | Frekuensi, Jumlah Penderita, dan CFR KLB Campak tahun 2007-2011 | 41 |
| Tabel 4.1 | Data Kejadian Bencana di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011..... | 82 |
| Tabel 5.1 | Jumlah Puskesmas Menurut Tipe Per Kabupaten/Kota tahun 2011 | 86 |
| Tabel 5.2 | Perkembangan Jumlah Rumah Sakit (Umum dan Khusus) dan Kepemilikannya tahun 2007-2011 | 89 |
| Tabel 5.3 | Perkembangan Sarana Distribusi Obat dan Perbekalan Kesehatan Tahun 2007 - 2011 | 91 |
| Tabel 5.4 | Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan per 100.000 Penduduk tahun 2011..... | 94 |
| Tabel 5.5 | Jumlah institusi Diknakes menurut Jenjang Status Kepemilikan dan jumlah Peserta Didik di Sulawesi Tengah tahun 2007-2011 | 96 |

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 5.6 | Jumlah Tenaga Kesehatan yang Tugas Belajar Tahun 2007 – 2011 | 97 |
| Tabel 5.7 | Alokasi Anggaran Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun Anggaran 2011..... | 99 |

DAFTAR GAMBAR

Halaman

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 2.1 | Peta Wilayah Administrasi Pemerintahan tahun 2011 | 5 |
| Gambar 2.2 | Piramida Penduduk Sulawesi Tengah Tahun 2011 | 8 |
| Gambar 2.3 | Persentase Penduduk 10 tahun keatas yang Melek Huruf dan Buta Huruf menurut Kabupaten/Kota tahun 2011 | 12 |
| Gambar 2.4 | Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2011 | 13 |
| Gambar 2.5 | Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Bersih Tahun 2011 | 16 |
| Gambar 2.6 | Persentase Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011 | 17 |
| Gambar 2.7 | Persentase Rumah Sehat Berdasarkan 10 Indikator PHBS menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011 | 19 |
| Gambar 3.1 | Jumlah Kasus Malaria dan Sediaan Diperiksa di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011 | 34 |
| Gambar 3.2 | Kondisi Annual Parasite Incidence (API) Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011 | 34 |
| Gambar 3.3 | Kondisi Slide Positive Rate (SPR) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011 | 35 |
| Gambar 3.4 | Trend Kasus DBD di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2011 | 36 |
| Gambar 3.5 | Jumlah Kasus dan CFR Tetanus Neonatorum Sulawesi Tengah Tahun 2007 - 2011 | 40 |
| Gambar 3.5 | Status Gizi Kurang dan Gizi Buruk Balita di Sulawesi Tengah Tahun 2007- 2011 | 42 |
| Gambar 4.1 | Cakupan Pelayanan K1 dan K4 Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011 | 46 |
| Gambar 4.2 | Cakupan Pelayanan K4 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011 | 47 |
| Gambar 4.3 | Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga kesehatan di Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011 | 48 |

| | | |
|--------------|--|----|
| Gambar 4.4. | Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan menurut Kabupaten/Kota tahun 2011 | 48 |
| Gambar 4.5 | Cakupan Bumil Risti yang dirujuk menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah tahun 2011..... | 49 |
| Gambar 4.6. | Cakupan Kunjungan Neonatus di Sulawesi Tengah tahun 2007-2011 | 50 |
| Gambar 4.7. | Cakupan Kunjungan Neonatus menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Tahun 2011..... | 51 |
| Gambar 4.8. | Pola Penggunaan Alat Kontrasepsi Peserta KB Baru di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2011 | 52 |
| Gambar 4.9. | Cakupan Peserta KB Aktif di Sulawesi Tengah Tahun 2007 - 2011 | 53 |
| Gambar 4.10 | Pola Penggunaan Alat Kontrasepsi Peserta KB Aktif di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2011 | 53 |
| Gambar 4. 11 | Cakupan Imunisasi DPT1 dan Campak serta Angka DO di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2007 - 2011 | 54 |
| Gambar 4.12 | Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut di Sulawesi Tengah tahun 2007 - 2011..... | 55 |
| Gambar 4.13 | Jumlah Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011 | 56 |
| Gambar 4. 14 | Pencapaian Indikator BOR, GDR, NDR, LOS, dan TOI Rumah Sakit di Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011 | 59 |
| Gambar 4. 15 | Cakupan Ibu Hamil dan Neonatur Risiko Tinggi ditangani di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2011 | 60 |
| Gambar 4. 16 | Jumlah Desa/Kelurahan Terkena KLB dan Ditangani <24 jam di Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011 | 61 |
| Gambar 4. 17 | Jumlah Kasus HIV dan AIDS di Sulawesi Tengah tahun 2002 -2011 | 64 |
| Gambar 4. 18 | Jumlah Kasus DBD Ditemukan dan Ditangani di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011 | 66 |
| Gambar 4. 19 | Prevalensi Schistosomiasis di Napu Sulawesi Tengah Tahun 2007-2011 | 73 |
| Gambar 4. 20 | Prevalensi Schistosomiasis di Lindu Sulawesi Tengah Tahun 2005-2011 | 73 |
| Gambar 4. 21 | Prevalensi Schistosomiasis di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2011 | 74 |

| | | |
|--------------|--|----|
| Gambar 4. 22 | Jumlah Balita Ditimbang, Berat badan Naik dan Balita BGM di Sulawesi Tengah Tahun 2007- 2011 | 76 |
| Gambar 4. 23 | Jumlah Anak Balita Mendapat Kapsul Vitamin “A” Dua Kali di Sulawesi Tengah Tahun 2007- 2011 | 77 |
| Gambar 4. 24 | Cakupan Pemberian Tablet Besi Pada Ibu Hamil di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2007-2011 | 79 |
| Gambar 5. 1 | Jumlah Puskesmas dan Rasionya terhadap 100.000 Penduduk di Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011..... | 87 |
| Gambar 5. 2 | Jumlah Puskesmas Pembantu dan Rasionya terhadap 100.000 Penduduk di Sulawesi Tengah Tahun 2007 – 2011..... | 87 |
| Gambar 5. 3 | Jumlah Puskesmas Perawatan di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2011 | 88 |
| Gambar 5. 4 | Jumlah Tempat Tidur RS dan Rasionya terhadap 100.000 Penduduk di Sulawesi Tengah Tahun 2007 -2011 | 90 |
| Gambar 5. 5 | Perkembangan Jumlah Posyandu di Sulawesi Tengah Tahun 2007-2011..... | 92 |
| Gambar 5. 6 | Persentase Tenaga Kesehatan menurut 11 Kategori di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011 | 98 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Tabel 1 Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011.
- Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, Rasio Beban Tanggungan, dan Rasio Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011.
- Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011.
- Tabel 4 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 5 Persentase Penduduk Laki-Laki Dan Perempuan Berusia 10 Tahun Keatas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011.
- Tabel 6 Jumlah Kelahiran menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 7 Jumlah Kematian Bayi dan Balita menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 8 Jumlah Kematian Ibu menurut Kelompok Umur per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 9 Jumlah Kasus AFP (Non Polio) dan AFP Rate (Non Polio) per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 10 Jumlah Kasus Baru TB Paru dan Kematian Akibat TB Paru menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 11 Jumlah Kasus dan Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA+ menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 12 Jumlah Kasus dan Penemuan TB Paru BTA+ menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 13 Penemuan Kasus Pneumonia Balita menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 14 Jumlah Kasus Baru HIV, AIDS dan Infeksi Menular Seksual Lainnya menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.

- Tabel 15 Persentase Donor Darah Diskrining Terhadap HIV-AIDS menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 16 Kasus Diare yang Ditangani menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 17 Jumlah Kasus Baru Kusta menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 18 Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun dan Cacat Tingkat 2 menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 19 Jumlah Kasus dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 20 Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 21 Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 22 Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011. (Lanjutan)
- Tabel 23 Jumlah Kasus DBD menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 24 Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 25 Penderita Filariasis Ditangani menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 26 Bayi Berat Badan Lahir Rendah menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 27 Status Gizi Balita menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 28 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 29 Persentase Cakupan imunisasi TT pada Ibu Hamil per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 30 Jumlah Ibu Hamil yang Mendapat Table Fe1 dan Fe3 per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.

- Tabel 31 Jumlah dan Persentase ibu Hamil dan neonatal Risiko tinggi/Komplikasi Ditangani menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 32 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi, Anak Balita dan Ibu Nifas per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 33 Proporsi Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 34 Proporsi Peserta KB Baru menurut Jenis Kontrasepsi per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 35 Jumlah Peserta KB Baru dan KB Aktif menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 36 Cakupan kunjungan Neonatus menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 37 Cakupan Kunjungan Bayi menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 38 Cakupan Desa/Kelurahan UCI per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 39 Cakupan Imunisasi DPT, HB dan Campak pada Bayi menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 40 Cakupan Imunisasi BCG dan Polio pada Bayi menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 41 Jumlah Bayi yang Diberi Asi Eksklusif menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 42 Pemberian Makanan Pendamping ASI Anak Usia 6-23 Bulan dari Keluarga Miskin menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 43 Cakupan Pelayanan Anak Balita menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 44 Jumlah Balita Ditimbang menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 45 Cakupan Balita Gizi Buruk yang Mendapat perawatan menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.

- Tabel 46 Cakupan penjangkauan kesehatan Siswa SD dan Setingkat menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 47 Cakupan Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 48 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia lanjut menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 49 Persentase Sarana Kesehatan Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (GADAR) Level I per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 50 Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB menurut Jenis KLB per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 51 Desa/Kelurahan Terkena KLB yang Ditangani < 24 Jam per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 52 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 53 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011. (Lanjutan)
- Tabel 54 Jumlah Kegiatan Penyuluhan per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 55 Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 56 Cakupan Pelayanan Rawat Jalan Masyarakat Miskin (Dan Hampir Miskin) menurut Strata Sarana Kesehatan dan Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 57 Cakupan Pelayanan Rawat Inap Masyarakat Miskin (Dan Hampir Miskin) menurut Strata Sarana Kesehatan dan Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 58 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap dan Kunjungan Gangguan Jiwa di sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 59 Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 60 Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 61 Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih Sehat per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.

- Tabel 62 Persentase Rumah Sehat per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 63 Persentase Rumah/Bangunan Bebas Jentik Nyamuk Aedes menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 64 Persentase Keluarga menurut Jenis Sarana Air Bersih yang Digunakan per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 65 Persentase Keluarga menurut Sarana Air Minum yang Digunakan per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 66 Persentase Kelurga dengan Kepemilikan Saranan Sanitasi Dasar per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 67 Persentase Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) Sehat per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 68 Persentase Institusi Dibina Kesehatan Lingkungannya per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 69 Ketersediaan Obat menurut Jenis Obat Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 70 Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan menurut Kepemilikan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 71 Sarana Pelayanan Kesehatan Dengan Kemampuan Labkes dan Memiliki 4 Spesialis Dasar Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 72 Jumlah Posyandu menurut Strata per Kabupaten/Kota Prov.Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 73 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 74 Jumlah Tenaga Medis di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 75 Jumlah Tenaga Keperawatan di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 76 Jumlah Tenaga Kefarmasian dan Gizi di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 77 Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Sanitasi di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 78 Jumlah Tenaga Teknisi Medis dan Fisioterapis di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.
- Tabel 79 Anggaran Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011.

BAB I

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah adalah gambaran situasi kesehatan di Sulawesi Tengah yang diterbitkan secara berkala setiap tahun sekali sejak tahun 1990. Selanjutnya diikuti dengan penerbitan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota pada tahun 1996. Dalam setiap terbitan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah menyajikan data dan informasi yang relatif lengkap tentang derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, serta data dan informasi pendukung lain yang berhubungan dengan kesehatan seperti data kependudukan dan keluarga berencana.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses informasi kesehatan bagi masyarakat dan memberikan kemudahan terhadap aksesnya. Disebutkan pula bahwa penyelenggaraan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan sistem informasi kesehatan melalui kerjasama secara lintas sektor.

Sistem Informasi Kesehatan tidak dapat berdiri sendiri tetapi merupakan bagian terintegrasi dari Sistem Kesehatan. Dalam buku Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 374/MENKES/SK/V/2009 disebutkan bahwa keberhasilan manajemen kesehatan sangat ditentukan antara lain oleh tersedianya data dan informasi kesehatan, dukungan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, dukungan hukum kesehatan serta administrasi kesehatan. Lebih lanjut di dalam SKN disebutkan bahwa SKN terdiri dari enam subsistem, yakni (1) Subsistem Upaya Kesehatan, (2) Subsistem Pembiayaan Kesehatan, (3) Subsistem Sumber Daya Manusia Kesehatan, (4) Subsistem Sediaan Farmasi Alat Kesehatan dan Makanan, (5) Subsistem Manajemen dan Informasi Kesehatan, dan (6) Subsistem Pemberdayaan Masyarakat.

Penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011 ini berupaya untuk mengacu kepada SKN tersebut. Subsistem upaya kesehatan akan digambarkan tersendiri pada Bab IV, sedangkan subsistem pembiayaan kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, obat dan perbekalan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat akan digambarkan pada Bab V dan subsistem manajemen kesehatan akan digambarkan pada Bab III, sehingga Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011 ini akan terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu :

Bab I - Pendahuluan. Bab ini menyajikan tentang latar belakang diterbitkannya Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011 ini dan sistematika dari penyajiannya.

Bab II - Gambaran Umum dan Perilaku Penduduk. Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Provinsi Sulawesi Tengah. Selain uraian tentang letak geografis, demografis, pendidikan, ekonomi, dan informasi umum lainnya bab ini juga mengulas faktor-faktor lingkungan dan perilaku.

Bab III - Situasi Derajat Kesehatan. Bab ini berisi uraian tentang hasil pembangunan kesehatan sampai dengan tahun 2011 yang mencakup tentang angka kematian, umur harapan hidup, angka kesakitan dan keadaan status gizi, yang akan disoroti adalah masalah status gizi, balita, dan ibu hamil.

Bab IV - Situasi Upaya Kesehatan. Bab ini menguraikan tentang upaya-upaya kesehatan yang telah dilaksanakan oleh bidang kesehatan sampai tahun 2011, untuk tercapainya dan berhasilnya program-program pembangunan di bidang kesehatan. Gambaran tentang upaya kesehatan tersebut meliputi persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan dasar, persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan rujukan, upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan Posyandu Purnama dan Mandiri, yang disebut dengan Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM), dan berbagai upaya lain yang berupa gambaran pelayanan program kesehatan lainnya.

Bab V - Situasi Sumber Daya Kesehatan. Bab ini menguraikan tentang sumber daya pembangunan bidang kesehatan sampai tahun 2011. Gambaran tentang keadaan sumber daya kesehatan mencakup tentang keadaan tenaga, sarana dan

fasilitas kesehatan yang ada sampai tahun 2011. Pada Bab ini juga akan dijelaskan tentang jumlah serta distribusi tenaga per Kabupaten/Kota, serta jumlah dan penyebaran sarana pelayanan kesehatan yang terdiri dari rumah sakit dan puskesmas termasuk puskesmas pembantu dan puskesmas keliling. Juga akan digambarkan tentang perkembangan penyediaan obat generik, maupun tentang distributor obat dan perbekalan kesehatan yang terdiri dari Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Sub Penyalur Alat Kesehatan, dan Gudang Farmasi/Instalasi Farmasi.

Bab VI - **Penutup.**

BAB

II

GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK



BAB II

GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

Sulawesi Tengah merupakan provinsi terbesar di pulau Sulawesi, dengan luas wilayah daratan 68.033 km² yang mencakup semenanjung bagian timur dan sebagian semenanjung bagian utara serta kepulauan Togian di Teluk Tomini dan Kepulauan Banggai di Teluk Tolo, dengan luas wilayah laut adalah 189.480 km².

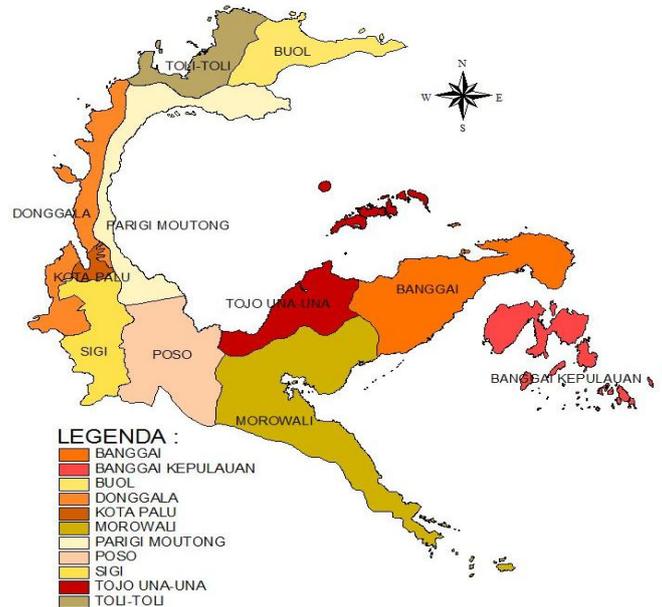
Pada tahun 2011, secara administratif wilayah Sulawesi Tengah terdiri dari 10 wilayah kabupaten dan 1 kota administratif. Wilayah tersebut meliputi 155 kecamatan, 1.656 desa dan 159 kelurahan. Rincian pembagian wilayah administrasi pemerintahan per kabupaten/kota tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 2.1 dan Gambar 2.1 dibawah ini.

TABEL 2.1
WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

| No. | Kabupaten/Kota | J U M L A H | | | Jumlah Desa+Kel. |
|--------------|-------------------|-------------|--------------|------------|---------------------|
| | | Kecamatan | Desa | Kel. | |
| 1 | Banggai Kepulauan | 19 | 204 | 6 | 210 |
| 2 | Banggai | 19 | 294 | 45 | 339 |
| 3 | Morowali | 14 | 230 | 10 | 240 |
| 4 | Poso | 19 | 133 | 23 | 156 |
| 5 | Donggala | 16 | 141 | 9 | 150 |
| 6 | Tolitoli | 10 | 86 | 5 | 91 |
| 7 | Buol | 11 | 101 | 7 | 108 |
| 8 | Parigi Moutong | 20 | 195 | 5 | 200 |
| 9 | Tojo Unauna | 9 | 115 | 6 | 121 |
| 10 | Palu | 4 | 0 | 43 | 43 |
| 11 | Sigi | 15 | 157 | 0 | 157 |
| Total | | 155 | 1.656 | 159 | 1815 |

Sumber : BPS Prov. Sulawesi Tengah Tahun 2011

GAMBAR 2.1
PETA WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011



Sumber : UPT SURDATIN Tahun 2011

Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah bagian utara berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo, bagian timur berbatasan dengan Provinsi Maluku, bagian selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara dan bagian barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Adapun gambaran umum Sulawesi Tengah dan perilaku penduduk pada tahun 2011 yang diuraikan meliputi : keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan lingkungan dan perilaku penduduk yang berkaitan dengan kesehatan.

A. KEADAAN PENDUDUK

Masalah kependudukan di Sulawesi Tengah pada dasarnya meliputi dua hal pokok, yaitu komposisi penduduk yang kurang menguntungkan dimana proporsi

penduduk berusia muda masih relatif tinggi, dan persebaran penduduk yang tidak merata.

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan sensus penduduk yang dilaksanakan oleh BPS, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Sulawesi Tengah akan terus bertambah dengan laju pertumbuhan yang cenderung menurun.

Pada tahun 1990 jumlah penduduk Sulawesi Tengah 1.711.327 jiwa, meningkat menjadi 2.079.201 jiwa pada tahun 2000, pada tahun 2009 menjadi 2.480.264 jiwa dan kemudian hasil sensus penduduk pada tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk naik menjadi 2.635.009 jiwa. Jumlah penduduk tahun 2011 adalah 2.685.024 jiwa, ini berdasarkan hasil proyeksi penduduk Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI dengan bimbingan BPS.

Berdasarkan sensus penduduk tersebut diatas diperoleh gambaran bahwa laju pertumbuhan penduduk selama periode 1990-2000 sebesar 1,97% per tahun. Untuk periode 2000-2010 meningkat menjadi 2,4% per tahun dan untuk tahun 2011 laju pertumbuhan penduduk Sulawesi Tengah adalah 1,9%.

2. Komposisi Penduduk

a. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Komposisi penduduk pada tahun 2011 menurut kelompok umur menunjukkan bahwa 33,22% penduduk Sulawesi Tengah berusia muda (umur 0-14 tahun), 63,16% berusia produktif (umur 15-64 tahun) dan hanya 3,62% yang berusia 65 tahun keatas. Jumlah dan persentase penduduk menurut golongan umur dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 2.2.

TABEL 2.2
JUMLAH DAN PERSENTASE PENDUDUK MENURUT GOLONGAN UMUR DAN
JENIS KELAMIN SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

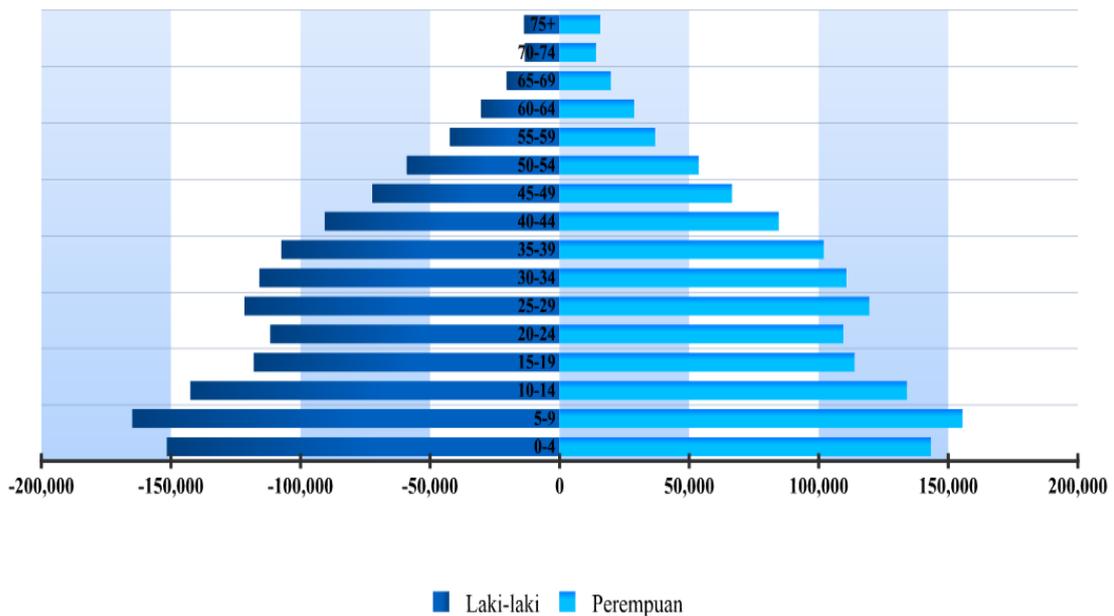
| No. | Golongan Umur (Thn) | Laki-Laki | | Perempuan | | Jumlah (L + P) | % |
|---------------|------------------------|------------------|------------|------------------|------------|---------------------|------------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | | |
| 1 | 0 -4 | 151.610 | 11,02 | 143.330 | 10,95 | 294.940 | 10,98 |
| 2 | 5 – 14 | 307.427 | 22,34 | 289.642 | 22,13 | 597.069 | 22,24 |
| 3 | 15 – 44 | 665.326 | 48,35 | 640.414 | 48,92 | 1.305.740 | 48,63 |
| 4 | 45 – 64 | 204.016 | 14,83 | 186.081 | 14,22 | 390.097 | 14,53 |
| 5 | >65 | 47.620 | 3,46 | 49.558 | 3,79 | 97.178 | 3,62 |
| Jumlah | | 1.375.999 | 100 | 1.309.025 | 100 | 2.685.024 | 100 |

Sumber : Pusdatin, Surdatin Dinkes Prov. Sulteng (dengan bimbingan BPS) berdasarkan hasil SP 2010

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa komposisi penduduk Sulawesi Tengah didominasi oleh penduduk usia produktif sebanyak 1.305.740 jiwa (48,63%) yaitu dari kelompok umur 15-44 tahun dan diikuti jumlah penduduk usia muda, yakni kelompok umur 5-14 tahun sebanyak 597.069 jiwa (22,24%) dan diikuti oleh penduduk yang berusia tua dari kelompok umur 65 tahun keatas sebanyak 97.178 (3,62%).

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin secara grafik dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk. Badan piramida penduduk bagian kiri menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan badan piramida penduduk bagian kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan menurut kelompok umur. Piramida tersebut merupakan gambaran struktur penduduk yang terdiri dari struktur penduduk muda, dewasa, dan tua. Struktur penduduk ini menjadi dasar bagi kebijakan kependudukan, social, budaya, dan ekonomi. Adapun gambaran struktur penduduk Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Gambar 2.2.

GAMBAR 2.2
PIRAMIDA PENDUDUK SULAWESI TENGAH TAHUN 2011



Sumber : Pusdatin, Surdatin Dinkes Prov. Sulteng (dengan bimbingan BPS) berdasarkan hasil SP 2010

Gambar 2.2 menunjukkan bahwa struktur penduduk di Sulawesi Tengah termasuk struktur penduduk muda. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya usia muda (0-14 tahun). Badan piramida membengkak, ini menunjukkan banyaknya penduduk usia kerja terutama pada kelompok umur 25-29 tahun baik laki-laki maupun perempuan.

b. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2011, jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 2.685.024 jiwa, 51,25% atau 1.375.999 jiwa laki-laki dan 48,75% atau 1.309.025 jiwa perempuan. Berarti rasio jenis kelamin penduduk Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 105, yang artinya jumlah penduduk laki-laki lima persen lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Nilai ini berarti bahwa setiap 100 perempuan terdapat 105 laki-laki. Kabupaten dengan sex ratio tertinggi adalah Kabupaten Poso yaitu sebesar 108, sedangkan yang terendah Kota Palu 101. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 2.

3. Persebaran Penduduk

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Tengah adalah 68.033 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2011 sebanyak 2.685.024 jiwa, ini berarti kepadatan rata-rata penduduk di Sulawesi Tengah pada tahun 2011 adalah 39,47 per Km² yang berarti mengalami kenaikan 0,74 per Km² dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 38,73 per Km² pada tahun 2010. Persentase luas wilayah dan kepadatan penduduk disajikan pada Tabel 2.3.

TABEL 2.3
PERSENTASE LUAS WILAYAH DAN KEPADATAN PENDUDUK
MENURUT KABUPATEN/KOTA TAHUN 2008-2011

| Kabupaten/Kota | Luas (km ²) | Persentase | Kepadatan Penduduk per Km ² | | | |
|----------------------|-------------------------|---------------|--|--------------|--------------|--------------|
| | | | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
| 1. Banggai Kepulauan | 3.214,46 | 4,72 | 48,45 | 48,81 | 53,39 | 54,41 |
| 2. Banggai | 9.672,70 | 14,22 | 30,56 | 30,69 | 33,46 | 34,09 |
| 3. Morowali | 15.490,12 | 22,77 | 11,47 | 11,60 | 13,32 | 13,57 |
| 4. Poso | 8.712,25 | 12,81 | 18,46 | 19,51 | 24,02 | 24,47 |
| 5. Donggala | 5.275,69 | 7,75 | 45,03 | 51,63 | 52,62 | 53,62 |
| 6. Tolitoli | 4.079,77 | 6,00 | 48,64 | 49,16 | 51,79 | 52,77 |
| 7. Buol | 4.043,57 | 5,94 | 28,94 | 29,40 | 32,73 | 33,62 |
| 6. Parigi Moutong | 6.231,85 | 9,16 | 59,74 | 60,56 | 66,37 | 67,63 |
| 9. Tojo Unauna | 5.721,51 | 8,41 | 31,55 | 33,19 | 24,09 | 24,54 |
| 10. Kota Palu | 395,06 | 0,58 | 782,24 | 792,74 | 851,85 | 868,02 |
| 11. Sigi | 5.196,02 | 7,64 | - | 39,35 | 41,38 | 42,17 |
| Provinsi | 68.033,00 | 100,00 | 35,84 | 36,46 | 38,73 | 39,47 |

Sumber : BPS Prov. Sulawesi Tengah Tahun 2011

Kepadatan penduduk tertinggi adalah di kota palu sebesar 868 jiwa/km² sedangkan yang terendah di kabupaten morowali yaitu 13 jiwa/km².

B. KEADAAN EKONOMI

Masalah ekonomi dapat diketahui dari berbagai indikator antara lain produk domestik regional bruto, angka beban ketergantungan dan tingkat pendidikan penduduk.

1. Produk Domestik Regional Bruto

Kemampuan perekonomian Sulawesi Tengah yang diukur dengan Angka Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga yang berlaku dan harga konstan. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah pada tahun 2011 yang diukur dari persentase kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000 meningkat sebesar 9,16 persen terhadap tahun 2010. Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2011 mencapai Rp 19.240 miliar, sedangkan pada tahun 2010 sebesar Rp 17.626 miliar. Nilai PDRB Sulawesi Tengah pada tahun 2011 atas dasar harga berlaku mencapai Rp 44.319 miliar, sedangkan pada tahun 2010 yang lalu mencapai Rp 37.319 miliar atau naik sebesar Rp 7.000 miliar. Perkembangan PDRB 3 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.4 .

TABEL 2.4
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
SULAWESI TENGAH TAHUN 2009 – 2011

| Uraian | 2009 | 2010 | 2011 |
|--|--------|--------|--------|
| - PDRB atas dasar harga yg berlaku (miliar rupiah) | 32.461 | 37.319 | 44.319 |
| - PDRB atas dasar harga konstan 2000 (miliar rupiah) | 16.207 | 17.626 | 19.239 |
| - Pertumbuhan ekonomi (%) | 8,00 | 8,74 | 9,21 |

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Tahun 2011 seluruh sektor ekonomi pembentuk PDRB mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada sektor pertambangan dan penggalian yang mencapai 35,16%, diikuti berturut-turut oleh sektor konstruksi 15,47%, sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan 9,30%, sektor pengangkutan dan komunikasi 8,06%, sektor jasa-jasa 7,81%, sektor

perdagangan, hotel dan restoran 7,80 persen, sektor listrik, gas dan air bersih 7,55%, serta sektor pertanian 6,77%, dan pertumbuhan ekonomi terendah yaitu sektor industri pengolahan 4,73%. Pertumbuhan ekonomi tanpa migas pada tahun 2011 mencapai 9,21%, hal ini berarti lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

2. Beban Tanggungan

Ratio Beban tanggungan digunakan untuk mengetahui beban tanggungan ekonomi suatu negara. Tingginya ratio beban tanggungan merupakan faktor penghambat pembangunan ekonomi suatu negara karena sebagian besar pendapatan yang diperoleh oleh golongan yang produktif harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan golongan yang tidak produktif. Di Provinsi Sulawesi Tengah angka beban tanggungan pada tahun 2011 mencapai 58,33 artinya bahwa sebanyak \pm 58 penduduk usia non produktif ditanggung oleh 100 penduduk usia produktif.

C. KEADAAN PENDIDIKAN

1. Kemampuan Baca Tulis

Kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf penduduk yang dalam hal ini didefinisikan sebagai persentase penduduk usia 10 tahun keatas yang pernah sekolah, dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya.

Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melek huruf dan buta huruf tahun 2009-2011 dapat dilihat pada Tabel 2.5.

TABEL 2.5
PERSENTASE PENDUDUK 10 TAHUN KEATAS YANG MELEK HURUF DAN BUTA HURUF PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009 - 2011

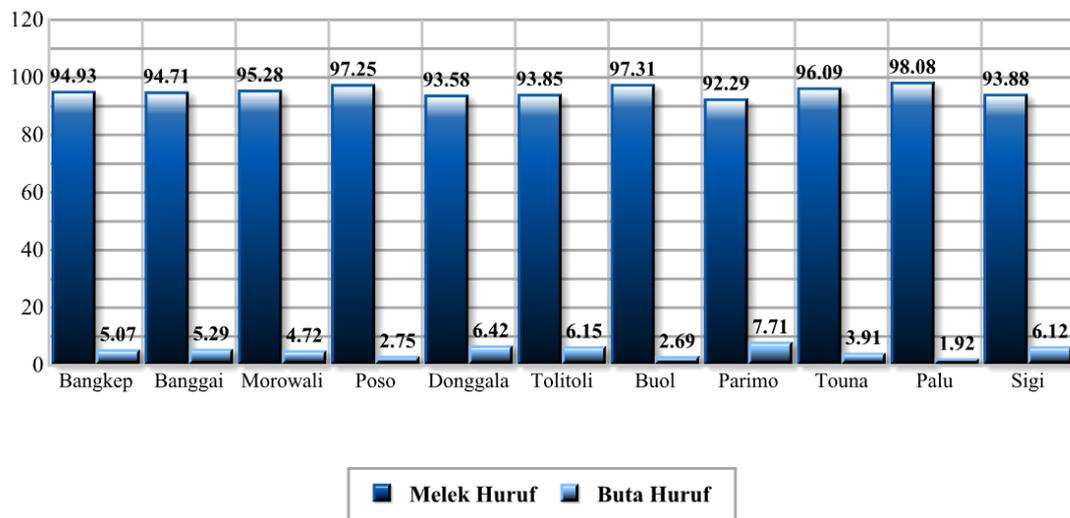
| Uraian | 2009 | 2010 | 2011 |
|-------------|-------|-------|-------|
| Melek Huruf | 96,25 | 96,50 | 94,99 |
| Buta Huruf | 3,75 | 3,50 | 5,01 |

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Penduduk yang melek huruf tahun 2011 sebesar 94,99% dan persentase penduduk yang buta huruf (belum pernah sekolah) sebesar 5,01%.

Gambaran angka buta huruf dan melek huruf menurut Kabupaten/Kota tahun 2011 dapat dilihat pada Gambar 2.3.

GAMBAR 2.3
PERSENTASE PENDUDUK 10 TAHUN KEATAS YANG MELEK HURUF DAN BUTA HURUF
MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

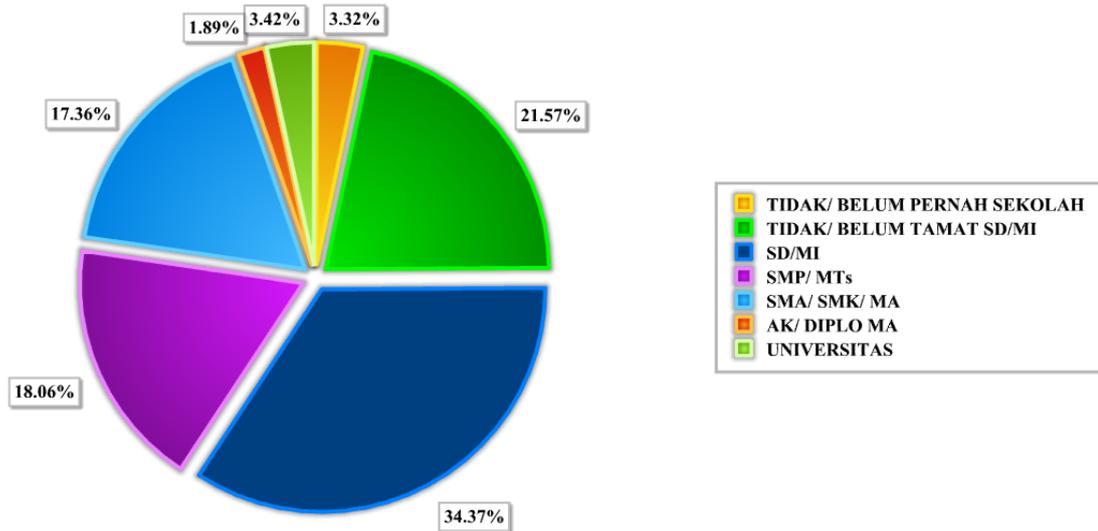
Persentase buta huruf tertinggi terdapat di Kabupaten Parigi Moutong sebesar 7,76%. Hal ini disebabkan karena masih tingginya persentase penduduk berumur 10 tahun keatas yang tidak/belum pernah sekolah dan tidak menamatkan sekolah dasar di kabupaten tersebut, dan terendah adalah Kota Palu sebesar 1,92%. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 4.

2. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Salah satu faktor keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah apabila didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Proses peningkatan kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya merupakan Modal Investasi Manusia bagi kepentingan pembangunan daerah sampai tingkat Nasional.

Gambaran tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2011 dapat dilihat pada Gambar 2.4.

GAMBAR 2.4
PERSENTASE PENDUDUK 10 TAHUN KEATAS MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Gambar 2.4 menunjukkan persentase penduduk berusia 10 tahun keatas yang tamat Universitas sebesar 3,42%. Sementara yang tidak/belum pernah bersekolah sebesar 3,32%. Data selengkapnya menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel Lampiran 5.

D.KEADAAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Untuk menggambarkan keadaan kesehatan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator Persentase Rumah Sehat dan Persentase Tempat-tempat Umum Sehat. Selain itu disajikan pula indikator tambahan yang dianggap masih relevan, yaitu persentase rumah tangga (keluarga) menurut sarana pembuangan air besar.

1. Rumah Sehat

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih,

tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah dan lantai rumah tidak terbuat dari tanah (Kepmenkes no. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan).

Menurut laporan dari 11 Kabupaten/Kota bahwa pengawasan perumahan dilakukan melalui kegiatan inspeksi kesehatan perumahan dimana pada tahun 2011 dari 376.133 rumah yang diperiksa didapatkan data bahwa persentase rumah yang memenuhi syarat kesehatan yaitu 261.968 atau sekitar 69,6%. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka persentase pada tahun 2010 (66,4%). Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pada jumlah rumah tangga yang diperiksa, sehingga dalam pencapaian persentase tersebut masih sangat perlu upaya program terkait untuk meningkatkan cakupan rumah yang diperiksa dan memenuhi syarat kesehatan di kabupaten/kota. Adapun persentase rumah sehat menurut kabupaten/kota disajikan pada tabel lampiran 62.

Masih kurangnya persentase rumah sehat di Provinsi Sulawesi Tengah dapat disebabkan antara lain kurangnya pemahaman sektor-sektor terkait terhadap konsep pembangunan berwawasan kesehatan serta rendahnya pembiayaan untuk upaya tersebut.

2. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM)

Tempat-tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) merupakan suatu sarana yang dikunjungi oleh banyak orang, dan dikhawatirkan dapat menjadi tempat penyebaran penyakit. TUPM meliputi hotel, restoran, pasar dan lain-lain. Sedangkan TUPM Sehat adalah tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan yaitu yang memiliki sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi yang baik, luas lantai (luas ruang) yang sesuai dengan banyaknya pengunjung, dan memiliki pencahayaan ruang yang sesuai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2011, menunjukkan persentase TTU Sehat mencapai 73,2%. Angka tersebut meningkat jika dibandingkan dengan persentase cakupan pada tahun

2010 yaitu 71,1%. Sedangkan persentase TTU Sehat pada tahun 2009 adalah 69,5%, artinya persentase TTU Sehat tahun 2011 hampir sama dengan capaian persentase tahun 2010 dan pada tahun 2009 persentase TTU Sehat lebih rendah, sehingga diperlukan berbagai upaya peningkatan pemeriksaan TTU.

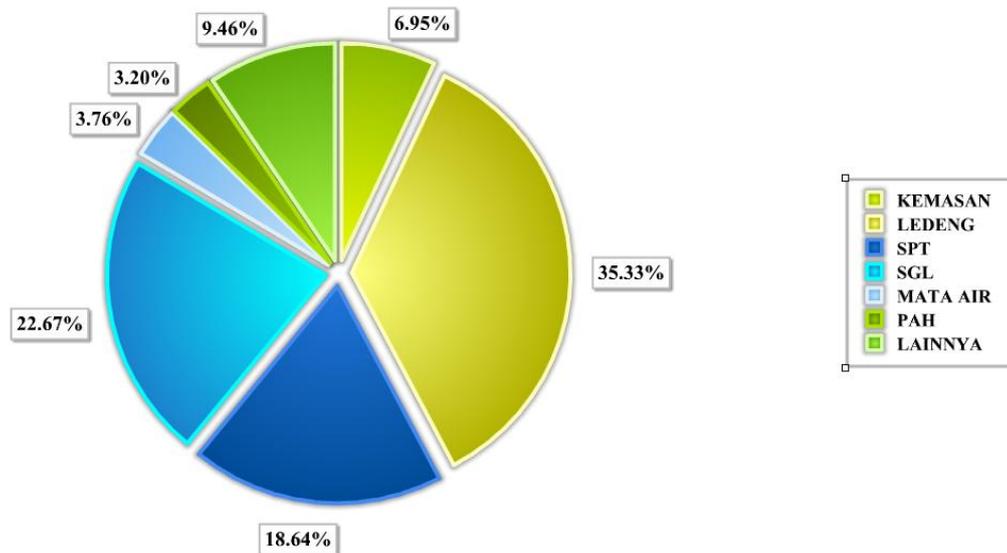
Masih terdapat beberapa kabupaten yang memiliki persentase cakupan TUPM <50%, satu diantaranya yaitu kabupaten Buol. Rendahnya persentase TUPM sehat di beberapa Kabupaten dapat disebabkan berbagai faktor antara lain, kurangnya pemahaman pemilik/pengelola terhadap aspek kesehatan dalam pengelolaan TUPM, mudahnya memperoleh perizinan pendirian TUPM meskipun belum memenuhi persyaratan kesehatan, dan kurangnya pemeriksaan dan lemahnya pengawasan TUPM oleh instansi terkait serta rendahnya porsi anggaran untuk kegiatan tersebut.

3. Akses Terhadap Air Bersih

Sumber air bersih yang digunakan rumah tangga dibedakan menurut air kemasan, ledeng, sumur pompa tangan (SPT), sumur galian (SGL), mata air, penampungan air hujan (PAH), dan lainnya. Hasil data yang diperoleh dari dinas kesehatan kabupaten/kota tahun 2011 menunjukkan bahwa jumlah keluarga di Sulawesi Tengah berjumlah 714.687 keluarga. Dari jumlah tersebut yang diperiksa sejumlah 488.897 keluarga (68,4%). Dari keluarga yang diperiksa tersebut pengguna sumber air bersih dari ledeng (25,4%), SPT (13,4%), SGL (16,3%), mata air (2,7%), PAH (2,3%) dan lainnya (6,8%). Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 64.

Gambaran persentase rumah tangga menurut sumber air bersih yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 2.5.

GAMBAR 2.5
PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT
SUMBER AIR BERSIH TAHUN 2011



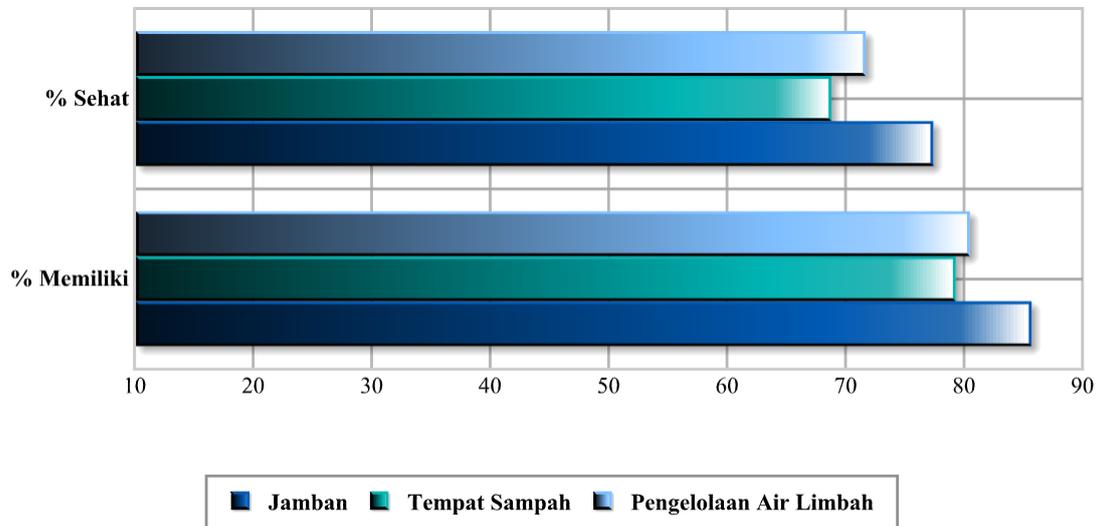
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

4. Rumah Tangga Menurut Sarana Sanitasi Dasar

Sistem pembuangan rumah tangga (sampah, tinja dan air limbah rumah tangga) sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan risiko penularan penyakit, khususnya penyakit saluran pencernaan. Klasifikasi sarana pembuangan rumah tangga dilakukan berdasarkan atas tingkat risiko pencemaran yang ditimbulkan. Dalam hal ini sistem pembuangan rumah tangga dibedakan dalam 3 (tiga) jenis sarana yaitu jamban, tempat sampah dan pengelolaan air limbah.

Persentase rumah tangga menurut sarana sanitasi dasar rumah tangga tahun 2011 dapat dilihat pada Gambar 2.6.

GAMBAR 2.6
PERSENTASE KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Gambar 2.6 menunjukkan masih terdapatnya keluarga yang tidak memiliki jamban, yaitu dari 385.490 keluarga yang diperiksa terdapat 55.330 keluarga yang tidak memiliki jamban. Jamban merupakan tempat pembuangan kotoran manusia yang jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan penyakit. Data tahun 2011 menunjukkan dari seluruh keluarga yang diperiksa, diperoleh 85,6% rumah tangga yang memiliki jamban dan terdapat 77,3% yang memiliki jamban sehat. Dengan demikian masih ada 22,7% rumah tangga yang memiliki jamban tidak sehat. Namun data tersebut juga tidak mewakili seluruh rumah tangga yang ada di Kabupaten/Kota karena masih terdapat beberapa kabupaten yang pemeriksaan jamban rumah tangga < dari 50%.

Sarana yang kedua yaitu tempat sampah, jumlah rumah tangga yang diperiksa sebanyak 328.914. Dari jumlah tersebut yang memiliki tempat sampah sebanyak 260.468 (79,2%). Dari data tersebut hanya 68,7% yang memiliki tempat sampah sehat. Dengan demikian masih ada 31,3% rumah tangga yang memiliki tempat sampah tidak sehat dari semua keluarga yang diperiksa tempat sampahnya.

Sarana yang ketiga yaitu pengelolaan air limbah, jumlah rumah tangga yang diperiksa sebanyak 340.089. Dari jumlah tersebut yang memiliki sarana pengelolaan air limbah sebanyak 273.380 (80.4%). Dari data tersebut diperoleh 71,6% yang memiliki sarana pengelolaan air limbah sehat. Dengan demikian masih ada 28,4% rumah tangga yang memiliki sarana pengelolaan air limbah tidak sehat dari semua keluarga yang diperiksa pengelolaan air limbahnya.

Jika dibandingkan dengan tahun 2010, baik dari persentase cakupan keluarga yang memiliki sanitasi dasar, serta keluarga yang memiliki sarana sanitasi sehat mengalami kenaikan, ini berarti telah ada upaya dalam hal perbaikan sanitasi dasar baik dari pemerintah maupun dari masyarakat sendiri.

Masih terdapatnya rumah tangga yang tidak memiliki sarana sanitasi dasar dipengaruhi oleh faktor ekonomi, kebiasaan, pendidikan serta ketersediaan sarana. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya, diantaranya promosi kesehatan, kemitraan dari sektor lain yang terkait sehingga cakupan kepemilikan sarana sanitasi dasar pada rumah tangga di Kabupaten/Kota dapat lebih ditingkatkan lagi. Persentase keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar di Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel Lampiran 66.

E. KEADAAN PERILAKU MASYARAKAT

Untuk menggambarkan keadaan perilaku masyarakat yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan, akan disajikan tiga indikator, yaitu Persentase Rumah Tangga ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Persentase Posyandu serta Poskesdes.

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah pengetahuan, sikap dan tindakan proaktif untuk:

- (1) Memelihara dan mencegah resiko terjadinya penyakit,
- (2) Melindungi diri dari ancaman penyakit,
- (3) Berperan aktif dalam gerakan masyarakat.

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya.

PHBS pada tatanan Rumah Tangga dinilai berdasarkan 10 indikator yang meliputi 7 indikator rumah tangga sehat dan 3 indikator gaya hidup sehat.

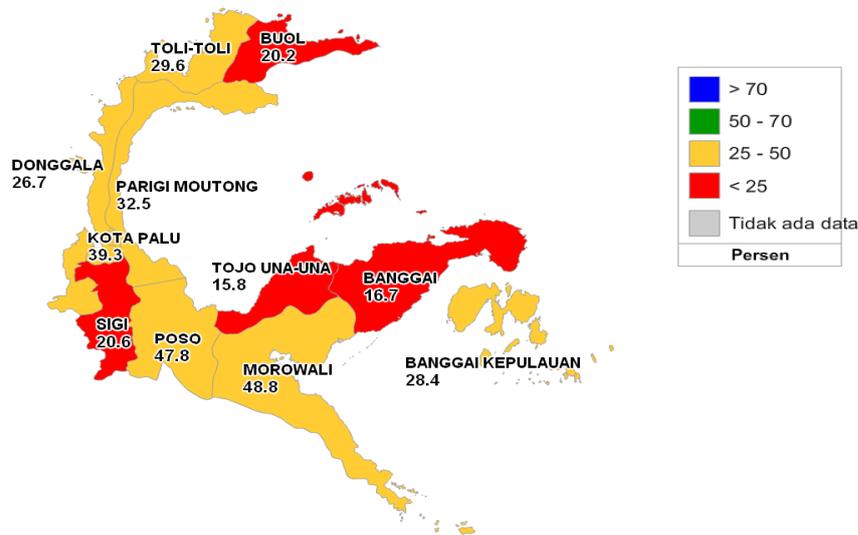
TABEL 2.6
INDIKATOR PERILAKU DAN INDIKATOR GAYA HIDUP PADA PHBS

| Indikator Rumah Tangga Sehat | Indikator Gaya Hidup Sehat |
|---|---|
| 1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan. | 1. Makan buah dan sayur setiap hari. |
| 2. Memberi ASI Eksklusif. | 2. Melakukan aktivitas fisik setiap hari. |
| 3. Menimbang balita setiap bulan. | 3. Tidak merokok di dalam rumah. |
| 4. Menggunakan air bersih. | |
| 5. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun. | |
| 6. Menggunakan jamban sehat. | |
| 7. Memberantas jentik di rumah sekali seminggu. | |

Sumber : UPT. Promkes Tahun 2011

Klasifikasi PHBS ditentukan berdasarkan nilai perilaku dan lingkungan sehat tiap keluarga dengan ketentuan, jika dari 10 indikator PHBS terdapat 1 indikator yang tidak sehat maka rumah tangga tersebut dikatakan tidak sehat.

GAMBAR 2.7
PERSENTASE RUMAH SEHAT BERDASARKAN 10 INDIKATOR PHBS
MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011



Sumber : Hasil Pemetaan PHBS Rumah Tangga tahun 2011

Dari Gambar 2.7 dapat dilihat kategori rumah sehat berdasarkan indikator, sebagai berikut :

- (1) >70% sehat (warna biru)
- (2) 50%-70% sehat (warna hijau)
- (3) 25%-50% tidak sehat (warna kuning)
- (4) <25% buruk (warna merah)

Berdasarkan hasil pemetaan rumah tangga ber PHBS di Kabupaten/Kota pada tahun 2011 rumah tangga yang dipantau berjumlah 2.708 rumah tangga diperoleh data sebagai berikut :

- (1) Pertolongan oleh tenaga kesehatan 77,7%
- (2) ASI eksklusif 68,0%
- (3) Timbang bayi dan balita 86,8%
- (4) Air bersih 94,8%
- (5) Cuci tangan pakai sabun 91,2%
- (6) Jamban keluarga 80,4%
- (7) Rumah bebas jentik 80,7%
- (8) Makan sayur dan buah 82,3%
- (9) Aktifitas fisik 92,6%
- (10) Tidak merokok 33,3%

persentase 7 indikator rumah tangga yang ber PHBS 59,0% dan persentase 3 indikator gaya hidup sehat 37,7% serta persentase 10 indikator PHBS 30,1%.

2. Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Guna memberdayakan masyarakat, dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Perbaikan Gizi, Imunisasi dan Penanggulangan Diare.

Untuk Meningkatkan kualitas Posyandu telah dilakukan pengelompokan Posyandu ke dalam 4 tingkat perkembangan, yaitu :

- 1) Posyandu Pratama adalah posyandu yang belum mantap yang ditandai oleh kegiatan bulan posyandu belum terlaksana secara rutin serta jumlah kadernya kurang dari 5 orang.
- 2) Posyandu Madya adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali pertahun dengan rata-rata jumlah kader 5 orang atau lebih, tetapi cakupan kelima kegiatan utama masih rendah yaitu kurang dari 50%
- 3) Posyandu Purnama adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali pertahun dengan rata-rata jumlah kader 5 orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utama lebih dari 50% dan mampu menyelenggarakan program tambahan.
- 4) Posyandu Mandiri adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali pertahun dengan rata-rata jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utama lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya lebih dari 50% Kepala Keluarga yang tinggal diwilayah kerja posyandu tersebut.

Berdasarkan data dari kabupaten/kota pada tahun 2011 jumlah Posyandu di Sulawesi Tengah adalah sebanyak 3.223 unit. Tingkat perkembangan Posyandu dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.7.

TABEL 2.7
JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA
TAHUN 2007 - 2011

| No. | Strata | 2007 | | 2008 | | 2009 | | 2010 | | 2011 | |
|---------------|---------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|
| | | Jumlah | % |
| 1. | Pratama | 1.149 | 40,13 | 1.268 | 42,97 | 1.144 | 43,61 | 1.359 | 43,16 | 1.262 | 39,16 |
| 2. | Madya | 1.087 | 37,97 | 1.076 | 36,46 | 978 | 37,29 | 1.134 | 36,01 | 1.354 | 42,01 |
| 3. | Purnama | 550 | 19,21 | 553 | 18,74 | 458 | 17,46 | 598 | 18,99 | 534 | 16,57 |
| 4. | Mandiri | 77 | 2,69 | 54 | 1,83 | 43 | 1,64 | 58 | 1,84 | 73 | 2,26 |
| Jumlah | | 2.841 | 100 | 2.863 | 100 | 2.863 | 100 | 2.623 | 100 | 3.223 | 100 |

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Posyandu yang terbanyak sampai tahun 2011 adalah Posyandu Madya, yaitu sebesar 1.354 unit mengalami peningkatan jumlah dalam status posyandu, dari posyandu Pratama menjadi posyandu Madya. Untuk melihat posyandu aktif dapat dilihat dari jumlah posyandu Purnama dan Mandiri. Data kabupaten/kota, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 72.

3. Pos Kesehatan Desa

Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) adalah upaya kesehatan bersumber masyarakat bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terutama (1) pengamatan epidemiologis sederhana terhadap penyakit, terutama penyakit menular dan penyakit yang berpotensi menimbulkan KLB, dan faktor-faktor risikonya (termasuk status gizi) serta kesehatan ibu hamil yang berisiko, (2) Penanggulangan penyakit menular dan penyakit yang berpotensi menimbulkan KLB, serta faktor-faktor risikonya (termasuk kurang gizi), (3) Kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana dan kegawatdaruratan kesehatan, dan (4) Pelayanan medis dasar, sesuai dengan kompetensinya.

Poskesdes adalah salah satu bentuk UKM yang dimiliki oleh Desa Siaga yaitu Desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan

serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Data yang dilaporkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2011 diperoleh jumlah desa siaga di Sulawesi Tengah adalah sebanyak 1.596 buah, terdapat peningkatan jumlah desa siaga aktif dari tahun 2010 sejumlah 661 buah menjadi 989 buah pada tahun 2011. Data kabupaten/kota, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 73.

BAB

III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN



**Puskesmas Mabelopura
Kota Palu**

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Dalam menilai derajat kesehatan masyarakat, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan. Indikator-indikator tersebut pada umumnya tercermin dalam kondisi morbiditas, mortalitas, dan status gizi. Mortalitas dilihat dari indikator Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), dan Angka Kematian Ibu (AKI). Morbiditas dilihat dari indikator-indikator Angka Kesakitan beberapa penyakit. Sedangkan status gizi dilihat dari indikator Persentase Balita dengan Status Gizi di Bawah Garis Merah pada KMS dan Persentase Kecamatan Bebas Rawan Gizi.

A. MORTALITAS

Mortalitas adalah angka kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit atau sebab lainnya. Kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu dapat memberi gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat atau dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Tingkat kematian secara umum berhubungan erat dengan tingkat kesakitan, karena biasanya merupakan akumulasi akhir dari berbagai penyebab terjadinya kematian baik langsung maupun tidak langsung. Salah satu alat untuk menilai keberhasilan program pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan selama ini adalah dengan melihat perkembangan angka kematian dari tahun ke tahun.

1. Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama.

AKB merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui gambaran tingkat permasalahan kesehatan masyarakat. Bayi baru lahir sangat

sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat tinggal orang tua dan sangat erat kaitannya dengan status sosial ekonomi orang tuanya. Faktor-faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian bayi antara lain adalah infeksi dan berat bayi lahir rendah. Kondisi tersebut berkaitan erat dengan kondisi kehamilan, pertolongan persalinan yang aman, dan perawatan bayi baru lahir.

Menurut hasil SDKI tahun 2007, AKB di Sulawesi Tengah 60 per-1000 kelahiran hidup. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, dilaporkan bahwa pada tahun 2011 jumlah kematian bayi sebanyak 459 bayi. Terjadi peningkatan AKB dari tahun 2010 yaitu 8,5 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 9,7 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2011. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 7.

Salah satu upaya yang ditempuh guna percepatan penurunan jumlah kematian bayi yaitu melalui peningkatan cakupan imunisasi bayi, peningkatan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan dan penempatan bidan di desa yang merata.

2. Angka Kematian Neonatal (AKN) dan Angka Kematian Perinatal (AKP)

AKB dapat dirinci menurut kelompok umur yaitu kematian Neonatal (kematian bayi umur 0-28 hari) dan kematian Post-Neonatal (kematian bayi umur 29 hari sampai dengan 11 bulan). Di Sulawesi Tengah pada tahun 2011, kasus kematian bayi baru lahir 0-28 hari sebanyak 389 bayi, dengan penyebab kematian terbanyak adalah Asfiksia (25,45%).

3. Angka Kematian Balita

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah kematian yang terjadi pada balita sebelum usia lima tahun per 1.000 kelahiran hidup. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, dan penyakit infeksi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2011 diperoleh AKABA sebesar 11,1 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini

meningkat dari tahun 2010 (9,4 per 1.000 kelahiran hidup). Adapun penyebab kematian terbanyak adalah diare (2,84%). Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 7.

4. Angka Kematian Ibu Maternal

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita yang terjadi selama kehamilan sampai dengan 42 hari setelah berakhirnya kehamilan tanpa memperhatikan lama dan tempat terjadinya kehamilan, yang disebabkan oleh kehamilannya atau penanganan kehamilannya, tetapi bukan karena kecelakaan. Angka Kematian Ibu (AKI) Maternal adalah jumlah kematian ibu hamil ditambah jumlah kematian ibu bersalin dan ditambah jumlah kematian ibu nifas per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Angka Kematian Ibu Maternal berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, melahirkan dan masa nifas.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2011 diperoleh AKI sebesar 220,9 per 100.000 kelahiran hidup lebih rendah dari tahun 2010 (247,9 per 100.000 kelahiran hidup).

Penyebab utama kematian ibu di Sulawesi Tengah adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi. Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah kongkrit guna melakukan upaya tindak lanjut dengan berbagai cara diantaranya dengan meningkatkan pelayanan antenatal care, pertolongan persalinan dan perawatan nifas.

B. MORBIDITAS

Morbidity adalah angka kesakitan, baik insiden maupun prevalen dari suatu penyakit. Morbidity menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbidity juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan masyarakat.

1. Penyakit Menular Langsung

a. Penyakit Pneumonia

Pneumonia adalah suatu penyakit infeksi atau peradangan pada organ paru-paru yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur ataupun parasit di mana pulmonary alveolus (alveoli) yang bertanggung jawab menyerap oksigen dari atmosfer menjadi "inflame" dan terisi oleh cairan. Pneumonia dapat juga disebabkan oleh iritasi kimia atau fisik dari paru-paru atau sebagai akibat dari penyakit lainnya, seperti kanker paru-paru atau terlalu banyak minum alkohol. Namun penyebab yang paling sering ialah serangan bakteri *Streptococcus Pneumoniae*, atau *Pneumokokus*. Terjadinya pneumonia pada anak seringkali bersamaan dengan terjadinya proses infeksi akut dan bronkhus yang disebut *Bronkopneumonia*.

Hasil pengumpulan data profil kesehatan Kabupaten/Kota selama tahun 2011, menunjukkan bahwa jumlah penderita pneumoni pada balita yang ditemukan dan ditangani sebesar 8.327 balita. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu sebesar 7.517 balita. Kabupaten dengan balita yang menderita pneumonia terbanyak adalah Kabupaten Donggala (1.458 balita) dan Sigi (1.457 balita). Adapun faktor risiko yang berperan terhadap kejadian ISPA yaitu : Host (usia, jenis kelamin, status gizi, status imunisasi, pemberian suplemen vit A, Pemberian ASI), faktor Lingkungan (kepadatan hunian, kondisi rumah, status sosio ekonomi, kebiasaan merokok, polusi udara). Data kejadian Pneumonia pada Balita perkabupaten/kota secara lengkap disajikan pada Tabel Lampiran 13.

b. Penyakit Diare

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis di Sulawesi Tengah dan sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Hasil pengumpulan data dari Kabupaten/Kota selama tahun 2011 menunjukkan bahwa jumlah penderita penyakit Diare yang ditemukan dan ditangani di sarana kesehatan adalah sejumlah 67.971 penderita. Jumlah ini meningkat dari tahun 2010 dengan jumlah penderita sebesar 59.474 penderita. Jumlah kasus diare menurut kabupaten/kota selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 lampiran

Pada tahun 2011 terjadi KLB Diare yang tersebar di beberapa tempat dengan total penderita 216 orang dan kematian 9 orang (CFR 4,7%). Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 50.

TABEL 3.1
KLB DIARE MENURUT JUMLAH KASUS, ATTACK RATE DAN CFR
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011

| Tahun | Yang diserang | | Jumlah Penduduk Terancam | Jumlah Penderita | Jumlah Kematian | Attack Rate | CFR % |
|-------|----------------|-----------|--------------------------|------------------|-----------------|-------------|-------|
| | Jmlh Kecamatan | Jmlh Desa | | | | | |
| 2007 | 15 | 20 | 26.906 | 715 | 35 | 2,66 | 4,9 |
| 2008 | 19 | 26 | 32.743 | 1.505 | 18 | 4,60 | 1,20 |
| 2009 | 25 | 35 | 48.510 | 1.007 | 12 | 2,08 | 1,19 |
| 2010 | 19 | 28 | 87.770 | 857 | 37 | 9,7 | 4,3 |
| 2011 | 6 | 7 | 15.732 | 216 | 9 | 1,37 | 4,17 |

Sumber : Seksi Surveilans, UPT. Surdatin Tahun 2011

Dari Tabel 3.1 terlihat bahwa CFR masih diatas > 1 % (standar nasional), namun dilihat dari capaian dari tahun 2010-2011 telah menunjukkan penurunan. Profil ini tidak dapat menyajikan data per Kabupaten/Kota karena terbatasnya jenis data yang ada pada tabel lampiran profil.

c. Penyakit TB Paru

Penyakit Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*), sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Tabel berikut menunjukkan capaian program dalam penanggulangan penyakit TB paru di Sulawesi Tengah.

TABEL 3.2
CAPAIAN INDIKATOR PROGRAM TB
SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

| No | Uraian | Target Nasional Tahun 2009, 2010 | Capaian Program Tahun 2010 | Capaian Program Tahun 2011 |
|----|---------------------|----------------------------------|----------------------------|----------------------------|
| 1. | Case Detection Rate | > 70% | 37,74% | 50,53 |
| 2. | Conversion Rate | > 80% | 87,76% | 87,99 |
| 3. | Cure Rate | > 85% | 88,06% (2009) | 87,99 (2010) |
| 4. | Succes Rate | > 85% | 94,29% | 93,89 |

Sumber: Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

Keterangan singkatan: **CDR**: Penemuan Penderita, **Konvertion Rate**: (perubahan BTA + menjadi BTA - diakhir fase pengobatan intensif, **CR** : sembuh menurut indicator program, **SR** : Sukses Pengobatan

Dari Tabel 3.2 di atas menunjukkan adanya peningkatan Case Detection Rate (CDR) dari tahun 2010 yaitu 37,74% menjadi 50,53% pada tahun 2011. Hal ini disebabkan adanya kegiatan intensif yang melibatkan peran serta bidan desa dan Pustu dalam penemuan suspek. Mobilisasi petugas TB diberbagai tingkatan relative rendah dan kebutuhan logistic TB yang relative terpenuhi juga memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam penemuan kasus.

Data penderita TB Paru berdasarkan Kabupaten/Kota disajikan pada Tabel Lampiran 10, 11 dan 12.

d. HIV/AIDS

AIDS merupakan singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome*. Penyakit AIDS merupakan suatu penyakit yang ditimbulkan sebagai dampak berkembangbiaknya virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) didalam tubuh manusia, yang mana virus ini menyerang sel darah putih (sel CD4) sehingga mengakibatkan rusaknya sistem kekebalan tubuh. Hilangnya atau berkurangnya daya tahan tubuh membuat penderita mudah sekali terjangkit berbagai macam penyakit termasuk penyakit ringan sekalipun.

Secara nasional terdapat beberapa indikator dalam penanganan HIV/AIDS. Capaian program selama dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS selama tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 3.3

TABEL 3.3
CAPAIAN INDIKATOR PROGRAM HIV/AIDS
SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

| No | Uraian | Indikator program | Capaian tahun 2011 |
|----|---|-------------------|--------------------|
| 1. | Cakupan ODHA yang mendapat penanganan standar | 80% | 31,7% |
| 2. | Jumlah IMS yang di Obati | 90% | 100% |
| 3. | Prevalensi HIV | <0,5% | 1,29% |

Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

Di Sulawesi Tengah Kasus HIV/AIDS pada tahun 2011 menyebar di Kabupaten/Kota. Adapun total kasus HIV/AIDS tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 3.4.

TABEL 3.4
KASUS HIV/AIDS KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

| No. | Kabupaten/Kota | Kasus AIDS | Infeksi HIV | Jumlah | Meninggal |
|--------------|-------------------|------------|-------------|-----------|-----------|
| 1. | Banggai Kepulauan | 0 | 2 | 2 | 0 |
| 2. | Banggai | 1 | 2 | 3 | 1 |
| 3. | Morowali | 1 | 2 | 3 | 1 |
| 4. | Poso | 10 | 5 | 15 | 5 |
| 5. | Donggala | 0 | 1 | 1 | 0 |
| 6. | Tolitoli | 1 | 5 | 6 | 0 |
| 7. | Buol | 0 | 2 | 2 | 0 |
| 8. | Parigi Moutong | 4 | 1 | 5 | 1 |
| 9. | Tojo Unauna | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10. | Palu | 18 | 11 | 29 | 6 |
| 11. | Sigi | 2 | 4 | 6 | 1 |
| Total | | 37 | 35 | 72 | 15 |

Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

*Kabupaten Banggai Kepulauan, Banggai, Poso dan Sigi kumulatif dari data tahun sebelumnya

Kasus HIV/AIDS berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 3.5.

TABEL 3.5
JUMLAH KASUS HIV/AIDS BERDASARKAN KELOMPOK UMUR
DIKABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

| No | Kabupaten/Kota | Golongan Umur | | | | | | | | | Jumlah |
|--------------|-------------------|---------------|----------|-----------|-----------|-----------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| | | 0-14 | 15-19 | 20-24 | 25-29 | 30-34 | 35-39 | 40-44 | 45-49 | 50-54 | |
| | | Thn | Thn | Thn | Thn | Thn | Thn | Thn | Thn | Thn | |
| 1 | Banggai Kepulauan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Banggai | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 3 | Morowali | 1 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| 4 | Poso | 0 | 0 | 3 | 2 | 4 | 1 | 0 | 0 | 0 | 10 |
| 5 | Donggala | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 6 | Sigi Biromaru | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 7 | Parigi Moutong | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 5 |
| 8 | Toli-Toli | 1 | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 6 |
| 9 | Buol | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 10 | Tojo Una-Una | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Palu | 0 | 0 | 5 | 13 | 5 | 4 | 1 | 1 | 0 | 29 |
| Total | | 3 | 0 | 16 | 20 | 11 | 7 | 1 | 1 | 1 | 60 |

Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 orang penderita HIV/AIDS pada kelompok umur 0-14 Tahun. Data tersebut diatas juga menunjukkan bahwa penderita HIV/AIDS terbanyak pada kelompok produktif. Oleh karena itu penting untuk dilakukan penyuluhan pada masyarakat serta pelaksanaan sero survey untuk mendeteksi sedini mungkin faktor resiko HIV kepada kelompok resiko.

2. Penyakit Menular bersumber binatang

a. Penyakit Malaria

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan daerah endemis malaria, dengan tingkat endemisitas berbeda-beda. Penyakit ini tersebar diseluruh pelosok Sulawesi Tengah.

Berdasarkan hasil pemutahiran data/pengumpulan data facility based dapat terlihat prevalensi penyakit malaria selama kurun waktu tiga tahun terakhir seperti pada tabel berikut ini :

TABEL 3.6
ANGKA KESAKITAN PENYAKIT MALARIA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009-2011

| Tahun | Kasus Klinis | Kasus Positif | AMI/1.000 | API/1.000 |
|--------------|---------------------|----------------------|------------------|------------------|
| 2009 | 78.490 | 12.507 | 30,91 | 4,92 |
| 2010 | 92.953 | 16.844 | 36,15 | 6,55 |
| 2011 | 84.635 | 9.843 | 31,52 | 3,67 |

Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas angka kesakitan malaria berdasarkan kasus klinis berfluktuasi, sedangkan pencapaian indikator API (Annual Parasite Incidence) masih tinggi.

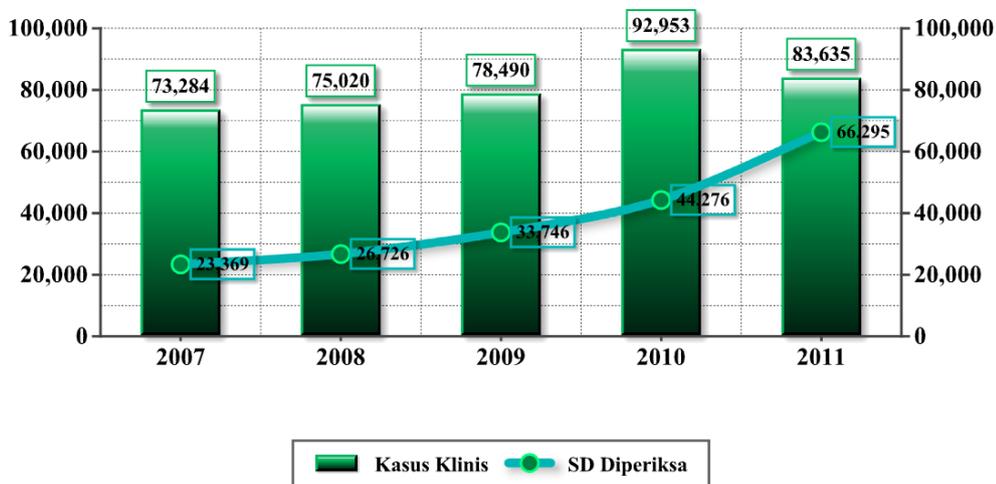
Dalam rangka peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat, diagnose kasus malaria diharapkan berdasarkan pemeriksaan laboratorium/

mikroskopis. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir pelayanan berdasarkan diagnosa laboratorium/ mikroskopis menunjukkan peningkatan yang cukup bermakna yakni pada tahun 2009 (60,37%), pada tahun 2010 (66,86%) dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 87,13%. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pelayanan kepada masyarakat sudah mulai membaik.

Dalam rangka eliminasi program malaria ada tiga indikator utama yang harus dicapai, yaitu:

- 1) Angka kesakitan malaria (Annual Parasite Incidence/API) <1 per mil
- 2) Konfirmasi laboratorium >90%
- 3) Slide Positif Rate/ SPR <5%

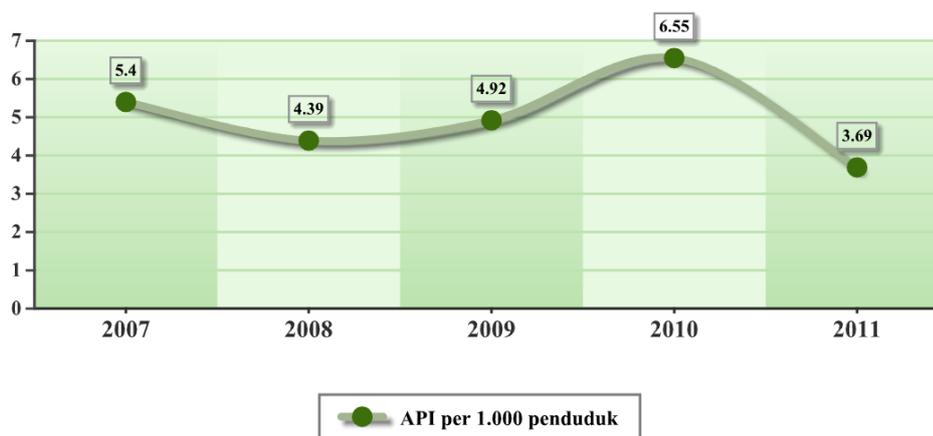
GAMBAR 3.1
JUMLAH KLINIS MALARIA DAN SEDIAAN DIPERIKSA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011



Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

Gambar 3.1 di atas menunjukkan bahwa kasus yang dikonfirmasi laboratorium telah mengalami peningkatan yang cukup berarti yakni 42,99 % pada tahun 2009, 47,63 % pada tahun 2010 dan 78,33 % pada tahun 2011, kondisi ini menunjukkan bahwa mutu pelayanan pada masyarakat sudah mulai membaik.

GAMBAR 3.2
KONDISI ANNUAL PARASITE INCIDENCE (API)
SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011



Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

Berdasarkan Gambar 3.2 di atas, dalam pencapaian indikator program bahwa kondisi Annual Parasite Incidence/API masih jauh dari yang diharapkan, hal ini terjadi bahwa belum semua kasus dikonfirmasi laboratorium.

GAMBAR 3.3
KONDISI SLIDE POSITIF RATE (SPR)
SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011



Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

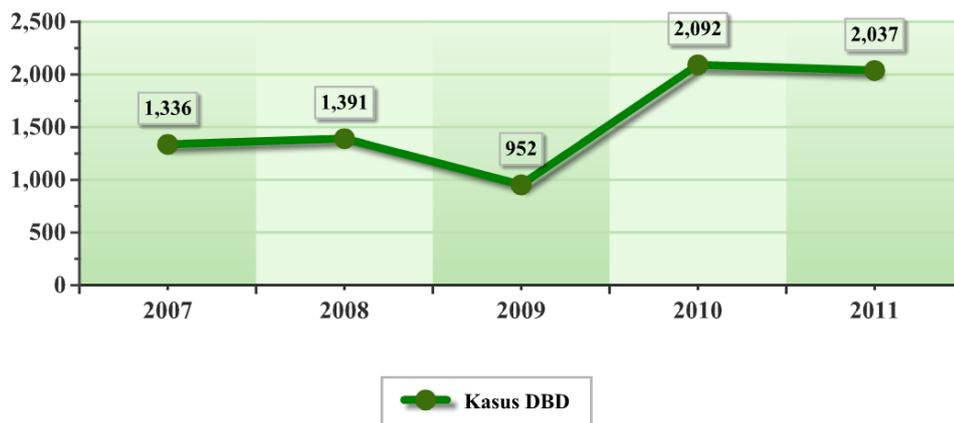
Berdasarkan Gambar 3.3 di atas bahwa kondisi Slide Positif Rate (SPR) yang merupakan indikator eliminasi malaria masih jauh dari yang diharapkan (14,84%), untuk itu memerlukan berbagai upaya dalam pencapaian indikator program sehingga mencapai nilai $SPR < 5\%$.

b. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) atau *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Nyamuk ini dapat mengganggu system pembekuan darah kapiler sehingga dapat menyebabkan pendarahan. DBD masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dan salah satu penyakit menular yang potensial menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB).

Kasus DBD di Sulawesi Tengah tahun 2011 ditemukan sebanyak 2.037 kasus dan terbanyak di Kota Palu yaitu 1.061 kasus. Di bawah ini dapat dilihat jumlah kasus DBD di Sulawesi Tengah tahun 2007 sampai dengan 2011.

GAMBAR 3.4
TREND KASUS DBD DI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2007-2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Dari Gambar 3.4 di atas dapat dilihat kasus DBD selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan kondisi lingkungan di Sulawesi Tengah potensial dalam penularan penyakit DBD.

c. Penyakit Rabies

Penyakit rabies atau penyakit anjing gila adalah penyakit hewan yang menular yang disebabkan oleh virus dan dapat menyerang hewan berdarah panas dan manusia. Pada hewan yang menderita Rabies, virus ditemukan dengan jumlah banyak pada air liurnya. Sulawesi Tengah merupakan salah satu dari 24 Propinsi yang belum bebas rabies. Indikator program adalah semua kasus gigitan ditangani sesuai dengan standar, yakni pencucian luka dan pemberian VAR (Vaksin Anti Rabies) sesuai indikasi.

Berdasarkan data Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan (PMK) Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2011 terjadi 996 kasus, diberi VAR 668 kasus, jadi kasus yang ditangani mencapai 67,1%.

Pemeriksaan specimen di laboratorium peternakan 362 kasus, sedangkan jumlah Lyssa yakni 21 orang yang tersebar di 5 Kabupaten yakni Kabupaten Poso 12 orang, Kabupaten Sigi 4 orang, Kabupaten Parigi Moutong 1 orang serta Kabupaten Banggai 2 orang.

Gambaran jumlah kasus rabies tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 3.7.

TABEL 3.7
JUMLAH KASUS RABIES DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

| No | Kabupaten/Kota | Kasus Gigitan | Jumlah yang | Lyssa Kematian | Spesimen Positif |
|--------------|----------------|---------------|-------------|----------------|------------------|
| 1 | Palu | 47 | 12 | 0 | 0 |
| 2 | Donggala | 117 | 59 | 2 | 2 |
| 3 | Parigi Moutong | 126 | 110 | 1 | 1 |
| 4 | Poso | 334 | 324 | 12 | 332 |
| 5 | Morowali | 58 | 54 | 0 | 0 |
| 6 | Tojo Una-Una | 13 | 5 | 0 | 2 |
| 7 | Banggai | 48 | 0 | 2 | 0 |
| 8 | Bangkep | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Toli-Toli | 72 | 61 | 0 | 17 |
| 10 | Buol | 8 | 6 | 0 | 0 |
| 11 | Sigi Biromaru | 173 | 39 | 4 | 8 |
| Total | | 996 | 670 | 21 | 362 |

Sumber: Seksi BIMDAL Pengendalian Penyakit Tahun 2011

Tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa terdapat 996 Kasus gigitan pada tahun 2011, dengan jumlah kasus terbanyak di Kabupaten Poso yakni 334 kasus dengan Lyssa 12 kasus. Melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa protap penanganan kasus gigitan belum dilaksanakan dengan baik, kesadaran masyarakat tentang kasus penyakit rabies masih kurang dan ketersediaan VAR di kabupaten terbatas. Idealnya setiap kasus gigitan harus mendapatkan VAR dengan kategori sebagai berikut :

- 1) Hewan penggigit lari/hilang dan tidak dapat ditangkap, maka pemberian VAR lengkap.

- 2) Hewan penggigit dibunuh dan specimen otak dapat diperiksa dilaboratorium, bila hasilnya positif lanjutkan pemberian VAR, sedangkan bila hasilnya negatif maka stop pemberian VAR.
- 3) Hewan penggigit ditangkap dan diobservasi selama 10-14 hari. Bila dalam kurun waktu tersebut hewan mati, maka pemberian VAR dilanjutkan sampai tuntas, tetapi bila hewan penggigit tetap sehat maka pemberian VAR dilanjutkan.

d. Penyakit Filariasis

Filariasis (penyakit kaki gajah) adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria yang menyerang saluran dan kelenjar getah bening. Penyakit ini dapat merusak sistem limfe, menimbulkan pembengkakan pada tangan, kaki, glandula mammae dan scrotum, menimbulkan cacat seumur hidup serta stigma sosial bagi penderita dan keluarganya. Secara tidak langsung penyakit yang ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk ini dapat berdampak pada penurunan produktifitas kerja penderita, beban keluarga dan menimbulkan kerugian ekonomi bagi negara yang tidak sedikit. Di Indonesia terdapat 3 spesies Cacing Filaria yaitu *Wuchereria Bancrofti*, *Brugia Malayi* dan *Brugia Timori* dan yang ada di Sulawesi Tengah yaitu *Wuchereria Bancrofti* dan *Brugia Malayi*.

Pada tahun 2011, di Sulawesi Tengah jumlah penderita Filariasis sebanyak 138 orang dan jumlah ini mengalami penurunan dari tahun 2010 sebanyak 145 orang. Rincian jumlah kasus Filariasis pada tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 25.

e. Penyakit Schistosomiasis

Penyakit Schistosomiasis merupakan penyakit yang ditularkan melalui vektor keong *Oncomelania Hupensis Linduensis* yang merupakan hospes perantara Cacing Trematoda yang menyebabkan penyakit *Schistosomiasis* yaitu *Schistosoma Japonicum*. Di Indonesia penyakit ini hanya ada di provinsi Sulawesi Tengah yaitu di Lembah Lindu Kabupaten Sigi, Lembah Napu dan Bada Kabupaten Poso.

Kegiatan pengendalian penyakit ini secara intensif telah dimulai sejak tahun 1982, yang pada awalnya dititik beratkan pada kegiatan penanganan terhadap manusianya yakni pengobatan penduduk secara massal yang ditunjang dengan kegiatan penyuluhan, pengadaan sarana kesehatan lingkungan, pemeriksaan tinja penduduk, pemeriksaan keong penular dan tikus secara berkala dan rutin. Target pengendalian penyakit ini adalah menurunkan prevalensi sampai <1%.

Berdasarkan data pada Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan (PMK) pada tahun 2011, prevalensi *Schistosomiasis* siklus I (Januari-Juni) di Provinsi Sulawesi Tengah adalah 2,21%, sedangkan siklus II prevalensi *Schistosomiasis* 0,39%. Turunnya prevalensi pada siklus II karena adanya pelaksanaan pengobatan massal. Hambatan dalam penurunan prevalensi *Schistosomiasis* di Sulawesi Tengah pada tahun 2011 diantaranya pengumpulan tinja tidak mencapai target yaitu 80%, kurangnya peran serta lintas sektor dalam pemberantasan *Schistosomiasis*, tingginya pengolahan lahan pertanian yang tidak intensif menjadi tempat perindukan keong *oncomelania*. Gambaran prevalensi *Schistosomiasis* dalam kurun waktu lima tahun terakhir secara jelas dapat dilihat pada Bab IV.

3. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)

a. Acute Flaccid Paralysis (AFP)

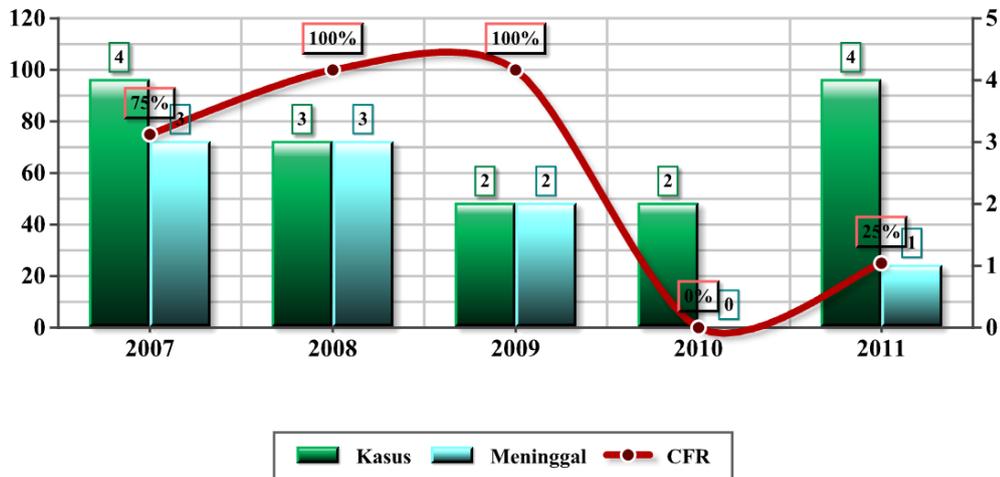
Dikenal dengan nama "lumpuh layuh" dan diproyeksikan sebagai indikator keberhasilan program eradikasi (penghapusan) polio. Upaya yang dilakukan melalui gerakan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) sebagai wujud dari komitmen Internasional dalam pembasmian penyakit polio di Indonesia. Di Sulawesi Tengah pada tahun 2011, ditemukan 26 penderita dengan AFP Rate yang berarti 2,9 per 100.000 anak <15 tahun. Angka ini lebih tinggi dari target nasional yaitu 2/100.000 anak <15 tahun). Gambaran kasus AFP menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2010 disajikan pada Tabel Lampiran 9.

b. Tetanus Neonatorum.

Menurut WHO (1989) Tetanus Neonatorum adalah penyakit tetanus pada bayi baru lahir dengan tanda klinik yang khas setelah 2 hari pertama bayi hidup, menangis dan menyusu secara normal, pada hari ketiga atau lebih timbul kekakuan seluruh tubuh yang ditandai dengan kesulitan membuka mulut dan menetek disusul dengan kejang-kejang. Tetanus pada bayi kebanyakan disebabkan oleh bakteri yang masuk melalui tali pusat sewaktu pertolongan persalinan yang tidak memenuhi syarat.

Pada tahun 2011 kasus Tetanus Neonatorum yang ditemukan sebanyak 4 kasus, meninggal 1 orang (CFR 25%). Gambaran jumlah kasus dan CFR Tetanus Neonatorum selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 3.5 sedangkan jumlah kasus Tetanus Neonatorum selama tahun 2011 disajikan pada Tabel Lampiran 21 dan 50.

GAMBAR 3.5
JUMLAH KASUS DAN CFR TETANUS NEONATORUM
SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011



Sumber : UPT SURDATIN Tahun 2011

Gambar 3.5 di atas menunjukkan bahwa jumlah kasus dan CFR tetanus neonatorum meningkat pada tahun 2011 jika dibandingkan tahun 2010.

c. Campak

Campak merupakan penyakit menular yang sering menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Pada tahun 2011 jumlah kasus Suspect Campak sebanyak 468 yang tersebar di 20 desa dan meninggal 6 orang (CFR 1,28%)

TABEL 3.8
FREKUENSI, JUMLAH PENDERITA DAN CFR KLB CAMPAK
TAHUN 2007 – 2011

| Tahun | Frekuensi KLB | Jumlah Penderita | Jumlah Kematian | CFR (%) |
|-------|---------------|------------------|-----------------|---------|
| 2007 | 10 | 482 | 2 | 0,41 |
| 2008 | 2 | 46 | 0 | 0 |
| 2009 | - | - | - | - |
| 2010 | 3 | 62 | 0 | 0 |
| 2011 | | 468 | 6 | 1,1 |

Sumber : Sumber: Seksi Surveilans, UPT. Surdatin Tahun 2011

C. STATUS GIZI

Status gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan individu, karena disamping merupakan faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi, juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan, bahkan status gizi janin yang masih berada dalam kandungan dan bayi yang masih menyusui sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil dan ibu menyusui.

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui indikator-indikator yaitu status gizi bayi yang diukur dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), status gizi balita, status gizi ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK), dan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah

Pada tahun 2011 proporsi BBLR diketahui berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang melaporkan kasus BBLR dengan jumlah 997 kasus, jumlah ini sangat meningkat jika dibandingkan tahun 2010 yaitu 313

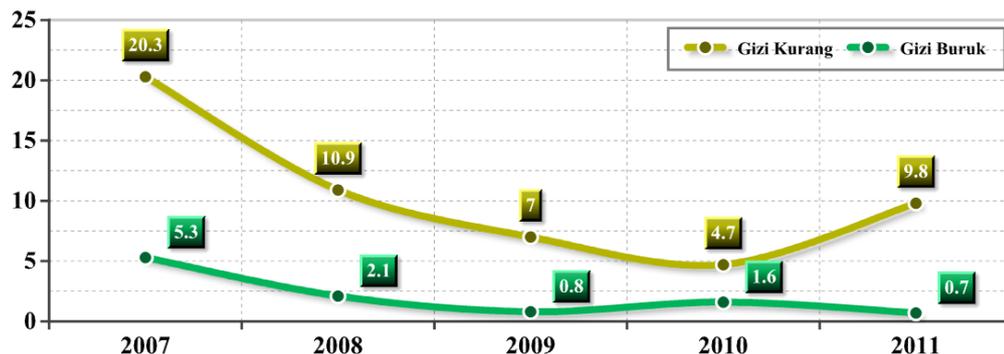
kasus. Untuk menekan jumlah BBLR diperlukan dukungan dari berbagai lintas sektor, salah satu penyebab BBLR adalah status gizi ibu hamil atau adanya penyakit yang memperberat kehamilannya.

Gambaran kasus BBLR dari Kabupaten/Kota disajikan pada Tabel Lampiran 26.

2. Gizi Balita

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota selama tahun 2011, dari 158.163 balita yang ditimbang terlihat bahwa prevalensi balita dengan gizi lebih adalah 4,7%, prevalensi gizi baik yaitu 84,9%, prevalensi gizi kurang sebesar 9,8% dan prevalensi gizi buruk yaitu 0,7%. Gambaran status gizi kurang dan gizi buruk balita tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Gambar 3.6

GAMBAR 3.6
STATUS GIZI KURANG DAN GIZI BURUK BALITA
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Gizi buruk terjadi akibat dari kekurangan gizi tingkat berat, yang mana bila tidak segera ditangani secara cepat, tepat dan komprehensif dapat mengakibatkan kematian. Dari data Riskesdas tahun 2010 secara umum prevalensi gizi buruk tingkat nasional sebesar 5,4 % diatas rata-rata prevalensi tingkat WHO. Pada tahun 2011 prevalensi gizi buruk di Sulawesi Tengah sebesar 0,7% dimana semua kasus gizi buruk yang ditemukan mendapat perawatan (98,1%). Daerah yang tertinggi kasus gizi buruknya ada pada kabupaten Bangkep sebanyak 79 kasus dan data kasus gizi buruk terendah ada pada daerah kabupaten Poso.

Upaya-upaya penanggulangan kasus gizi buruk di kabupaten/kota dengan melakukan pelacakan dan validasi kasus gizi buruk sampai tingkat Puskesmas, melaksanakan rujukan kasus dari Puskesmas ke Rumah Sakit, Pemberdayakan keluarga kasus gizi buruk melalui pendampingan pasca kasus gizi buruk dan memonitoring secara kontinyu dan berkelanjutan agar tidak terjadi lagi kasus gizi buruk pada balita yang sama.

BAB

IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN



BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Masyarakat sehat merupakan investasi yang sangat berharga dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Di bawah ini diuraikan berbagai upaya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan serta gambaran hasil yang dicapai selama tahun 2011 di Provinsi Sulawesi Tengah.

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat sudah dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi

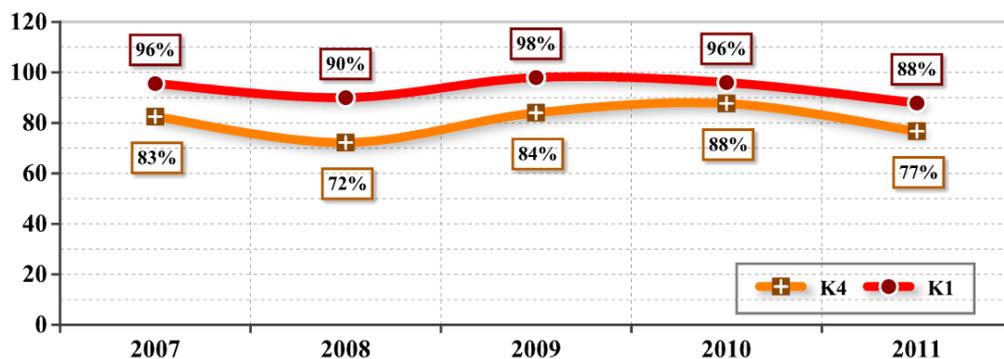
Seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar didalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhannya.

a. Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan/ kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil selama masa kehamilannya sesuai pedoman pelayanan antenatal yang ada dengan titik berat pada kegiatan promotif. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4.

Cakupan K1 atau disebut juga akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan K4 adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapat pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua dan dua kali pada trimester ketiga. Angka ini menggambarkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu hamil. Gambaran cakupan ibu hamil K1 dan K4 dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.1.

GAMBAR 4.1
CAKUPAN PELAYANAN K1 DAN K4
SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011

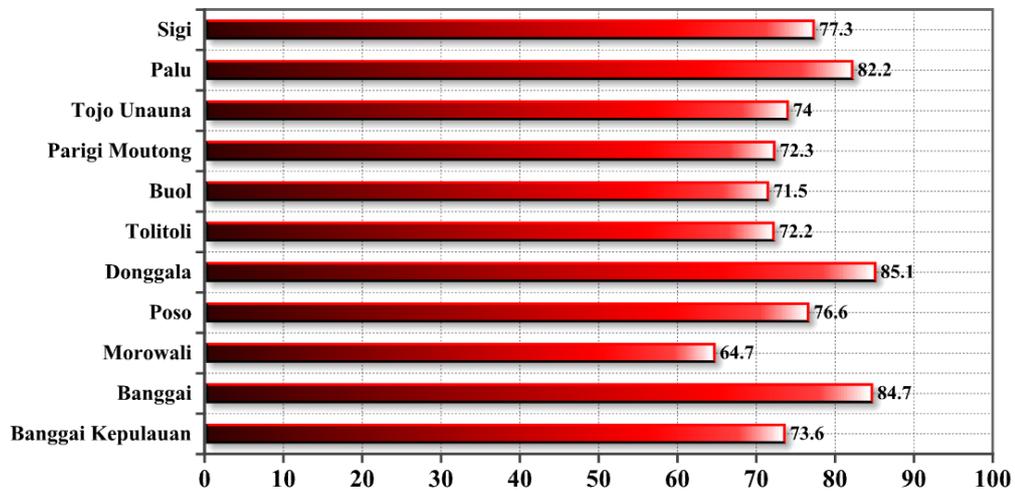


Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Cakupan pelayanan K1 dan K4 mengalami penurunan, pelayanan K1 dari 95,6% tahun 2010 turun menjadi 87,9% pada tahun 2011. Pelayanan K4 dari 87,7% turun menjadi 76,7% pada tahun 2011. Hal ini disebabkan tenaga bidan belum merata di semua desa, belum semua ibu hamil didata dengan benar, Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) belum berjalan dengan baik, belum semua bidan desa mengikuti pelatihan kelas ibu hamil dan membentuk kelas ibu hamil.

Gambaran persentase cakupan pelayanan K4 menurut kabupaten/kota selama tahun 2011, dapat dilihat pada Gambar 4.2.

GAMBAR 4.2
CAKUPAN PELAYANAN K4 MENURUT KABUPATEN/KOTA
SULAWESI TENGAH TAHUN 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

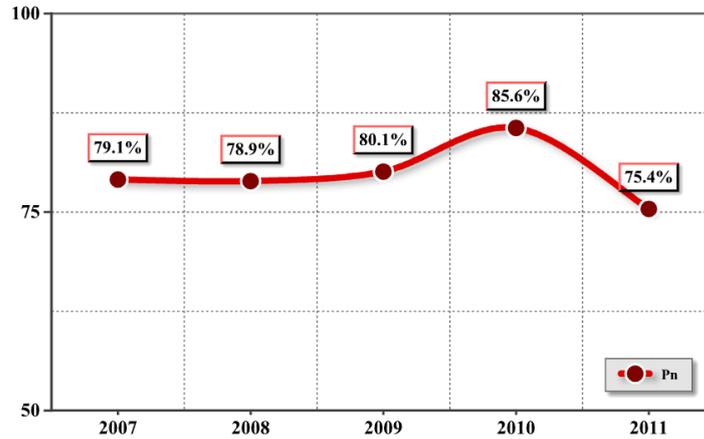
Gambar 4.2 menunjukkan bahwa kabupaten/kota dengan persentase cakupan pelayanan K4 tertinggi adalah di Kabupaten Donggala (85,1%), sedangkan cakupan terendah adalah di Kabupaten Morowali (64,7%).

b. Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan

Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa disekitar persalinan. Hal ini disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan termasuk pendampingan menurun dari 85,6% pada tahun 2010 menjadi 75,4% pada tahun 2011. Hal ini disebabkan belum semua tenaga bidan di desa mengikuti pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN), belum semua desa membentuk Rumah Tunggu bagi ibu hamil dengan risiko, Kemitraan Bidan dan Dukun belum berjalan dengan baik, pembinaan Kabupaten ke Puskesmas dalam Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) belum optimal. Maka diperlukan kerja sama yang baik antara bidan, petugas Pustu, forum peduli KIA, Pokja Posyandu dan dukun bayi pendamping persalinan.

Gambaran cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Gambar 4.3

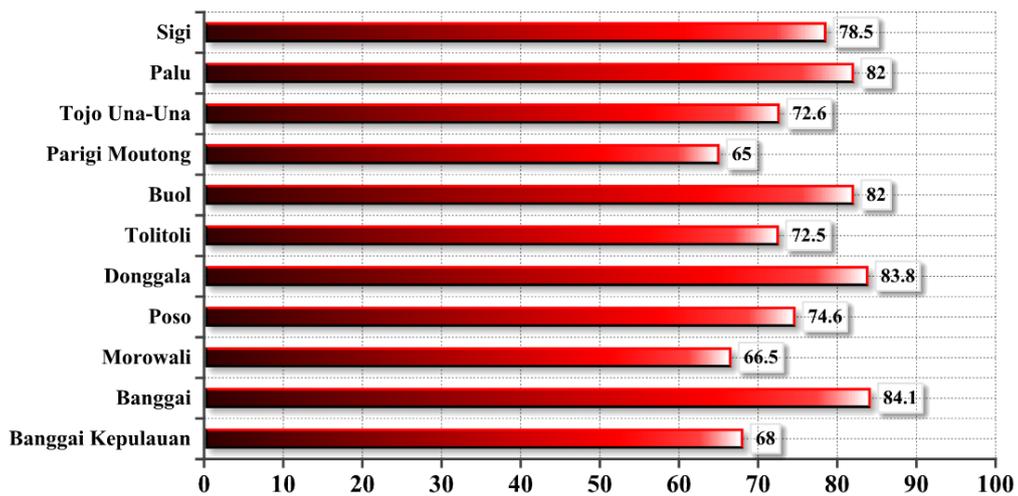
GAMBAR 4.3
CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.4.

GAMBAR 4.4
CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN MENURUT
KABUPATEN/KOTA DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

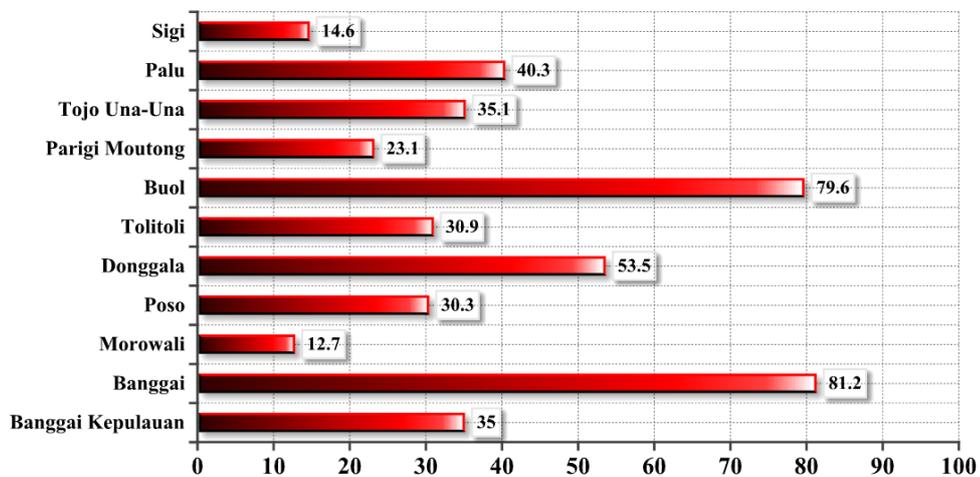
Pada Gambar 4.4 di atas terlihat bahwa cakupan tertinggi pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (Pn) di Kabupaten Banggai (84,1%) dan Kabupaten dengan cakupan terendah adalah Kabupaten Poso (65,0%).

c. Ibu Hamil Risiko Tinggi yang Dirujuk

Pelayanan yang diberikan oleh tenaga bidan di desa dan puskesmas untuk kasus ibu hamil yang memiliki risiko tinggi (Risti) yang tidak mampu ditangani dilakukan upaya rujukan ke unit pelayanan kesehatan yang lebih memadai. Dalam hal ini persentase ibu hamil dengan kondisi risiko tinggi yang dirujuk pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 39,3% bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2010 sebesar 70,7%.

Persentase cakupan ibu hamil dengan Risti yang telah dirujuk menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Gambar 4.5.

**GAMBAR 4.5
CAKUPAN BUMIL RISTI YANG DIRUJUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011**



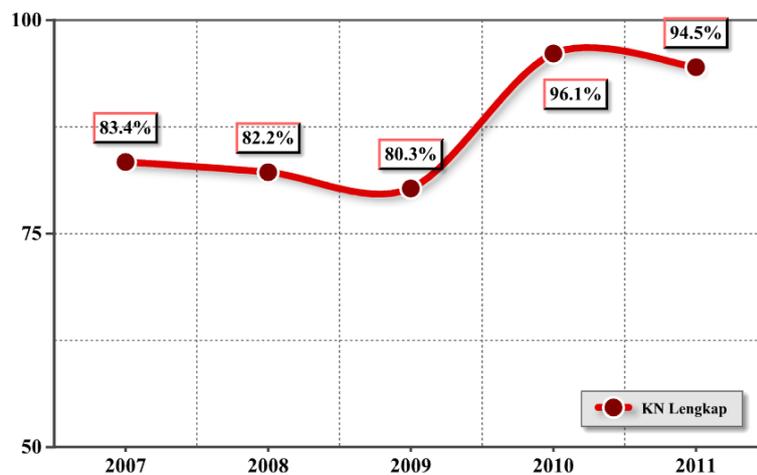
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Dari Gambar 4.5 di atas terlihat bahwa kabupaten/kota cakupan tertinggi adalah di Kabupaten Banggai (81,2%), sedangkan kabupaten dengan cakupan terendah adalah Kabupaten Morowali (12,7%).

d. Kunjungan Neonatus (KN)

Bayi 0-28 hari merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan minimal dua kali, satu kali pada umur 6-48 jam (KN 1), hari 3-7 (KN 2), hari 8-28 (KN 3). Pelayanan kesehatan yang diperoleh diantaranya imunisasi, vitamin A, dan deteksi tumbuh kembang. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan disamping melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Cakupan kunjungan neonatal (KN) selama periode tahun 2007-2011 dapat dilihat pada grafik 4.6 berikut ini.

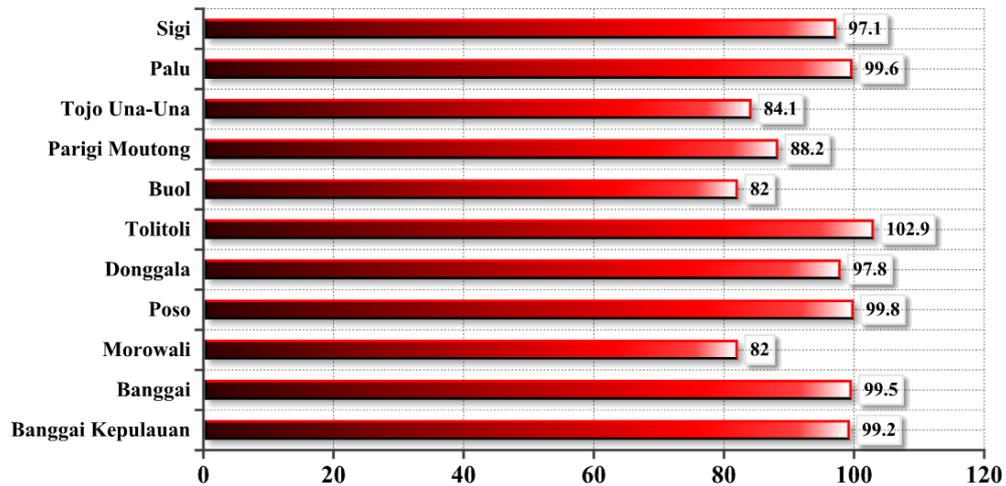
GAMBAR 4.6
CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 - 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Gambar 4.6 di atas menunjukkan bahwa persentase cakupan kunjungan neonatus lengkap adalah sebesar 94,5%, angka ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 96,1% pada tahun 2010. Namun masih diatas target provinsi yaitu 86%.

GAMBAR 4.7
CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS MENURUT KABUPATEN/KOTA
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Dari Gambar 4.7 di atas terlihat bahwa kabupaten/kota yang dengan cakupan KN lengkap tertinggi adalah di Kabupaten Tolitoli (102,9%), sedangkan cakupan terendah adalah Kabupaten Morowali dan Buol (82,0%).

2. Pelayanan Keluarga Berencana

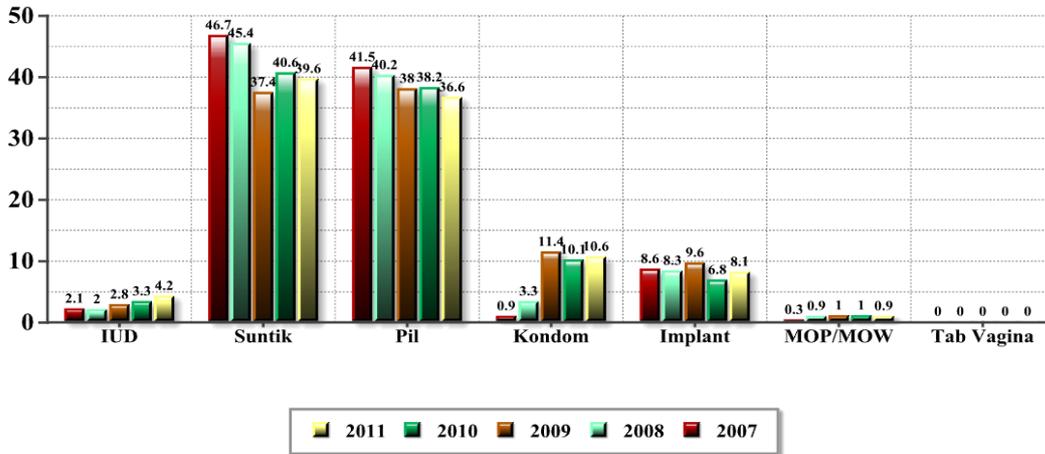
Keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) dapat diketahui dari beberapa indikator yaitu pencapaian target KB Baru, cakupan peserta KB Aktif terhadap Pasangan Usia Subur (PUS), dan persentase peserta KB Aktif Metoda Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET).

a. Pelayanan Peserta KB Baru

Pencapaian target peserta KB baru tahun 2011 mengalami peningkatan, 19,23% pada tahun 2010 menjadi 23,3% pada tahun 2011. Persentase peserta KB Baru tertinggi di Kabupaten Morowali (50,9%) dan terendah di Kabupaten Tojo Unauna (15,4%).

Untuk mengetahui pola penggunaan alat kontrasepsi peserta KB Baru di Sulawesi Tengah tahun 2007 – 2011 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

GAMBAR 4.8
POLA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI PESERTA KB BARU
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2010



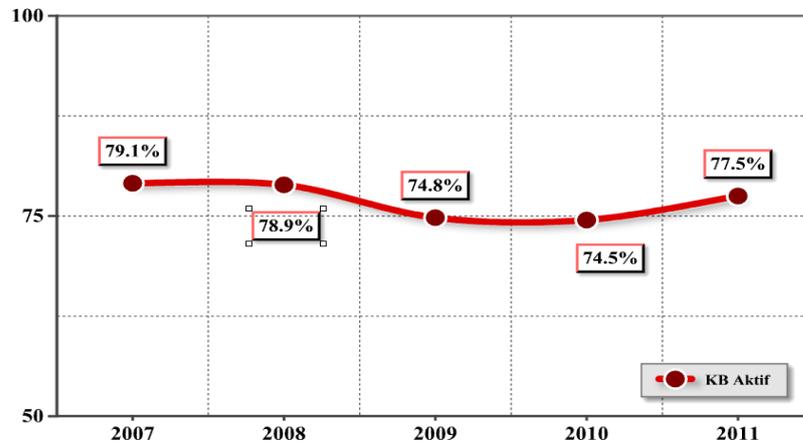
Sumber : Kanwil BKKBN Prov. Sulteng Tahun 2011

Gambar 4.8 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 terdapat penurunan persentase penggunaan alat kontrasepsi Suntik, Pill, Medis Operasi Pria (MOP) dan Medis Operasi Wanita (MOW), sedangkan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uteria Device (IUD), Kondom dan Implant mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2010 disebabkan penggunaannya lebih aman, mudah didapatkan dan murah dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lainnya.

b. Pelayanan Peserta KB Aktif

Perkembangan Cakupan peserta KB aktif terhadap Pasangan Usia Subur (PUS) selama 2007 - 2011 dapat dilihat pada Gambar 4.9.

GAMBAR 4.9
CAKUPAN PESERTA KB AKTIF
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011

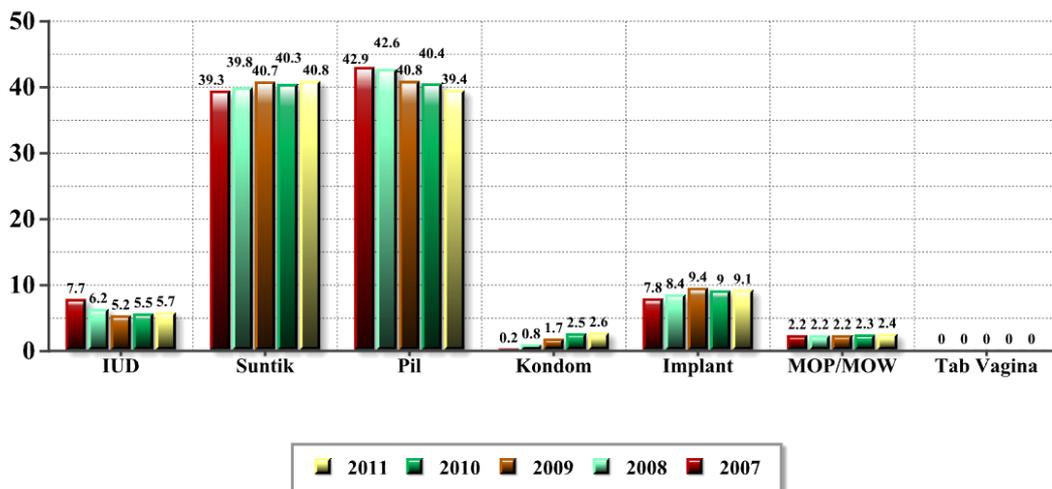


Sumber : Kanwil BKKBN Prov. Sulteng Tahun 2011

Gambar 4.9 di atas menunjukkan terjadinya peningkatan cakupan peserta KB Aktif dari 74,5% pada tahun 2010 menjadi 77,5% pada tahun 2011, dengan cakupan tertinggi terdapat di Kabupaten Tojo Unauna (88,3%) sedangkan yang terendah berada di Kabupaten Tolitoli (64,5%).

Pola penggunaan alat kontrasepsi peserta KB Aktif tahun 2007–2011 dapat dilihat pada Gambar 4.10.

GAMBAR 4.10
POLA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI PESERTA KB AKTIF
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011



Sumber : Kanwil BKKBN Prov. Sulteng Tahun 2011

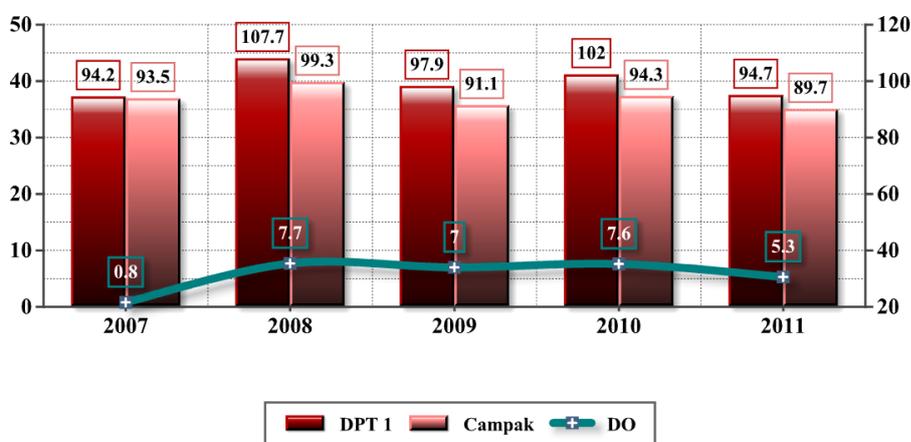
Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 terdapat penurunan persentase penggunaan alat kontrasepsi Pill yang merupakan alat kontrasepsi dengan angka kegagalan tinggi, diantaranya lupa minum, dan efek samping yang berupa mual dan muntah.

3. Pelayanan Imunisasi

Program imunisasi merupakan salah satu program prioritas dari Kementerian Kesehatan RI yang dinilai sangat efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Indikator program imunisasi adalah Persentase Desa yang mencapai “*Universal Child Immunization*” (UCI). Desa yang mencapai UCI adalah desa yang cakupan imunisasi $\geq 80\%$. Dari sejumlah desa/kelurahan yang melapor pada tahun 2011, sebanyak 71,4% mencapai desa UCI. Angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2010, yaitu sebesar 11,2%. Salah satu faktor penyebab rendahnya capaian adalah tingginya angka drop out (DO). Hal ini tampak dari masih adanya beberapa kabupaten dengan angka DO DPT1-Campak yang melebihi batas toleransi (10%). Gambaran cakupan imunisasi bayi pada tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Gambar 4.11.

GAMBAR 4.11
CAKUPAN IMUNISASI DPT1 DAN CAMPAK SERTA ANGKA DO
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Pelayanan imunisasi bayi mencakup vaksinasi BCG, DPT (3 kali), Polio (4 Kali), Hepatitis-B (3 kali) dan imunisasi campak (1 kali), yang dilakukan melalui pelayanan rutin di Posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Gambaran imunisasi dasar bayi selama tahun 2011 diukur dari cakupan imunisasi BCG, DPT HB-1, DPT HB-3, Polio 3, dan Campak.

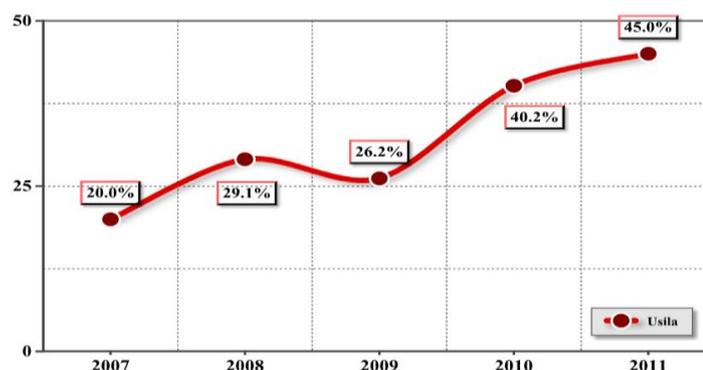
Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, capaian cakupan BCG 94,7%, DPT HB-1 94,7%, DPT HB-3 91,9%, Polio3 93,4% dan Campak 89,7%. Ditingkat provinsi capaian tersebut telah mencapai indikator antigen 85%, namun ditingkat kabupaten masih ada yang belum mencapai target. Rincian cakupan imunisasi bayi menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel Lampiran 39 dan 40.

4. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Seiring dengan bertambahnya Umur Harapan Hidup (UHH) maka keberadaan para lanjut usia (usila) tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dengan meningkatnya kualitas hidup usila maka beban ketergantungan dan biaya kesehatan yang ditimbulkannya akan semakin berkurang.

Jumlah usila di Sulawesi Tengah tahun 2011 sebanyak 130.263 orang, namun baru 45,04% yang telah mendapat pelayanan kesehatan. Cakupan tersebut cenderung meningkat dibandingkan tahun sebelumnya seperti terlihat pada gambaran pencapaian pelayanan usila lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.12 berikut ini.

GAMBAR 4.12
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Gambar 4.12 menunjukkan presentase usila yang mendapat pelayanan kesehatan selama tahun 2007-2011 mengalami fluktuasi. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2011 persentase cakupan pelayanan kesehatan Pra Usila dan Usila menjadi 45,04 % lebih tinggi jika dibandingkan data tahun 2010 (40,19%).

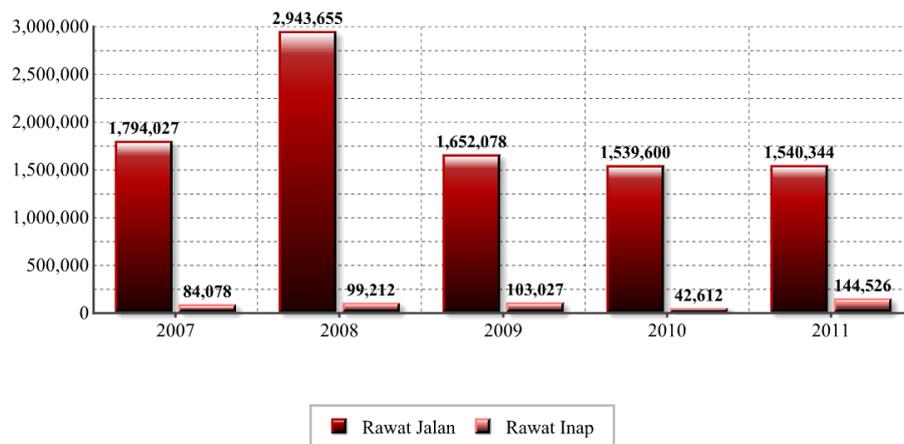
Persentase cakupan pelayanan kesehatan usila menurut kabupaten/kota disajikan pada Tabel Lampiran 48.

B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN DAN PENUNJANG

Penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat terdiri dari upaya pelayanan kesehatan dasar dan upaya pelayanan kesehatan rujukan baik rujukan tingkat pertama maupun rujukan tingkat lanjut. Upaya pelayanan kesehatan dasar dan rujukan tingkat pertama dilaksanakan oleh puskesmas dan jajarannya, sedangkan rujukan tingkat lanjut dilaksanakan oleh Rumah Sakit kabupaten/kota maupun Rumah Sakit Provinsi sebagai pusat rujukan sesuai dengan sistem upaya kesehatan daerah Sulawesi Tengah.

Gambaran pencapaian pelayanan kunjungan pasien rawat jalan dan pasien rawat inap hasil pengumpulan data selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.13.

GAMBAR 4.13
JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN DAN RAWAT INAP
DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 - 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Berdasarkan Gambar 4.13 terlihat bahwa pelayanan kesehatan untuk rawat jalan selama tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 1.540.344 dibanding tahun 2010 sebanyak 1.539.600, sebaliknya kunjungan rawat Inap terjadi peningkatan dari 42.612 pada tahun 2010 menjadi 144.526 pada tahun 2011.

Jumlah kunjungan rawat jalan dan pasien rawat inap di sarana pelayanan kesehatan menurut Kabupaten/Kota selama tahun 2011 disajikan pada Tabel Lampiran 58.

1. Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Beberapa indikator standar terkait dengan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur (BOR), rata-rata lama hari perawatan (LOS), rata-rata tempat tidur dipakai (BTO), rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur (TOI), persentase pasien keluar yang meninggal (GDR), dan persentase pasien keluar yang meninggal < 24 jam perawatan (NDR).

a. Angka Penggunaan Tempat Tidur (BOR)

Angka penggunaan tempat tidur (BOR) adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Rata-rata BOR rumah sakit di Sulawesi Tengah pada tahun 2011 adalah 55,3%, dengan kisaran terendah 2,4% (RSA ST Masytha) dan tertinggi 97,6% (RSU Anutapura).

b. Rata-Rata Lama Perawatan (LOS/Length of Stay)

Rata-rata lama perawatan di Rumah Sakit (LOS) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi pelayanan rumah sakit. Rata-Rata LOS pada RSU di Sulawesi Tengah pada tahun 2011 adalah sebesar 4,1 hari. LOS tertinggi terdapat di RSU Madani yaitu 7,2 hari perawatan dan yang terendah di RSU Budi Agung yaitu 0,7 hari perawatan.

c. Interval Penggunaan Tempat Tidur (TOI/Turn Over Interval)

Turn Over Interval (TOI) adalah rata-rata jumlah hari TT (tidak terpakai) dari saat kosong sampai saat terisi berikutnya. Angka ini

merupakan salah satu indikator tingkat efisiensi pelayanan rumah sakit. Standard TOI adalah 1 – 3 hari.

Rata-rata TOI di RSUD Sulawesi Tengah tahun 2011 adalah 3,3 hari, terendah di RSUD Anutapura 0,1 hari dan yang tertinggi adalah RSIA ST. Masytha 40,1 hari.

d. Angka Kematian Umum (GDR/Gross Death Rate)

Gross Death Rate (GDR) adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar RS per 1000 penderita keluar hidup dan mati. Indikator ini menggambarkan kualitas pelayanan suatu RS secara umum, meskipun GDR dipengaruhi juga oleh angka kematian ≤ 48 jam yang umumnya merupakan kasus gawat darurat. Rata-rata GDR di RSUD Sulawesi Tengah pada tahun 2011 adalah 3,2‰, GDR tertinggi di RSUD Sinar Kasih Tentena (260,9‰) dan yang terendah di RSUD Wirabuana (5,1‰).

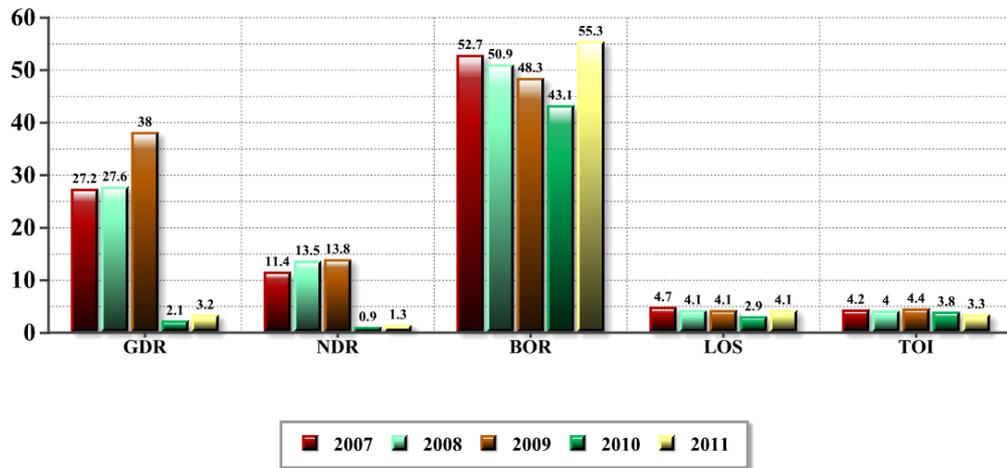
e. Angka Kematian Netto (NDR/Nett Death Rate)

Nett Death Rate (NDR) adalah angka kematian ≥ 48 jam pasien rawat inap per 1000 penderita keluar (hidup+mati). Indikator ini berguna untuk mengetahui kualitas pelayanan rumah sakit.

Rata-rata NDR di RSUD Sulawesi Tengah tahun 2011 adalah 1,3‰, dengan NDR tertinggi di RSUD Sinar Kasih Tentena (32,6‰) dan yang terendah di RSUD Bhayangkara (4,0 ‰).

Pencapaian indikator pelayanan kesehatan di RS selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.14 berikut ini.

GAMBAR 4.14
PENCAPAIAN INDIKATOR BOR, GDR, NDR, LOS DAN TOI
RUMAH SAKIT DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 - 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Berdasarkan Gambar 4.14 menunjukkan bahwa pemakaian tempat tidur (BOR) di rumah sakit mengalami peningkatan dari tahun 2011 (55,3) dibandingkan tahun 2010 (43,1). Banyak faktor yang mempengaruhi angka BOR suatu rumah sakit, diantaranya hal ini disebabkan semakin membaiknya infrastruktur pendukung pelayanan kesehatan rujukan sehingga makin meningkatkan akses masyarakat.

Gambaran indikator pelayanan kesehatan di RS menurut kabupaten/kota tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 59 dan 60.

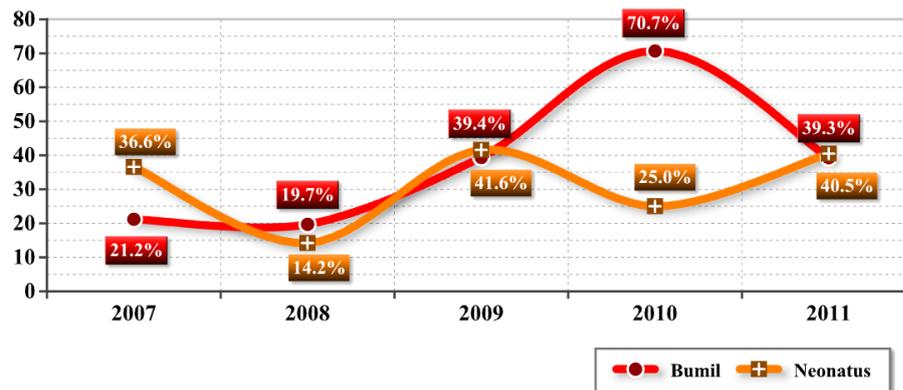
2. Pelayanan Ibu Hamil dan Neonatus Risiko Tinggi

Hasil pemutahiran data/pengumpulan data profil kesehatan Kabupaten/Kota menunjukkan bahwa Cakupan pelayanan ibu hamil risiko tinggi yang dirujuk dan mendapatkan penanganan kesehatan selama tahun 2011 menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2010, yaitu 70,7% pada tahun 2010 menjadi 39,3% pada tahun 2011. Kabupaten yang cakupannya tertinggi adalah Kabupaten Banggai (81,2%) sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Morowali (12,7%).

Untuk pelayanan neonatus risiko tinggi yang dirujuk dan mendapatkan penanganan kesehatan selama tahun 2011 menunjukkan peningkatan

dibandingkan cakupan tahun 2010, yaitu 25% pada tahun 2010 menjadi 40,5% pada tahun 2011. Persentase ibu hamil risiko tinggi dan neonatus risiko tinggi yang dirujuk dan mendapat pelayanan kesehatan dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.15.

GAMBAR 4.15
CAKUPAN IBU HAMIL DAN NEONATUS RISIKO TINGGI DITANGANI
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Persentase cakupan pelayanan kesehatan pada kelompok ibu hamil dan neonatus dengan risiko tinggi yang dirujuk menurut kabupaten/kota selama tahun 2011 disajikan Tabel Lampiran 31

C. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR

Upaya pengendalian penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilans epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti dengan penanganan secara cepat melalui pengobatan penderita. Di samping itu pelayanan lain yang diberikan adalah upaya pencegahan dengan pemberian imunisasi, upaya pengurangan faktor risiko melalui kegiatan untuk peningkatan kualitas lingkungan serta peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan penyakit menular yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Uraian singkat berbagai upaya tersebut seperti berikut ini.

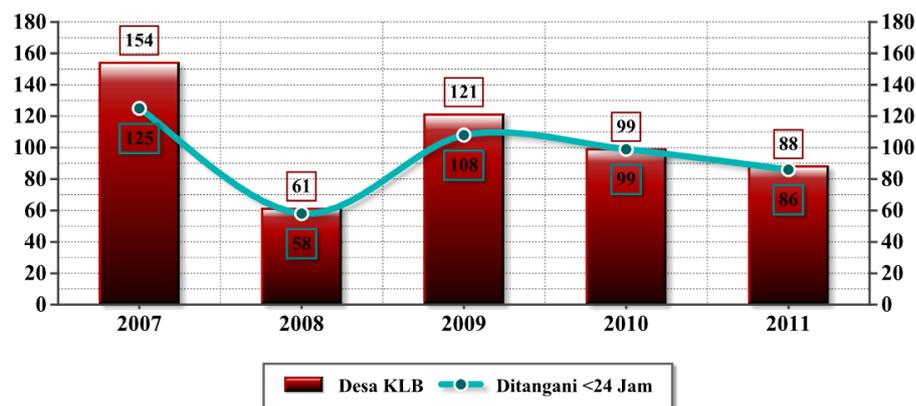
1. Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa

Upaya penyelidikan epidemiologi dan penanggulang Kejadian Luar Biasa (KLB) merupakan tindak lanjut dari penemuan dini kasus-kasus penyakit berpotensi wabah yang terjadi pada masyarakat. Upaya penanggulangan yang dilakukan dimaksudkan untuk mencegah penyebaran lebih luas dan mengurangi dampak negatif yang dapat ditimbulkan.

Persentase desa/kelurahan yang terkena KLB dan mendapat penanganan dalam kurun waktu <24 jam selama tahun 2011 terjadi penurunan menjadi 97,73% dibandingkan laporan pada tahun 2010 sebesar 100%. Gambaran desa terkena KLB dan penanganan < 24 jam menurut Kabupaten/Kota selama tahun 2010 disajikan dalam Tabel Lampiran 51.

Jumlah desa/kelurahan yang melaporkan terkena KLB dan yang mendapatkan penanganan <24 jam selama tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Gambar 4.16.

GAMBAR 4.16
JUMLAH DESA/KELURAHAN TERKENA KLB DAN DITANGANI <24 JAM
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011



Sumber : UPT Surdatin; Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Pada tahun 2011 UPT Surdatin mencatat jumlah kasus KLB sebanyak 12 jenis penyakit dengan jumlah 1.642 penderita dan 45 kematian. Beberapa penyakit dengan jumlah kasus yang tinggi adalah Suspek Campak (468 penderita) dengan 6 kematian (CFR 1,28%), Rabies (332 penderita) dengan 12

kematian (CFR 3,61%) dan DBD (345 penderita) dengan 10 kematian (CFR 2,9%). CFR tertinggi terjadi pada Tetanus Neonatorum (CFR 66,67%) dari 3 penderita (kasus) yang terjadi. Jumlah penderita dan kematian, CFR KLB menurut jenis KLB pada tahun 2011 disajikan pada Tabel Lampiran 50.

2. Pengendalian TB Paru

Upaya pengendalian penyakit TB-Paru dilakukan dengan pendekatan DOTS (*Directly Observe Treatment Shortcourse*) atau pengobatan TB-Paru dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO). Kegiatan ini meliputi upaya penemuan penderita dengan pemeriksaan dahak di sarana pelayanan kesehatan yang ditindaklanjuti dengan paket pengobatan.

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada di Sulawesi Tengah, maka diperkirakan kasus TB BTA positif dimasyarakat pada tahun 2011 sekitar 4.856 orang. Pada tahun 2011 ditemukan 2.807 kasus yang menandakan CDR hanya 57,80%. Angka CDR Propinsi masih dibawah 70%. Berbagai upaya-upaya yang dilakukan, salah satunya promosi secara aktif, pendekatan pelayanan terhadap pelayanan kesehatan yaitu memaksimalkan Puskesmas Pembantu dan Bidan Desa untuk mendekatkan pelayanan TB di masyarakat terpencil. Untuk memaksimalkan pelaksanaan program TB, sangat dibutuhkan dana operasional program melalui dana APBD II Kabupaten terutama dalam penyediaan logistik program.

3. Pengendalian Penyakit ISPA

Dalam rangka Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (P2-ISPA), upaya difokuskan pada penanggulangan penyakit Pneumonia terutama pada anak usia balita. Melalui penemuan secara dini dan tatalaksana kasus yang tepat dan cepat diharapkan dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian balita akibat Pneumonia.

Salah satu upaya yang telah dikembangkan adalah melalui suatu pendekatan yang dikenal dengan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), dimana pendekatan ini diterapkan dalam penanganan balita sakit yang datang ke sarana unit pelayanan kesehatan. Melalui pendekatan ini, tatalaksana kasus ISPA

dan beberapa penyakit tertentu yang diderita oleh balita dapat dijaring secara bersamaan atau sekaligus melalui satu kali pemeriksaan sehingga waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien. Demikian juga dalam tindakan pengobatan dapat lebih efisien khususnya dalam penggunaan antibiotika.

Tatalaksana kasus ISPA di unit pelayanan kesehatan yang belum mempunyai fasilitas yang memadai dapat melakukan tindakan rujukan terhadap kasus Pneumonia Berat ke sarana kesehatan yang lebih lengkap (Puskesmas Perawatan, Rumah Sakit atau Dokter/Dokter Ahli).

Sesuai Pendoman Pengendalian Penyakit ISPA tahun 2009, salah satu tujuan khusus Pengendalian Pneumonia Balita diantaranya adalah tercapainya penemuan dan tatalaksana kasus Pneumonia Balita pada tahun 2010 sebesar 60% (berturut-turut hingga tahun 2014 pencapaian ditingkatkan sebesar 10% setiap tahunnya). Artinya yang menjadi indikator program ISPA untuk tahun 2011 adalah penemuan kasus Pneumonia Balita dan dilakukan tatalaksana kasus sesuai standar sebesar 70%.

Dari hasil pertemuan pemutahiran data/pengumpulan data profil dari Kabupaten/Kota tahun 2011 terlihat bahwa persentase cakupan penemuan Pneumonia pada balita tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 28,3% jika dibanding dengan tahun 2010 (25,7%), seperti terlihat pada lampiran tabel 13.

Hasil cakupan penemuan penderita Pneumonia pada balita dari tahun ke tahun berfluktuasi dan cenderung menurun serta semakin jauh dari target sesuai indikator yang seharusnya dicapai setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain : kuantitas dan kualitas tenaga terlatih dalam penemuan kasus masih rendah, dukungan dana untuk kegiatan program sangat minim bahkan dibeberapa daerah Kabupaten/Kota alokasi dana tidak tersedia, sarana dan prasarana belum optimal, serta tidak semua puskesmas melaksanakan MTBS.

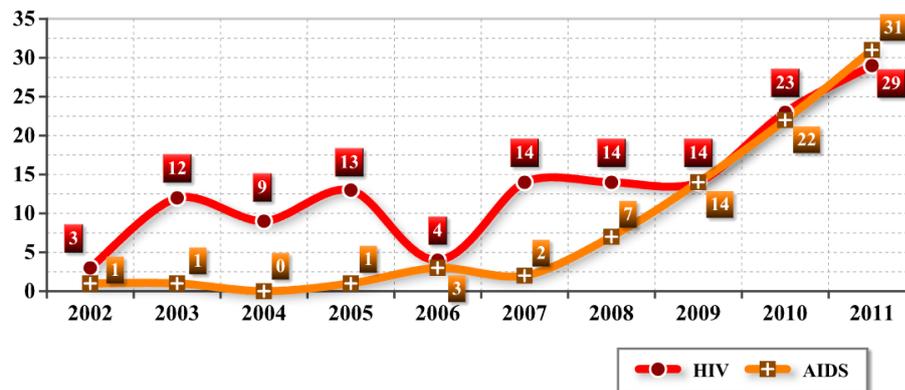
Sementara itu data yang ada belum dapat menggambarkan situasi penderita ISPA yang sesungguhnya karena masih banyak kasus-kasus yang tidak tercatat, misalnya penderita yang berobat ke rumah sakit atau klinik/balai pengobatan/praktek swasta, sehingga banyak kasus Pneumonia pada balita yang tidak terjaring dalam sistem pencatatan dan pelaporan program ISPA yang telah

berjalan selama ini. Hal ini disebabkan kegiatan kemitraan dengan lintas sektor atau lintas program belum berjalan dengan baik.

4. Pengendalian Penyakit HIV dan AIDS

Provinsi Sulawesi Tengah dengan letak geografis yang sangat strategis mempunyai potensi untuk terjadi penularan kasus HIV dan AIDS. Peningkatan kasus HIV dan AIDS dari tahun ketahun semakin bertambah. Kumulatif kasus HIV dan AIDS dari tahun 2002 sampai tahun 2011 sebanyak 218 kasus dan 60 orang meninggal dunia.

GAMBAR 4.17
JUMLAH KASUS HIV DAN AIDS DI PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2002 – 2011



Sumber : Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan Tahun 2011

Jumlah kasus HIV dan AIDS pada tahun 2011 sebanyak 60 kasus, terbanyak dengan jenis kelamin perempuan 32 kasus (53,3%) dengan prevalensi 1,29%. Prevalensi tertinggi kasus HIV dan AIDS yang ditemukan di wilayah Kota Palu yakni 8,5 per 100.000 penduduk.

Adapun upaya-upaya penanggulangan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

I. Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah

- Peningkatan gaya hidup melalui penyuluhan pada masyarakat risiko tinggi.
- Sero Survei HIV pada kelompok risiko tinggi.

- Menggalang kemitraan melalui kerjasama lintas sektor/lintas program, LSM, dan KPA.
- Terbentuknya 7 klinik VCT di Wilayah Kota Palu (RSU. Undata, RS. Bhayangkara, RSJ. Madani, Tondo, Rumkit, LP. Petobo dan Rutan Maesa) dan 6 Klinik VCT di Kabupaten (PKM. Tinggede, PKM. Donggala, RSUD Anuntaloko Parimo, RSUD Poso, RSUD Luwuk dan PKM Ampana Barat).
- Penyebaran Informasi melalui media cetak dan media elektronik.
- Terbentuknya Komite Terpadu Pencegahan & Penanggulangan HIV-AIDS dan Taman Baca sebagai pusat informasi kesehatan.
- Terbentuknya KPAP Sulawesi Tengah.
- Dilaksanakannya Pertemuan KPA Se- Provinsi Sulawesi Tengah.
- Dilaksanakannya Pertemuan Pokja IMS & HIV-AIDS.
- Melaksanakan Malam Renungan AIDS dan Hari AIDS Sedunia.

II. Komisi Penanggulangan AIDS (KPA)

- Peningkatan SDM melalui Pelatihan VCT
- Diadakannya Pelatihan bagi Pendidik Sebaya di beberapa kabupaten oleh KPA
- Melaksanakan rapat pokja secara berkala.
- Melaksanakan Hari AIDS Sedunia.

Pengendalian HIV dan AIDS perlu mendapatkan prioritas sebagai suatu komitmen daerah yang tercermin adanya dana dari pemerintah daerah dan lintas sektor terkait. Komisi Penanggulangan AIDS sebagai suatu wadah yang diharapkan dapat lebih pro aktif, bergandengan tangan menggali potensi-potensi yang ada dalam usaha pengendalian HIV dan AIDS.

5. Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Berbagai upaya yang telah dilakukan, untuk mengendalikan penyakit DBD, meliputi pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN), pemeriksaan jentik berkala (PJB) dan abatisasi, penyelidikan epidemiologi, penemuan dan pertolongan serta melaksanakan kegiatan foting. Namun, belum memperlihatkan hasil yang memuaskan, dimana jumlah kasus yang terus

meningkat baik dalam jumlah maupun luas wilayah yang terjangkit serta secara sporadic selalu terjadi KLB setiap tahunnya.

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota diperoleh jumlah kasus DBD selama tahun 2011 sebesar 2.037 kasus yang terjadi di 11 Kabupaten/Kota se Sulawesi Tengah. Kasus terbanyak terjadi di Kota Palu (1.061 kasus) dan yang terendah di Kabupaten Banggai Kepulauan (0 Kasus). Gambaran penemuan dan penanganan penderita DBD selama lima tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik 4.18 berikut ini.

GAMBAR 4.18
JUMLAH KASUS DBD DITEMUKAN DAN DITANGANI
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Kasus DBD di Sulawesi Tengah selama lima tahun terakhir (2007-2011) cenderung meningkat, hal tersebut disebabkan mobilitas penduduk dan arus urbanisasi yang tak terkendali, perubahan iklim yang cenderung menambah jumlah habitat vektor, serta kurangnya peran serta masyarakat dalam pengendalian DBD.

Strategi program P2 DBD untuk menekan jumlah kasus DBD, diantaranya menggerakkan dan memberdayakan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan DBD, meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan (penemuan kasus/diagnosis dan tatalaksana kasus DBD) yang berkualitas, serta meningkatkan sistem surveilans epidemiologi DBD.

Indikator program yang harus dicapai dalam mengendalikan penyakit DBD, yaitu :

- 1) Angka insiden kasus DBD sebesar 54/100.000 penduduk di daerah endemis.
- 2) Angka bebas jentik >95%
- 3) Angka kematian DBD <1%
- 4) Daerah KLB DBD >5%
- 5) 100% Kejadian DBD ditangani

6. Pengendalian Penyakit Malaria

Dengan penegakan diagnosa kasus berdasarkan konfirmasi laboratorium/mikroskopis dan pengobatan yang cepat dan tepat merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pengendalian penyakit malaria disamping pengendalian/pemberantasan vektor dalam rangka pencapaian indikator Annual Parasite Incidente/API < 1 per mil.

Berdasarkan data dari Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan bahwa selama tahun 2011 jumlah penderita Klinis sebesar 84.635 dengan hasil 9.843 yang positif menderita penyakit Malaria. Angka tersebut menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya 2010 (16.844) kasus positif.

Berikut disajikan dalam bentuk gambar stratifikasi malaria berdasarkan Annual Parasite Incidence (API) Tahun 2011.



Untuk menekan angka kesakitan malaria, program Malaria telah melakukan upaya-upaya seperti penyediaan sarana/Mikroskop dan RDT/Rapid Diagnostic Test dan peningkatan SDM melalui berbagai bentuk pelatihan bagi para Dokter dan Perawat di Rumah Sakit dan Puskesmas se Provinsi Sulawesi Tengah.

7. Pengendalian Penyakit Kusta

Provinsi Sulawesi Tengah telah melaksanakan Program Penanggulangan Kusta sejak tahun 1979 dengan intensifikasi program pada tahun 1981 dimana pada saat itu angka kesakitan (prevalensi) dengan random survey didapati 97/10.000 hingga 28/10.000 penduduk. Provinsi Sulawesi Tengah telah banyak mengalami kemajuan yaitu sejak tahun 2001 prevalensi kusta telah berkisar 1–2 /10.000 penduduk. Pada akhir tahun 2006 prevalensi menjadi 1,59/10.000 penduduk dengan CDR 16,63/100.000 penduduk. Selama tiga tahun terakhir terjadi penurunan yakni pada akhir tahun 2007 prevalensi turun 1,45/10.000 penduduk dengan jumlah kasus baru 383 kasus yang terdiri dari PB 110 orang dan MB 237 orang seiring dengan penurunan CDR menjadi 15,83/100.000 penduduk. Pada akhir tahun 2008 prevalensi turun 1,32/10.000 penduduk dengan jumlah kasus baru 328 kasus yang terdiri dari PB 74 orang dan MB 254 dengan penurunan CDR menjadi 13,55/100.000 penduduk. Pada tahun 2009 terjadi peningkatan kasus menjadi 347 kasus, pada akhir tahun 2010 prevalensi 1,43/10.000 penduduk dengan jumlah kasus baru 356 kasus yang terdiri dari PB 93 orang dan MB 263 kasus. Pada tahun 2011 terjadi penurunan kasus baru menjadi 320 kasus, yang terdiri dari PB 61 kasus dan MB 259 kasus dengan prevalensi 1,19/10.000 penduduk. Rincian jumlah kasus baru kusta tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 17.

Naik turunnya angka penemuan kasus baru (CDR) sangat ditentukan oleh aktivitas penemuan penderita yang dilakukan. Beberapa kegiatan dapat dilakukan untuk meningkatkan CDR adalah pemeriksaan kontak secara intensif kepada semua penderita baru, penyebarluasan informasi kepada masyarakat dan petugas kesehatan lainnya, salah satu contoh bidan desa yang telah banyak membantu petugas kusta puskesmas dalam menemukan kasus baru kusta secara dini.

Mengingat kusta merupakan penyakit kronis dengan masa inkubasi yang panjang dan berdampak pada Eliminasi Kusta yang sulit tercapai dalam waktu dekat. Upaya terpenting adalah menjaga kesinambungan penanggulangan kusta yang harus didukung oleh berbagai program dan sektor terkait. Komitmen Pemerintah Daerah sangat diperlukan termasuk pendanaan untuk menjaga kesinambungan pengendalian program kusta kedepan.

Angka cacat tingkat 2 pada tahun 2011 yaitu 6,56 terjadi penurunan pada tahun sebelumnya yakni 9,86% ditahun 2010, hal ini masih menjadi masalah pada program pengendalian penyakit kusta yang dilihat pada indikator program untuk angka kecacatan harus <5%. Terdapat 4 (empat) kabupaten dengan angka cacat <5% yaitu Kabupaten Banggai Kepulauan, Banggai, Tolitoli dan Kabupaten Tojo Unauna. Walaupun demikian, perlu dilakukan konfirmasi diagnosis oleh wasor kabupaten maupun provinsi. Patut dipertimbangkan untuk melaksanakan kegiatan penemuan kasus baru yang bersifat aktif seperti mengintensifkan pemeriksaan kontak bagi penderita baru dan melakukan survei RVS atau Chase Survey bagi daerah kantong kusta sehingga kasus kusta ditemukan secara dini sebelum mengalami kecacatan.

Masa pengobatan kusta cukup panjang, berdasarkan Klasifikasi, untuk tipe PB dibutuhkan masa pengobatan 6-9 bulan, sedangkan tipe MB masa pengobatan 12 – 18 bulan. Diperlukan peningkatan motifasi dari petugas dan penderita itu sendiri untuk memaksimalkan pengobatan. Bagi penderita kusta yang tinggal di luar wilayah perlu dipertimbangkan agar dikembalikan pada wilayah terdekat yang memiliki pelayanan kusta yang baik sebagai upaya meminimalisir angka defaulter.

8. Pengendalian Penyakit Filariasis

Penyakit Kaki Gajah/Filariasis merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah bagi masyarakat, penyakit ini tersebar hampir di seluruh pelosok daerah Sulawesi Tengah terutama di daerah pedesaan dengan tingkat endemisitas yang berbeda-beda.

Komitmen Global WHO pada tahun 2000 tentang eliminasi Penyakit Kaki Gajah merupakan realisasi dari resolusi WHA pada tahun 1997 tentang

eliminasi Penyakit Kaki Gajah di seluruh dunia. Di Indonesia program eliminasi filariasis dimulai pada tahun 2002. Untuk mencapai eliminasi, di Indonesia ditetapkan dua pilar yang akan dilaksanakan yaitu :

- 1) Memutuskan rantai penularan dengan pemberian obat massal pencegahan filariasis (POMP filariasis) di daerah endemis.
- 2) Mencegah dan membatasi kecacatan karena filariasis.

Kondisi biologis yang berkaitan dengan permasalahan kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah adalah keberadaan vektor penyakit Filariasis yang lebih dari satu spesies, daerah dengan pola pemanfaatan lahan sangat berpengaruh pada penularan penyakit yang dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan yang mendukung keberadaan tempat perindukkan, khususnya untuk vektor Filariasis.

Meskipun Filariasis tidak menyebabkan kematian tetapi merupakan salah satu penyebab utama timbulnya kecacatan. Penyakit ini bersifat menahun (kronis) bila tidak mendapat pengobatan yang sempurna dapat menimbulkan cacat menetap berupa pembesaran kaki, tangan, payudara dan alat kelamin, penyakit ini tidak memandang jenis kelamin, bagi penderita yang sudah cacat akan dapat menimbulkan stigma sosial, menurunkan kualitas sumber daya manusia, seumur hidup mereka tidak dapat bekerja secara optimal bahkan sangat tergantung kepada orang lain sehingga menjadi beban terhadap keluarga, masyarakat dan negara.

Pada tahun 2011, di Sulawesi Tengah jumlah penderita Filariasis sebanyak 138 orang dan jumlah ini mengalami penurunan dari tahun 2010 sebanyak 145 org. Rincian jumlah kasus Filariasis pada tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 25.

Diharapkan pengobatan massal dilakukan serentak di seluruh wilayah endemis untuk menghindari reinfeksi pada daerah yang telah bebas filariasis. Untuk itu diperlukan perhatian program filariasis dalam penentuan Kabupaten/Kota endemis guna mewujudkan eliminasi filariasis tahun 2020 di Sulawesi Tengah.

Langkah konkrit yang harus dilaksanakan adalah Dinas Kesehatan Provinsi berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk

melaksanakan pemeriksaan Survei Darah Jari (SDJ) dimana untuk mengidentifikasi mikrofilaria dalam darah tepi pada suatu populasi, yang bertujuan untuk menentukan endemisitas daerah tersebut dan intensitas infeksi, selanjutnya daerah endemis melaksanakan pengobatan massal. Untuk merealisasikan eliminasi filaria, pengadaan obat-obatan dalam pelaksanaan pengobatan massal filariasis bersumber dari Pemerintah (Kementrian Kesehatan) untuk obat DEC dan Parasetamol, dan Badan Kesehatan Dunia WHO untuk obat Albendazole, kemudian biaya operasional pelaksanaan pengobatan massal filariasis di Kabupaten/Kota, Puskesmas dan pergerakan masyarakat bersumber dari alokasi anggaran di Kabupaten/Kota dan pelatihan tenaga (SDM) oleh Dinas Kesehatan Provinsi.

9. Pengendalian Penyakit Frambusia

Upaya pengendalian penyakit frambusia di mulai sejak tahun 1912 sampai sekarang, dimana peran stakeholder sangat dibutuhkan dalam pengendalian penyakit ini.

Frambusia merupakan penyakit menular yang di sebabkan oleh kuman *Treponema Pertenu* yang dapat hidup dalam tubuh manusia. Penyakit ini dapat dieradikasi karena mudah didiagnosis, pengobatannya hanya dengan sekali suntik *Benzhatine benzyl Penicillin*.

Pada tahun 2011 masih ditemukan penderita frambusia di empat kabupaten.yaitu kabupaten Donggala, Sigi, Parigi Moutong, dan Tojo Unauna dengan tingkat prevelensi 0,10/10.000 penduduk.

Demi mencapai eradikasi frambusia di Sulawesi Tengah sangat diperlukan dukungan politis, kerjasama lintas program dan sector, keterlibatan masyarakat dalam penemuan kasus, pengobatan kasus beserta kontaknya secara efektif, ketersediaan logistic serta adanya dukungan operasional.

10. Pengendalian Penyakit Schistosomiasis

Schistosomiasis atau disebut demam keong disebabkan oleh cacing *Schistosoma Japonicum*. Cacing dewasa hidup didalam vena mesentrika

superior serta cabang-cabangnya, akan tetapi dapat pula didalam vena mesenterika.

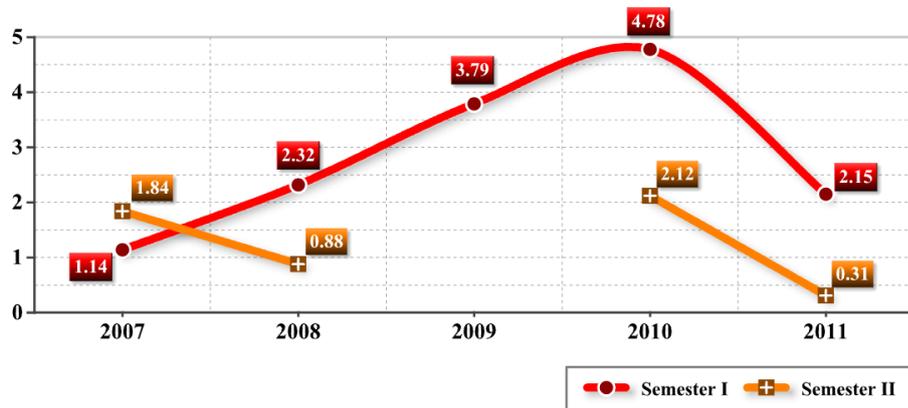
Sebagaimana diketahui bahwa Schistosomiasis adalah penyakit menular kronis yang disebabkan infeksi trematoda. Cacing ini hidup didalam pembuluh darah vena manusia dan binatang vertebrata khususnya mamalia dibebberapa daerah tropik dan sub tropik. Terdapat tiga jenis cacing yang menimbulkan penyakit ini pada manusia yaitu *Schistosoma Haematobium*, *Schistosoma Mansoni* dan *Schistosoma Japonicum*.

Gejala penyakit ini antara lain adalah adanya urtikaria (gatal-gatal), sindroma disentri, demam, mual/muntah, tidak ada nafsu makan, hepatomegali, splenomegali, melena, ascites dan dapat menyebabkan kematian.

Penyakit ini pertama kali ditemukan di Lembah Lindu pada tahun 1937 (Brug & Tesch), sedangkan hospes perantaranya baru ditemukan pada tahun 1971, yang kemudian diidentifikasi oleh Davis dan Carney (1972) sebagai *Oncomelania Hupensis Lindoensis*, bersifat ampibi. Keong hidup di daerah-daerah yang becek terlindung dari terik matahari langsung dan banyak humus.

Sulawesi Tengah merupakan satu-satunya propinsi dari 33 propinsi di Indonesia yang endemis Schistosomiasis, penyakit ini terdapat di 2 kabupaten dari 11 kabupaten /kota yang ada di Sulawesi Tengah, tepatnya di Lembah Lindu Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi, Lembah Napu Kecamatan Lore Utara, Lore Timur dan Lore Piore, Lembah Besoa Kecamatan Lore Tengah dan Lembah Bada Kecamatan Lore Barat Kabupaten Poso. Prevalensi penyakit schistosomiasis pada tahun-tahun sebelumnya berada pada kondisi <1% namun pada tahun 2007 (1,40%), 2008 (2,20%), 2009 (3,06%) dan pada tahun 2010 (4,51%). Prevalensi Schistosomiasis di Napu lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.19.

GAMBAR 4.19
PREVALENSI SCHISTOSOMIASIS
DI NAPU SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011



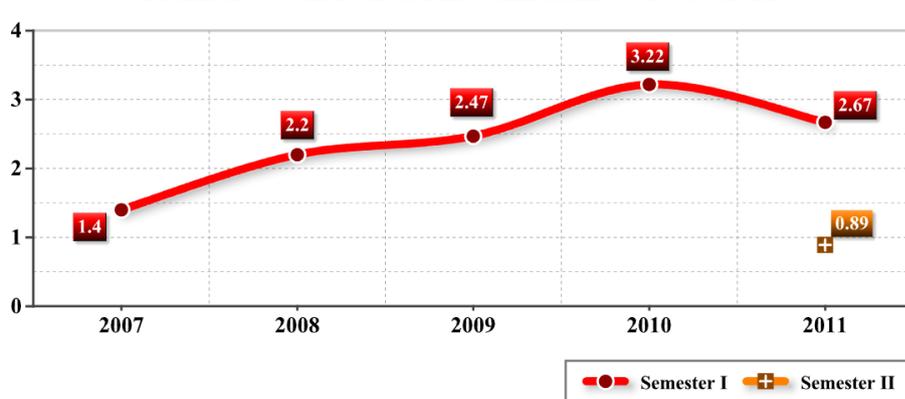
Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

Pada tahun 2011 dari 15 desa yang disurvei di semester I, untuk wilayah Napu dengan jumlah penduduk 11.120 jiwa, yang mengumpulkan tinjanya 9.010 jiwa (73,3%) ditemukan 142 jiwa (2,2%) yang positif schistosomiasis, dilakukan pengobatan 83,1%, Infection Rate keong 6,7%. Untuk semester II 11 desa yang disurvei dengan jumlah penduduk 10.124 jiwa, yang mengumpulkan tinja 6.777 jiwa (66,9%), terdapat 21 jiwa (0,3%) positif schistosomiasis, Infection Rate keong 6,8%.

Lembah Bada Kec. Lore Barat Kab. Poso tidak dilaksanakan survey tinja dan keong karena keterbatasan dana.

Gambaran prevalensi Schistosomiasis di Lindu dapat dilihat pada Gambar 4.20.

GAMBAR 4.20
PREVALENSI SCHISTOSOMIASIS
DI LINDU SULAWESI TENGAH TAHUN 2005 - 2011

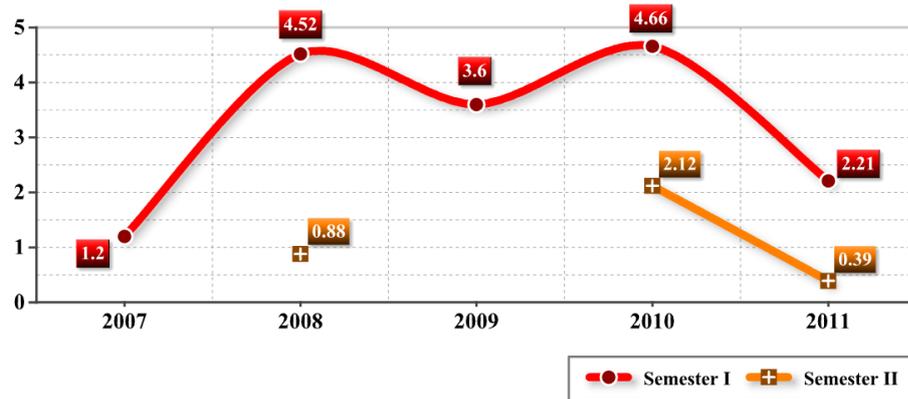


Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

Dari 3 desa yang disurvei di Lembah Lindu Kec. Lindu Kab. Sigi dengan jumlah penduduk yang diperiksa 2.112 jiwa, yang mengumpulkan tinja 1.684 jiwa (79,7%), terdapat 45 jiwa (2,7%) yang positif schistosomiasis, Infection Rate keong 3,5% dan Infection Rate tikus 1,8%. Pada semester II dari 4 desa yang disurvei dengan jumlah penduduk 1.590 jiwa yang diperiksa 1.119 jiwa (77,8%). Terdapat 10 jiwa (0,9%) positif schistosomiasis, Infection Rate keong 3,5% dan Infection Rate tikus 12,5%.

Gambaran prevalensi penyakit Schistosomiasis di Sulawesi Tengah tahun 2005-2011 dapat dilihat pada Gambar 4.21.

**GAMBAR 4. 21
PREVALENSI SCHISTOSOMIASIS DI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2007-2011**



Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2011

Provinsi Sulawesi Tengah semester I cakupan pemeriksaan tinja 74,5% dengan angka positif penduduk 2,2%, pengobatan 83,1%. Sedangkan semester II cakupan pemeriksaan tinja 67,4% persentase positif schistosomiasis 0,39%.

Dalam penanganan penyakit Schistosomiasis terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang mempengaruhi terjadinya peningkatan prevalensi tersebut di atas diantaranya adalah sumber daya semakin berkurang, lemahnya komitmen pengendalian schistosomiasis, masih adanya masyarakat yang memanfaatkan sumber air bersih dari fokus keong, serta penyebaran schistosomiasis semakin luas.

Untuk itu perlu diupayakan langkah-langkah sebagai berikut yaitu : pembentukan kader schistosomiasis, penambahan/regenerasi petugas laboratorium schistosomiasis, meningkatkan peran serta masyarakat dan pemerintah desa, perlu dilakukan sinkronisasi kegiatan antara pusat, provinsi dan kabupaten secara periodik.

D.PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

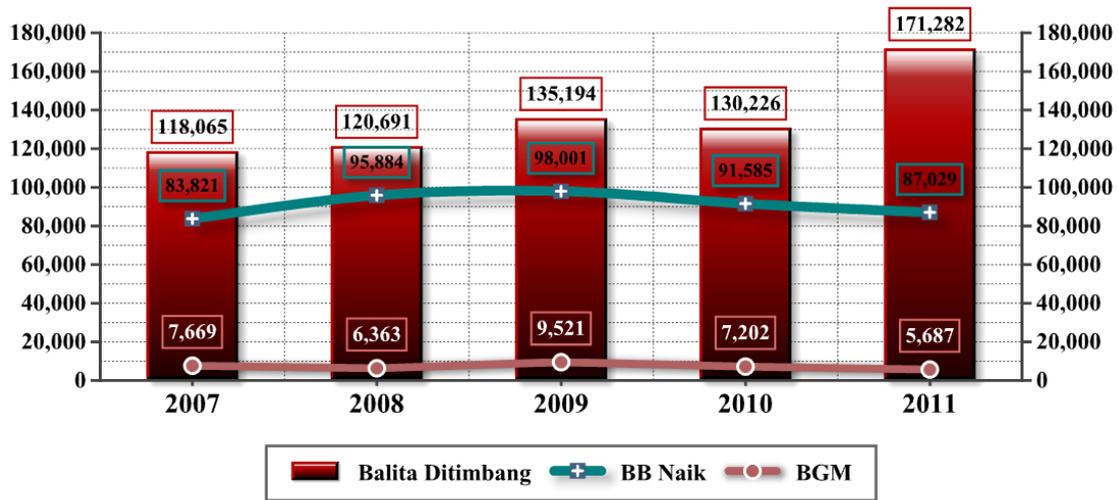
Keadaan gizi yang baik merupakan syarat utama dalam mewujudkan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas. Jika ditelusuri, masalah gizi terjadi disetiap siklus kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa sampai dengan usia lanjut. Sampai saat ini Indonesia masih dihadapkan pada masalah gizi ”ganda”, yaitu masalah Gizi Kurang dalam bentuk: Kurang Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), Anemia Gizi Besi (AGB) dan Kurang Vitamin A (KVA) serta masalah gizi dan berkaitan dengan penyakit degeneratif.

1. Pemantauan Pertumbuhan Balita

Pemantauan pertumbuhan balita yang dilakukan melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan secara teratur setiap bulan di posyandu dan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) balita merupakan dasar strategi pemberdayaan masyarakat berfungsi sebagai instrumen penilaian pertumbuhan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data profil kesehatan dari kabupaten/kota gambaran dari pemantauan balita tahun 2011 dapat dilihat dalam Gambar 4.22.

GAMBAR 4.22
JUMLAH BALITA DITIMBANG, BERAT BADAN NAIK DAN BALITA BGM
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2010 persentase pemantauan pertumbuhan (D/S) tingkat nasional melalui penimbangan rutin diperoleh sebesar 31,5 % dan cakupan D/S tingkat Propinsi Sulawesi Tengah sebesar 51,8 %. Pada Gambar 4.22 menunjukkan bahwa cakupan pemantaun pertumbuhan tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 171.282 balita dibandingkan tahun 2010 sebesar 130.226. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kegiatan posyandu yang terintegrasi dengan PAUD dan Bina Keluarga Balita (BKB) sehingga anak-anak usia 2-5 tahun bisa terjangkau. Dari balita yang datang menimbang, balita yang naik berat badannya terlihat adanya penurunan persentase pada tahun 2010 sebesar 70,33% menjadi 50,8% pada tahun 2011.

Secara rata-rata cakupan pemantauan pertumbuhan tingkat Provinsi Sulawesi Tengah perkabupaten terdapat perbedaan dimana Kabupaten tertinggi cakupan Pemantauan Pertumbuhan (D/S) ada pada kabupaten Morowali (106,2%) dan cakupan terendah pada kabupaten Buol (35,5%). Gambaran ini menunjukkan kecenderungan semakin tinggi kelompok umur semakin rendah cakupan penimbangan rutin ditiap posyandu, polindes, atau sarana pelayanan kesehatan lainnya.

Gambaran secara rinci hasil penimbangan balita menurut Kabupaten/Kota selama tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 44.

2. Pemberian Kapsul Vitamin A

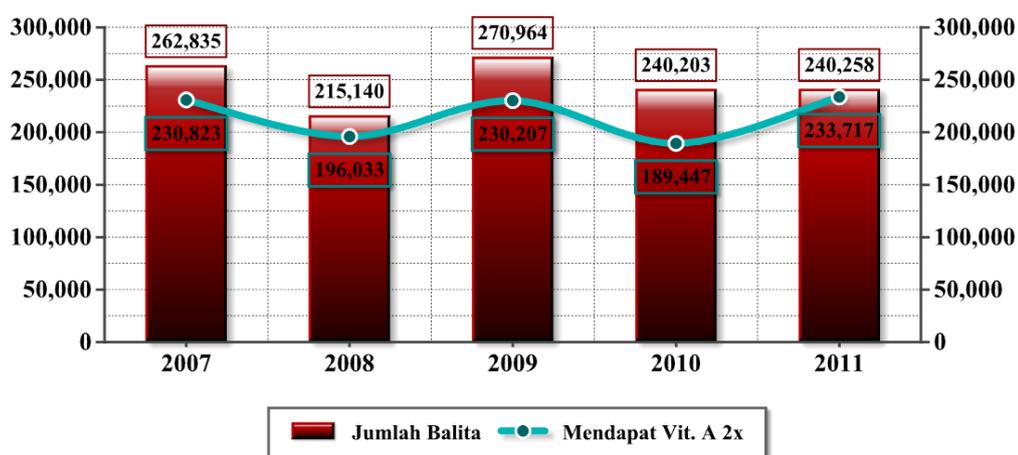
Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati tidak dapat dibuat oleh tubuh sehingga harus dipenuhi dari luar.

Berdasarkan hasil survey Xerophthalmia tahun 1992 menunjukkan bahwa 50% anak balita mempunyai kadar serum vitamin A dibawah standar kecukupan yang ditentukan WHO. Keadaan kadar serum vitamin A yang rendah ternyata berhubungan dengan menurunnya daya tahan tubuh sehingga berdampak pada meningkatnya angka kesakitan dan angka kematian balita.

Strategi penanggulangan KVA dilaksanakan melalui pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi yaitu kapsul vitamin A biru (6-11 bulan) sebanyak satu kali dalam setahun (bulan Februari atau Agustus) dan kapsul vitamin A merah untuk anak balita (1-5 tahun) sebanyak dua kali yaitu tiap bulan Februari dan Agustus, serta ibu nifas paling lambat 30 hari setelah melahirkan.

Gambaran pemberian kapsul vitamin A selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.23.

GAMBAR 4.23
JUMLAH ANAK BALITA MENDAPAT KAPSUL VITAMIN "A" DUA KALI
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Gambar diatas terlihat bahwa jumlah balita dan cakupan Vitamin A pada tahun 2011 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2010.

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, cakupan vitamin A balita 6-59 bulan sudah >75% yaitu 97,3%. Adapun pencapaian Provinsi Sulawesi Tengah untuk bayi 6-11 bulan sebesar 82,4% dan anak balita 1-4 tahun hanya sebesar 97,3%. Cakupan terendah bayi yang mendapat vitamin A yaitu Kabupaten Sigi (41,6%), sedangkan cakupan vitamin A balita yang terendah berada di Kabupaten Morowali sebesar 44,4%. Gambaran secara rinci cakupan balita yang diberi vitamin A dua kali menurut kabupaten/kota selama tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 32.

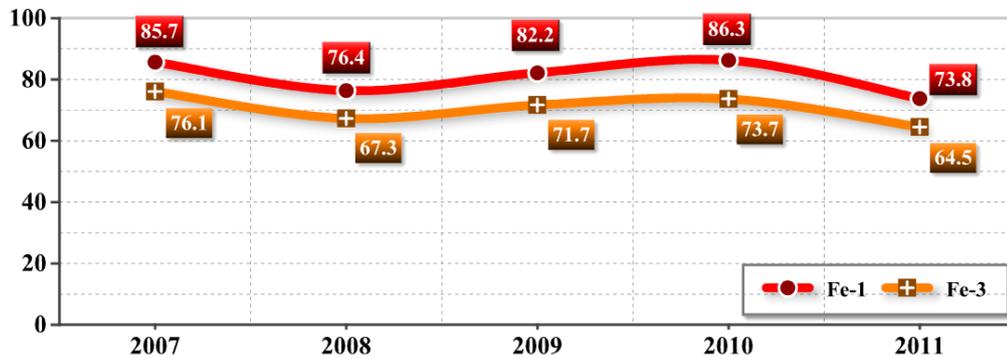
Masalah yang dihadapi dalam peningkatan cakupan pemberian kapsul vitamin A salah satunya adalah masalah manajemen dan penyediaan kapsul vitamin A, disamping itu belum optimalnya pelaksanaan kampanye bulan kapsul vitamin A disetiap jejaring dikabupaten/ Kota untuk menjadikan program pemberian KVA lebih sukses .

3. Pemberian Tablet Besi

Anemia gizi merupakan masalah kesehatan yang berperan dalam penyebab tingginya angka kematian ibu, angka kematian bayi serta rendahnya produktivitas kerja, prestasi olah raga dan kemampuan kerja.

Pelayanan pemberian tablet besi dimaksudkan untuk mengatasi kasus Anemia serta meminimalisasi dampak buruk akibat kekurangan Fe khususnya yang dialami ibu hamil. Perkembangan cakupan pemberian tablet besi pada ibu hamil (Fe-1 dan Fe-3) pada tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Gambar 4.24.

GAMBAR 4. 24
CAKUPAN PEMBERIAN TABLET BESI PADA IBU HAMIL
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011



Sumber : Seksi BIMDAL Kesehatan Dasar Tahun 2010

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, cakupan ibu hamil yang mendapatkan Fe-3 (90 tablet) mengalami penurunan dari 73,7% tahun 2010 menjadi 64,5% tahun 2011. Sama halnya dengan pemberian tablet Fe-1 (30 tablet) dari 86,3% menjadi 73,8%. Rendahnya cakupan pemberian Tablet Fe disebabkan belum optimalnya koordinasi dengan lintas program terkait khususnya kegiatan ANC.

Cakupan pemberian tablet besi kepada ibu hamil menurut kabupaten/kota tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 30.

E. PROGRAM JAMINAN KESEHATAN

Pelaksanaan jaminan kesehatan masyarakat tahun 2011 memperlihatkan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dari seluruh data yang ada bahwa peserta Jamkesmas berjumlah 851.027 jiwa. Dari data tersebut kabupaten donggala masih dominan memiliki cakupan kepesertaan yang cukup tinggi yaitu sejumlah 205.882 jiwa, sementara yang terendah adalah kota Palu 56.406 jiwa.

Sementara itu kepesertaan ASKES di Sulawesi Tengah adalah sebesar 393.310 jiwa dan Jamsostek sebesar 16.478 jiwa serta program lainnya sebesar 235.205 jiwa. Jika dikaji, maka secara keseluruhan penduduk Sulawesi Tengah yang telah memiliki jaminan kesehatan sebesar 55,7%. Jika ditambah Jamkesda tahun

2011 sebesar 334.746 jiwa, maka secara keseluruhan penduduk Sulawesi Tengah yang telah dijamin sebesar 68,2%.

Jumlah peserta jaminan kesehatan per kabupaten/kota selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 55.

F. PROGRAM KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Upaya program kefarmasian dan alat kesehatan dimaksudkan untuk menjamin ketersediaan, keterjangkauan, pemerataan, pengendalian mutu {obat, alat kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), Obat Tradisional, kosmetika dan makanan}, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

Salah satu kegiatan program kefarmasian dalam rangka menjamin ketersediaan obat dan vaksin di Propinsi Sulawesi Tengah adalah penyediaan buffer stok obat, vaksin dan obat program yang merupakan salah satu upaya untuk menyangga ketersediaan obat, vaksin dan obat program sampai di tingkat Kabupaten/Kota.

Dibanding rekomendasi WHO tentang penyediaan dana obat bagi kepentingan publik yang besarnya US\$ 2 per kapita, maka dana yang tersedia baik melalui APBD maupun APBN masih belum sesuai. Berdasarkan survei dana obat per kapita kabupaten/kota, penyediaan obat untuk pelayanan kesehatan dasar yang secara umum rata-ratanya kurang dari Rp. 5.000,- per kapita.

Tingkat kecukupan obat di Propinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2011 adalah sebesar 49,65 %. Pencapaian tersebut masih dibawah target persentase tingkat kecukupan obat pada tahun 2011 yaitu sebesar 70 %. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain alokasi anggaran obat di kabupaten dan kota baik bersumber DAK dan APBD masih cukup rendah. Disamping itu tidak semua item obat yang diadakan tercover dalam tabel isian profil yang hanya 34 item. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel lampiran 69.

Pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*) seharusnya mengikuti Praktek Pelayanan Kefarmasian yang Baik (*Good Pharmacy Practices*), sebagaimana yang dianjurkan oleh WHO. Praktik selama ini pada umumnya belum terlaksana sebagaimana mestinya di hampir semua Upaya Kesehatan: Perorangan (UKP), strata kedua (rumah sakit kelas C dan B non pendidikan), strata ketiga (rumah sakit kelas B pendidikan dan kelas A) dan farmasi komunitas (apotek).

Masalah pelayanan kefarmasian yang belum mengikuti pelayanan kefarmasian yang baik tidak hanya disebabkan oleh sistem pengelolaan obat, ketersediaan komoditi farmasi, melainkan juga akibat kurangnya ketersediaan, pemerataan dan profesionalisme tenaga farmasi. Oleh karena itu pengembangan tenaga farmasi baik jumlah maupun kompetensinya sangat penting guna menjalankan sistem dan program secara optimal. Pelayanan kefarmasian (*Pharmaceutical care*) yang merupakan dari bagian pelayanan kesehatan (*Health care*) bertujuan untuk meningkatkan penggunaan obat yang rasional, keamanan penggunaan obat, efisiensi biaya obat. Harus mengikuti praktek kefarmasian yang baik (*good pharmaceutical practise*).

G. PELAYANAN KESEHATAN DALAM SITUASI BENCANA

Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang bencana pada pasal 1 ayat 1 mendefinisikan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa bencana itu dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu : bencana alam, non alam dan bencana sosial. Sulawesi Tengah secara geografis dan sosio kultural rawan terhadap krisis kesehatan akibat bencana baik bencana alam (*Natural Disaster*) maupun bencana non alam serta bencana sosial. Upaya-upaya antisipasi berupa kesiapsiagaan baik melalui penguatan sarana prasarana, kelembagaan dan upaya mitigasi serta pencegahan dampak sangat diperlukan dalam rangka upaya penanggulangan krisis kesehatan akibat bencana. Krisis kesehatan akibat bencana pada umumnya sulit diperkirakan kapan terjadinya,

baik mengenai waktu maupun lokasi kejadian, karena bencana dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan kepada siapa saja.

Tabel 4.2
DATA KEJADIAN BENCANA
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

| NO. | JENIS BENCANA | JUMLAH KEJADIAN | |
|---------------|------------------|-----------------|-------------|
| 1 | Banjir | 11 | kali |
| 2 | Banjir Bandang | 2 | kali |
| 3 | Kerusuhan sosial | 8 | kali |
| 4 | Gempa | 1 | kali |
| 5 | Kebakaran | 4 | kali |
| 6 | Banjir ROP | 5 | kali |
| Jumlah | | 31 | kali |

Sumber : Seksi BIMDAL Wabah dan Bencana Tahun 2011

Hasil rekapitulasi data kejadian bencana oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah sepanjang tahun 2011 tercatat sebanyak 31 kali kejadian bencana yang mengakibatkan pengungsian serta krisis kesehatan dan terjadi hampir diseluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tengah. Jenisnya pun beraneka ragam seperti banjir, tanah longsor, kebakaran, angin topan, gempa bumi sehingga semakin mengukuhkan bahwa Provinsi Sulawesi Tengah sebagai Provinsi dengan julukan “*Etalase Bencana*”

Kerugian akibat kejadian bencana bukan hanya menyangkut materi, tetapi juga terhadap keselamatan manusia yang terkena dampak, seperti terjadinya korban luka, kematian dan efek psikologis pada penduduk yang mengalami musibah.

Dampak lain akibat hal diatas yaitu terjadinya pengungsian besar – besaran, yang memerlukan penanganan bukan hanya dari bidang kesehatan tetapi juga di bidang lainnya.

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi dalam penanggulangan krisis kesehatan akibat bencana adalah berupa :

- 1) Melaksanakan pembinaan upaya Kesiapsiagaan dalam mengantisipasi Krisis Kesehatan Akibat Bencana di Kabupaten / Kota
- 2) Melaksanakan upaya Penanggulangan Krisis Kesehatan akibat bencana dalam wilayah Propinsi Sulawesi Tengah.
- 3) Melaksanakan pelatihan rencana kontigency.
- 4) Melaksanakan pencatatan dan pelaporan kejadian Krisis Kesehatan Akibat Bencana ke Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes RI dan ke BPBD Sulawesi Tengah.
- 5) Melakukan koordinasi baik pada tahap kesiapsiagaan, penanggulangan dan pasca krisis kesehatan akibat bencana.

BAB

V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN



BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Sumber daya kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan pada bab ini dikelompokkan menjadi sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

A. SARANA KESEHATAN

Pada bagian ini diuraikan tentang sarana kesehatan di antaranya Puskesmas, Rumah Sakit, sarana produksi dan distribusi farmasi dan alat kesehatan, sarana Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM), dan institusi pendidikan tenaga kesehatan.

1. Puskesmas

Puskesmas merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Puskesmas memiliki fungsi sebagai : 1) pusat pembangunan berwawasan kesehatan; 2) pusat pemberdayaan masyarakat; 3) pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer; dan 4) pusat pelayanan kesehatan perorangan primer.

Pada periode tahun 2002-2011, jumlah puskesmas (termasuk Puskesmas Perawatan) terus meningkat, puskesmas tersebut tersebar pada 11 Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah, dari 167 unit pada tahun 2009 menjadi 171 pada tahun 2010, kemudian meningkat lagi menjadi 174 pada tahun 2011 (Puskesmas Perawatan sebanyak 75 Puskesmas dan Puskesmas Non Perawatan sebanyak 99 Puskesmas). Gambaran jumlah Puskesmas Non Perawatan dan Puskesmas Perawatan pada tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 5.1.

TABEL 5.1
JUMLAH PUSKESMAS MENURUT TIPE PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

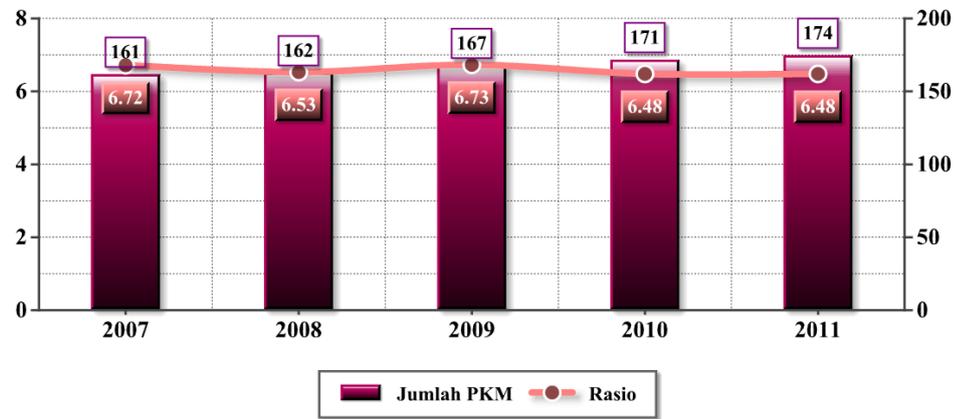
| KABUPATEN/KOTA | PUSKESMAS | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|-----------|--------------|------------|
| | NON PERAWATAN | % | PERAWATAN | % | JUMLAH |
| Banggai Kepulauan | 10 | 66,67 | 5 | 33,33 | 15 |
| Banggai | 10 | 45,45 | 12 | 54,55 | 22 |
| Morowali | 11 | 61,11 | 7 | 38,89 | 18 |
| Poso | 13 | 61,90 | 8 | 38,10 | 21 |
| Donggala | 5 | 35,71 | 9 | 64,29 | 14 |
| Toli-toli | 9 | 64,28 | 5 | 35,72 | 14 |
| Buol | 7 | 63,64 | 4 | 36,36 | 11 |
| Parigi Moutong | 8 | 42,11 | 11 | 57,89 | 19 |
| Tojo Una-una | 7 | 53,85 | 6 | 46,15 | 13 |
| Kota Palu | 11 | 91,67 | 1 | 8,33 | 12 |
| Sigi | 8 | 53,33 | 7 | 46,67 | 15 |
| Jumlah | 99 | 56,90 | 75 | 43,10 | 174 |

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Sementara itu, bila dibandingkan dengan konsep wilayah kerja Puskesmas, dimana sasaran penduduk yang dilayani oleh sebuah Puskesmas rata-rata 30.000 penduduk, maka jumlah Puskesmas per 30.000 penduduk pada tahun 2010-2011 rata-rata 1,94 unit, mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar 2,03 unit per 30.000 penduduk karena adanya penambahan penduduk Provinsi Sulawesi Tengah.

Jumlah Puskesmas dan rasionya terhadap 100.000 penduduk selama tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Gambar 5.1.

GAMBAR 5.1
JUMLAH PUSKESMAS DAN RASIONYA TERHADAP 100.000 PENDUDUK
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007- 2011

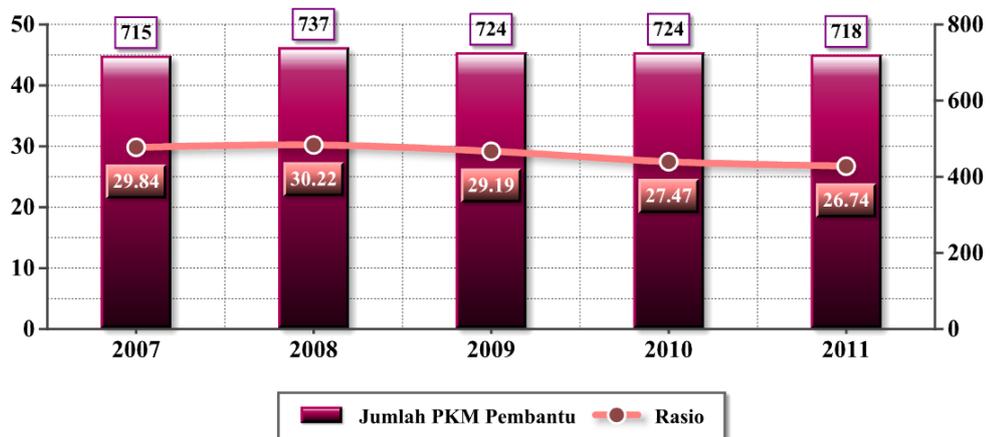


Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Pada periode tahun 2011, rasio Puskesmas terhadap 100.000 penduduk yaitu 6,48 per 100.000 penduduk. Ini berarti pada periode tahun itu setiap 100.000 penduduk rata-rata dilayani oleh 5-6 unit Puskesmas.

Pada periode yang sama, jumlah Puskesmas Pembantu juga cenderung menurun dari 724 unit pada tahun 2009 dan 2010 menjadi 718 unit pada tahun 2011. Jumlah Puskesmas Pembantu dan rasionya terhadap 100.000 penduduk pada tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Gambar 5.2.

GAMBAR 5.2
JUMLAH PUSKESMAS PEMBANTU DAN RASIONYA
TERHADAP 100.000 PENDUDUK DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Rasio Puskesmas Pembantu terhadap 100.000 penduduk sebesar 26,74 pada tahun 2011, ini berarti setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 26 unit Puskesmas Pembantu.

Berdasarkan jumlah Puskesmas dan jumlah Puskesmas Pembantu pada tahun 2007-2011, maka rasio Puskesmas Pembantu terhadap Puskesmas rata-rata 4:1, artinya setiap Puskesmas rata-rata didukung oleh 3-4 Puskesmas Pembantu dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas, sejak Otonomi Daerah sejumlah Puskesmas telah ditingkatkan menjadi Puskesmas dengan tempat perawatan. Puskesmas Perawatan ini berlokasi jauh dari rumah sakit, di jalur-jalur jalan raya yang rawan kecelakaan, serta di wilayah atau pulau-pulau yang terpencil. Perkembangan Puskesmas Perawatan pada tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Gambar 5.3.

GAMBAR 5.3
PUSKESMAS PERAWATAN DI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2007 – 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Pada tahun 2002-2011 perkembangan jumlah Puskesmas Perawatan cenderung bertambah, yaitu dari 79 unit pada tahun 2009 – 2010 menjadi 99 unit pada tahun 2011.

Sementara itu, jumlah Puskesmas Keliling mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebanyak 111 menjadi 147 unit pada tahun 2011. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 70.

2. Rumah Sakit

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana rumah sakit antara lain dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang diukur dengan jumlah Rumah Sakit dan tempat tidur serta rasionya terhadap jumlah penduduk.

Perkembangan jumlah Rumah Sakit (umum dan khusus) tahun 2007-2011 (khusus data tahun 2011 jumlah Rumah Sakit telah disesuaikan dengan standard an criteria yang tercantum dalam Undang-Undang No 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, sehingga beberapa fasilitas kesehatan yang belum memenuhi kriteria dan standar akan disesuaikan klasifikasinya) dapat dilihat pada Tabel 5.2.

TABEL 5.2
PERKEMBANGAN JUMLAH RUMAH SAKIT (UMUM DAN KHUSUS)
DAN KEPEMILIKANNYA TAHUN 2007-2011

| Pengelola/Kepemilikan | JUMLAH / TAHUN | | | | |
|----------------------------|----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
| - Pemerintah (umum) | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 |
| - Pemerintah (khusus) | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| - TNI/POLRI | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| - Swasta (Umum dan Khusus) | 8 | 15 | 18 | 11 | 5 |
| JUMLAH | 23 | 30 | 33 | 26 | 20 |

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2011

Selanjutnya, untuk menggambarkan cakupan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan berikut ini disajikan rasio tempat tidur Rumah Sakit per 100.000 penduduk pada tahun 2007-2011 pada Gambar 5.4.

GAMBAR 5.4
JUMLAH TEMPAT TIDUR RS DAN RASIONYA TERHADAP 100.000 PENDUDUK
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota; Bidang Pelayanan Kesehatan tahun 2011

Pada tahun 2007–2011, rasio tempat tidur Rumah Sakit per 100.000 penduduk cenderung meningkat dari 74,96 per 100.000 penduduk pada tahun 2007, tahun 2008 meningkat menjadi 80,91, tahun 2009 turun menjadi 79,87, naik menjadi 82.01 pada tahun 2010 dan naik menjadi 83,72 pada tahun 2011.

3. Sarana Distribusi Obat dan Perbekalan Kesehatan

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan adalah jumlah sarana distribusi obat dan perbekalan kesehatan.

Perkembangan jumlah sarana distribusi di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Tabel 5.3.

TABEL 5.3
PERKEMBANGAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN
PERBEKALAN KESEHATAN DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007- 2011

| No. | Jenis Sarana | T a h u n | | | | |
|-----|------------------------|-----------|------|------|------|------|
| | | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
| 1 | Toko Obat | 158 | 151 | 188 | 166 | 181 |
| 2 | Apotek | 122 | 132 | 168 | 193 | 217 |
| 3 | Pedagang Besar Farmasi | 26 | 26 | 25 | 27 | 27 |
| 4 | Pedagang Besar Alkes | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Sub penyalur Alkes | 88 | 101 | 101 | 112 | 112 |
| 6 | GF/Instalasi Farmasi | 11 | 11 | 12 | 12 | 9 |

Sumber : Seksi Farmasi Dinkes Prov Sulteng Tahun 2011

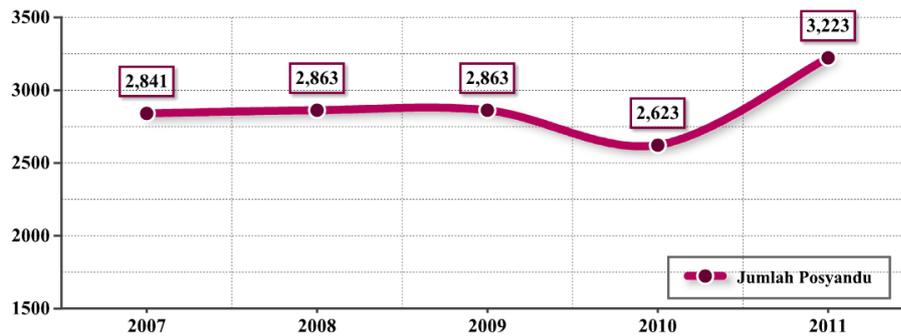
Dari Tabel 5.3 dapat dilihat pada tahun 2011 terjadi peningkatan jumlah sarana apotek sebanyak 24 buah dan toko obat sebanyak 15 buah. Hal ini disebabkan investor melihat usaha pendirian apotek dan toko obat di Sulawesi Tengah cukup prospektif antara lain didukung oleh pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah dan tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) khusus kefarmasian. Untuk sarana gudang farmasi berjumlah 9 unit (8 unit di kabupaten/kota dan 1 unit di provinsi), masih ada 3 kabupaten (Banggai Kepulauan, Donggala dan Sigi) yang belum memiliki gedung khusus gudang farmasi.

4. Sarana Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) diantaranya adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Tanaman Obat Keluarga (Toga), Pos Obat Desa (POD), Saka Bakti Husada (SBH) dan sebagainya.

Pada tahun 2011 jumlah Posyandu sebanyak 3.223 unit. Jumlah Posyandu ini meningkat dibandingkan jumlah Posyandu tahun 2010 yaitu 3.142 buah. Perkembangan jumlah Posyandu selama tahun 2007–2011 dapat dilihat pada Gambar 5.5 berikut.

GAMBAR 5.5
PERKEMBANGAN JUMLAH POSYANDU
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

Jika mengacu pada definisi operasional Posyandu itu sendiri, sebaiknya 1 (satu) Posyandu melayani minimal 100 balita. Di Sulawesi Tengah jumlah balita pada tahun 2011 sebanyak 294.696 jiwa, sedangkan jumlah Posyandu yang tercatat sebanyak 3.223 unit. Jadi, ketersediaan Posyandu di Sulawesi Tengah pada Tahun 2011 telah terpenuhi sebesar 91,43%.

Polindes adalah bangunan yang dibangun dengan bantuan dana pemerintah dan partisipasi masyarakat desa untuk tempat pertolongan persalinan dan pemondokan ibu bersalin, sekaligus tempat tinggal Bidan di desa. Di samping pertolongan persalinan juga dilakukan pelayanan antenatal dan pelayanan kesehatan lain sesuai kebutuhan masyarakat dan kompetensi teknis bidan tersebut. Polindes ini juga dikelompokkan kedalam 4 strata atau tingkat perkembangannya yaitu Polindes Pratama, Polindes Madya, Polindes Purnama, dan Polindes Mandiri. Pada tahun 2011 jumlah Polindes sebanyak 549 unit. Jumlah ini berkurang jika dibandingkan tahun 2010 sebesar 1.005 unit.

Pos Kesehatan Desa adalah wujud upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dibentuk oleh, untuk dan bersama masyarakat setempat atas dasar musyawarah, dengan bantuan dari tenaga profesional kesehatan dan dukungan sektor terkait termasuk swasta dalam kerangka desa siaga demi terwujudnya desa sehat. Kesehatan yang dilaksanakan adalah pelayanan kesehatan dasar, mulai dari upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dipadukan dengan upaya kesehatan lain yang berwawasan kesehatan dan berbasis masyarakat setempat. Kegiatan tersebut dalam pelaksanaannya

didukung oleh unsur-unsur tenaga, sarana, prasarana dan biaya yang dihimpun dari masyarakat, swasta, pemerintah.

Jumlah Poskesdes yaitu informasi mengenai jumlah Polindes atau Poskesdes yang menjadi binaan Puskesmas di Sulawesi Tengah pada tahun 2011 sebanyak 1.266 unit. Jika ditinjau dari jumlah desa yang ada di Sulawesi Tengah sebanyak 1.849 desa/kelurahan, maka masih ada 583 desa yang belum memiliki Poskesdes.

B. TENAGA KESEHATAN

Sebagaimana diketahui bahwa penyelenggaraan upaya kesehatan tidak hanya dilakukan pemerintah, tetapi juga diselenggarakan oleh swasta. Oleh karena itu gambaran situasi ketersediaan tenaga kesehatan baik yang bekerja di sektor pemerintah maupun yang bekerja di sektor swasta perlu diketahui. Namun sampai saat ini data tenaga kesehatan baik yang bekerja di sektor pemerintah maupun di sektor swasta sangat sulit diperoleh.

1. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bidang Bina Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) menunjukkan jumlah tenaga kesehatan yang bekerja di seluruh Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2011 sebanyak 10.308 orang. Tenaga kesehatan tersebut tersebar pada Unit Pelayanan Kesehatan, Sarana Pelayanan Kesehatan Lainnya, Institusi Kesehatan hingga Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Provinsi.

Jumlah tenaga kesehatan di seluruh Rumah Sakit (RS) Kabupaten/Kota dan Provinsi di Sulawesi Tengah pada tahun 2011 adalah sebanyak 3.600 orang, di Puskesmas sebanyak 5.879 orang, di Sarana Kesehatan Lainnya sebanyak 123 orang, di Institusi Kesehatan sebanyak 111 orang, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sebanyak 485 orang dan Dinas Kesehatan Provinsi sebanyak 110 orang. Gambaran jumlah dan rasio tenaga kesehatan dapat dilihat pada Tabel 5.4.

TABEL 5. 4
JUMLAH DAN RASIO TENAGA KESEHATAN PER 100.000 PENDUDUK
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011

| No. | Jenis Tenaga | Rasio per 100.000 penduduk | | Target Rasio per 100.000 penduduk tahun 2010 |
|-----|----------------------|----------------------------|--------|--|
| | | Jumlah | Rasio | |
| 1. | Dr Spesialis | 85 | 3.17 | 6 |
| 2. | Dokter Umum | 482 | 17.95 | 40 |
| 3. | Dokter Gigi | 95 | 3.54 | 11 |
| 4. | Perawat | 4.576 | 170.43 | 117 |
| 5. | Bidan | 2.533 | 94.34 | 100 |
| 6. | Farmasi | 530 | 19.74 | 40 |
| 7. | Gizi | 189 | 7.04 | 22 |
| 8. | Kesehatan Masyarakat | 1.000 | 37.24 | 49 |
| 9. | Sanitasi | 592 | 22.05 | 40 |
| 10. | Teknisi Medis | 170 | 6.33 | 15 |
| 11. | Fisioterapis | 56 | 2.09 | - |

Sumber : Bidang Bina Pengembangan SDM Kesehatan Tahun 2011

Rasio tenaga kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah per 100.000 penduduk sebesar 383,91. Ini berarti bahwa setiap 100.000 penduduk Sulawesi Tengah dilayani oleh 383 tenaga kesehatan. Rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk yang tertinggi adalah rasio tenaga Perawat yaitu sebesar 170,43 per 100.000 penduduk dan yang terendah adalah rasio tenaga Fisioterapis 2,09 per 100.000 penduduk.

Dari target rasio per 100.000 penduduk pada tabel 5. 3, maka dapat diketahui bahwa tenaga Perawat telah mencapai 170,43 per 100.000 penduduk melebihi target pemenuhan rasio tenaga Perawat dari 117 per 100.000 penduduk atau berlebih sebesar 53,43 per 100.000 penduduk.

2. Pendidikan Tenaga Kesehatan

a. Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan

Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun ketahun mengalami perkembangan, dimana status Diploma III atau Jenjang Pendidikan Tinggi Diploma III (JPTD III) berubah menjadi Politeknik Kesehatan (Poltekes), dan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) dikonversi menjadi Diploma III atau Jenjang Pendidikan Tinggi Diploma III (JPTD III) pada tahun 1999/2000. Adapun institusi yang dikonversi adalah SPK menjadi Akademi Keperawatan (AKPER) atau Akademi Kebidanan (AKBID), Sekolah Pendidikan Penilik Higiene (SPPH) menjadi Akademi Kesehatan Lingkungan (AKL).

Di Sulawesi Tengah jumlah Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan baik pemerintah dan swasta sampai tahun 2011 sebanyak 22 institusi. Hal ini disebabkan (1) adanya kebijakan pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang semakin berkembang, sehingga memerlukan jumlah dan jenis tenaga kesehatan yang meningkat pula, (2) kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga kesehatan yang lebih profesional, sehingga perlu dilakukan konversi dari institusi Diknakes jenjang pendidikan menengah (JPM) menjadi jenjang pendidikan tinggi (JPT), dan (3) kebutuhan jenis tenaga kesehatan yang baru, memerlukan pendirian institusi yang baru pula.

Jumlah Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan dan kepemilikannya dapat dilihat pada Tabel 5.5.

TABEL 5. 5
JUMLAH INSTITUSI DIKNAKES MENURUT JENJANG
STATUS KEPEMILIKAN DAN JUMLAH PESERTA DIDIK
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007-2011

| NO | NAMA INSTITUSI | STATUS MILIK | Jumlah Peserta Didik | | | | |
|---------------|----------------------------|--------------|----------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
| 1. | Politeknik Kesehatan Palu | P | 1588 | 0 | 1.317 | 1405 | |
| 2. | Akper Pemda Donggala | D | 444 | 494 | 533 | 535 | |
| 3. | Akper Pemda Luwuk | D | 320 | 367 | 372 | 426 | |
| 4. | Akper Pemda Toli-toli | D | 319 | 328 | 345 | 318 | |
| 5. | Akper Justitia Palu | S | - | 350 | 336 | 385 | |
| 6. | Akper RSU Woodward Palu | S | 314 | 350 | 353 | 410 | |
| 7. | Akfar Bina Farmasi Palu | S | 130 | 118 | 186 | 244 | |
| 8. | Akfar Tadulako Farma Palu | S | 260 | 198 | 177 | 165 | |
| 9. | Akfar Medika Nusantara | S | - | 18 | 49 | 35 | |
| 10. | Akbid Cendrawasih | S | - | - | 537 | 499 | |
| 11. | Akbid Graha Ananda | S | - | 263 | 257 | 269 | |
| 12. | STIKES Widyanusantara Palu | | | | - | | |
| 13. | STIFA Nusantara Palu | | | | 400 | | |
| 14. | STIK Indonesia Jaya Palu | | | | - | | |
| 15. | FKM Untad Palu | | | | 166 | 80 | |
| 16. | Kedokteran Untad Palu | | | | 212 | 64 | |
| 17. | Farmasi Untad Palu | | | | 68 | 99 | |
| 18. | FK Unisa Palu | | | 39 | 39 | 60 | |
| 19. | FKM Unismuh Palu | | | | 657 | | |
| 20. | Untika Luwuk | | | | - | | |
| 21. | SMK Nusantara Palu | | | | - | | |
| 22. | SMK Dhuafa Luwuk | | | | - | | |
| Jumlah | | | | 3.375 | 2.486 | 6.002 | 4.994 |

Sumber : Bidang Bina Pengembangan SDM Kesehatan Tahun 2011
Keterangan : *P : Pusat ; *D : Daerah; *S : Swasta

b. Tenaga Kesehatan yang mengikuti Tugas Belajar

Dalam peningkatan SDM Kesehatan diperlukan berbagai jenis tenaga kesehatan yang memiliki kemampuan melaksanakan upaya kesehatan dengan paradigma sehat, yang mengutamakan upaya peningkatan, pemeliharaan kesehatan, dan pencegahan penyakit. Secara umum jumlah tenaga kesehatan yang mengikuti tugas belajar dari tahun ketahun mengalami peningkatan, jumlah tenaga kesehatan terbanyak mengikuti tugas belajar adalah jenjang strata satu.

Tenaga kesehatan tersebut berasal dari unit-unit kesehatan, seperti Puskesmas, Rumah Sakit, Dinas Kesehatan Kabupaten dan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.

TABEL 5. 6
JUMLAH TENAGA KESEHATAN YANG TUGAS BELAJAR
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2007 – 2011

| TAHUN | D III | D IV | S1 | S2 | JUMLAH |
|---------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
| 2007 | 40 | 0 | 39 | 6 | 85 |
| 2008 | 40 | 2 | 37 | 10 | 89 |
| 2009 | - | - | 9 | 14 | 23 |
| 2010 | 66 | 19 | 30 | 18 | 133 |
| 2011 | 70 | 19 | 30 | 18 | 137 |
| Jumlah | 216 | 40 | 145 | 66 | 467 |

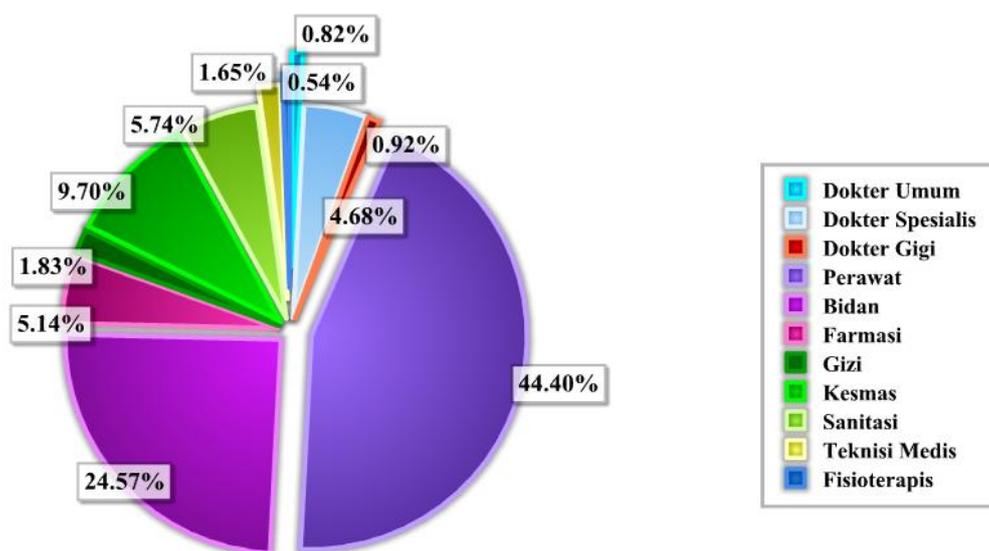
Sumber : Bidang Bina Pengembangan SDM Kesehatan Tahun 2011

Dari data tersebut diatas terlihat bahwa dari tahun 2007 s.d 2011 tenaga kesehatan terbanyak mengikuti jenjang pendidikan DIII yaitu sudah mencapai 216 orang (46,25%), kemudian disusul S1 sebanyak 145 orang (31,04%), S2 sebanyak 66 orang (14,13%) dan yang terendah adalah D-IV sebanyak 40 orang (8,56%).

c. Distribusi Tenaga Kesehatan Menurut 11 Kategori

Dalam penyajian data ketenagaan ini, tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi 11 kategori. Jumlah dan proporsi tenaga kesehatan menurut 11 kategori tersebut adalah dokter Spesialis 85 orang (0,82%), dokter umum 482 (4,68%), dokter gigi 95 (0,92), perawat 4.576 (44,39%), Tenaga Bidan 2.533 (24,57%), Tenaga Farmasi (Apoteker & asisten apoteker) 530 (5,14%), tenaga gizi 189 orang (1,83%) , tenaga kesehatan masyarakat 1000 (9,70%), tenaga sanitarian 592 orang (5,74%), tenaga keteknisian medis 170 orang (1,65%), tenaga fisioterapis 56 orang (0,54%).

GAMBAR 5.6
PERSENTASE TENAGA KESEHATAN MENURUT 11 KATEGORI
DI PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011



Sumber : Bidang Bina Pengembangan SDM Kesehatan Tahun 2011

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Dalam melaksanakan upaya pembangunan kesehatan diperlukan pembiayaan, baik yang bersumber dari pemerintah, maupun masyarakat termasuk swasta. Pembiayaan kesehatan yang bersumber dari pemerintah terdiri atas (1) APBD Kesehatan meliputi APBD Propinsi dan APBD Kabupaten/Kota, (2) APBN Kesehatan meliputi APBN Provinsi dan Kabupaten/Kota termasuk Tugas Pembantuan, Dana Alokasi Khusus (DAK), Askeskin dan lain-lain, (3) Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN) Kabupaten/Kota dan Provinsi, serta (4) Dana dari Sumber Pemerintah Lain.

Total seluruh anggaran kesehatan tahun 2011 sebesar Rp.1.124.444.663.640,-. Dengan membandingkan jumlah penduduk dengan total anggaran kesehatan, maka jumlah anggaran kesehatan perkapita pada tahun 2011 adalah Rp. 418.783,-

TABEL 5.7
ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN ANGGARAN 2011

| NO | SUMBER DANA | ALOKASI (Rp) |
|-----------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| A | APBD KESEHATAN : | 845,832,206,175 |
| | 1. APBD Kesehatan Provinsi | 43,302,548,877 |
| | 2. APBD Kesehatan Kab/Kota : | 802,529,657,298 |
| | - Dinkes Kab/Kota | 387,281,362,943 |
| | - RS Prop/Kab/Kota | 415,248,294,355 |
| B | APBN KESEHATAN : | 260,297,146,527 |
| | 1. APBN Kesehatan Provinsi | 15,227,202,000 |
| | 2. APBN Kesehatan Kab/Kota : | 245,069,944,527 |
| | - TUGAS PEMBANTUAN | 73,000,000,000 |
| | - DAK : | |
| | a. DAK Dinkes Kab/Kota | 41,557,594,533 |
| | b. RS Prop/Kab/Kota | 37,039,894,250 |
| | - ASKESKIN | 17,614,699,927 |
| | - Lain-lain | 75,857,755,817 |
| C | PHLN | 12,323,955,248 |
| | 1. Provinsi | 10,641,374,045 |
| | 2. Kab/Kota | 1,682,581,203 |
| D | SUMBER LAINNYA | 5,991,355,690 |
| TOTAL ANGGARAN | | 1,124,444,663,640 |

Sumber : Sub Bag Perencanaan dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011

BAB VI

PENUTUP



BAB VI

PENUTUP

Data yang disajikan dalam Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah merupakan data pencapaian hasil pembangunan kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah. Berbagai upaya telah dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah untuk peningkatan kesehatan melalui program-program kesehatan yang sejalan dengan pelaksanaan desentralisasi dibidang kesehatan. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011 memberikan gambaran secara garis besar tentang kesehatan masyarakat di Sulawesi Tengah dari tahun ketahun. Profil ini juga diharapkan sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan kesehatan yang sangat dibutuhkan bagi para penentu kebijakan dan perencana pembangunan kesehatan.

Selain itu pula, Profil ini menjadi salah satu bahan untuk menilai pencapaian program di setiap Kabupaten/Kota yang diharapkan dapat digunakan dalam melakukan perbaikan dari setiap program yang telah dilaksanakan. Penyajian data dan informasi didalam Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah disajikan dalam bentuk narasi, gambar, dan tabel-tabel.

Upaya-upaya perbaikan terhadap substansi penyajian ataupun waktu terbit Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah terus dilakukan dan dibutuhkan adanya komitmen bersama dari unit-unit dilingkungan Dinas Kesehatan agar penyajian substansi lebih lengkap dan waktu terbit menjadi lebih cepat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Demikianlah penyajian Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011 diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan data informasi kesehatan Sulawesi Tengah sehingga dapat menggambarkan Pembangunan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.



**RESUME PROFIL KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011**

| NO | INDIKATOR | ANGKA/NILAI | | | | No. Lampiran |
|--------------------------------|--|-------------|-----------|-----------|-------------------------|--------------------------|
| | | L | P | L + P | Satuan | |
| A. GAMBARAN UMUM | | | | | | |
| 1 | Luas Wilayah | | | 68,033 | Km ² | Tabel 1 |
| 2 | Jumlah Desa/Kelurahan | | | 1815 | Desa/Kel | Tabel 1 |
| 3 | Jumlah Penduduk | 1,375,999 | 1,309,025 | 2,685,024 | Jiwa | Tabel 2 |
| 4 | Rata-rata jiwa/rumah tangga | | | 4.1 | Jiwa | Tabel 1 |
| 5 | Kepadatan Penduduk /Km ² | | | 39.5 | Jiwa/Km ² | Tabel 1 |
| 6 | Rasio Beban Tanggungan | | | 58.3 | | Tabel 2 |
| 7 | Rasio Jenis Kelamin | | | 105.1 | | Tabel 2 |
| 8 | Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf | 93.7 | 95.0 | 96.2 | % | Tabel 4 |
| 9 | Penduduk 10 tahun ke atas dengan pendidikan tertinggi SMP+ | 41.6 | 39.8 | 40.7 | % | Tabel 5 |
| B. DERAJAT KESEHATAN | | | | | | |
| B.1 Angka Kematian | | | | | | |
| 10 | Jumlah Lahir Hidup | 22,535 | 22,124 | 47,523 | Bayi | Tabel 6 |
| 11 | Angka Lahir Mati (dilaporkan) | 13.7 | 7.8 | 11.4 | | Tabel 6 |
| 12 | Jumlah Bayi Mati | 181 | 133 | 459 | Bayi | Tabel 7 |
| 13 | Angka Kematian Bayi (dilaporkan) | 8.0 | 6.0 | 9.7 | per 1.000 KH | Tabel 7 |
| 14 | Jumlah Balita Mati | 214 | 154 | 529 | Balita | Tabel 7 |
| 15 | Angka Kematian Balita (dilaporkan) | 9.5 | 7.0 | 11.1 | per 1.000 KH | Tabel 7 |
| 16 | Jumlah Kematian Ibu | | 105 | | Ibu | Tabel 8 |
| 17 | Angka Kematian Ibu (dilaporkan) | | 220.9 | | per 100.000 KH | Tabel 8 |
| B.2 Angka Kesakitan | | | | | | |
| 18 | AFP Rate (non polio) < 15 th | | | 2.91 | per 100.000 pend <15thn | Tabel 9 |
| 19 | Angka Insidens TB Paru | 101 | 70 | 104.10 | per 100.000 penduduk | Tabel 10 |
| 20 | Angka Prevalensi TB Paru | 136 | 92 | 149.01 | per 100.000 penduduk | Tabel 10 |
| 21 | Angka kematian akibat TB Paru | 2 | 1 | 1.79 | per 100.000 penduduk | Tabel 10 |
| 22 | Angka Penemuan Kasus TB Paru (CDR) | 155.64 | 116.29 | 57.80 | % | Tabel 11 |
| 23 | Success Rate TB Paru | 84.12 | 67.03 | 90.38 | % | Tabel 12 |
| 24 | Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani | 10.71 | 11.48 | 28.26 | % | Tabel 13 |
| 25 | Jumlah Kasus Baru HIV | 10 | 19 | 29 | Kasus | Tabel 14 |
| 26 | Jumlah Kasus Baru AIDS | 20 | 11 | 31 | Kasus | Tabel 14 |
| 27 | Jumlah Infeksi Menular Seksual Lainnya | 417 | 103 | 520 | Kasus | Tabel 14 |
| 28 | Jumlah Kematian karena AIDS | 10 | 5 | 15 | Jiwa | Tabel 14 |
| 29 | Donor darah diskriminasi positif HIV | 0.16 | 0.06 | 0.17 | % | Tabel 15 |
| 30 | Persentase Diare ditemukan dan ditangani | 30.10 | 30.43 | 61.59 | % | Tabel 16 |
| 31 | Jumlah Kasus Baru Kusta (Pausi Basiler) | 28 | 33 | 61 | Kasus | Tabel 17 |
| 32 | Jumlah Kasus Baru Kusta (Multi Basiler) | 178 | 81 | 259 | Kasus | Tabel 17 |
| 33 | Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR) | 15 | 9 | 12 | per 100.000 penduduk | Tabel 17 |
| 34 | Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun | 10.19 | 14.04 | 11.56 | % | Tabel 18 |
| 35 | Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta | 6.80 | 6.14 | 6.56 | % | Tabel 18 |
| 36 | Angka Prevalensi Kusta | 1.70 | 0.97 | 1.34 | per 10.000 Penduduk | Tabel 19 |
| 37 | Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB) | 80.77 | 64.86 | 74.16 | % | Tabel 20 |
| 38 | Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB) | 84.68 | 105.17 | 93.27 | % | Tabel 20 |
| 39 | Jumlah Kasus Difteri | 0 | 0 | 0 | Kasus | Tabel 21 |
| 40 | Case Fatality Rate Difteri | | | #DIV/0! | % | Tabel 21 |
| 41 | Jumlah Kasus Pertusis | 137 | 141 | 391 | Kasus | Tabel 21 |
| 42 | Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum) | 12 | 3 | 15 | Kasus | Tabel 21 |
| 43 | Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum) | | | 7 | % | Tabel 21 |
| 44 | Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum | 2 | 2 | 4 | Kasus | Tabel 21 |
| 45 | Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum | | | 25 | % | Tabel 21 |
| 46 | Jumlah Kasus Campak | 490 | 456 | 946 | Kasus | Tabel 22 |
| 47 | Case Fatality Rate Campak | | | 1 | % | Tabel 22 |
| 48 | Jumlah Kasus Polio | 0 | 0 | 0 | Kasus | Tabel 22 |
| 49 | Jumlah Kasus Hepatitis B | 139 | 102 | 241 | Kasus | Tabel 22 |
| 50 | Incidence Rate DBD | 77.54 | 74.10 | 75.87 | per 100.000 penduduk | Tabel 23 |
| 51 | Case Fatality Rate DBD | 1.22 | 1.55 | 1.37 | % | Tabel 23 |
| 52 | Angka Kesakitan Malaria (Annual Parasit Incidence) | 4.15 | 3.16 | 3.67 | per 1.000 penduduk | Tabel 24 |
| 53 | Case Fatality Rate Malaria | 0.00 | 0.02 | 0.00 | % | Tabel 24 |
| 54 | Angka Kesakitan Filariasis | 5 | 5 | 5 | per 100.000 penduduk | Tabel 25 |
| B.3 Status Gizi | | | | | | |
| 55 | Bayi baru lahir ditimbang | 55 | 54 | 89 | % | Tabel 26 |
| 56 | Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) | 3.72 | 3.09 | 2.35 | % | Tabel 26 |
| 57 | Balita Gizi Baik | 86.71 | 86.89 | 84.86 | % | Tabel 27 |
| 58 | Balita Gizi Kurang | 11.48 | 11.28 | 9.78 | % | Tabel 27 |
| 59 | Balita Gizi Buruk | 0.31 | 0.34 | 0.66 | % | Tabel 27 |
| C. UPAYA KESEHATAN | | | | | | |
| C.1 Pelayanan Kesehatan | | | | | | |
| 60 | Kunjungan Ibu Hamil (K1) | | 88 | | % | Tabel 28 |
| 61 | Kunjungan Ibu Hamil (K4) | | 76.67 | | % | Tabel 28 |
| 62 | Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan | | 75.43 | | % | Tabel 28 |
| 63 | Pelayanan Ibu Nifas | | 77.53 | | % | Tabel 28 |
| 64 | Ibu hamil dengan imunisasi TT2+ | | 66.48 | | % | Tabel 29 |
| 65 | Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3 | | 64.46 | | % | Tabel 30 |

| NO | INDIKATOR | ANGKA/NILAI | | | | No. Lampiran |
|---|--|-------------|-------|--------|---------------------------|--------------------------|
| | | L | P | L + P | Satuan | |
| 66 | Bumil Risti/Komplikasi ditangani | | 39.31 | | % | Tabel 31 |
| 67 | Neonatal Risti/Komplikasi ditangani | 29.61 | 30.28 | 40.47 | % | Tabel 31 |
| 68 | Bayi Mendapat Vitamin A | 57.62 | 45.90 | 82.38 | % | Tabel 32 |
| 69 | Anak Balita Mendapat Vitamin A | 59.80 | 62.36 | 97.28 | % | Tabel 32 |
| 70 | Ibu Nifas Mendapat Vitamin A | | 57.81 | | % | Tabel 32 |
| 71 | Peserta KB Baru | | | 23.25 | % | Tabel 35 |
| 72 | Peserta KB Aktif | | | 77.50 | % | Tabel 35 |
| 73 | Kunjungan Neonatus 1 (KN 1) | 77.51 | 76.04 | 97.24 | % | Tabel 36 |
| 74 | Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap) | 0.67 | 67.65 | 94.49 | % | Tabel 36 |
| 75 | Kunjungan Bayi (minimal 4 kali) | 29.52 | 31.09 | 66.68 | % | Tabel 37 |
| 76 | Desa/Kelurahan UCI | | | 71.37 | % | Tabel 38 |
| 77 | Cakupan Imunisasi Campak Bayi | | | 89.67 | % | Tabel 39 |
| 78 | Drop-Out Imunisasi DPT1-Campak | | | 5.31 | % | Tabel 39 |
| 79 | Bayi yang diberi ASI Eksklusif | 13.55 | 15.35 | 29.01 | % | Tabel 41 |
| 80 | Pemberian MP-ASI pada anak 6-23 bulan dari Gakin | 5.56 | 7.58 | 17.72 | % | Tabel 42 |
| 81 | Cakupan Pelayanan Anak Balita (minimal 8 kali) | 13.32 | 13.80 | 50.47 | % | Tabel 43 |
| 82 | Balita ditimbang | 16.43 | 16.76 | 58.12 | % | Tabel 44 |
| 83 | Balita berat badan naik | 37 | 38 | 51 | % | Tabel 44 |
| 84 | Balita berat badan di bawah garis merah (BGM) | 2 | 2 | 3 | % | Tabel 44 |
| 85 | Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan | 97.50 | 95.45 | 98.08 | % | Tabel 45 |
| 86 | Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat | 92.72 | 96.70 | 84.82 | % | Tabel 46 |
| 87 | Cakupan Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat | 25.85 | 26.64 | 25.94 | % | Tabel 47 |
| 88 | Pelayanan Kesehatan Usila (60 tahun +) | 45.94 | 56.41 | 45.04 | % | Tabel 48 |
| 89 | Sarkes dgn kemampuan yan. gadar level 1 | | | 57.66 | % | Tabel 49 |
| 90 | Desa/Kel. terkena KLB ditangani < 24 jam | | | 97.73 | % | Tabel 51 |
| 91 | Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap | 0.14 | 0.16 | 0.08 | | Tabel 52 |
| 92 | SD/MI yang melakukan sikat gigi massal | | | 42.54 | sekolah | Tabel 49 |
| 93 | SD/MI yang mendapat pelayanan gigi | | | 50.99 | sekolah | Tabel 49 |
| 94 | Murid SD/MI Diperiksa (UKGS) | 18.56 | 18.99 | 17.02 | % | Tabel 53 |
| 95 | Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS) | 46.45 | 42.99 | 46.95 | % | Tabel 53 |
| 96 | Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut | 46.45 | 42.99 | 46.95 | % | Tabel 53 |
| C.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan | | | | | | |
| 97 | Peserta Jaminan Pemeliharaan Kes. Pra Bayar | 6.48 | 9.70 | 55.72 | % | Tabel 55 |
| 98 | Penduduk Miskin (dan hampir miskin) dicakup Askeskin/Jamkesmas | 42.11 | 43.66 | 84.69 | % | Tabel 56 |
| 99 | Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Jalan di Sarana Kes. Strata 1 | 30.96 | 60.74 | 60.11 | % | Tabel 56 |
| 100 | Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Jalan di Sarana Kes. Strata 2&3 | 10.07 | 28.80 | 8.82 | % | Tabel 56 |
| 101 | Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Inap di Sarana Kes. Strata 1 | 0.14 | 0.25 | 0.75 | % | Tabel 57 |
| 102 | Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Inap di Sarana Kes. Strata 2&3 | 0.24 | 0.36 | 0.70 | % | Tabel 57 |
| 103 | Cakupan Kunjungan Rawat Jalan | 22.91 | 27.73 | 57.37 | % | Tabel 58 |
| 104 | Cakupan Kunjungan Rawat Inap | 0.74 | 0.98 | 5.38 | % | Tabel 58 |
| 105 | Gross Death Rate (GDR) di RS | 3.75 | 7.28 | 3.25 | per 100.000 pasien keluar | Tabel 59 |
| 106 | Nett Death Rate (NDR) di RS | 1.74 | 1.15 | 1.28 | per 100.000 pasien keluar | Tabel 59 |
| 107 | Bed Occupation Rate (BOR) di RS | | | 57.72 | % | Tabel 60 |
| 108 | Length of Stay (LOS) di RS | | | 4.14 | Hari | Tabel 60 |
| 109 | Turn of Interval (TOI) di RS | | | 3.03 | Hari | Tabel 60 |
| C.3 Perilaku Hidup Masyarakat | | | | | | |
| 110 | Rumah Tangga ber-PHBS | | | 47.21 | % | Tabel 61 |
| C.4 Keadaan Lingkungan | | | | | | |
| 111 | Rumah Sehat | | | 69.65 | % | Tabel 62 |
| 112 | Rumah/bangunan bebas jentik nyamuk Aedes | | | 85.09 | % | Tabel 63 |
| 113 | Keluarga dengan sumber air minum terlindung | | | 59.46 | % | Tabel 65 |
| 114 | Keluarga memiliki Jamban Sehat | | | 77.31 | % | Tabel 66 |
| 115 | Keluarga memiliki Tempat Sampah Sehat | | | 68.73 | % | Tabel 66 |
| 116 | Keluarga memiliki Pengelolaan Air Limbah Sehat | | | 71.64 | % | Tabel 66 |
| 117 | TUPM Sehat | | | 73.21 | % | Tabel 67 |
| 118 | Institusi dibina kesehatan lingkungannya | | | 82.23 | % | Tabel 68 |
| D. SUMBERDAYA KESEHATAN | | | | | | |
| D.1 Sarana Kesehatan | | | | | | |
| 119 | Jumlah Rumah Sakit Umum | | | 19 | | Tabel 70 |
| 120 | Jumlah Rumah Sakit Khusus | | | 9 | | Tabel 70 |
| 121 | Jumlah Puskesmas Perawatan | | | 75 | | Tabel 70 |
| 122 | Jumlah Puskesmas non-Perawatan | | | 99 | | Tabel 70 |
| 123 | Jumlah Apotek | | | 217.00 | | Tabel 70 |
| 124 | Sarkes yang memiliki laboratorium kesehatan | | | 55.15 | % | Tabel 71 |
| 125 | Sarkes yang memiliki 4 spesialis dasar | | | 26.32 | % | Tabel 71 |
| 126 | Jumlah Posyandu | | | 3,223 | Posyandu | Tabel 72 |
| 127 | Posyandu Aktif | | | 18.83 | % | Tabel 72 |
| 128 | Rasio posyandu per 100 balita | | | 1.09 | per 100 balita | Tabel 72 |
| 129 | Jumlah Desa Siaga | | | 1,596 | Desa | Tabel 73 |

| NO | INDIKATOR | ANGKA/NILAI | | | | No. Lampiran |
|---------------------------------|----------------------------------|-------------|-------|-------------------|----------------------|--------------------------|
| | | L | P | L + P | Satuan | |
| 130 | Desa Siaga Aktif | | | 61.97 | % | Tabel 73 |
| 131 | Jumlah Poskesdes | | | 1,266 | Poskesdes | Tabel 73 |
| D.2 Tenaga Kesehatan | | | | | | |
| 132 | Jumlah Dokter Spesialis | - | - | 85 | Orang | Tabel 74 |
| 133 | Rasio Dokter Spesialis | - | - | 3.17 | per 100.000 penduduk | Tabel 74 |
| 134 | Jumlah Dokter Umum | - | - | 482 | Orang | Tabel 74 |
| 135 | Rasio Dokter Umum | - | - | 17.43 | per 100.000 penduduk | Tabel 74 |
| 136 | Jumlah Dokter Gigi | - | - | 95 | Orang | Tabel 74 |
| 137 | Jumlah Bidan | | | 2,533 | Orang | Tabel 75 |
| 138 | Rasio Bidan per 100.000 penduduk | | 93.26 | | | Tabel 75 |
| 139 | Jumlah Perawat | - | - | 4,576 | Orang | Tabel 75 |
| 140 | Jumlah Perawat Gigi | - | - | - | Orang | Tabel 75 |
| 141 | Jumlah Tenaga Kefarmasian | - | - | 530 | Orang | Tabel 76 |
| 142 | Jumlah Tenaga Gizi | - | - | 186.00 | Orang | Tabel 76 |
| 143 | Jumlah Tenaga Kesmas | - | - | 1,000.00 | Orang | Tabel 77 |
| 144 | Jumlah Tenaga Sanitasi | - | - | 592.00 | Orang | Tabel 77 |
| 145 | Jumlah Tenaga Teknisi Medis | - | - | 170.00 | Orang | Tabel 78 |
| 146 | Jumlah Fisioterapis | - | - | 56.00 | Orang | Tabel 78 |
| D.3 Pembiayaan Kesehatan | | | | | | |
| 147 | Total Anggaran Kesehatan | | | 1,124,444,663,640 | Rp | Tabel 79 |
| 148 | APBD Kesehatan thd APBD Kab/Kota | | | #REF! | % | Tabel 79 |
| 149 | Anggaran Kesehatan Perkapita | | | 418,783.84 | Rp | Tabel 79 |

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²) | JUMLAH | | | JUMLAH PENDUDUK | JUMLAH RUMAH TANGGA | RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA | KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ² |
|-------------------|-------------------|--|--------|-----------|-----------|-----------------|---------------------|-----------------------------|--|
| | | | DESA | KELURAHAN | DESA+KEL. | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 3,214.46 | 204 | 6 | 210 | 174,885 | 43,295 | 4.04 | 54.41 |
| 2 | Banggai | 9,672.70 | 294 | 45 | 339 | 329,769 | 81,547 | 4.04 | 34.09 |
| 3 | Morowali | 15,490.12 | 230 | 10 | 240 | 210,238 | 57,608 | 3.65 | 13.57 |
| 4 | Poso | 8,712.25 | 133 | 23 | 156 | 213,198 | 51,504 | 4.14 | 24.47 |
| 5 | Donggala | 5,275.69 | 141 | 9 | 150 | 282,889 | 69,502 | 4.07 | 53.62 |
| 6 | Tolitoli | 4,079.77 | 86 | 5 | 91 | 215,307 | 49,745 | 4.33 | 52.77 |
| 7 | Buol | 4,043.57 | 101 | 7 | 108 | 134,842 | 29,558 | 4.56 | 33.35 |
| 8 | Parigi Moutong | 6,231.85 | 195 | 5 | 200 | 421,438 | 94,456 | 4.46 | 67.63 |
| 9 | Tojo Una-Una | 5,721.51 | 115 | 6 | 121 | 140,426 | 33,872 | 4.15 | 24.54 |
| 10 | Palu | 395.06 | 0 | 43 | 43 | 342,921 | 90,708 | 3.78 | 868.02 |
| 11 | Sigi | 5,196.02 | 157 | 0 | 157 | 219,111 | 55,442 | 3.95 | 42.17 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | 68,033.00 | 1,656 | 159 | 1,815 | 2,685,024 | 657,237 | 4.09 | 39.47 |

Sumber: - Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah
- Dinas Kesehatan Kab/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Catatan : Jumlah Penduduk Diolah Surdatin, Dinkes Prov. Sulteng (dengan bimbingan BPS) berdasarkan hasil SP 2010

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR,
RASIO BEBAN TANGGUNGAN, RASIO JENIS KELAMIN PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | JUMLAH PENDUDUK | JUMLAH PENDUDUK | | | | | | | | | | | | RASIO BEBAN TANG GUNGAN | RASIO JENIS KELAMIN |
|-------------------|-------------------|--------------------|-----------------|---------|---------|---------|--------|-----------|-----------|---------|---------|---------|--------|-----------|----------------------------------|---------------------------|
| | | | LAKI-LAKI | | | | | | PEREMPUAN | | | | | | | |
| | | | 0-4 | 5-14 | 15-44 | 45-64 | >=65 | JUMLAH | 0-4 | 5-14 | 15-44 | 45-64 | >=65 | JUMLAH | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 174,885 | 10,278 | 20,734 | 41,110 | 13,055 | 3,333 | 88,510 | 9,912 | 20,131 | 40,553 | 12,259 | 3,520 | 86,375 | 63.48 | 102.47 |
| 2 | Banggai | 329,769 | 17,586 | 35,925 | 81,218 | 26,829 | 6,887 | 168,445 | 16,302 | 33,889 | 79,283 | 24,890 | 6,960 | 161,324 | 55.39 | 104.41 |
| 3 | Morowali | 210,238 | 12,598 | 24,129 | 52,434 | 16,026 | 3,812 | 108,999 | 11,637 | 22,521 | 48,483 | 14,501 | 4,097 | 101,239 | 59.94 | 107.67 |
| 4 | Poso | 213,198 | 11,271 | 22,809 | 53,913 | 17,976 | 4,803 | 110,772 | 10,669 | 21,244 | 48,817 | 16,644 | 5,052 | 102,426 | 55.22 | 108.15 |
| 5 | Donggala | 282,889 | 17,162 | 34,889 | 66,759 | 21,127 | 5,195 | 145,132 | 16,334 | 32,836 | 64,296 | 19,190 | 5,101 | 137,757 | 65.07 | 105.35 |
| 6 | Tolitoli | 215,307 | 12,199 | 25,499 | 52,089 | 16,367 | 4,002 | 110,156 | 11,463 | 23,879 | 51,224 | 14,714 | 3,871 | 105,151 | 60.21 | 104.76 |
| 7 | Buol | 134,842 | 8,290 | 17,950 | 32,173 | 8,980 | 1,906 | 69,299 | 8,178 | 16,956 | 30,272 | 7,889 | 2,248 | 65,543 | 70.01 | 105.73 |
| 8 | Parigi Moutong | 421,438 | 24,863 | 50,212 | 102,596 | 31,551 | 7,550 | 216,772 | 23,512 | 47,139 | 99,213 | 27,587 | 7,215 | 204,666 | 61.50 | 105.92 |
| 9 | Tojo Una-Una | 140,426 | 8,197 | 16,966 | 33,787 | 10,615 | 2,478 | 72,043 | 7,960 | 16,116 | 32,037 | 9,637 | 2,633 | 68,383 | 63.14 | 105.35 |
| 10 | Palu | 342,921 | 17,101 | 33,313 | 94,495 | 24,381 | 3,751 | 173,041 | 16,250 | 31,467 | 94,677 | 22,742 | 4,744 | 169,880 | 45.12 | 101.86 |
| 11 | Sigi | 219,111 | 12,065 | 25,001 | 54,752 | 17,109 | 3,903 | 112,830 | 11,113 | 23,464 | 51,559 | 16,028 | 4,117 | 106,281 | 57.13 | 106.16 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | 2,685,024 | 151,610 | 307,427 | 665,326 | 204,016 | 47,620 | 1,375,999 | 143,330 | 289,642 | 640,414 | 186,081 | 49,558 | 1,309,025 | 58.33 | 105.12 |

Sumber: - Diolah Surdatin, Dinkes Prov. Sulteng (dengan bimbingan BPS) berdasarkan hasil SP 2010

Catatan : Jumlah kolom 3 = jumlah kolom 9 + jumlah kolom 15, yaitu sebesar:

2,685,024

TABEL 4

PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | JUMLAH PENDUDUK USIA 10 KE ATAS | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|---------------------------------|-------------|-------|-----------|-------------|-------|-----------------------|-------------|-------|
| | | LAKI-LAKI | | | PEREMPUAN | | | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | | |
| | | JUMLAH | MELEK HURUF | % | JUMLAH | MELEK HURUF | % | JUMLAH | MELEK HURUF | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 67,003 | 64,196 | 95.81 | 65,412 | 61,507 | 94.03 | 132,415 | 125,702 | 94.93 |
| 2 | Banggai | 131,729 | 128,238 | 97.35 | 126,922 | 116,743 | 91.98 | 258,651 | 244,981 | 94.71 |
| 3 | Morowali | 83,317 | 80,076 | 96.11 | 77,346 | 73,007 | 94.39 | 160,663 | 153,083 | 95.28 |
| 4 | Poso | 87,286 | 84,990 | 97.37 | 80,521 | 78,210 | 97.13 | 167,807 | 163,200 | 97.25 |
| 5 | Donggala | 109,184 | 103,288 | 94.60 | 103,786 | 96,012 | 92.51 | 212,970 | 199,300 | 93.58 |
| 6 | Tolitoli | 84,012 | 79,534 | 94.67 | 80,623 | 74,971 | 92.99 | 164,635 | 154,505 | 93.85 |
| 7 | Buol | 51,190 | 50,494 | 98.64 | 48,048 | 46,078 | 95.90 | 99,238 | 96,572 | 97.31 |
| 8 | Parigi Moutong | 164,992 | 155,406 | 94.19 | 155,768 | 140,627 | 90.28 | 320,760 | 296,033 | 92.29 |
| 9 | Tojo Una-Una | 54,613 | 52,991 | 97.03 | 51,575 | 49,043 | 95.09 | 106,188 | 102,034 | 96.09 |
| 10 | Palu | 138,647 | 136,845 | 98.70 | 137,517 | 134,024 | 97.46 | 276,164 | 270,869 | 98.08 |
| 11 | Sigi | 87,474 | 83,083 | 94.98 | 82,617 | 76,602 | 92.72 | 170,091 | 159,685 | 93.88 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | 1,059,447 | 1,019,140 | 96.20 | 1,010,135 | 946,825 | 93.73 | 2,069,582 | 1,965,966 | 94.99 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 5

PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | LAKI-LAKI | | | | | | | | PEREMPUAN | | | | | | | | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|--------------------------------------|-----------------------------------|-------|-------------|-----------------|--------------------|-----------------|---------------|--------------------------------------|-----------------------------------|-------|-------------|-----------------|--------------------|-----------------|---------------|--------------------------------------|-----------------------------------|-------|-------------|-----------------|--------------------|-----------------|---------------|
| | | TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH | TIDAK/ BELUM TAMAT SD/MI | SD/MI | SMP/ MTs | SMA/ SMK/ MA | AK/ DIPLO MA | UNIVER SITAS | JUMLAH (%) | TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH | TIDAK/ BELUM TAMAT SD/MI | SD/MI | SMP/ MTs | SMA/ SMK/ MA | AK/ DIPLO MA | UNIVER SITAS | JUMLAH (%) | TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH | TIDAK/ BELUM TAMAT SD/MI | SD/MI | SMP/ MTs | SMA/ SMK/ MA | AK/ DIPLO MA | UNIVER SITAS | JUMLAH (%) |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 2.76 | 17.35 | 43.71 | 15.61 | 15.52 | 1.56 | 3.49 | 100.00 | 4.29 | 16.90 | 41.90 | 18.92 | 12.13 | 2.53 | 3.33 | 100.00 | 3.53 | 17.13 | 42.81 | 17.27 | 13.83 | 2.05 | 3.41 | 100.00 |
| 2 | Banggai | 1.74 | 25.35 | 32.61 | 17.99 | 18.04 | 1.41 | 2.86 | 100.00 | 5.97 | 25.84 | 32.16 | 18.50 | 13.27 | 1.98 | 2.28 | 100.00 | 3.86 | 25.60 | 32.39 | 18.25 | 15.66 | 1.70 | 2.57 | 100.00 |
| 3 | Morowali | 1.52 | 21.41 | 30.96 | 20.43 | 20.75 | 1.58 | 3.35 | 100.00 | 3.83 | 19.47 | 35.45 | 19.14 | 15.17 | 3.25 | 3.69 | 100.00 | 2.68 | 20.44 | 33.21 | 19.79 | 17.96 | 2.42 | 3.52 | 100.00 |
| 4 | Poso | 1.53 | 18.61 | 28.97 | 24.32 | 21.94 | 1.83 | 2.80 | 100.00 | 2.54 | 14.63 | 34.28 | 19.91 | 22.84 | 2.61 | 3.19 | 100.00 | 2.04 | 16.62 | 31.63 | 22.12 | 22.39 | 2.22 | 3.00 | 100.00 |
| 5 | Donggala | 3.67 | 27.92 | 37.00 | 16.49 | 12.70 | 0.81 | 1.41 | 100.00 | 6.88 | 24.68 | 43.20 | 13.48 | 9.71 | 1.00 | 1.05 | 100.00 | 5.28 | 26.30 | 40.10 | 14.99 | 11.21 | 0.91 | 1.23 | 100.00 |
| 6 | Tolitoli | 3.56 | 23.27 | 33.42 | 18.36 | 16.42 | 1.05 | 3.92 | 100.00 | 4.67 | 22.30 | 32.04 | 18.78 | 15.97 | 1.90 | 4.34 | 100.00 | 4.12 | 22.79 | 32.73 | 18.57 | 16.20 | 1.48 | 4.13 | 100.00 |
| 7 | Buol | 0.57 | 23.44 | 38.32 | 20.18 | 12.27 | 2.00 | 3.22 | 100.00 | 2.90 | 19.74 | 37.28 | 19.20 | 15.29 | 2.58 | 3.01 | 100.00 | 1.74 | 21.59 | 37.80 | 19.69 | 13.78 | 2.29 | 3.12 | 100.00 |
| 8 | Parigi Moutong | 2.88 | 29.72 | 34.30 | 16.25 | 13.03 | 1.28 | 2.54 | 100.00 | 6.63 | 28.93 | 32.24 | 16.09 | 12.35 | 1.67 | 2.09 | 100.00 | 4.76 | 29.33 | 33.27 | 16.17 | 12.69 | 1.48 | 2.32 | 100.00 |
| 9 | Tojo Una-Una | 1.17 | 29.74 | 36.98 | 16.69 | 13.32 | 0.84 | 1.26 | 100.00 | 2.34 | 27.16 | 41.18 | 13.74 | 12.23 | 2.15 | 1.20 | 100.00 | 1.76 | 28.45 | 39.08 | 15.22 | 12.78 | 1.50 | 1.23 | 100.00 |
| 10 | Palu | 0.58 | 10.82 | 18.96 | 19.39 | 36.02 | 2.48 | 11.75 | 100.00 | 2.97 | 9.24 | 19.34 | 20.07 | 35.22 | 4.41 | 8.75 | 100.00 | 1.78 | 10.03 | 19.15 | 19.73 | 35.62 | 3.45 | 10.25 | 100.00 |
| 11 | Sigi | 3.70 | 21.14 | 34.24 | 15.70 | 21.77 | 0.71 | 2.74 | 100.00 | 6.27 | 16.85 | 37.58 | 18.16 | 16.06 | 2.02 | 3.06 | 100.00 | 4.99 | 19.00 | 35.91 | 16.93 | 18.92 | 1.37 | 2.90 | 100.00 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | 2.15 | 22.62 | 33.59 | 18.31 | 18.34 | 1.41 | 3.58 | 100.00 | 4.48 | 20.52 | 35.15 | 17.82 | 16.39 | 2.37 | 3.27 | 100.00 | 3.32 | 21.57 | 34.37 | 18.06 | 17.36 | 1.89 | 3.42 | 100.00 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 6

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | JUMLAH PUSKESMAS | JUMLAH KELAHIRAN | | | | | | | | |
|-------------------------------|-------------------|---------------------|------------------|------|-----------------|-----------|------|-----------------|-----------------------|------|-----------------|
| | | | LAKI-LAKI | | | PEREMPUAN | | | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | | |
| | | | HIDUP | MATI | HIDUP + MATI | HIDUP | MATI | HIDUP + MATI | HIDUP | MATI | HIDUP + MATI |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 1,432 | 1 | 1,433 | 1,545 | 3 | 1,548 | 2,977 | 4 | 2,981 |
| 2 | Banggai | 22 | 2,895 | 43 | 2,938 | 2,901 | 28 | 2,929 | 5,796 | 71 | 5,867 |
| 3 | Morowali | 18 | 1,657 | 22 | 1,679 | 1,665 | 21 | 1,686 | 3,322 | 43 | 3,365 |
| 4 | Poso | 21 | 1,866 | 48 | 1,914 | 1,494 | 9 | 1,503 | 3,360 | 57 | 3,417 |
| 5 | Donggala | 14 | 2,863 | 44 | 2,907 | 2,924 | 30 | 2,954 | 5,787 | 74 | 5,861 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 1,726 | 29 | 1,755 | 1,591 | 6 | 1,597 | 3,317 | 35 | 3,352 |
| 7 | Buol | 11 | | | 0 | | | 0 | 2,864 | 60 | 2,924 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 3,797 | 29 | 3,826 | 3,841 | 26 | 3,867 | 7,638 | 55 | 7,693 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 1,315 | 32 | 1,347 | 1,060 | 15 | 1,075 | 2,375 | 47 | 2,422 |
| 10 | Palu | 12 | 3,152 | 30 | 3,182 | 3,261 | 10 | 3,271 | 6,413 | 40 | 6,453 |
| 11 | Sigi | 15 | 1,832 | 34 | 1,866 | 1,842 | 27 | 1,869 | 3,674 | 61 | 3,735 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 22,535 | 312 | 22,847 | 22,124 | 175 | 22,299 | 47,523 | 547 | 48,070 |
| ANGKA LAHIR MATI (DILAPORKAN) | | | | 13.7 | | | 7.8 | | | 11.4 | |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 7

JUMLAH KEMATIAN BAYI DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH KEMATIAN | | | | | | | | |
|-----------------------------|-------------------|-----------|-----------------|----------------|--------|-----------|----------------|--------|-------------------------|----------------|--------|
| | | | LAKI - LAKI | | | PEREMPUAN | | | LAKI - LAKI + PEREMPUAN | | |
| | | | BAYI | ANAK BALITA | BALITA | BAYI | ANAK BALITA | BALITA | BAYI | ANAK BALITA | BALITA |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 3 | 1 | 4 | 6 | 0 | 6 | 9 | 1 | 10 |
| 2 | Banggai | 22 | 29 | 3 | 32 | 18 | 2 | 20 | 47 | 5 | 52 |
| 3 | Morowali | 18 | | | 0 | | | 0 | 45 | 10 | 55 |
| 4 | Poso | 21 | | | 0 | | | 0 | 38 | 2 | 40 |
| 5 | Donggala | 14 | 21 | 2 | 23 | 23 | 0 | 23 | 44 | 2 | 46 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 28 | 7 | 35 | 26 | 5 | 31 | 54 | 12 | 66 |
| 7 | Buol | 11 | | | 0 | | | 0 | 62 | 4 | 66 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 17 | 3 | 20 | 13 | 6 | 19 | 30 | 9 | 39 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 26 | 7 | 33 | 9 | 2 | 11 | 35 | 9 | 44 |
| 10 | Palu | 12 | 28 | 9 | 37 | 16 | 5 | 21 | 44 | 14 | 58 |
| 11 | Sigi | 15 | 29 | 1 | 30 | 22 | 1 | 23 | 51 | 2 | 53 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 181 | 33 | 214 | 133 | 21 | 154 | 459 | 70 | 529 |
| ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN) | | | 8.0 | 1.5 | 9.5 | 6.0 | 0.9 | 7.0 | 9.7 | 1.5 | 11.1 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 8

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH LAHIR HIDUP | JUMLAH KEMATIAN IBU | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------------|-------------------|-----------|--------------------|---------------------|-----------|---------|--------|-----------------------|-----------|---------|--------|--------------------|-----------|---------|--------|---------------------|-----------|---------|--------|
| | | | | KEMATIAN IBU HAMIL | | | | KEMATIAN IBU BERSALIN | | | | KEMATIAN IBU NIFAS | | | | JUMLAH KEMATIAN IBU | | | |
| | | | | < 20 Thn | 20-34 Thn | ≥35 Thn | JUMLAH | < 20 Thn | 20-34 Thn | ≥35 Thn | JUMLAH | < 20 Thn | 20-34 Thn | ≥35 Thn | JUMLAH | < 20 Thn | 20-34 Thn | ≥35 Thn | JUMLAH |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 2,977 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 |
| 2 | Banggai | 22 | 5,796 | 1 | 1 | 1 | 3 | 0 | 3 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 5 | 4 | 11 |
| 3 | Morowali | 18 | 3,322 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3 | 2 | 5 | 1 | 3 | 0 | 4 | 1 | 7 | 2 | 10 |
| 4 | Poso | 21 | 3,360 | | | | 0 | | | | 6 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 |
| 5 | Donggala | 14 | 5,787 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 6 | 2 | 8 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 8 | 4 | 13 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 3,317 | | | | 2 | | | | 3 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 |
| 7 | Buol | 11 | 2,864 | | | | 2 | | | | 2 | | | | 2 | 0 | 0 | 0 | 6 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 7,638 | 0 | 1 | 1 | 2 | 0 | 10 | 1 | 11 | 0 | 3 | 1 | 4 | 0 | 14 | 3 | 17 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 2,375 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 4 | 0 | 4 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 0 | 6 |
| 10 | Palu | 12 | 6,413 | 0 | 2 | 2 | 4 | 0 | 5 | 1 | 6 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 8 | 3 | 11 |
| 11 | Sigi | 15 | 3,674 | 0 | 2 | 0 | 2 | 1 | 5 | 1 | 7 | 0 | 4 | 0 | 4 | 1 | 11 | 1 | 13 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 47,523 | 1 | 8 | 5 | 18 | 1 | 36 | 8 | 56 | 3 | 15 | 4 | 24 | 5 | 59 | 17 | 105 |
| ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 220,9 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas

TABEL 9

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) DAN AFP RATE (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN | JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) |
|----------------------|-------------------|-----------|------------------------------|---------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 61,055 | 2 |
| 2 | Banggai | 22 | 103,702 | 2 |
| 3 | Morowali | 18 | 70,885 | 2 |
| 4 | Poso | 21 | 65,993 | 3 |
| 5 | Donggala | 14 | 101,221 | 2 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 73,040 | 2 |
| 7 | Buol | 11 | 51,374 | 0 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 145,726 | 1 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 49,239 | 3 |
| 10 | Palu | 12 | 98,131 | 7 |
| 11 | Sigi | 15 | 71,643 | 2 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 892,009 | 26 |
| AFP RATE (NON POLIO) | | | | 2.91 |

Sumber: Seksi Surveilans UPT. Surdatin Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di di RS
Jumlah Penduduk <15 tahun Diolah Surdatin, Dinkes Prov. Sulteng (dengan bimbingan BPS) berdasarkan hasil SP 2010

TABEL 10

JUMLAH KASUS BARU TB PARU DAN KEMATIAN AKIBAT TB PARU MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH PENDUDUK | | | JUMLAH KASUS TB PARU | | | | | | | | | PREVALENSI (PER 100.000 PENDUDUK) | | | JUMLAH KEMATIAN AKIBAT TB PARU | | |
|-------------------------------------|-------------------|-----------|-----------------|-----------|-----------|----------------------|------|-------|------------|-----|-------|----------------------------|-------|-------|--------------------------------------|-------|-------|-----------------------------------|-----|-----|
| | | | | | | KASUS BARU | | | KASUS LAMA | | | KASUS BARU + KASUS LAMA | | | | | | | | |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 88,510 | 86,375 | 174,885 | 106 | 68 | 174 | 82 | 64 | 146 | 188 | 132 | 320 | 212.4 | 152.8 | 183.0 | | | 0 |
| 2 | Banggai | 22 | 168,445 | 161,324 | 329,769 | | | 491 | | | 441 | 0 | 0 | 932 | 0.0 | 0.0 | 282.6 | | | 15 |
| 3 | Morowali | 18 | 108,999 | 101,239 | 210,238 | 87 | 67 | 154 | 1 | 0 | 1 | 88 | 67 | 155 | 80.7 | 66.2 | 73.7 | 1 | 0 | 1 |
| 4 | Poso | 21 | 110,772 | 102,426 | 213,198 | 169 | 102 | 271 | | | 0 | 169 | 102 | 271 | 152.6 | 99.6 | 127.1 | 6 | 2 | 8 |
| 5 | Donggala | 14 | 145,132 | 137,757 | 282,889 | 179 | 129 | 308 | 145 | 72 | 217 | 324 | 201 | 525 | 223.2 | 145.9 | 185.6 | 8 | 4 | 12 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 110,156 | 105,151 | 215,307 | 213 | 140 | 353 | 0 | 1 | 1 | 213 | 141 | 354 | 193 | 134 | 164 | 1 | 0 | 1 |
| 7 | Buol | 11 | 69,299 | 65,543 | 134,842 | 80 | 42 | 122 | 2 | 3 | 5 | 82 | 45 | 127 | 118 | 69 | 94 | | | 4 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 216,772 | 204,666 | 421,438 | 139 | 79 | 218 | 106 | 47 | 153 | 245 | 126 | 371 | 113 | 62 | 88 | 2 | 0 | 2 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 72,043 | 68,383 | 140,426 | 93 | 64 | 157 | 1 | 0 | 1 | 94 | 64 | 158 | 130 | 94 | 113 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Palu | 12 | 173,041 | 169,880 | 342,921 | 212 | 138 | 350 | 67 | 41 | 108 | 279 | 179 | 458 | 161 | 105 | 134 | 3 | 0 | 3 |
| 11 | Sigi | 15 | 112,830 | 106,281 | 219,111 | 115 | 82 | 197 | 68 | 65 | 133 | 183 | 147 | 330 | 162 | 138 | 151 | 1 | 1 | 2 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 1,375,999 | 1,309,025 | 2,685,024 | 1,393 | 911 | 2,795 | 472 | 293 | 1,206 | 1,865 | 1,204 | 4,001 | 136 | 92 | 149 | 22 | 7 | 48 |
| ANGKA INSIDENS PER 100.000 PENDUDUK | | | | | | 101.2 | 69.6 | 104.1 | | | | | | | KEMATIAN PER 100.000 PENDUDUK | | | 1.6 | 0.5 | 1.8 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 11

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH PERKIRAAN KASUS BARU | | | TB PARU | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|-----------------------------|-----|-------|---------|-------|--------|---------|-----|-------|----------------------------|---------|--------|
| | | | | | | KLINIS | | | BTA (+) | | | ANGKA PENEMUAN KASUS (CDR) | | |
| | | | L | P | L + P | L | P | L + P | L | P | L + P | L | P | L + P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | | | 360 | | | 1,878 | 106 | 78 | 184 | #DIV/0! | #DIV/0! | 51.11 |
| 2 | Banggai | 22 | | | 648 | | | 4,928 | | | 493 | #DIV/0! | #DIV/0! | 76.08 |
| 3 | Morowali | 18 | | | 440 | | | 1,726 | 87 | 67 | 154 | #DIV/0! | #DIV/0! | 35.00 |
| 4 | Poso | 21 | | | 439 | | | 2,470 | 169 | 102 | 271 | #DIV/0! | #DIV/0! | 61.73 |
| 5 | Donggala | 14 | | | 562 | 1,720 | 1,495 | 3,215 | 179 | 129 | 308 | #DIV/0! | #DIV/0! | 54.80 |
| 6 | Tolitoli | 14 | | | 443 | | | 3,547 | 213 | 140 | 353 | #DIV/0! | #DIV/0! | 79.68 |
| 7 | Buol | 11 | | | 277 | | | 745 | 80 | 42 | 122 | #DIV/0! | #DIV/0! | 44.04 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 137 | 73 | 210 | 0 | 0 | 1,966 | 139 | 79 | 218 | 101.46 | 108.22 | 103.81 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 149 | 141 | 290 | | | 1,506 | 93 | 64 | 157 | 62.42 | 45.39 | 54.14 |
| 10 | Palu | 12 | 374 | 362 | 736 | 3,226 | 1,855 | 5,081 | 212 | 138 | 350 | 56.68 | 38.12 | 47.55 |
| 11 | Sigi | 15 | 235 | 216 | 451 | 1,219 | 1,004 | 2,223 | 115 | 82 | 197 | 48.94 | 37.96 | 43.68 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 895 | 792 | 4,856 | 6,165 | 4,354 | 29,285 | 1,393 | 921 | 2,807 | 155.64 | 116.29 | 57.80 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

JUMLAH KASUS DAN KESEMBUHAN TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2010

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | TB PARU | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|-----------------|--------|--------|------------|---------|--------|---------|--------|-------|--------------------|---------|--------|---------|--------|-------|---------------------------------------|---------|--------|
| | | | BTA (+) DIOBATI | | | KESEMBUHAN | | | | | | PENGOBATAN LENGKAP | | | | | | ANGKA KESUKSESAN (SUCCESS RATE/SR) | | |
| | | | L | P | L + P | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | | L | P | L+P |
| | | | JUMLAH | JUMLAH | JUMLAH | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | 19 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 106 | 78 | 184 | | 0.00 | | 0.00 | 110 | 59.78 | | 0.00 | | 0.00 | 1 | 0.54 | 0.00 | 0.00 | 60.33 |
| 2 | Banggai | 22 | | | 425 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 403 | 94.82 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 12 | 2.82 | #DIV/0! | #DIV/0! | 97.65 |
| 3 | Morowali | 18 | 101 | 65 | 166 | 87 | 86.14 | 60 | 92.31 | 147 | 88.55 | 13 | 12.87 | 4 | 6.15 | 17 | 10.24 | 99.01 | 98.46 | 98.80 |
| 4 | Poso | 21 | 140 | 105 | 245 | | 0.00 | | 0.00 | 198 | 80.82 | | 0.00 | | 0.00 | 20 | 8.16 | 0.00 | 0.00 | 88.98 |
| 5 | Donggala | 14 | 148 | 101 | 249 | 149 | 100.68 | 97 | 96.04 | 246 | 98.80 | 8 | 5.41 | 3 | 2.97 | 11 | 4.42 | 106.08 | 99.01 | 103.21 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 183 | 95 | 278 | 153 | 83.61 | 84 | 88.42 | 237 | 85.25 | 26 | 14.21 | 14 | 14.74 | 40 | 14.39 | 97.81 | 103.16 | 99.64 |
| 7 | Buol | 11 | 72 | 45 | 117 | 64 | 88.89 | 36 | 80.00 | 100 | 85.47 | 5 | 6.94 | 6 | 13.33 | 11 | 9.40 | 95.83 | 93.33 | 94.87 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 139 | 79 | 218 | 97 | 69.78 | 45 | 56.96 | 142 | 65.14 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 | 69.78 | 56.96 | 65.14 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | | 0 | 139 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 128 | 92.09 | 139 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 19 | 13.67 | #DIV/0! | #DIV/0! | 105.76 |
| 10 | Palu | 12 | 151 | 108 | 259 | 124 | 82.12 | 83 | 76.85 | 207 | 79.92 | 3 | 1.99 | 3 | 2.78 | 6 | 2.32 | 84.11 | 79.63 | 82.24 |
| 11 | Sigi | 15 | 68 | 64 | 132 | 64 | 94.12 | 61 | 95.31 | 125 | 94.70 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 | 94.12 | 95.31 | 94.70 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 1,108 | 740 | 2,412 | 738 | 66.61 | 466 | 62.97 | 2,043 | 84.70 | 194 | 17.51 | 30 | 4.05 | 137 | 5.68 | 84.12 | 67.03 | 90.38 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 13

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH BALITA | | | PNEUMONIA PADA BALITA | | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|---------------|---------|---------|----------------------------|--------|--------|-----------------------------------|--------|-------|------|-------|------|--|
| | | | | | | JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA | | | PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI | | | | | | |
| | | | L | P | L+P | L | | P | | L + P | | | | | |
| | | | 7 | 8 | 9 | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 10,273 | 9,901 | 20,174 | 1,027 | 990 | 2,017 | | 0.0 | | 0.0 | 198 | 9.8 | |
| 2 | Banggai | 22 | 17,577 | 16,283 | 33,860 | 1,758 | 1,628 | 3,386 | | 0.0 | | 0.0 | 1,249 | 36.9 | |
| 3 | Morowali | 18 | 12,591 | 11,624 | 24,215 | 1,259 | 1,162 | 2,422 | | 0.0 | | 0.0 | 183 | 7.6 | |
| 4 | Poso | 21 | 11,265 | 10,657 | 21,922 | 1,127 | 1,066 | 2,192 | | 0.0 | | 0.0 | 393 | 17.9 | |
| 5 | Donggala | 14 | 17,153 | 16,315 | 33,468 | 1,715 | 1,632 | 3,347 | | 0.0 | | 0.0 | 1,458 | 43.6 | |
| 6 | Tolitoli | 14 | 12,193 | 11,450 | 23,643 | 1,219 | 1,145 | 2,364 | 197 | 16.2 | 179 | 15.6 | 376 | 15.9 | |
| 7 | Buol | 11 | 8,285 | 8,168 | 16,453 | 829 | 817 | 1,645 | | 0.0 | | 0.0 | 667 | 40.5 | |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 24,850 | 23,485 | 48,335 | 2,485 | 2,349 | 4,834 | | 0.0 | | 0.0 | 913 | 18.9 | |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 8,193 | 7,951 | 16,144 | 819 | 795 | 1,614 | 105 | 12.8 | 64 | 8.0 | 169 | 10.5 | |
| 10 | Palu | 12 | 17,092 | 16,231 | 33,323 | 1,709 | 1,623 | 3,332 | 683 | 40.0 | 581 | 35.8 | 1,264 | 37.9 | |
| 11 | Sigi | 15 | 12,059 | 11,100 | 23,159 | 1,206 | 1,110 | 2,316 | 638 | 52.9 | 819 | 73.8 | 1,457 | 62.9 | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 151,531 | 143,165 | 294,696 | 15,153 | 14,317 | 29,470 | 1,623 | 10.7 | 1,643 | 11.5 | 8,327 | 28.3 | |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 14

JUMLAH KASUS BARU HIV, AIDS, DAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL LAINNYA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH KASUS BARU | | | | | | | | | JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|-------------------|----|-----|---------|----|-----|---------------------------------|-----|-----|-----------------------------|----|-----|---|
| | | | H I V | | | A I D S | | | INFEKSI MENULAR SEKSUAL LAINNYA | | | L | P | L+P | |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Banggai | 22 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 41 | 0 | 41 | 1 | 0 | 1 | |
| 3 | Morowali | 18 | 1 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 63 | 22 | 85 | 1 | 0 | 1 | |
| 4 | Poso | 21 | 4 | 1 | 5 | 2 | 3 | 5 | 34 | 8 | 42 | 2 | 3 | 5 | |
| 5 | Donggala | 14 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 38 | 0 | 38 | 0 | 0 | 0 | |
| 6 | Tolitoli | 14 | 1 | 4 | 5 | 1 | 0 | 1 | 29 | 37 | 66 | 0 | 0 | 0 | |
| 7 | Buol | 11 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 29 | 2 | 31 | 0 | 0 | 0 | |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 95 | 12 | 107 | 1 | 0 | 1 | |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 10 | Palu | 12 | 1 | 10 | 11 | 12 | 6 | 18 | 77 | 4 | 81 | 4 | 2 | 6 | |
| 11 | Sigi | 15 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 11 | 18 | 29 | 1 | 0 | 1 | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 10 | 19 | 29 | 20 | 11 | 31 | 417 | 103 | 520 | 10 | 5 | 15 | |

Sumber: Dinkes Prov. Sulteng, Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit

Ket: Jumlah kasus baru adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 15

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | UNIT TRANSFUSI DARAH | DONOR DARAH | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|----------------------|-----------------|--------|--------|------------------------|---------|--------|---------|--------|--------|-------------|---------|--------|---------|--------|------|
| | | JUMLAH PENDONOR | | | SAMPel DARAH DIPERIKSA | | | | | | POSITIF HIV | | | | | |
| | | L | P | L+P | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | |
| 3 | 4 | 5 | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | PMI KOTA PALU | 8,065 | 333 | 8,398 | 8,065 | 100.00 | 333 | 100.00 | 8,398 | 100.00 | 8 | 0.10 | 0 | 0.00 | 8 | 0.10 |
| 2 | UTD RSUD ANUNTALOKO | 996 | 560 | 1,556 | 996 | 100.00 | 560 | 100.00 | 1,556 | 100.00 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 |
| 3 | RSUD Kabelota | 120 | 122 | 242 | 120 | 100.00 | 112 | 91.80 | 232 | 95.87 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 |
| 4 | UPTD Poso | | | 690 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 690 | 100.00 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 5 | 0.72 |
| 5 | UTD Cabang Tolitoli | | | 990 | 830 | #DIV/0! | 38 | #DIV/0! | 868 | 87.68 | | 0.00 | | 0.00 | 1 | 0.12 |
| 6 | RSUD Buol | 627 | 314 | 941 | 627 | 100.00 | 314 | 100.00 | 941 | 100.00 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 |
| 7 | UTD Kab. Banggai | 2,027 | 143 | 2,170 | 2,027 | 100.00 | 143 | 100.00 | 2,170 | 100.00 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 |
| 8 | UTDRS Morowali | 345 | 63 | 408 | 329 | 95.36 | 63 | 100.00 | 392 | 96.08 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 |
| 9 | UTDRS Kolonodale | 356 | 44 | 400 | 356 | 100.00 | 44 | 100.00 | 400 | 100.00 | 11 | 3.09 | 1 | 2.27 | 12 | 3.00 |
| 10 | RSUD Ampana | | | 1,008 | | 100.00 | | #DIV/0! | 1,008 | 100.00 | 3 | 0.30 | | #DIV/0! | 3 | 0.30 |
| JUMLAH | | 12,536 | 1,579 | 16,803 | 13,350 | 106.49 | 1,607 | 101.77 | 16,655 | 99.12 | 22 | 0.16 | 1 | 0 | 29 | 0.17 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 16

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH PENDUDUK | | | DIARE | | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|-----------------|-----------|-----------|--------------------------|--------|---------|-----------------|------|--------|------|--------|------|--|
| | | | | | | JUMLAH PERKIRAAAAN KASUS | | | DIARE DITANGANI | | | | | | |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | | P | | L + P | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 88,510 | 86,375 | 174,885 | 3,638 | 3,550 | 7,188 | | 0 | | 0 | 1,174 | 16 | |
| 2 | Banggai | 22 | 168,445 | 161,324 | 329,769 | 6,923 | 6,630 | 13,554 | | 0 | | 0 | 7,606 | 56 | |
| 3 | Morowali | 18 | 108,999 | 101,239 | 210,238 | 4,480 | 4,161 | 8,641 | | 0 | | 0 | 5,853 | 68 | |
| 4 | Poso | 21 | 110,772 | 102,426 | 213,198 | 4,553 | 4,210 | 8,762 | 3,006 | 66 | 2,751 | 65 | 5,757 | 66 | |
| 5 | Donggala | 14 | 145,132 | 137,757 | 282,889 | 5,965 | 5,662 | 11,627 | | 0 | | 0 | 9,270 | 80 | |
| 6 | Tolitoli | 14 | 110,156 | 105,151 | 215,307 | 4,527 | 4,322 | 8,849 | 2,613 | 58 | 2,327 | 54 | 5,556 | 63 | |
| 7 | Buol | 11 | 69,299 | 65,543 | 134,842 | 2,848 | 2,694 | 5,542 | 2,393 | 84 | 2,412 | 90 | 4,805 | 87 | |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 216,772 | 204,666 | 421,438 | 8,909 | 8,412 | 17,321 | | 0 | | 0 | 10,055 | 58 | |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 72,043 | 68,383 | 140,426 | 2,961 | 2,811 | 5,772 | 2,538 | 86 | 1,986 | 71 | 4,524 | 78 | |
| 10 | Palu | 12 | 173,041 | 169,880 | 342,921 | 7,112 | 6,982 | 14,094 | 3,172 | 45 | 3,073 | 44 | 6,245 | 44 | |
| 11 | Sigi | 15 | 112,830 | 106,281 | 219,111 | 4,637 | 4,368 | 9,005 | 3,302 | 71 | 3,824 | 88 | 7,126 | 79 | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 1,375,999 | 1,309,025 | 2,685,024 | 56,554 | 53,801 | 110,354 | 17,024 | 30.1 | 16,373 | 30.4 | 67,971 | 61.6 | |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 17

JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | KASUS BARU | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|-------------------|-----------|----------------------------------|----|-----|------------|----|-----|--------|----|-----|---------------------------------|----|-----|------------|----|-----|--------|----|-----|---------|------|-------|
| | | | Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering | | | | | | | | | Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah | | | | | | | | | PB + MB | | |
| | | | 0-14 TAHUN | | | ≥ 15 TAHUN | | | JUMLAH | | | 0-14 TAHUN | | | ≥ 15 TAHUN | | | JUMLAH | | | L | P | L+P |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 1 | 0 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 1 | 5 | 0 | 0 | 0 | 7 | 6 | 13 | 7 | 6 | 13 | 11 | 7 | 18 |
| 2 | Banggai | 22 | 0 | 2 | 2 | 3 | 4 | 7 | 3 | 6 | 9 | 0 | 1 | 1 | 3 | 4 | 7 | 3 | 5 | 8 | 6 | 11 | 17 |
| 3 | Morowali | 18 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 | 7 | 4 | 11 | 9 | 4 | 13 | 9 | 4 | 13 |
| 4 | Poso | 21 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 3 | 10 | 8 | 3 | 11 | 9 | 3 | 12 |
| 5 | Donggala | 14 | 6 | 5 | 11 | 3 | 6 | 9 | 9 | 11 | 20 | 2 | 1 | 3 | 20 | 18 | 38 | 22 | 19 | 41 | 31 | 30 | 61 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 17 | 7 | 24 | 18 | 7 | 25 | 19 | 7 | 26 |
| 7 | Buol | 11 | 1 | 2 | 3 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 4 | 0 | 0 | 0 | 6 | 0 | 6 | 6 | 0 | 6 | 8 | 2 | 10 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 0 | 2 | 2 | 6 | 8 | 14 | 6 | 10 | 16 | 5 | 2 | 7 | 40 | 12 | 52 | 45 | 14 | 59 | 51 | 24 | 75 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 17 | 6 | 23 | 18 | 6 | 24 | 18 | 6 | 24 |
| 10 | Palu | 12 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 5 | 0 | 0 | 0 | 30 | 8 | 38 | 30 | 8 | 38 | 32 | 11 | 43 |
| 11 | Sigi | 15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 12 | 8 | 20 | 12 | 9 | 21 | 12 | 9 | 21 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 9 | 11 | 20 | 19 | 22 | 41 | 28 | 33 | 61 | 12 | 5 | 17 | 166 | 76 | 242 | 178 | 81 | 259 | 206 | 114 | 320 |
| ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 14.97 | 8.71 | 11.92 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 18

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | KASUS BARU | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|-----------------|-----|-----|----------------------------|-------|--------|--------|--------|-------|-----------------|-------|--------|-------|--------|-------|
| | | | PENDERITA KUSTA | | | PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN | | | | | | CACAT TINGKAT 2 | | | | | |
| | | | | | | L | | P | | L+P | | L | | P | | L+P | |
| | | | L | P | L+P | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 11 | 7 | 18 | 1 | 9.09 | - | 0.00 | 1 | 5.56 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 | - | 0.00 |
| 2 | Banggai | 22 | 6 | 11 | 17 | - | 0.00 | 3 | 27.27 | 3 | 17.65 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 | - | 0.00 |
| 3 | Morowali | 18 | 9 | 4 | 13 | 2 | 22.22 | - | 0.00 | 2 | 15.38 | | 0.00 | 1 | 25.00 | 1 | 7.69 |
| 4 | Poso | 21 | 9 | 3 | 12 | 1 | 11.11 | - | 0.00 | 1 | 8.33 | 1 | 11.11 | 0 | 0.00 | 1 | 8.33 |
| 5 | Donggala | 14 | 31 | 30 | 61 | 8 | 25.81 | 6 | 20.00 | 14 | 22.95 | 2 | 6.45 | 3 | 10.00 | 5 | 8.20 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 19 | 7 | 26 | 1 | 5.26 | - | 0.00 | 1 | 3.85 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 | - | 0.00 |
| 7 | Buol | 11 | 8 | 2 | 10 | 1 | 12.50 | 2 | 100.00 | 3 | 30.00 | 1 | 12.50 | 0 | 0.00 | 1 | 10.00 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 51 | 24 | 75 | 5 | 9.80 | 4 | 16.67 | 9 | 12.00 | 3 | 5.88 | 1 | 4.17 | 4 | 5.33 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 18 | 6 | 24 | 1 | 5.56 | - | 0.00 | 1 | 4.17 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 | - | 0.00 |
| 10 | Palu | 12 | 32 | 11 | 43 | 1 | 3.13 | - | 0.00 | 1 | 2.33 | 3 | 9.38 | 0 | 0.00 | 3 | 6.98 |
| 11 | Sigi | 15 | 12 | 9 | 21 | - | 0.00 | 1 | 11.11 | 1 | 4.76 | 4 | 33.33 | 2 | 22.22 | 6 | 28.57 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 206 | 114 | 320 | 21 | 10.19 | 16 | 14.04 | 37 | 11.56 | 14 | 6.80 | 7 | 6.14 | 21 | 6.56 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 19

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | KASUS TERCATAT | | | | | | | | |
|--------------------------------------|-------------------|-----------|----------------|----|-----|-----|-----|-----|--------|-----|-----|
| | | | PB | | | MB | | | JUMLAH | | |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 4 | 2 | 6 | 7 | 5 | 12 | 11 | 7 | 18 |
| 2 | Banggai | 22 | 3 | 6 | 9 | 3 | 5 | 8 | 6 | 11 | 17 |
| 3 | Morowali | 18 | 0 | 0 | 0 | 8 | 2 | 10 | 8 | 2 | 10 |
| 4 | Poso | 21 | 1 | 0 | 1 | 8 | 3 | 11 | 9 | 3 | 12 |
| 5 | Donggala | 14 | 14 | 10 | 24 | 33 | 24 | 57 | 47 | 34 | 81 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 1 | 0 | 1 | 18 | 7 | 25 | 19 | 7 | 26 |
| 7 | Buol | 11 | 2 | 0 | 2 | 7 | 8 | 15 | 9 | 8 | 17 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 1 | 4 | 5 | 48 | 18 | 66 | 49 | 22 | 71 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 0 | 0 | 0 | 17 | 6 | 23 | 17 | 6 | 23 |
| 10 | Palu | 12 | 5 | 4 | 9 | 42 | 14 | 56 | 47 | 18 | 65 |
| 11 | Sigi | 15 | 0 | 0 | 0 | 12 | 9 | 21 | 12 | 9 | 21 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 31 | 26 | 57 | 203 | 101 | 304 | 234 | 127 | 361 |
| ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK | | | | | | | | | 1.7 | 1.0 | 1.3 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 20

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | KUSTA (PB) | | | | | | | | | KUSTA (MB) | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|-------------------|----|-----|--------|---------|--------|---------|--------|---------|-------------------|----|-----|--------|---------|--------|---------|--------|---------|
| | | | PENDERITA PB 2010 | | | RFT PB | | | | | | PENDERITA MB 2009 | | | RFT MB | | | | | |
| | | | L | P | L+P | L | | P | | L + P | | L | P | L+P | L | | P | | L + P | |
| | | | 4 | 5 | 6 | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | | 0 | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 2 | Banggai | 22 | 16 | 6 | 22 | 16 | 100.00 | 6 | 100.00 | 22 | 100.00 | 6 | 5 | 11 | 6 | 100.00 | 5 | 100.00 | 11 | 100.00 |
| 3 | Morowali | 18 | 1 | 0 | 1 | 1 | 100.00 | 0 | #DIV/0! | 1 | 100.00 | 4 | 3 | 7 | 3 | 75.00 | 3 | 100.00 | 6 | 85.71 |
| 4 | Poso | 21 | 1 | 1 | 2 | 1 | 100.00 | 1 | 100.00 | 2 | 100.00 | 6 | 1 | 7 | 6 | 100.00 | 1 | 100.00 | 7 | 100.00 |
| 5 | Donggala | 14 | 13 | 12 | 25 | 6 | 46.15 | 4 | 33.33 | 10 | 40.00 | 0 | 0 | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 6 | Tolitoli | 14 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 39 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 39 | 100.00 |
| 7 | Buol | 11 | 2 | 3 | 5 | 2 | 100.00 | 2 | 66.67 | 4 | 80.00 | 6 | 6 | 12 | 6 | 100.00 | 6 | 100.00 | 12 | 100.00 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 12 | 12 | 24 | 9 | 75.00 | 9 | 75.00 | 18 | 75.00 | 40 | 28 | 68 | 32 | 80.00 | 27 | 96.43 | 59 | 86.76 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 17 | 6 | 23 | 15 | 88.24 | 4 | 66.67 | 19 | 82.61 |
| 10 | Palu | 12 | 7 | 3 | 10 | 6 | 85.71 | 2 | 66.67 | 8 | 80.00 | 18 | 7 | 25 | 18 | 100.00 | 7 | 100.00 | 25 | 100.00 |
| 11 | Sigi | 15 | 0 | 0 | 0 | 1 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 1 | #DIV/0! | 14 | 2 | 16 | 8 | 57.14 | 8 | 400.00 | 16 | 100.00 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 52 | 37 | 89 | 42 | 80.77 | 24 | 64.86 | 66 | 74.16 | 111 | 58 | 208 | 94 | 84.68 | 61 | 105.17 | 194 | 93.27 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan : Penderita PB tahun X - 1, Penderita MB tahun X - 2
X = tahun data.

TABEL 21

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH KASUS PD3I | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------|-------------------|-----------|-------------------|---|-----|----------------|--------------|-----|-----|--------------------------|--------------|----|-----|--------------------|--------------|----|-----|----------------|----|
| | | | DIFTERI | | | | PERTUSIS | | | TETANUS (NON NEONATORUM) | | | | TETANUS NEONATORUM | | | | | |
| | | | JUMLAH KASUS | | | MENING- GAL | JUMLAH KASUS | | | MENING- GAL | JUMLAH KASUS | | | MENING- GAL | JUMLAH KASUS | | | MENING- GAL | |
| | | | L | P | L+P | | L | P | L+P | | L | P | L+P | | L | P | L+P | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | | |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | 113 | 2 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 2 | Banggai | 22 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 3 | Morowali | 18 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 4 | Poso | 21 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 5 | Donggala | 14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | |
| 6 | Tolitoli | 14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 3 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 7 | Buol | 11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 11 | 12 | 23 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 | 9 | 23 | 3 | 3 | 6 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 99 | 106 | 205 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 10 | Palu | 12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 11 | Sigi | 15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 11 | 17 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 137 | 141 | 391 | 12 | 3 | 15 | 1 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | |
| CASE FATALITY RATE (%) | | | | | | | #DIV/0! | | | | | | | 7 | | | | | 25 |

Sumber: UPT. Surdatin Seksi Surveilans ; Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 22

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH KASUS PD3I | | | | | | | | | | |
|------------------------|-------------------|-----------|-------------------|-----|-----|-----------|-------|---|-----|-------------|-----|-----|---|
| | | | CAMPAK | | | | POLIO | | | HEPATITIS B | | | |
| | | | JUMLAH KASUS | | | MENINGGAL | L | P | L+P | L | P | L+P | |
| | | | L | P | L+P | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Banggai | 22 | 241 | 219 | 460 | 2 | 0 | 0 | 0 | 42 | 29 | 71 | |
| 3 | Morowali | 18 | 27 | 20 | 47 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 4 | Poso | 21 | 1 | 4 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 5 | Donggala | 14 | 64 | 64 | 128 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 4 | |
| 6 | Tolitoli | 14 | 10 | 17 | 27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 2 | 5 | |
| 7 | Buol | 11 | 105 | 102 | 207 | 3 | 0 | 0 | 0 | 6 | 1 | 7 | |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 3 | 2 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 26 | 16 | 42 | 1 | 0 | 0 | 0 | 44 | 36 | 80 | |
| 10 | Palu | 12 | 12 | 11 | 23 | 0 | 0 | 0 | 0 | 42 | 32 | 74 | |
| 11 | Sigi | 15 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 490 | 456 | 946 | 9 | 0 | 0 | 0 | 139 | 102 | 241 | |
| CASE FATALITY RATE (%) | | | | | | 1 | | | | | | | |

Sumber: UPT. Surdatin Seksi Surveilans ; Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 23

JUMLAH KASUS DBD MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) | | | | | | | | | |
|-------------------------------------|-------------------|-----------|-----------------------------|------|-------|-----------|----|-----|---------|-----|-----|---|
| | | | JUMLAH KASUS | | | MENINGGAL | | | CFR (%) | | | |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | - | - | - |
| 2 | Banggai | 22 | 5 | 7 | 12 | 1 | 0 | 1 | 20.0 | 0.0 | 8.3 | |
| 3 | Morowali | 18 | 125 | 113 | 238 | 2 | 4 | 6 | 1.6 | 3.5 | 2.5 | |
| 4 | Poso | 21 | 21 | 12 | 33 | 2 | 0 | 2 | 9.5 | 0.0 | 6.1 | |
| 5 | Donggala | 14 | 43 | 69 | 112 | 0 | 1 | 1 | 0.0 | 1.4 | 0.9 | |
| 6 | Tolitoli | 14 | 156 | 165 | 321 | 2 | 5 | 7 | 1.3 | 3.0 | 2.2 | |
| 7 | Buol | 11 | 4 | 5 | 9 | 0 | 0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 48 | 35 | 83 | 2 | 0 | 2 | 4.2 | 0.0 | 2.4 | |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 5 | 6 | 11 | 0 | 0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | |
| 10 | Palu | 12 | 565 | 496 | 1,061 | 4 | 5 | 9 | 0.7 | 1.0 | 0.8 | |
| 11 | Sigi | 15 | 95 | 62 | 157 | 0 | 0 | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 1,067 | 970 | 2,037 | 13 | 15 | 28 | 1.2 | 1.5 | 1.4 | |
| INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK | | | 77.5 | 74.1 | 75.9 | | | | | | | |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | MALARIA | | | | | | | | | | | | | | |
|--|-------------------|-----------|---------------|---------|-----------|------------------------------------|---|--------|---|-------|-------|-----------|----|-----|-----|-----|-----|
| | | | SEDIAAN DARAH | | | PENDERITA | | | | | | MENINGGAL | | | CFR | | |
| | | | DIPERIKSA | POSITIF | % POSITIF | TANPA PEMERIKSAAN SEDIAAN DARAH | | | DENGAN PEMERIKSAAN SEDIAAN DARAH POSITIF | | | L | P | L+P | L | P | L+P |
| | | | | | | L | P | L+P | L | P | L+P | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 4,380 | 2,469 | 56.4 | | | 3,907 | 1,269 | 1,200 | 2,469 | | | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| 2 | Banggai | 22 | 8,208 | 1,983 | 24.2 | | | 1,437 | 1,198 | 785 | 1,983 | | | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| 3 | Morowali | 18 | 2,192 | 203 | 9.3 | | | 2,350 | 125 | 78 | 203 | | | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| 4 | Poso | 21 | 5,720 | 1,315 | 23.0 | | | 2,168 | 728 | 587 | 1,315 | | | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| 5 | Donggala | 14 | 13,293 | 992 | 7.5 | | | 22 | 556 | 436 | 992 | | | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 3,961 | 254 | 6.4 | | | 2,706 | 143 | 111 | 254 | | | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| 7 | Buol | 11 | 8,638 | 255 | 3.0 | | | 734 | 123 | 132 | 255 | | | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 5,365 | 701 | 13.1 | | | 1,052 | 430 | 271 | 701 | | | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 7,332 | 1,466 | 20.0 | | | 3,364 | 1,007 | 459 | 1,466 | | | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| 10 | Palu | 12 | 2,863 | 33 | 1.2 | | | 0 | 21 | 12 | 33 | | | 0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| 11 | Sigi | 15 | 4,343 | 172 | 4.0 | | | 774 | 112 | 60 | 172 | | 1 | 1 | 0.0 | 1.7 | 0.1 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 66,295 | 9,843 | 14.8 | 0 | 0 | 18,514 | 5,712 | 4,131 | 9,843 | 0 | 1 | 1 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| ANGKA KESAKITAN (API) PER 1.000 PENDUDUK | | | | | | | | | 4.2 | 3.2 | 3.7 | | | | | | |

Sumber: Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 25

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | PENDERITA FILARIASIS | | | | | |
|---|-------------------|-----------|----------------------|---|-----|----------------------|----|-----|
| | | | KASUS BARU DITEMUKAN | | | JUMLAH SELURUH KASUS | | |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Banggai | 22 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Morowali | 18 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Poso | 21 | 0 | 0 | 0 | 10 | 28 | 38 |
| 5 | Donggala | 14 | 0 | 0 | 0 | 8 | 0 | 8 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 7 | Buol | 11 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 0 | 0 | 0 | 29 | 20 | 49 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 0 | 0 | 0 | 11 | 12 | 23 |
| 10 | Palu | 12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Sigi | 15 | 8 | 8 | 16 | 9 | 10 | 19 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 9 | 8 | 17 | 68 | 70 | 138 |
| ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA) | | | | | | 5 | 5 | 5 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 26

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH LAHIR HIDUP | | | BAYI BARU LAHIR DITIMBANG | | | | | | BBLR | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|--------------------|--------|--------|---------------------------|---------|--------|---------|--------|-------|--------|---------|--------|---------|--------|------|
| | | | | | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | |
| | | | L | P | L + P | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 1,432 | 1,545 | 2,977 | | 0.0 | | 0.0 | 2,854 | 95.9 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 57 | 2.0 |
| 2 | Banggai | 22 | 2,895 | 2,901 | 5,796 | 2,895 | 100.0 | 2,901 | 100.0 | 5,796 | 100.0 | 26 | 35.0 | 35 | 1.2 | 61 | 1.1 |
| 3 | Morowali | 18 | 1,657 | 1,665 | 3,322 | | 0.0 | | 0.0 | 3,365 | 101.3 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 84 | 2.5 |
| 4 | Poso | 21 | 1,866 | 1,494 | 3,360 | 1,866 | 100.0 | 1,494 | 100.0 | 3,360 | 100.0 | 18 | 1.0 | 6 | 0.4 | 24 | 0.7 |
| 5 | Donggala | 14 | 2,863 | 2,924 | 5,787 | 2,853 | 99.7 | 2,918 | 99.8 | 5,771 | 99.7 | 46 | 1.6 | 49 | 1.7 | 95 | 1.6 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 1,726 | 1,591 | 3,317 | | 0.0 | | 0.0 | 3,352 | 101.1 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 29 | 0.9 |
| 7 | Buol | 11 | 0 | 0 | 2,864 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 2,506 | 87.5 | 28 | #DIV/0! | 35 | #DIV/0! | 63 | 2.5 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 3,797 | 3,841 | 7,638 | 1,557 | 41.0 | 1,382 | 36.0 | 2,939 | 38.5 | 195 | 12.5 | 141 | 10.2 | 336 | 11.4 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 1,315 | 1,060 | 2,375 | | 0.0 | | 0.0 | 2,336 | 98.4 | 24 | #DIV/0! | 14 | #DIV/0! | 38 | 1.6 |
| 10 | Palu | 12 | 3,152 | 3,261 | 6,413 | 3,152 | 100.0 | 3,261 | 100.0 | 6,413 | 100.0 | 79 | 2.5 | 62 | 1.9 | 141 | 2.2 |
| 11 | Sigi | 15 | 1,832 | 1,842 | 3,674 | | 0.0 | | 0.0 | 3,674 | 100.0 | 42 | #DIV/0! | 27 | #DIV/0! | 69 | 1.9 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 22,535 | 22,124 | 47,523 | 12,323 | 54.7 | 11,956 | 54.0 | 42,366 | 89.1 | 458 | 3.7 | 369 | 3.1 | 997 | 2.4 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 27

STATUS GIZI BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | BALITA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|------------------|--------|---------|------------|---------|--------|-------|---------|---------|-----------|-------|---------|---------|---------|-------|-------------|---------|--------|-------|--------|-------|------------|------|-----|--------|-------|--------|
| | | | BALITA DITIMBANG | | | GIZI LEBIH | | | | | | GIZI BAIK | | | | | | GIZI KURANG | | | | | | GIZI BURUK | | | | | |
| | | | L | P | L+P | L | | P | | L+P | | L | | P | | L+P | | L | | P | | L+P | | L | P | L+P | | | |
| | | | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | | | | JUMLAH | % | JUMLAH |
| 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | | | |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 0 | 0 | 6,731 | #DIV/0! | #DIV/0! | 99 | 1.47 | #DIV/0! | #DIV/0! | 4,823 | 71.65 | #DIV/0! | #DIV/0! | 1,379 | 20.49 | #DIV/0! | #DIV/0! | 430 | 6.39 | | | | | | | | |
| 2 | Banggai | 22 | 0 | 0 | 12,188 | #DIV/0! | #DIV/0! | 279 | 2.29 | #DIV/0! | #DIV/0! | 9,974 | 81.83 | #DIV/0! | #DIV/0! | 1,667 | 13.68 | #DIV/0! | #DIV/0! | 268 | 2.20 | | | | | | | | |
| 3 | Morowali | 18 | 0 | 0 | 25,913 | 0.00 | #DIV/0! | 5,847 | 22.56 | #DIV/0! | #DIV/0! | 19,842 | 76.57 | #DIV/0! | #DIV/0! | 193 | 0.74 | #DIV/0! | #DIV/0! | 31 | 0.12 | | | | | | | | |
| 4 | Poso | 21 | 0 | 0 | 15,607 | #DIV/0! | #DIV/0! | 68 | 0.44 | #DIV/0! | #DIV/0! | 15,299 | 98.03 | #DIV/0! | #DIV/0! | 229 | 1.47 | #DIV/0! | #DIV/0! | 11 | 0.07 | | | | | | | | |
| 5 | Donggala | 14 | 9,027 | 9,025 | 18,052 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 | 8,968 | 99.35 | 8,958 | 99.26 | 17,926 | 99.30 | 21 | 0.23 | 28 | 0.31 | 49 | 0.27 | 38 | 0.42 | 39 | 0.43 | 77 | 0.43 | | |
| 6 | Tolitoli | 14 | 0 | 0 | 328 | #DIV/0! | #DIV/0! | 2 | 0.61 | #DIV/0! | #DIV/0! | 288 | 87.80 | #DIV/0! | #DIV/0! | 29 | 8.84 | #DIV/0! | #DIV/0! | 9 | 2.74 | | | | | | | | |
| 7 | Buol | 11 | 0 | 0 | 5,837 | #DIV/0! | #DIV/0! | 30 | 0.51 | #DIV/0! | #DIV/0! | 5,636 | 96.56 | #DIV/0! | #DIV/0! | 108 | 1.85 | #DIV/0! | #DIV/0! | 63 | 1.08 | | | | | | | | |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 15,862 | 14,973 | 30,835 | 483 | 3.05 | 458 | 3.06 | 941 | 3.05 | 11,839 | 74.64 | 11,181 | 74.67 | 23,020 | 74.66 | 3,530 | 22.25 | 3,331 | 22.25 | 6,861 | 22.25 | 10 | 0.06 | 3 | 0.02 | 13 | 0.04 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 21 | 19 | 6,308 | 0.00 | 0.00 | 0 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 2,836 | 44.96 | 1 | 4.76 | 1 | 5.26 | 3,432 | 54.41 | 20 | 95.24 | 18 | 94.74 | 40 | 0.63 | | | | |
| 10 | Palu | 12 | 12,097 | 12,336 | 24,433 | 76 | 0.63 | 89 | 0.72 | 165 | 0.68 | 11,573 | 95.67 | 11,754 | 95.28 | 23,327 | 95.47 | 424 | 3.51 | 461 | 3.74 | 885 | 3.62 | 24 | 0.20 | 32 | 0.26 | 56 | 0.23 |
| 11 | Sigi | 15 | 335 | 354 | 11,931 | 3 | 0.90 | 3 | 0.85 | 6 | 0.05 | 0.00 | 0.00 | 11,242 | 94.23 | 310 | 92.54 | 320 | 90.40 | 630 | 5.28 | 22 | 6.57 | 31 | 8.76 | 53 | 0.44 | | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 37,342 | 36,707 | 158,163 | 562 | 1.51 | 550 | 1.50 | 7,437 | 4.70 | 32,380 | 86.71 | 31,893 | 86.89 | 134,213 | 84.86 | 4,286 | 11.48 | 4,141 | 11.28 | 15,462 | 9.78 | 114 | 0.31 | 123 | 0.34 | 1,051 | 0.66 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Catatan untuk Kabupaten Tolitoli :

- Data Status Gizi diatas Berdasarkan Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG)
- Untuk gizi lebih, gizi baik dan gizi kurang datanya hanya bisa di lihat per Kecamatan untuk per Puskesmas datanya belum tersedia.

TABEL 28

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | IBU HAMIL | | | | | IBU BERSALIN | | | IBU NIFAS | | |
|-------------------|-------------------|-----------|-----------|--------|------|--------|------|--------------|----------------|------|-----------|-----------------|------|
| | | | JUMLAH | K1 | % | K4 | % | JUMLAH | DITOLONG NAKES | % | JUMLAH | MENDAPAT YANKES | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 4,091 | 3,211 | 78.5 | 3,010 | 73.6 | 3,905 | 2,654 | 68.0 | 3,905 | 3,211 | 82.2 |
| 2 | Banggai | 22 | 7,084 | 6,657 | 94.0 | 5,999 | 84.7 | 6,762 | 5,686 | 84.1 | 6,762 | 5,774 | 85.4 |
| 3 | Morowali | 18 | 5,112 | 4,161 | 81.4 | 3,307 | 64.7 | 4,880 | 3,246 | 66.5 | 4,880 | 3,265 | 66.9 |
| 4 | Poso | 21 | 4,660 | 4,117 | 88.3 | 3,570 | 76.6 | 4,448 | 3,317 | 74.6 | 4,448 | 3,017 | 67.8 |
| 5 | Donggala | 14 | 7,022 | 6,648 | 94.7 | 5,977 | 85.1 | 6,702 | 5,614 | 83.8 | 6,702 | 5,798 | 86.5 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 4,842 | 4,322 | 89.3 | 3,496 | 72.2 | 4,622 | 3,352 | 72.5 | 4,622 | 3,490 | 75.5 |
| 7 | Buol | 11 | 3,202 | 2,716 | 84.8 | 2,290 | 71.5 | 3,057 | 2,506 | 82.0 | 3,057 | 2,568 | 84.0 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 10,160 | 7,887 | 77.6 | 7,348 | 72.3 | 9,698 | 6,299 | 65.0 | 9,698 | 6,587 | 67.9 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 3,206 | 3,076 | 95.9 | 2,373 | 74.0 | 3,060 | 2,222 | 72.6 | 3,060 | 2,358 | 77.1 |
| 10 | Palu | 12 | 8,178 | 7,471 | 91.4 | 6,726 | 82.2 | 7,807 | 6,405 | 82.0 | 7,807 | 6,409 | 82.1 |
| 11 | Sigi | 15 | 4,803 | 4,564 | 95.0 | 3,714 | 77.3 | 4,584 | 3,600 | 78.5 | 4,584 | 3,674 | 80.1 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 62,360 | 54,830 | 87.9 | 47,810 | 76.7 | 59,525 | 44,901 | 75.4 | 59,525 | 46,151 | 77.5 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 29

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH IBU HAMIL | IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL | | | | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|------------------|--|------|--------|------|--------|-----|--------|-----|--------|-----|--------|------|
| | | | | TT-1 | | TT-2 | | TT-3 | | TT-4 | | TT-5 | | TT2+ | |
| | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 4,091 | 3,142 | 76.8 | 2,829 | 69.2 | | - | | - | | - | 2,829 | 69.2 |
| 2 | Banggai | 22 | 7,084 | 5,424 | 76.6 | 4,930 | 69.6 | | - | | - | | - | 4,930 | 69.6 |
| 3 | Morowali | 18 | 5,112 | 3,013 | 58.9 | 2,333 | 45.6 | | - | | - | | - | 2,333 | 45.6 |
| 4 | Poso | 21 | 4,660 | 3,406 | 73.1 | 3,083 | 66.2 | 6 | 0.1 | | - | | - | 3,089 | 66.3 |
| 5 | Donggala | 14 | 7,022 | 5,130 | 73.1 | 5,266 | 75.0 | 216 | 3.1 | 230 | 3.3 | 219 | 3.1 | 5,931 | 84.5 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 4,842 | 3,537 | 73.0 | 2,978 | 61.5 | | - | | - | | - | 2,978 | 61.5 |
| 7 | Buol | 11 | 3,202 | 1,225 | 38.3 | 1,355 | 42.3 | | - | | - | | - | 1,355 | 42.3 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 10,160 | 5,765 | 56.7 | 5,218 | 51.4 | 659 | 6.5 | 509 | 5.0 | 262 | 2.6 | 6,648 | 65.4 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 3,206 | 1,761 | 54.9 | 1,485 | 46.3 | | - | | - | | - | 1,485 | 46.3 |
| 10 | Palu | 12 | 8,178 | 6,670 | 81.6 | 5,905 | 72.2 | 0 | - | | - | | - | 5,905 | 72.2 |
| 11 | Sigi | 15 | 4,803 | 4,000 | 83.3 | 3,976 | 82.8 | | - | | - | | - | 3,976 | 82.8 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 62,360 | 43,073 | 69.1 | 39,358 | 63.1 | 881 | 1.4 | 739 | 1.2 | 481 | 0.8 | 41,459 | 66.5 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 30

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH IBU HAMIL | FE1 (30 TABLET) | | FE3 (90 TABLET) | |
|-------------------|-------------------|-----------|---------------------|-----------------|-------|-----------------|-------|
| | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 4,091 | 2,165 | 52.92 | 2,522 | 61.65 |
| 2 | Banggai | 22 | 7,084 | 4,890 | 69.03 | 4,186 | 59.09 |
| 3 | Morowali | 18 | 5,112 | 2,433 | 47.59 | 1,850 | 36.19 |
| 4 | Poso | 21 | 4,660 | 3,619 | 77.66 | 2,921 | 62.68 |
| 5 | Donggala | 14 | 7,022 | 5,721 | 81.47 | 5,394 | 76.82 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 4,842 | 3,327 | 68.71 | 2,776 | 57.33 |
| 7 | Buol | 11 | 3,202 | 2,531 | 79.04 | 2,086 | 65.15 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 10,160 | 7,912 | 77.87 | 6,796 | 66.89 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 3,206 | 2,433 | 75.89 | 1,850 | 57.70 |
| 10 | Palu | 12 | 8,178 | 7,463 | 91.26 | 6,728 | 82.27 |
| 11 | Sigi | 15 | 4,803 | 3,550 | 73.91 | 3,086 | 64.25 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 62,360 | 46,044 | 73.84 | 40,195 | 64.46 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 31

JUMLAH DAN PERSENTASE IBU HAMIL DAN NEONATUS RISIKO TINGGI/KOMPLIKASI DITANGANI
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH IBU HAMIL | BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN | BUMIL KOMPLIKASI KEBIDANAN DITANGANI | | JUMLAH LAHIR HIDUP | | | PERKIRAAN NEONATUS KOMPLIKASI | | | NEONATUS KOMPLIKASI DITANGANI | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|---------------------|--|--|------|--------------------|--------|--------|----------------------------------|-------|-------|-------------------------------|------|-------|------|-------|-------|
| | | | | | S | % | L | P | L + P | L | P | L + P | L | | P | | L + P | |
| | | | | | | | | | | | | | S | % | S | % | S | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 4,091 | 818 | 286 | 35.0 | 1,432 | 1,545 | 2,977 | 215 | 232 | 447 | | 0.0 | | 0.0 | 528 | 118.2 |
| 2 | Banggai | 22 | 7,084 | 1,417 | 1,150 | 81.2 | 2,895 | 2,901 | 5,796 | 434 | 435 | 869 | 335 | 77.1 | 291 | 66.9 | 626 | 72.0 |
| 3 | Morowali | 18 | 5,112 | 1,022 | 130 | 12.7 | 1,657 | 1,665 | 3,322 | 249 | 250 | 498 | | 0.0 | | 0.0 | 72 | 14.4 |
| 4 | Poso | 21 | 4,660 | 932 | 282 | 30.3 | 1,866 | 1,494 | 3,360 | 280 | 224 | 504 | 65 | 23.2 | 49 | 21.9 | 114 | 22.6 |
| 5 | Donggala | 14 | 7,022 | 1,404 | 752 | 53.5 | 2,863 | 2,924 | 5,787 | 429 | 439 | 868 | 84 | 19.6 | 80 | 18.2 | 164 | 18.9 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 4,842 | 968 | 299 | 30.9 | 1,726 | 1,591 | 3,317 | 259 | 239 | 498 | | 0.0 | | 0.0 | 93 | 18.7 |
| 7 | Buol | 11 | 3,202 | 640 | 510 | 79.6 | - | - | 2,864 | - | - | 430 | | - | | - | 186 | 43.3 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 10,160 | 2,032 | 470 | 23.1 | 3,797 | 3,841 | 7,638 | 570 | 576 | 1,146 | 65 | 11.4 | 48 | 8.3 | 113 | 9.9 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 3,206 | 641 | 225 | 35.1 | 1,315 | 1,060 | 2,375 | 197 | 159 | 356 | 138 | 70.0 | 54 | 34.0 | 192 | 53.9 |
| 10 | Palu | 12 | 8,178 | 1,636 | 659 | 40.3 | 3,152 | 3,261 | 6,413 | 473 | 489 | 962 | 130 | 27.5 | 316 | 64.6 | 446 | 46.4 |
| 11 | Sigi | 15 | 4,803 | 961 | 140 | 14.6 | 1,832 | 1,842 | 3,674 | 275 | 276 | 551 | 184 | 67.0 | 167 | 60.4 | 351 | 63.7 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 62,360 | 12,472 | 4,903 | 39.3 | 22,535 | 22,124 | 47,523 | 3,380 | 3,319 | 7,128 | 1,001 | 29.6 | 1,005 | 30.3 | 2,885 | 40.5 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 32

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA, DAN IBU NIFAS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | BAYI | | | | | | | | | ANAK BALITA (1-4 TAHUN) | | | | | | | | | IBU NIFAS | | |
|-------------------|-------------------|-----------|--------|--------|--------|--------------------------------|-------|--------|-------|--------|-------|-------------------------|---------|---------|-------------------|--------|--------|--------|---------|-------|-----------|----------------|------|
| | | | JUMLAH | | | BAYI 6-11 BULAN MENDAPAT VIT A | | | | | | JUMLAH | | | MENDAPAT VIT A 2X | | | | | | JUMLAH | MENDAPAT VIT A | |
| | | | | | | L | | P | | L + P | | | | | L | | P | | L + P | | | S | % |
| | | | S | % | S | % | S | % | S | % | S | % | S | % | S | % | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 1,847 | 1,724 | 3,571 | 3,571 | 193.3 | | 0.0 | 4,073 | 114.1 | 8,422 | 8,172 | 16,594 | | 0 | | 0 | 16,566 | 99.8 | 3,905 | 1,137 | 29.1 |
| 2 | Banggai | 22 | 3,238 | 2,946 | 6,184 | | 0.0 | | 0.0 | 3,861 | 62.4 | 14,337 | 13,335 | 27,672 | | 0 | | 0 | 15,466 | 55.9 | 6,762 | 3,482 | 51.5 |
| 3 | Morowali | 18 | 2,350 | 2,113 | 4,463 | | 0.0 | | 0.0 | 2,293 | 51.4 | 10,243 | 9,510 | 19,753 | | 0 | | 0 | 8,767 | 44.4 | 4,880 | 380 | 7.8 |
| 4 | Poso | 21 | 2,058 | 2,011 | 4,069 | | 0.0 | | 0.0 | 4,996 | 122.8 | 9,206 | 8,649 | 17,855 | | 0 | | 0 | 23,992 | 134.4 | 4,448 | 958 | 21.5 |
| 5 | Donggala | 14 | 3,127 | 3,002 | 6,129 | 2,820 | 90.2 | 2,881 | 96.0 | 5,701 | 93.0 | 14,023 | 13,313 | 27,336 | 12,863 | 91.728 | 12,840 | 96.447 | 25,703 | 94.0 | 6,702 | 5,284 | 78.8 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 2,180 | 2,047 | 4,227 | | 0.0 | | 0.0 | 2,966 | 70.2 | 10,008 | 9,400 | 19,408 | | 0 | | 0 | 12,212 | 62.9 | 4,622 | 2,452 | 53.1 |
| 7 | Buol | 11 | 1,381 | 1,415 | 2,796 | | 0.0 | | 0.0 | 1,972 | 70.5 | 6,897 | 6,750 | 13,647 | | 0 | | 0 | 10,055 | 73.7 | 3,057 | 2,355 | 77.0 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 4,549 | 4,319 | 8,868 | 4,417 | 97.1 | 4,173 | 96.6 | 8,590 | 96.9 | 20,297 | 19,165 | 39,462 | 27,532 | 135.65 | 26,003 | 135.68 | 53,535 | 135.7 | 9,698 | 6,597 | 68.0 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 1,414 | 1,384 | 2,798 | 1,799 | 127.2 | 1,497 | 108.2 | 3,296 | 117.8 | 6,773 | 6,563 | 13,336 | 9,998 | 147.62 | 9,878 | 150.51 | 19,876 | 149.0 | 3,060 | 2,222 | 72.6 |
| 10 | Palu | 12 | 3,555 | 3,584 | 7,139 | 2,601 | 73.2 | 2,755 | 76.9 | 5,356 | 75.0 | 13,556 | 12,677 | 26,233 | 15,713 | 115.91 | 16,211 | 127.88 | 31,924 | 121.7 | 7,807 | 6,480 | 83.0 |
| 11 | Sigi | 15 | 2,216 | 1,977 | 4,193 | 876 | 39.5 | 867 | 43.9 | 1,743 | 41.6 | 9,842 | 9,120 | 18,962 | 7,807 | 79.323 | 7,814 | 85.68 | 15,621 | 82.4 | 4,584 | 3,062 | 66.8 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 27,915 | 26,522 | 54,437 | 16,084 | 57.6 | 12,173 | 45.9 | 44,847 | 82.4 | 123,604 | 116,654 | 240,258 | 73,913 | 59.798 | 72,746 | 62.36 | 233,717 | 97.3 | 59,525 | 34,409 | 57.8 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 33

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | PESERTA KB AKTIF | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|------------------|------|-------|-----|-------|-----|---------|------|--------|------|----------|------|---------|------|---------|-----|----------------|-----|-------------|-----|--------------------|----------------------------|---------|-------|
| | | | MKJP | | | | | | | | | | NON MKJP | | | | | | | | | | MKJP + NON MKJP | % MKJP + NON MKJP | | |
| | | | IUD | % | MOP | % | MOW | % | IM PLAN | % | JUMLAH | % | SUNTIK | % | PIL | % | KON DOM | % | OBAT VAGINA | % | LAIN NYA | % | | | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 244 | 1.0 | 4 | 0.0 | 26 | 0.1 | 1,011 | 4.0 | 1,285 | 5.0 | 11,680 | 45.8 | 12,188 | 47.8 | 322 | 1.3 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 24,190 | 95.0 | 25,475 | 100.0 |
| 2 | Banggai | 22 | 4,535 | 7.8 | 233 | 0.4 | 919 | 1.6 | 5,413 | 9.3 | 11,100 | 19.0 | 25,651 | 44.0 | 20,471 | 35.1 | 1,128 | 1.9 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 47,250 | 81.0 | 58,350 | 100.0 |
| 3 | Morowali | 18 | 380 | 1.5 | 67 | 0.3 | 266 | 1.1 | 2,560 | 10.2 | 3,273 | 13.0 | 10,141 | 40.3 | 11,726 | 46.6 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 21,867 | 87.0 | 25,140 | 100.0 |
| 4 | Poso | 21 | 3,557 | 11.1 | 56 | 0.2 | 848 | 2.6 | 3,761 | 11.7 | 8,222 | 25.6 | 11,817 | 36.8 | 11,825 | 36.8 | 239 | 0.7 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 23,881 | 74.4 | 32,103 | 100.0 |
| 5 | Donggala | 14 | 1,392 | 3.6 | 289 | 0.7 | 550 | 1.4 | 3,720 | 9.5 | 5,951 | 15.2 | 17,103 | 43.8 | 15,517 | 39.7 | 467 | 1.2 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 33,087 | 84.8 | 39,038 | 100.0 |
| 6 | Toilitoli | 14 | 1,148 | 4.5 | 3 | 0.0 | 722 | 2.8 | 3,457 | 13.5 | 5,330 | 20.9 | 9,097 | 35.6 | 10,405 | 40.7 | 706 | 2.8 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 20,208 | 79.1 | 25,538 | 100.0 |
| 7 | Buol | 11 | 330 | 1.7 | 46 | 0.2 | 259 | 1.4 | 1,133 | 5.9 | 1,768 | 9.3 | 8,687 | 45.5 | 8,020 | 42.0 | 605 | 3.2 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 17,312 | 90.7 | 19,080 | 100.0 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 3,823 | 5.4 | 209 | 0.3 | 1,835 | 2.6 | 5,600 | 7.9 | 11,467 | 16.2 | 27,383 | 38.7 | 27,292 | 38.6 | 4,640 | 6.6 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 59,315 | 83.8 | 70,782 | 100.0 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 887 | 2.9 | 16 | 0.1 | 474 | 1.6 | 1,889 | 6.2 | 3,266 | 10.8 | 13,112 | 43.3 | 13,032 | 43.0 | 894 | 3.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 27,038 | 89.2 | 30,304 | 100.0 |
| 10 | Palu | 12 | 3,915 | 9.3 | 33 | 0.1 | 1,691 | 4.0 | 2,807 | 6.7 | 8,446 | 20.1 | 16,503 | 39.3 | 15,942 | 37.9 | 1,143 | 2.7 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 33,588 | 79.9 | 42,034 | 100.0 |
| 11 | Sigi | 15 | 2,464 | 8.2 | 51 | 0.2 | 873 | 2.9 | 4,678 | 15.6 | 8,066 | 26.9 | 11,277 | 37.7 | 10,259 | 34.3 | 344 | 1.1 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 21,880 | 73.1 | 29,946 | 100.0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 22,675 | 5.7 | 1,007 | 0.3 | 8,463 | 2.1 | 36,029 | 9.1 | 68,174 | 17.1 | 162,451 | 40.8 | 156,677 | 39.4 | 10,488 | 2.6 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 329,616 | 82.9 | 397,790 | 100.0 |

Sumber: BKKBN Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | PESERTA KB BARU | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|-----------------|------|-----|-----|-----|-----|--------|------|--------|------|----------|------|--------|------|--------|------|-------------|-----|----------|-----|--------------------|----------------------|---------|-------|--|
| | | | MKJP | | | | | | | | | | NON MKJP | | | | | | | | | | MKJP + NON MKJP | % MKJP + NON MKJP | | | |
| | | | IUD | % | MOP | % | MOW | % | IMPLAN | % | JUMLAH | % | SUNTIK | % | PIL | % | KONDOM | % | OBAT VAGINA | % | LAIN NYA | % | | | JUMLAH | % | |
| 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | | | | |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 126 | 2.0 | 4 | 0.1 | 1 | 0.0 | 700 | 11.3 | 831 | 13.4 | 2,757 | 44.6 | 2,368 | 38.3 | 230 | 3.7 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 5,355 | 86.6 | 6,186 | 100.0 | |
| 2 | Banggai | 22 | 613 | 4.4 | 14 | 0.1 | 156 | 1.1 | 945 | 6.7 | 1,728 | 12.3 | 7,283 | 51.9 | 4,598 | 32.8 | 428 | 3.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 12,309 | 87.7 | 14,037 | 100.0 | |
| 3 | Morowali | 18 | 231 | 1.3 | 0 | 0.0 | 53 | 0.3 | 1,467 | 8.0 | 1,751 | 9.6 | 5,456 | 29.8 | 7,310 | 39.9 | 3,793 | 20.7 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 16,559 | 90.4 | 18,310 | 100.0 | |
| 4 | Poso | 21 | 868 | 11.9 | 36 | 0.5 | 72 | 1.0 | 816 | 11.2 | 1,792 | 24.6 | 2,735 | 37.5 | 2,134 | 29.3 | 627 | 8.6 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 5,496 | 75.4 | 7,288 | 100.0 | |
| 5 | Donggala | 14 | 398 | 3.4 | 102 | 0.9 | 30 | 0.3 | 1,075 | 9.2 | 1,605 | 13.8 | 4,893 | 41.9 | 4,641 | 39.8 | 528 | 4.5 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 10,062 | 86.2 | 11,667 | 100.0 | |
| 6 | Tolitoli | 14 | 174 | 1.6 | 2 | 0.0 | 45 | 0.4 | 969 | 8.6 | 1,190 | 10.6 | 4,714 | 42.1 | 5,091 | 45.4 | 211 | 1.9 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 10,016 | 89.4 | 11,206 | 100.0 | |
| 7 | Buol | 11 | 81 | 1.3 | 29 | 0.5 | 40 | 0.7 | 309 | 5.1 | 459 | 7.6 | 2,887 | 48.1 | 2,284 | 38.0 | 378 | 6.3 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 5,549 | 92.4 | 6,008 | 100.0 | |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 376 | 1.9 | 47 | 0.2 | 98 | 0.5 | 1,302 | 6.7 | 1,823 | 9.4 | 6,376 | 32.9 | 6,643 | 34.3 | 4,514 | 23.3 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 17,533 | 90.6 | 19,356 | 100.0 | |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 174 | 3.3 | 0 | 0.0 | 39 | 0.7 | 331 | 6.3 | 544 | 10.3 | 2,252 | 42.7 | 1,984 | 37.6 | 500 | 9.5 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 4,736 | 89.7 | 5,280 | 100.0 | |
| 10 | Palu | 12 | 902 | 8.1 | 83 | 0.7 | 208 | 1.9 | 394 | 3.5 | 1,587 | 14.2 | 4,804 | 43.1 | 4,158 | 37.3 | 596 | 5.3 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 9,558 | 85.8 | 11,145 | 100.0 | |
| 11 | Sigi | 15 | 1,070 | 12.1 | 18 | 0.2 | 10 | 0.1 | 1,358 | 15.3 | 2,456 | 27.7 | 3,051 | 34.4 | 2,523 | 28.5 | 837 | 9.4 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 6,411 | 72.3 | 8,867 | 100.0 | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 5,013 | 4.2 | 335 | 0.3 | 752 | 0.6 | 9,666 | 8.1 | 15,766 | 13.2 | 47,208 | 39.6 | 43,734 | 36.6 | 12,642 | 10.6 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 103,584 | 86.8 | 119,350 | 100.0 | |

Sumber: BKKBN Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH PUS | PESERTA KB BARU | | PESERTA KB AKTIF | |
|-------------------|-------------------|-----------|------------|-----------------|------|------------------|------|
| | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 30,859 | 6,186 | 20.0 | 25,475 | 82.6 |
| 2 | Banggai | 22 | 75,062 | 14,037 | 18.7 | 58,350 | 77.7 |
| 3 | Morowali | 18 | 35,940 | 18,310 | 50.9 | 25,140 | 69.9 |
| 4 | Poso | 21 | 39,278 | 7,288 | 18.6 | 32,103 | 81.7 |
| 5 | Donggala | 14 | 49,789 | 11,667 | 23.4 | 39,038 | 78.4 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 39,568 | 11,206 | 28.3 | 25,538 | 64.5 |
| 7 | Buol | 11 | 23,838 | 6,008 | 25.2 | 19,080 | 80.0 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 91,408 | 19,356 | 21.2 | 70,782 | 77.4 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 34,325 | 5,280 | 15.4 | 30,304 | 88.3 |
| 10 | Palu | 12 | 52,355 | 11,145 | 21.3 | 42,034 | 80.3 |
| 11 | Sigi | 15 | 40,878 | 8,867 | 21.7 | 29,946 | 73.3 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 513,300 | 119,350 | 23.3 | 397,790 | 77.5 |

Sumber: BKKBN Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 36

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH BAYI LAHIR HIDUP | | | KUNJUNGAN NEONATUS 1 KALI (KN1) | | | | | | KUNJUNGAN NEONATUS 3 KALI (KN LENGKAP) | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|-------------------------|--------|--------|---------------------------------|---------|--------|---------|--------|-------|--|---------|--------|---------|--------|-------|
| | | | L | P | L + P | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | |
| | | | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 1,432 | 1,545 | 2,977 | | 0.0 | | 0.0 | 2,977 | 100.0 | | 0.0 | | 0.0 | 2,953 | 99.2 |
| 2 | Banggai | 22 | 2,895 | 2,901 | 5,796 | 2,893 | 99.9 | 2,901 | 100.0 | 5,794 | 100.0 | 2,881 | 1.0 | 2,888 | 99.6 | 5,769 | 99.5 |
| 3 | Morowali | 18 | 1,657 | 1,665 | 3,322 | | 0.0 | | 0.0 | 2,859 | 86.1 | | 0.0 | | 0.0 | 2,723 | 82.0 |
| 4 | Poso | 21 | 1,866 | 1,494 | 3,360 | 1,866 | 100.0 | 1,494 | 100.0 | 3,360 | 100.0 | | 0.0 | | 0.0 | 3,354 | 99.8 |
| 5 | Donggala | 14 | 2,863 | 2,924 | 5,787 | 2,853 | 99.7 | 2,918 | 99.8 | 5,771 | 99.7 | 2,782 | 1.0 | 2,878 | 98.4 | 5,660 | 97.8 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 1,726 | 1,591 | 3,317 | | 0.0 | | 0.0 | 3,490 | 105.2 | | 0.0 | | 0.0 | 3,412 | 102.9 |
| 7 | Buol | 11 | 0 | 0 | 2,864 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 2,595 | 90.6 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 2,348 | 82.0 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 3,797 | 3,841 | 7,638 | 3,560 | 93.8 | 3,361 | 87.5 | 6,921 | 90.6 | 3,465 | 0.9 | 3,269 | 85.1 | 6,734 | 88.2 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 1,315 | 1,060 | 2,375 | 1,283 | 97.6 | 1,053 | 99.3 | 2,336 | 98.4 | 1,094 | 0.8 | 904 | 85.3 | 1,998 | 84.1 |
| 10 | Palu | 12 | 3,152 | 3,261 | 6,413 | 3,152 | 100.0 | 3,261 | 100.0 | 6,413 | 100.0 | 3,140 | 1.0 | 3,246 | 99.5 | 6,386 | 99.6 |
| 11 | Sigi | 15 | 1,832 | 1,842 | 3,674 | 1,861 | 101.6 | 1,834 | 99.6 | 3,695 | 100.6 | 1,786 | 1.0 | 1,781 | 96.7 | 3,567 | 97.1 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 22,535 | 22,124 | 47,523 | 17,468 | 77.5 | 16,822 | 76.0 | 46,211 | 97.2 | 15,148 | 0.7 | 14,966 | 67.6 | 44,904 | 94.5 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 37

CAKUPAN KUNJUNGAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH BAYI | | | KUNJUNGAN BAYI (MINIMAL 4 KALI) | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|-------------|--------|--------|---------------------------------|------|--------|------|--------|-------|
| | | | L | P | L + P | L | | P | | L + P | |
| | | | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 1,847 | 1,724 | 3,571 | | 0.0 | | 0.0 | 2,603 | 72.9 |
| 2 | Banggai | 22 | 3,238 | 2,946 | 6,184 | 2,646 | 81.7 | 2,806 | 95.2 | 5,452 | 88.2 |
| 3 | Morowali | 18 | 2,350 | 2,113 | 4,463 | | 0.0 | | 0.0 | 2,365 | 53.0 |
| 4 | Poso | 21 | 2,058 | 2,011 | 4,069 | | 0.0 | | 0.0 | 4,061 | 99.8 |
| 5 | Donggala | 14 | 3,127 | 3,002 | 6,129 | 1,159 | 37.1 | 1,193 | 39.7 | 2,352 | 38.4 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 2,180 | 2,047 | 4,227 | | 0.0 | | 0.0 | 2,433 | 57.6 |
| 7 | Buol | 11 | 1,381 | 1,415 | 2,796 | | 0.0 | | 0.0 | 2,385 | 85.3 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 4,549 | 4,319 | 8,868 | 3,349 | 73.6 | 3,165 | 73.3 | 6,514 | 73.5 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 1,414 | 1,384 | 2,798 | | 0.0 | | 0.0 | 2,890 | 103.3 |
| 10 | Palu | 12 | 3,555 | 3,584 | 7,139 | 1,086 | 30.5 | 1,083 | 30.2 | 2,169 | 30.4 |
| 11 | Sigi | 15 | 2,216 | 1,977 | 4,193 | | 0.0 | | 0.0 | 3,073 | 73.3 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 27,915 | 26,522 | 54,437 | 8,240 | 29.5 | 8,247 | 31 | 36,297 | 66.7 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 38

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH DESA/KEL | DESA/KEL UCI | % DESA/KEL UCI |
|-------------------|-------------------|-----------|-----------------|--------------|----------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 210 | 159 | 75.7 |
| 2 | Banggai | 22 | 339 | 205 | 60.5 |
| 3 | Morowali | 18 | 240 | 168 | 70.0 |
| 4 | Poso | 21 | 156 | 138 | 88.5 |
| 5 | Donggala | 14 | 149 | 123 | 82.6 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 91 | 34 | 37.4 |
| 7 | Buol | 11 | 115 | 72 | 62.6 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 200 | 153 | 76.5 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 121 | 103 | 85.1 |
| 10 | Palu | 12 | 43 | 42 | 97.7 |
| 11 | Sigi | 15 | 156 | 102 | 65.4 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 1,820 | 1,299 | 71.4 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT, HB, DAN CAMPAK PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH BAYI | | | BAYI DIIMUNISASI | | | | | | | | | | | | | | | | | | DO RATE (%) | | |
|-------------------|-------------------|-----------|-------------|--------|--------|------------------|------|--------|-------|--------|-------|----------|------|--------|-------|--------|-------|--------|------|--------|-------|--------|-------|-------------|---------|------|
| | | | | | | DPT1+HB1 | | | | | | DPT3+HB3 | | | | | | CAMPAK | | | | | | | | |
| | | | L | P | L+P | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | L | P | L+P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16.0 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 1,847 | 1,724 | 3,571 | | 0.0 | | 0.0 | 3,459 | 96.9 | | 0.0 | | 0.0 | 3,712 | 103.9 | | 0.0 | | 0.0 | 3,333 | 93.3 | #DIV/0! | #DIV/0! | 3.6 |
| 2 | Banggai | 22 | 3,238 | 2,946 | 6,184 | | 0.0 | | 0.0 | 5,733 | 92.7 | | 0.0 | | 0.0 | 5,277 | 85.3 | | 0.0 | | 0.0 | 4,858 | 78.6 | #DIV/0! | #DIV/0! | 15.3 |
| 3 | Morowali | 18 | 2,350 | 2,113 | 4,463 | | 0.0 | | 0.0 | 3,608 | 80.8 | | 0.0 | | 0.0 | 3,513 | 78.7 | | 0.0 | | 0.0 | 3,672 | 82.3 | #DIV/0! | #DIV/0! | -1.8 |
| 4 | Poso | 21 | 2,058 | 2,011 | 4,069 | | 0.0 | | 0.0 | 3,868 | 95.1 | | 0.0 | | 0.0 | 4,076 | 100.2 | | 0.0 | | 0.0 | 3,624 | 89.1 | #DIV/0! | #DIV/0! | 6.3 |
| 5 | Donggala | 14 | 3,127 | 3,002 | 6,129 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 5,701 | 93.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 5,870 | 95.8 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 5,684 | 92.7 | #DIV/0! | #DIV/0! | 0.3 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 2,180 | 2,047 | 4,227 | | 0.0 | | 0.0 | 3,926 | 92.9 | | 0.0 | | 0.0 | 3,316 | 78.4 | | 0.0 | | 0.0 | 3,220 | 76.2 | #DIV/0! | #DIV/0! | 18.0 |
| 7 | Buol | 11 | 1,381 | 1,415 | 2,796 | | 0.0 | | 0.0 | 3,005 | 107.5 | | 0.0 | | 0.0 | 2,590 | 92.6 | | 0.0 | | 0.0 | 2,614 | 93.5 | #DIV/0! | #DIV/0! | 13.0 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 4,549 | 4,319 | 8,868 | | 0.0 | | 0.0 | 7,907 | 89.2 | | 0.0 | | 0.0 | 7,746 | 87.3 | | 0.0 | | 0.0 | 7,664 | 86.4 | #DIV/0! | #DIV/0! | 3.1 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 1,414 | 1,384 | 2,798 | | 0.0 | | 0.0 | 2,956 | 105.6 | | 0.0 | | 0.0 | 2,879 | 102.9 | | 0.0 | | 0.0 | 3,011 | 107.6 | #DIV/0! | #DIV/0! | -1.9 |
| 10 | Palu | 12 | 3,555 | 3,584 | 7,139 | 3,533 | 99.4 | 3,697 | 103.2 | 7,230 | 101.3 | 3,442 | 96.8 | 3,604 | 100.6 | 7,046 | 98.7 | 3,399 | 95.6 | 3,607 | 100.6 | 7,006 | 98.1 | 3.8 | 2.4 | 3.1 |
| 11 | Sigi | 15 | 2,216 | 1,977 | 4,193 | | 0.0 | | 0.0 | 4,156 | 99.1 | | 0.0 | | 0.0 | 4,020 | 95.9 | | 0.0 | | 0.0 | 4,125 | 98.4 | #DIV/0! | #DIV/0! | 0.7 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 27,915 | 26,522 | 54,437 | 3,533 | 12.7 | 3,697 | 13.9 | 51,549 | 94.7 | 3,442 | 12.3 | 3,604 | 13.6 | 50,045 | 91.9 | 3,399 | 12.2 | 3,607 | 13.6 | 48,811 | 89.7 | 3.8 | 2.4 | 5.3 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI BCG DAN POLIO PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH BAYI | | | BAYI DIIMUNISASI | | | | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|-------------|--------|--------|------------------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|
| | | | | | | BCG | | | | | | POLIO3 | | | | | |
| | | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | | | | |
| | | | L | P | L+P | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 1,847 | 1,724 | 3,571 | | - | | - | 3,524 | 98.7 | | 0 | | 0 | 3,257 | 91.2 |
| 2 | Banggai | 22 | 3,238 | 2,946 | 6,184 | | - | | - | 5,761 | 93.2 | | 0 | | 0 | 6,300 | 101.9 |
| 3 | Morowali | 18 | 2,350 | 2,113 | 4,463 | | - | | - | 3,473 | 77.8 | | 0 | | 0 | 3,580 | 80.2 |
| 4 | Poso | 21 | 2,058 | 2,011 | 4,069 | | - | | - | 3,553 | 87.3 | | 0 | | 0 | 3,912 | 96.1 |
| 5 | Donggala | 14 | 3,127 | 3,002 | 6,129 | | - | | - | 6,153 | 100.4 | | 0 | | 0 | 6,083 | 99.2 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 2,180 | 2,047 | 4,227 | | - | | - | 3,503 | 82.9 | | 0 | | 0 | 3,230 | 76.4 |
| 7 | Buol | 11 | 1,381 | 1,415 | 2,796 | | - | | - | 2,841 | 101.6 | | 0 | | 0 | 2,705 | 96.7 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 4,549 | 4,319 | 8,868 | | - | | - | 8,161 | 92.0 | | 0 | | 0 | 7,561 | 85.3 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 1,414 | 1,384 | 2,798 | | - | | - | 3,207 | 114.6 | | 0 | | 0 | 2,772 | 99.1 |
| 10 | Palu | 12 | 3,555 | 3,584 | 7,139 | 3,486 | 98.1 | 3,640 | 101.6 | 7,126 | 99.8 | 3,419 | 96.2 | 3,681 | 102.7 | 7,100 | 99.5 |
| 11 | Sigi | 15 | 2,216 | 1,977 | 4,193 | | - | | - | 4,230 | 100.9 | | 0 | | 0 | 4,351 | 103.8 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 27,915 | 26,522 | 54,437 | 3,486 | 12.5 | 3,640 | 13.7 | 51,532 | 94.7 | 3,419 | 12.2 | 3,681 | 13.9 | 50,851 | 93.4 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 41

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH BAYI | | | JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|-------------|--------|--------|---------------------------------------|------|--------|------|--------|------|
| | | | L | P | L+P | L | | P | | L + P | |
| | | | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 1,847 | 1,724 | 3,571 | | 0.0 | | 0.0 | 627 | 17.6 |
| 2 | Banggai | 22 | 3,238 | 2,946 | 6,184 | | 0.0 | | 0.0 | 820 | 13.3 |
| 3 | Morowali | 18 | 2,350 | 2,113 | 4,463 | | 0.0 | | 0.0 | 1,609 | 36.1 |
| 4 | Poso | 21 | 2,058 | 2,011 | 4,069 | | 0.0 | | 0.0 | 1,148 | 28.2 |
| 5 | Donggala | 14 | 3,127 | 3,002 | 6,129 | 1,050 | 33.6 | 1,052 | 35.0 | 2,102 | 34.3 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 2,180 | 2,047 | 4,227 | | 0.0 | | 0.0 | 754 | 17.8 |
| 7 | Buol | 11 | 1,381 | 1,415 | 2,796 | | 0.0 | | 0.0 | 1,053 | 37.7 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 4,549 | 4,319 | 8,868 | 1,150 | 25.3 | 1,084 | 25.1 | 2,234 | 25.2 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 1,414 | 1,384 | 2,798 | | 0.0 | | 0.0 | 884 | 31.6 |
| 10 | Palu | 12 | 3,555 | 3,584 | 7,139 | 1,582 | 44.5 | 1,934 | 54.0 | 3,516 | 49.3 |
| 11 | Sigi | 15 | 2,216 | 1,977 | 4,193 | | 0.0 | | 0.0 | 1,046 | 24.9 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 27,915 | 26,522 | 54,437 | 3,782 | 13.5 | 4,070 | 15.3 | 15,793 | 29.0 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 42

PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI ANAK USIA 6-23 BULAN KELUARGA MISKIN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | ANAK 6-23 BULAN | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|----------------------|-------|--------|-----------------|-----|-------|---------|---------|---------|
| | | | DARI KELUARGA MISKIN | | | MENDAPAT MP-ASI | | | % | | |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 2 | Banggai | 22 | | | 60 | | | 60 | #DIV/0! | #DIV/0! | 100.00 |
| 3 | Morowali | 18 | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 4 | Poso | 21 | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5 | Donggala | 14 | | | 1,849 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | 0.00 |
| 6 | Tolitoli | 14 | | | 609 | | | 223 | #DIV/0! | #DIV/0! | 36.62 |
| 7 | Buol | 11 | | | 4,624 | | | 1,942 | #DIV/0! | #DIV/0! | 42.00 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 5,400 | 5,101 | 10,501 | 25 | 11 | 36 | 0.46 | 0.22 | 0.34 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | | | 0 | | | 380 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 10 | Palu | 12 | 626 | 878 | 1,504 | 310 | 442 | 752 | 49.52 | 50.34 | 50.00 |
| 11 | Sigi | 15 | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 6,026 | 5,979 | 19,147 | 335 | 453 | 3,393 | 5.56 | 7.58 | 17.72 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 43

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | ANAK BALITA (12-59 BULAN) | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|---------------------------|---------|---------|---|------|--------|------|---------|------|
| | | | JUMLAH | | | MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI) | | | | | |
| | | | L | P | L + P | L | | P | | L + P | |
| | | | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 8,422 | 8,172 | 16,594 | | 0.0 | | 0.0 | 11,145 | 67.2 |
| 2 | Banggai | 22 | 14,337 | 13,335 | 27,672 | | 0.0 | | 0.0 | 8,576 | 31.0 |
| 3 | Morowali | 18 | 10,243 | 9,510 | 19,753 | | 0.0 | | 0.0 | 7,963 | 40.3 |
| 4 | Poso | 21 | 9,206 | 8,649 | 17,855 | | 0.0 | | 0.0 | 16,126 | 90.3 |
| 5 | Donggala | 14 | 14,023 | 13,313 | 27,336 | 2,062 | 14.7 | 2,238 | 16.8 | 4,300 | 15.7 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 10,008 | 9,400 | 19,408 | | 0.0 | | 0.0 | 16,374 | 84.4 |
| 7 | Buol | 11 | 6,897 | 6,750 | 13,647 | | 0.0 | | 0.0 | 1,337 | 9.8 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 20,297 | 19,165 | 39,462 | 12,385 | 61.0 | 11,753 | 61.3 | 24,138 | 61.2 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 6,773 | 6,563 | 13,336 | | 0.0 | | 0.0 | 12,171 | 91.3 |
| 10 | Palu | 12 | 13,556 | 12,677 | 26,233 | 2,016 | 14.9 | 2,110 | 16.6 | 4,126 | 15.7 |
| 11 | Sigi | 15 | 9,842 | 9,120 | 18,962 | | 0.0 | | 0.0 | 15,000 | 79.1 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 123,604 | 116,654 | 240,258 | 16,463 | 13.3 | 16,101 | 13.8 | 121,256 | 50.5 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 44

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | BALITA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|-----------------|---------|---------|-----------|------|--------|------|---------|-------|---------|---------|-------|---------|--------|------|-------|---------|-------|---------|-------|------|
| | | | BALITA YANG ADA | | | DITIMBANG | | | | | | BB NAIK | | | | | | BGM | | | | | |
| | | | | | | L | | P | | L+P | | L | | P | | L+P | | L | | P | | L+P | |
| | | | L | P | L+P | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLA | % | JUMLA | % | JUMLA | % | JUMLA | % | JUMLA | % | JUMLA | % |
| 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | | | |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 10,273 | 9,901 | 20,174 | | 0.0 | | 0.0 | 11,962 | 59.3 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 6,752 | 56.4 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 363 | 3.0 |
| 2 | Banggai | 22 | 17,577 | 16,283 | 33,860 | | 0.0 | | 0.0 | 13,070 | 38.6 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 8,223 | 62.9 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 732 | 5.6 |
| 3 | Morowali | 18 | 12,591 | 11,624 | 24,215 | | 0.0 | | 0.0 | 25,711 | 106.2 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 19,842 | 77.2 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 193 | 0.8 |
| 4 | Poso | 21 | 11,265 | 10,657 | 21,922 | | 0.0 | | 0.0 | 10,337 | 47.2 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 7,586 | 73.4 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 191 | 1.8 |
| 5 | Donggala | 14 | 17,153 | 16,315 | 33,468 | 9,027 | 52.6 | 9,025 | 55.3 | 18,052 | 53.9 | 5,678 | 62.9 | 5,680 | 62.9 | 11,358 | 62.9 | 373 | 4.1 | 378 | 4.2 | 751 | 4.2 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 12,193 | 11,450 | 23,643 | | 0.0 | | 0.0 | 9,727 | 41.1 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 4,973 | 51.1 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 355 | 3.6 |
| 7 | Buol | 11 | 8,285 | 8,168 | 16,453 | | 0.0 | | 0.0 | 5,834 | 35.5 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 4,365 | 74.8 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 169 | 2.9 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 24,850 | 23,485 | 48,335 | | 0.0 | | 0.0 | 30,835 | 63.8 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 6,840 | 22.2 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 332 | 1.1 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 8,193 | 7,951 | 16,144 | | 0.0 | | 0.0 | 6,308 | 39.1 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 4,325 | 68.6 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 699 | 11.1 |
| 10 | Palu | 12 | 17,092 | 16,231 | 33,323 | 15,862 | 92.8 | 14,973 | 92.2 | 30,835 | 92.5 | 3,518 | 22.2 | 3,322 | 22.2 | 6,840 | 22.2 | 173 | 1.1 | 159 | 1.1 | 332 | 1.1 |
| 11 | Sigi | 15 | 12,059 | 11,100 | 23,159 | | 0.0 | | 0.0 | 8,611 | 37.2 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 5,925 | 68.8 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 1,570 | 18.2 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 151,531 | 143,165 | 294,696 | 24,889 | 16.4 | 23,998 | 16.8 | 171,282 | 58.1 | 9,196 | 36.9 | 9,002 | 37.5 | 87,029 | 50.8 | 546 | 2.2 | 537 | 2.2 | 5,687 | 3.3 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 45

CAKUPAN BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | BALITA GIZI BURUK | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|-------------------|-----|-----|--------------------|---------|-----|---------|-------|-------|
| | | | JUMLAH | | | MENDAPAT PERAWATAN | | | | | |
| | | | | | | L | | P | | L + P | |
| | | | L | P | L+P | S | % | S | % | S | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | - | - | 79 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 79 | 100.0 |
| 2 | Banggai | 22 | 6 | 9 | 15 | 6 | 100.0 | 9 | 100.0 | 15 | 100.0 |
| 3 | Morowali | 18 | - | - | 31 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 31 | 100.0 |
| 4 | Poso | 21 | - | - | 5 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 5 | 100.0 |
| 5 | Donggala | 14 | 38 | 39 | 77 | 38 | 100.0 | 39 | 100.0 | 77 | 100.0 |
| 6 | Tolitoli | 14 | - | - | 38 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 38 | 100.0 |
| 7 | Buol | 11 | - | - | 63 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 63 | 100.0 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 10 | 3 | 13 | 10 | 100.0 | 3 | 100.0 | 13 | 100.0 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 20 | 18 | 38 | 20 | 100.0 | 18 | 100.0 | 38 | 100.0 |
| 10 | Palu | 12 | 24 | 32 | 56 | 21 | 87.5 | 26 | 81.3 | 47 | 83.9 |
| 11 | Sigi | 15 | 22 | 31 | 53 | 22 | 100.0 | 31 | 100.0 | 53 | 100.0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 120 | 132 | 468 | 117 | 97.5 | 126 | 95.5 | 459 | 98.1 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 46

CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT | | | | | | | | |
|--|-------------------|-----------|--------------------------------|--------|--------|------------------------------|---------|--------|---------|--------|---------|
| | | | JUMLAH | | | MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN | | | | | |
| | | | L | P | L + P | L | | P | | L + P | |
| | | | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 14,065 | 13,684 | 27,749 | 14,065 | 100.0 | 13,684 | 100.0 | 27,749 | 100.0 |
| 2 | Banggai | 22 | | | 8,697 | 3,399 | #DIV/0! | 3,378 | #DIV/0! | 6,777 | 77.9 |
| 3 | Morowali | 18 | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 4 | Poso | 21 | 2,649 | 2,508 | 5,157 | 2,147 | 81.0 | 1,997 | 79.6 | 4,144 | 80.4 |
| 5 | Donggala | 14 | 4,867 | 4,453 | 9,320 | 3,745 | 76.9 | 3,392 | 76.2 | 7,137 | 76.6 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 1,805 | 1,720 | 3,525 | 1,769 | 98.0 | 1,702 | 99.0 | 3,471 | 98.5 |
| 7 | Buol | 11 | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 4,372 | 4,189 | 8,561 | 4,372 | 100.0 | 4,189 | 100.0 | 8,561 | 100.0 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 2,587 | 2,387 | 4,974 | 1,256 | 48.6 | 1,206 | 50.5 | 2,462 | 49.5 |
| 10 | Palu | 12 | 4,211 | 4,353 | 8,564 | 3,236 | 76.8 | 3,020 | 69.4 | 6,256 | 73.0 |
| 11 | Sigi | 15 | 3,491 | 3,484 | 6,975 | 1,288 | 36.9 | 2,996 | 86.0 | 4,284 | 61.4 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 38,047 | 36,778 | 83,522 | 35,277 | 92.7 | 35,564 | 96.7 | 70,841 | 84.8 |
| CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT | | | | | | | 92.7 | | 96.7 | | 84.8 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 47

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DANKABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | MURID SD DAN SETINGKAT | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|------------------------|--------|---------|---|---------|--------|---------|--------|---------|
| | | | JUMLAH | | | MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR | | | | | |
| | | | | | | L | | P | | L + P | |
| | | | L | P | L + P | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | | | 26,503 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 2,145 | 8.1 |
| 2 | Banggai | 22 | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 3 | Morowali | 18 | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 4 | Poso | 21 | 14,862 | 14,598 | 29,460 | | 0.0 | | 0.0 | 4,264 | 14.5 |
| 5 | Donggala | 14 | 4,867 | 4,453 | 9,320 | 3,745 | 76.9 | 3,392 | 76.2 | 7,137 | 76.6 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 1,805 | 1,720 | 3,525 | 1,769 | 98.0 | 1,318 | 76.6 | 3,087 | 87.6 |
| 7 | Buol | 11 | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 24,662 | 21,226 | 45,888 | | 0.0 | | 0.0 | 0 | 0.0 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 10 | Palu | 12 | 20,702 | 20,279 | 40,981 | 4,843 | 23.4 | 5,206 | 25.7 | 10,049 | 24.5 |
| 11 | Sigi | 15 | 16,003 | 15,319 | 31,322 | 11,069 | 69.2 | 10,754 | 70.2 | 21,823 | 69.7 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 82,901 | 77,595 | 186,999 | 21,426 | 25.8 | 20,670 | 26.6 | 48,505 | 25.9 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 48

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | USILA (60TAHUN+) | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|------------------|--------|---------|------------------------------|---------|--------|---------|--------|--------|
| | | | JUMLAH | | | MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN | | | | | |
| | | | L | P | L+P | L | % | P | % | L+P | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 1,261 | 1,118 | 2,379 | 117 | 9.28 | 164 | 14.67 | 281 | 11.81 |
| 2 | Banggai | 22 | | | 18,616 | 3,085 | #DIV/0! | 3,978 | #DIV/0! | 7,063 | 37.94 |
| 3 | Morowali | 18 | 6,999 | 7,146 | 14,145 | 2,212 | 31.60 | 3,009 | 42.11 | 5,221 | 36.91 |
| 4 | Poso | 21 | 5,386 | 5,272 | 10,658 | 3,052 | 56.67 | 3,676 | 69.73 | 6,728 | 63.13 |
| 5 | Donggala | 14 | 8,245 | 7,832 | 16,077 | 3,179 | 38.56 | 3,195 | 40.79 | 6,374 | 39.65 |
| 6 | Tolitoli | 14 | | | 12,254 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 7,855 | 64.10 |
| 7 | Buol | 11 | 1,908 | 2,252 | 4,160 | 203 | 10.64 | 259 | 11.50 | 462 | 11.11 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 7,164 | 6,798 | 13,962 | 1,417 | 19.78 | 1,528 | 22.48 | 2,945 | 21.09 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 3,941 | 4,349 | 8,290 | 3,941 | 100.00 | 4,349 | 100.00 | 8,290 | 100.00 |
| 10 | Palu | 12 | 8,881 | 8,076 | 16,957 | 2,108 | 23.74 | 3,044 | 37.69 | 5,152 | 30.38 |
| 11 | Sigi | 15 | 6,346 | 6,419 | 12,765 | 3,714 | 58.53 | 4,586 | 71.44 | 8,300 | 65.02 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 50,131 | 49,262 | 130,263 | 23,028 | 45.94 | 27,788 | 56.41 | 58,671 | 45.04 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 49

PERSENTASE SARANA KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | SARANA KESEHATAN | JUMLAH SARANA | MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I | |
|-------------------|----------------------------|---------------|--|---------|
| | | | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | RUMAH SAKIT UMUM | 19 | 19 | 100.00 |
| 2 | RUMAH SAKIT JIWA | 1 | 1 | 100.00 |
| 3 | RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA | | | #DIV/0! |
| 4 | PUSKESMAS PERAWATAN | 75 | 40 | 53.33 |
| 5 | SARANA YANKES.LAINNYA | 16 | 4 | 25.00 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | 111 | 64 | 57.66 |

Sumber: Seksi BIMDAL Kesehatan Rujukan ; Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 50

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KLB
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | JENIS KEJADIAN LUAR BIASA | YANG TERSERANG | | JUMLAH PENDUDUK TERANCAM | | | JUMLAH PENDERITA | | | ATTACK RATE (%) | | | JUMLAH KEMATIAN | | | CFR (%) | | |
|----|---------------------------|----------------|-------------|--------------------------|---|---------|------------------|---|-----|-----------------|---------|---------|-----------------|----|-----|---------|---------|---------|
| | | JUMLAH KEC | JUMLAH DESA | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |
| 1 | Diare | 6 | 7 | | | 15,732 | | | 216 | #DIV/0! | #DIV/0! | 1.37 | | | 9 | #DIV/0! | #DIV/0! | 4.17 |
| 2 | Malaria | 0 | 0 | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 3 | Keracunan Pangan | 5 | 8 | | | 14,643 | | | 163 | #DIV/0! | #DIV/0! | 1.11 | | | 3 | #DIV/0! | #DIV/0! | 1.84 |
| 4 | DBD | 14 | 19 | | | 34,611 | | | 345 | #DIV/0! | #DIV/0! | 1.00 | | | 10 | #DIV/0! | #DIV/0! | 2.90 |
| 5 | Chikungunya | 1 | 1 | | | 961 | | | 51 | #DIV/0! | #DIV/0! | 5.31 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | - |
| 6 | AFP | 21 | 26 | | | 511,136 | | | 26 | #DIV/0! | #DIV/0! | 0.01 | | | 3 | #DIV/0! | #DIV/0! | 11.54 |
| 7 | Suspek Campak | 17 | 20 | | | 30,054 | | | 468 | #DIV/0! | #DIV/0! | 1.56 | | | 6 | #DIV/0! | #DIV/0! | 1.28 |
| 8 | Rabies | 1 | 1 | | | 1,635 | | | 332 | #DIV/0! | #DIV/0! | 20.31 | | | 12 | #DIV/0! | #DIV/0! | 3.61 |
| 9 | Scabies | 1 | 1 | | | 520 | | | 24 | #DIV/0! | #DIV/0! | 4.62 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | - |
| 10 | Pertusis | 1 | 1 | | | 81 | | | 13 | #DIV/0! | #DIV/0! | 16.05 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | - |
| 11 | Tetanus Neonatorum | 3 | 3 | | | 2,617 | | | 3 | #DIV/0! | #DIV/0! | 0.11 | | | 2 | #DIV/0! | #DIV/0! | 66.67 |
| 12 | Difteri | 1 | 1 | | | 0 | | | 1 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | - |

Sumber: Seksi Surveilans, UPT. Surdatin ; Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 51

DESA/KELURAHAN TERKENA KLB YANG DITANGANI < 24 JAM MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH DESA/KELURAHAN | DESA/KELURAHAN TERKENA KLB | | |
|-------------------|-------------------|-----------|--------------------------|----------------------------|----------------------|--------|
| | | | | JUMLAH | DITANGANI <24 JAM | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 210 | 2 | 2 | 100.00 |
| 2 | Banggai | 22 | 339 | 9 | 9 | 100.00 |
| 3 | Morowali | 18 | 240 | 11 | 11 | 100.00 |
| 4 | Poso | 21 | 156 | 6 | 6 | 100.00 |
| 5 | Donggala | 14 | 149 | 9 | 9 | 100.00 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 91 | 15 | 14 | 93.33 |
| 7 | Buol | 11 | 115 | 5 | 5 | 100.00 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 200 | 5 | 5 | 100.00 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 121 | 8 | 8 | 100.00 |
| 10 | Palu | 12 | 43 | 12 | 12 | 100.00 |
| 11 | Sigi | 15 | 156 | 6 | 5 | 83.33 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 1,820 | 88 | 86 | 97.73 |

Sumber: UPT Surdatin, Seksi Surveilans ; Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT | | | | | | | | |
|--------------------|-------------------|-----------|------------------------------------|-----|-------|-----------------------|-------|-------|-------------------------------|---------|---------|
| | | | TUMPATAN GIGI TETAP | | | PENCABUTAN GIGI TETAP | | | RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN | | |
| | | | L | P | L + P | L | P | L + P | L | P | L + P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | | | - | | | - | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 2 | Banggai | 22 | | | - | | | - | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 3 | Morowali | 18 | | | - | | | 279 | #DIV/0! | #DIV/0! | 0.0 |
| 4 | Poso | 21 | 1 | 1 | 2 | | | 1,769 | #DIV/0! | #DIV/0! | 0.0 |
| 5 | Donggala | 14 | 21 | 33 | 54 | 497 | 527 | 1,024 | 0.0 | 0.1 | 0.1 |
| 6 | Tolitoli | 14 | | | - | | | - | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 7 | Buol | 11 | | | - | | | - | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | | | - | | | 2,087 | #DIV/0! | #DIV/0! | 0.0 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 13 | 8 | 21 | 130 | 168 | 298 | 0.1 | 0.0 | 0.1 |
| 10 | Palu | 12 | 204 | 352 | 556 | 1,073 | 1,759 | 2,832 | 0.2 | 0.2 | 0.2 |
| 11 | Sigi | 15 | 10 | 17 | 27 | 33 | 47 | 80 | 0.3 | 0.4 | 0.3 |
| JUMLAH (KAB/ KOTA) | | | 249 | 411 | 660 | 1,733 | 2,501 | 8,369 | 0.1 | 0.2 | 0.1 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 53

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | UKGS (PROMOTIF DAN PREVENTIF) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------|-------------------|-----------|-------------------------------|------------------------------------|---------|---------------------------------|---------|--------------------|--------|---------|-----------------------|---------|--------|---------|--------|---------|-----------------|-------|--------|--------------------|---------|-------|---------|-------|---------|--|
| | | | JUMLAH SD/MI | JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL | % | JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI | % | JUMLAH MURID SD/MI | | | MURID SD/MI DIPERIKSA | | | | | | PERLU PERAWATAN | | | MENDAPAT PERAWATAN | | | | | | |
| | | | | | | | | L | P | L + P | L | % | P | % | L + P | % | L | P | L + P | L | % | P | % | L + P | % | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | | 25,600 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 2,129 | 8.3 | | | 591 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 576 | 97.5 | |
| 2 | Banggai | 22 | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | | - | | #DIV/0! | | #DIV/0! | - | #DIV/0! | | | - | | #DIV/0! | | #DIV/0! | - | #DIV/0! | |
| 3 | Morowali | 18 | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | | - | | #DIV/0! | | #DIV/0! | - | #DIV/0! | | | - | | #DIV/0! | | #DIV/0! | - | #DIV/0! | |
| 4 | Poso | 21 | 222 | 89 | 40.1 | 89 | 40.1 | | | - | 1,399 | #DIV/0! | 1,387 | #DIV/0! | 2,786 | #DIV/0! | 975 | 882 | 1,857 | 736 | 75.5 | 681 | 77.2 | 1,417 | 76.3 | |
| 5 | Donggala | 14 | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 20,836 | 19,634 | 40,470 | 1,629 | 7.8 | 1,488 | 7.6 | 3,117 | 7.7 | 742 | 698 | 1,440 | 562 | 75.7 | 522 | 74.8 | 1,084 | 75.3 | |
| 6 | Tolitoli | 14 | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | | - | | #DIV/0! | | #DIV/0! | - | #DIV/0! | | | - | | #DIV/0! | | #DIV/0! | - | #DIV/0! | |
| 7 | Buol | 11 | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | | - | 54 | #DIV/0! | 46 | #DIV/0! | 100 | #DIV/0! | 16 | 18 | 34 | 9 | 56.3 | 12 | 66.7 | 21 | 61.8 | |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 105 | 27 | 25.7 | 95 | 90.5 | 5,826 | 6,317 | 12,143 | 2,695 | 46.3 | 2,339 | 37.0 | 5,034 | 41.5 | 1,568 | 1,339 | 2,907 | 757 | 48.3 | 739 | 55.2 | 1,496 | 51.5 | |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | | - | | #DIV/0! | | #DIV/0! | - | #DIV/0! | | | - | | #DIV/0! | | #DIV/0! | - | #DIV/0! | |
| 10 | Palu | 12 | 182 | 182 | 100.0 | 182 | 100.0 | 20,702 | 20,279 | 40,981 | 5,411 | 26.1 | 6,565 | 32.4 | 11,976 | 29.2 | 3,035 | 3,637 | 6,672 | 961 | 31.7 | 939 | 25.8 | 1,900 | 28.5 | |
| 11 | Sigi | 15 | 248 | 24 | 9.7 | 20 | 8.1 | 14,980 | 17,792 | 32,772 | 386 | 2.6 | 335 | 1.9 | 721 | 2.2 | 176 | 156 | 332 | | 0.0 | | 0.0 | - | 0.0 | |
| JUMLAH (KAB/ KOTA) | | | 757 | 322 | 42.5 | 386 | 51.0 | 62,344 | 64,022 | 151,966 | 11,574 | 18.6 | 12,160 | 19.0 | 25,863 | 17.0 | 6,512 | 6,730 | 13,833 | 3,025 | 46.5 | 2,893 | 43.0 | 6,494 | 46.9 | |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 54

JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | PENYULUHAN KESEHATAN | |
|-------------------|--------------------------------|-----------|---|----------------------------------|
| | | | JUMLAH SELURUH KEGIATAN PENYULUHAN KELOMPOK | JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN MASSA |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 33 | 34 |
| 2 | Banggai | 22 | 1142 | 26 |
| 3 | Morowali | 18 | 3351 | 1823 |
| 4 | Poso | 21 | 358 | 50 |
| 5 | Donggala | 14 | 331 | 245 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 896 | 4 |
| 7 | Buol | 11 | 186 | 2 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 6410 | 20 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 169 | 2 |
| 10 | Palu | 12 | 2729 | 116 |
| 11 | Sigi | 15 | 19 | 30 |
| SUB JUMLAH I | | | 15624 | 2352 |
| 1 | Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota | | | |
| 2 | Rumah Sakit | | | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 15624 | 2352 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 55

CAKUPAN JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN PRA BAYAR MENURUT JENIS JAMINAN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH PENDUDUK | | | JUMLAH PESERTA JAMINAN KESEHATAN PRA BAYAR | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------|-------------------|-----------|-----------------|-----------|-----------|--|--------|---------|-----------|-----|--------|--------------------|--------|---------|---------|---------|---------|--------|---------|-----------|--------|------|-------|------|
| | | | | | | ASKES | | | JAMSOSTEK | | | ASKESKIN/JAMKESMAS | | | LAINNYA | | | JUMLAH | | | % | | | |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 88,510 | 86,375 | 174,885 | | | 10,166 | | | 0 | | | | 53,510 | | | 0 | 0 | 0 | 63,676 | 0.0 | 0.0 | 36.4 |
| 2 | Banggai | 22 | 168,445 | 161,324 | 329,769 | | | 31,256 | | | 0 | | | 77,200 | | | 0 | 0 | 0 | 108,456 | 0.0 | 0.0 | 32.9 | |
| 3 | Morowali | 18 | 108,999 | 101,239 | 210,238 | | | 12,077 | | | 0 | 15,293 | 22,293 | 69,428 | | | 0 | 15,293 | 22,293 | 81,505 | 14.0 | 22.0 | 38.8 | |
| 4 | Poso | 21 | 110,772 | 102,426 | 213,199 | | | 23,207 | | | 0 | | | 81,660 | | | 0 | 0 | 0 | 104,867 | 0.0 | 0.0 | 49.2 | |
| 5 | Donggala | 14 | 145,132 | 137,757 | 282,889 | 1,819 | 2,727 | 4,546 | 0 | 0 | 0 | 38,355 | 66,136 | 107,590 | 0 | 0 | 0 | 40,174 | 68,863 | 112,136 | 27.7 | 50.0 | 39.6 | |
| 6 | Tolitoli | 14 | 110,156 | 105,151 | 215,306 | | | 7,833 | | | 775 | | | 75,037 | | 138,651 | 0 | 0 | 0 | 222,296 | 0.0 | 0.0 | 103.2 | |
| 7 | Buol | 11 | 69,299 | 65,543 | 134,841 | | | 5,020 | | | 0 | | | 51,698 | | 0 | 0 | 0 | 56,718 | 0.0 | 0.0 | 42.1 | | |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 216,772 | 204,666 | 421,438 | | | 210,390 | | | 1,165 | | | 112,474 | | 17,500 | 0 | 0 | 341,529 | 0.0 | 0.0 | 81.0 | | |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 72,043 | 68,383 | 140,426 | | | 11,151 | | | 0 | | | 67,732 | | 61,416 | 0 | 0 | 140,299 | 0.0 | 0.0 | 99.9 | | |
| 10 | Palu | 12 | 173,041 | 169,880 | 342,921 | 33,712 | 35,799 | 69,511 | | | 14,538 | | | 56,406 | | 15,551 | 33,712 | 35,799 | 156,006 | 19.5 | 21.1 | 45.5 | | |
| 11 | Sigi | 15 | 112,830 | 106,281 | 219,112 | | | 8,153 | | | 0 | | | 98,292 | | 2,087 | 0 | 0 | 108,532 | 0.0 | 0.0 | 49.5 | | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 1,375,999 | 1,309,025 | 2,685,024 | 35,531 | 38,526 | 393,310 | 0 | 0 | 16,478 | 53,648 | 88,429 | 851,027 | 0 | 0 | 235,205 | 89,179 | 126,955 | 1,496,020 | | | | |
| PERSENTASE (KAB/KOTA) | | | | | | 2.6 | 2.9 | 14.6 | 0.0 | 0.0 | 0.6 | 3.9 | 6.8 | 31.7 | 0.0 | 0.0 | 8.8 | 6.5 | 9.7 | 55.7 | 6.5 | 9.7 | 55.7 | |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 56

CAKUPAN PELAYANAN RAWAT JALAN MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|---------------------------------------|---------|-----------|--|---------|--------|---|---------|-------|--------|---------|---------|-----------------------------|---------|--------|--------|---------|--------|---------|--------|------|
| | | | JUMLAH YANG ADA | | | DICAKUP ASKESKIN/JAMKESMAS | | | | | | | | | MENDAPAT YANKES RAWAT JALAN | | | | | | | | |
| | | | | | | PELAYANAN KESEHATAN DASAR (PASIEEN MASKIN DI SARKES STRATA 1) | | | PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (PASIEEN MASKIN DI SARKES STRATA 2 DAN STRATA 3) | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | L | P | L+P | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | L | P | L+P | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | |
| 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | | | |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | | | 56,292 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 56,292 | 100.0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 40,967 | 72.8 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | - | 0.0 |
| 2 | Banggai | 22 | | | 77,200 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 77,200 | 100.0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 51,554 | 66.8 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | - | 0.0 |
| 3 | Morowali | 18 | | | 69,428 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 52,954 | 76.3 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 26,315 | 37.9 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 2,628 | 3.8 |
| 4 | Poso | 21 | | | 81,660 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 81,660 | 100.0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 53,065 | 65.0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | - | 0.0 |
| 5 | Donggala | 14 | 50,142 | 75,213 | 125,355 | 38,355 | 76.5 | 66,136 | 87.9 | 104,491 | 83.4 | 27,222 | 54.3 | 49,510 | 65.8 | 76,732 | 61.2 | 21,278 | 42.4 | 54,768 | 72.8 | 76,046 | 60.7 |
| 6 | Tolitoli | 14 | | | 64,037 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 64,037 | 100.0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 34,080 | 53.2 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 1,815 | 2.8 |
| 7 | Buol | 11 | | | 46,350 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 46,350 | 100.0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 46,350 | 100.0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | - | 0.0 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | | | 129,974 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 129,974 | 100.0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 33,784 | 26.0 | 38 | #DIV/0! | 32 | #DIV/0! | 70 | 0.1 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 50,785 | 16,947 | 67,732 | 50,785 | 100.0 | 16,947 | 100.0 | 67,732 | 100.0 | | 0.0 | | 0.0 | 48,475 | 71.6 | | 0.0 | | 0.0 | 4,165 | 6.1 |
| 10 | Palu | 12 | | | 93,872 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 85,571 | 91.2 | 38,325 | #DIV/0! | 66,071 | #DIV/0! | 104,396 | 111.2 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 3,665 | 3.9 |
| 11 | Sigi | 15 | 110,767 | 98,143 | 208,910 | | 0.0 | | 0.0 | 98,292 | 47.0 | | 0.0 | | 0.0 | 97,863 | 46.8 | | 0.0 | | 0.0 | 1,689 | 0.8 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 211,694 | 190,303 | 1,020,810 | 89,140 | 42.1 | 83,083 | 43.7 | 864,553 | 84.7 | 65,547 | 31.0 | 115,581 | 60.7 | 613,581 | 60.1 | 21,316 | 10.1 | 54,800 | 28.8 | 90,078 | 8.8 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 57

CAKUPAN PELAYANAN RAWAT INAP MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | MASYARAKAT MISKIN DAN HAMPIR MISKIN | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|-------------------------------------|---------|-----------|--|---------|--------|---------|--------|-----|---|---------|--------|---------|--------|-----|--------|---|
| | | | JUMLAH YANG ADA | | | MENDAPAT YANKES RAWAT INAP | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | PELAYANAN KESEHATAN DASAR (PASIEEN MASKIN DI SARKES STRATA 1) | | | | | | PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (PASIEEN MASKIN DI SARKES STRATA 2 DAN STRATA 3) | | | | | | | |
| | | | L | | P | L + P | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | |
| | | | L | P | L+P | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | | |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | - | - | 56,292 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 865 | 1.5 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 120 | 0.2 | | |
| 2 | Banggai | 22 | - | - | 77,200 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 1,480 | 1.9 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | - | 0.0 | | |
| 3 | Morowali | 18 | - | - | 69,428 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 269 | 0.4 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 1,158 | 1.7 | | |
| 4 | Poso | 21 | - | - | 81,660 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 972 | 1.2 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | - | 0.0 | | |
| 5 | Donggala | 14 | 50,142 | 75,213 | 125,355 | 294 | 0.6 | 467 | 0.6 | 761 | 0.6 | 477 | 1.0 | 655 | 0.9 | 1,132 | 0.9 | | |
| 6 | Tolitoli | 14 | - | - | 64,037 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 293 | 0.5 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 2,782 | 4.3 | | |
| 7 | Buol | 11 | - | - | 46,350 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 463 | 1.0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | - | 0.0 | | |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | - | - | 129,974 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 761 | 0.6 | 38 | #DIV/0! | 32 | #DIV/0! | 70 | 0.1 | | |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 50,785 | 16,947 | 67,732 | | 0.0 | | 0.0 | 320 | 0.5 | | 0.0 | | 0.0 | 1,898 | 2.8 | | |
| 10 | Palu | 12 | - | - | 93,872 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 279 | 0.3 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | - | 0.0 | | |
| 11 | Sigi | 15 | 110,767 | 98,143 | 208,910 | | 0.0 | | 0.0 | 1,182 | 0.6 | | 0.0 | | 0.0 | - | 0.0 | | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 211,694 | 190,303 | 1,020,810 | 294 | 0.1 | 467 | 0.2 | 7,645 | 0.7 | 515 | 0.2 | 687 | 0 | 7,160 | 0.7 | | |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 58

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | SARANA PELAYANAN KESEHATAN PADA KABUPATEN/KOTA | JUMLAH KUNJUNGAN | | | | | | KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA | | |
|--------------------------|--|------------------|-----------|-----------|------------|-----------|-----------|-------------------------|-----|-------|
| | | RAWAT JALAN | | | RAWAT INAP | | | JUMLAH | | |
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 1 | Banggai Kepulauan | | | 28,460 | 85 | 156 | 241 | | | 0 |
| 2 | Banggai | | | 100,835 | | | 4,236 | | | 0 |
| 3 | Morowali | | | 19,339 | | | 5,156 | | | 0 |
| 4 | Poso | | | 75,251 | | | 1,251 | 133 | 81 | 214 |
| 5 | Donggala | | | 82,537 | | | 1,663 | 96 | 51 | 147 |
| 6 | Tolitoli | | | 52,751 | | | 1,096 | 111 | 159 | 270 |
| 7 | Buol | | | 81,149 | | | 1,269 | | | 0 |
| 8 | Parigi Moutong | 91,216 | 86,141 | 177,357 | 1,730 | 1,634 | 3,364 | 620 | 265 | 885 |
| 9 | Tojo Una-Una | 53,742 | 64,638 | 118,380 | 537 | 566 | 1,103 | | | 0 |
| 10 | Palu | 70,465 | 93,276 | 163,741 | 238 | 265 | 503 | 142 | 170 | 312 |
| 11 | Sigi | 81,681 | 98,331 | 180,012 | 1,231 | 1,494 | 2,725 | 254 | 124 | 378 |
| SUB JUMLAH I | | 297,104 | 342,386 | 1,079,812 | 3,821 | 4,115 | 22,607 | 1,356 | 850 | 2,206 |
| 1 | RSUD Undata | 0 | 0 | 41,112 | 0 | 0 | 16,656 | | | 157 |
| 2 | RSU Madani | | | 1,625 | | | 4,464 | | | 111 |
| 3 | RSUD Anutapura | | | 176,114 | | | 19,286 | | | 224 |
| 4 | RSUD Poso | 9,740 | 9,790 | 19,530 | 2,629 | 3,395 | 6,024 | | | |
| 5 | RSUD Luwuk | | | 11,601 | | | 8,588 | | | |
| 6 | RSU Mokopido Tolitoli | | | 21,328 | | | 7,616 | | | |
| 7 | RSUD Bangkep | | | 2,534 | | | 1,226 | | | |
| 8 | RSUD Anuntaloko | | | 15,669 | | | 6,597 | | | |
| 9 | RSUD Buol | | | 8,264 | | | 3,864 | | | |
| 10 | RSUD Morowali | | | 5,428 | | | 2,383 | | | |
| 11 | RSUD Kolonedale | | | 12,245 | | | 3,561 | | | |
| 12 | RSUD Ampana | | | 27,389 | | | 6,712 | | | |
| 13 | RSU Wirabuana | | | 1,786 | | | 383 | | | |
| 14 | RSU Bhayangkara | | | 3,929 | | | 3,538 | | | 6 |
| 15 | RSU Sinar Kasih Tentena | 1,508 | 508 | 2,016 | 992 | 1,815 | 2,807 | | | |
| 16 | RSU Woodward | 6,120 | 6,643 | 12,763 | 2,657 | 3,068 | 5,725 | 2 | 1 | 3 |
| 17 | Rsu Budi Agung | | | 7,904 | | | 7,562 | | | |
| 18 | RSUD Kabelota | | | 2,983 | | | 1,500 | | 2 | 2 |
| 19 | RSU Sis Aljufri (Al-Khaerat) | | | 450 | | | 710 | | | |
| 20 | RSIA St. Masytha | 29 | 47 | 76 | 38 | 228 | 266 | | | |
| SUB JUMLAH II | | 17,397 | 16,988 | 374,746 | 6,316 | 8,506 | 109,468 | 2 | 3 | 503 |
| 1 | Yankes lainnya (Morowali) | | | 81,434 | | | 12,227 | | | 0 |
| 2 | Klinik Bersalin Budi Harapan (Tolitoli) | 0 | 2,200 | 2,200 | 0 | 150 | 150 | | | 0 |
| 3 | Klinik Bersalin Buah Delima (Tolitoli) | 0 | 165 | 165 | 4 | 22 | 26 | | | 0 |
| 4 | Klinik Bersalin Wasna Pangeran (Tolitoli) | 97 | 290 | 387 | | 48 | 48 | | | 0 |
| 5 | Klinik Umum Baruna (Tolitoli) | 700 | 900 | 1,600 | 0 | 0 | 0 | | | 0 |
| SUB JUMLAH III | | 797 | 3,555 | 85,786 | 4 | 220 | 12,451 | 0 | 0 | 0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | 315,298 | 362,929 | 1,540,344 | 10,141 | 12,841 | 144,526 | 1,358 | 853 | 2,709 |
| JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA | | 1,375,999 | 1,309,025 | 2,685,024 | 1,375,999 | 1,309,025 | 2,685,024 | | | |
| CAKUPAN KUNJUNGAN (%) | | 22.9 | 27.7 | 57.4 | 0.7 | 1.0 | 5.4 | | | |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 59

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | NAMA RUMAH SAKIT ^a | JENIS RS ^b | JUMLAH TEMPAT TIDUR | PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI) | | | PASIE N KELUAR MATI | | | PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT | | | GDR | | | NDR | | |
|----------------|-------------------------------|-------------------------|------------------------|-------------------------------------|--------|---------|---------------------|-----|-------|---|-----|-------|---------|---------|-------|---------|---------|-------|
| | | | | L | P | L + P | L | P | L + P | L | P | L + P | L | P | L + P | L | P | L + P |
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 1 | RSU Undata | RS Umum (B) | 335 | | | 16,590 | | | 665 | | | 392 | #DIV/0! | #DIV/0! | 40.1 | #DIV/0! | #DIV/0! | 23.6 |
| 2 | RSU Anutapura | RS Umum (B) | 252 | | | 19,222 | | | 425 | | | 190 | #DIV/0! | #DIV/0! | 22.1 | #DIV/0! | #DIV/0! | 9.9 |
| 3 | RSU Madani | RS Umum (B) Khusus Jiwa | 120 | | | 4,472 | | | 96 | | | 53 | #DIV/0! | #DIV/0! | 21.5 | #DIV/0! | #DIV/0! | 11.9 |
| 4 | RSU Anuntaloko | RS Umum (C) | 93 | | | 7,187 | | | 221 | | | 62 | #DIV/0! | #DIV/0! | 30.7 | #DIV/0! | #DIV/0! | 8.6 |
| 5 | RSU Poso | RS Umum (C) | 105 | 2,751 | 3,492 | 6,243 | 122 | 97 | 219 | 43 | 39 | 82 | 44.3 | 27.8 | 35.1 | 15.6 | 11.2 | 13.1 |
| 6 | RSU Ampana | RS Umum (C) | 140 | | | 6,712 | | | 39 | | | 39 | #DIV/0! | #DIV/0! | 5.8 | #DIV/0! | #DIV/0! | 5.8 |
| 7 | RSU Mokopido Tolitoli | RS Umum (C) | 100 | | | 7,512 | | | 294 | | | 96 | #DIV/0! | #DIV/0! | 39.1 | #DIV/0! | #DIV/0! | 12.8 |
| 8 | RSU Luwuk | RS Umum (C) | 214 | | | 9,539 | | | 382 | | | 145 | #DIV/0! | #DIV/0! | 40.0 | #DIV/0! | #DIV/0! | 15.2 |
| 9 | RSU Buol | RS Umum (D) | 60 | 1,266 | 2,531 | 3,797 | 32 | 47 | 79 | 13 | 19 | 32 | 25.3 | 18.6 | 20.8 | 10.3 | 7.5 | 8.4 |
| 10 | RSU Kolonedale | RS Umum (C) | 75 | | | 3,550 | | | 95 | | | 39 | #DIV/0! | #DIV/0! | 26.8 | #DIV/0! | #DIV/0! | 11.0 |
| 11 | RSU Morowali | RS Umum (D) | 79 | | | 2,483 | | | 63 | | | 26 | #DIV/0! | #DIV/0! | 25.4 | #DIV/0! | #DIV/0! | 10.5 |
| 12 | RSU Bangkep | RS Umum (D) | 30 | | | 729 | | | 10 | | | 5 | #DIV/0! | #DIV/0! | 13.7 | #DIV/0! | #DIV/0! | 6.9 |
| 13 | RSUD Kabelota | RS Umum (D) | 102 | 537 | 940 | 1,477 | 11 | 9 | 20 | 7 | 7 | 14 | 20.5 | 9.6 | 13.5 | 13.0 | 7.4 | 9.5 |
| 14 | RSU Wirabuana | RS Umum (D) | 55 | | | 393 | | | 2 | | | - | #DIV/0! | #DIV/0! | 5.1 | #DIV/0! | #DIV/0! | - |
| 15 | RSU Bhayangkara | RS Umum (D) | 50 | | | 3,537 | | | 37 | | | 14 | #DIV/0! | #DIV/0! | 10.5 | #DIV/0! | #DIV/0! | 4.0 |
| 16 | RSU WoodWard | RS Umum (C) | 108 | 2,615 | 3,025 | 5,640 | 76 | 61 | 137 | 27 | 33 | 60 | 29.1 | 20.2 | 24.3 | 10.3 | 10.9 | 10.6 |
| 17 | RSU Budi Agung | RS Umum (D) | 86 | | | 6,924 | | | 71 | | | 66 | #DIV/0! | #DIV/0! | 10.3 | #DIV/0! | #DIV/0! | 9.5 |
| 18 | RSU Alkhairaat | RS Umum (D) | 76 | | | 733 | | | 4 | | | 4 | #DIV/0! | #DIV/0! | 5.5 | #DIV/0! | #DIV/0! | 5.5 |
| 19 | RSU Sinar Kasih Tentena | RS Umum (D) | 50 | 929 | 1,773 | 2,702 | 63 | 642 | 705 | 51 | 37 | 88 | 67.8 | 362.1 | 260.9 | 54.9 | 20.9 | 32.6 |
| 20 | RSIA ST Masytha | | 25 | | | 275 | | | - | | | - | #DIV/0! | #DIV/0! | - | #DIV/0! | #DIV/0! | - |
| KABUPATEN/KOTA | | | 2,155 | 8,098 | 11,761 | 109,717 | 304 | 856 | 3,564 | 141 | 135 | 1,407 | 3.8 | 7.3 | 3.2 | 1.7 | 1.1 | 1.3 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

^b Jenis rumah sakit RS umum atau RS khusus, untuk RS khusus sebutkan jenis kekhususannya (RS Jiwa, RS TB Paru, RS Kusta, dll)

TABEL 60

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | NAMA RUMAH SAKIT ^a | JENIS RS ^b | JUMLAH TEMPAT TIDUR | JUMLAH PASIEN | | | JUMLAH HARI PERAWATAN | BOR | LOS | TOI |
|----------------|-------------------------------|-------------------------|---------------------|------------------------------|--------------------|-------------------------------------|-----------------------|-------|-----|------|
| | | | | PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI) | PASIEN KELUAR MATI | PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT | | | | |
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | RSU Undata | RS Umum (B) | 335 | 16,590 | 665 | 392 | 81,562 | 66.7 | 4.9 | 2.5 |
| 2 | RSU Anutapura | RS Umum (B) | 252 | 19,222 | 425 | 190 | 105,795 | 115.0 | 5.5 | -0.7 |
| 3 | RSU Madani | RS Umum (B) Khusus Jiwa | 120 | 4,472 | 96 | 53 | 32,342 | 73.8 | 7.2 | 2.6 |
| 4 | RSU Anuntaloko | RS Umum (C) | 93 | 7,187 | 221 | 62 | 21,733 | 64.0 | 3.0 | 1.7 |
| 5 | RSU Poso | RS Umum (C) | 105 | 6,243 | 219 | 82 | 24,784 | 64.7 | 4.0 | 2.2 |
| 6 | RSU Ampana | RS Umum (C) | 140 | 6,712 | 39 | 39 | 25,746 | 50.4 | 3.8 | 3.78 |
| 7 | RSU Mokopido Tolitoli | RS Umum (C) | 100 | 7,512 | 294 | 96 | 27,715 | 75.9 | 3.7 | 1.2 |
| 8 | RSU Luwuk | RS Umum (C) | 214 | 9,539 | 382 | 145 | 38,375 | 49.1 | 4.0 | 4.2 |
| 9 | RSU Buol | RS Umum (D) | 60 | 3,797 | 79 | 32 | 16,833 | 76.9 | 4.4 | 1.33 |
| 10 | RSU Kolonedale | RS Umum (C) | 75 | 3,550 | 95 | 39 | 15,070 | 55.1 | 4.2 | 3.5 |
| 11 | RSU Morowali | RS Umum (D) | 79 | 2,483 | 63 | 26 | 8,469 | 29.4 | 3.4 | 8.2 |
| 12 | RSU Bangkep | RS Umum (D) | 30 | 729 | 10 | 5 | | 0.0 | 0.0 | 15.0 |
| 13 | RSUD Kabelota | RS Umum (D) | 102 | 1,477 | 20 | 14 | 4,837 | 13.0 | 3.3 | 21.9 |
| 14 | RSU Wirabuana | RS Umum (D) | 55 | 393 | 2 | - | 1,243 | 6.2 | 3.2 | 47.9 |
| 15 | RSU Bhayangkara | RS Umum (D) | 50 | 3,537 | 37 | 14 | 12,750 | 69.9 | 3.6 | 1.6 |
| 16 | RSU WoodWard | RS Umum (C) | 108 | 5,640 | 137 | 60 | 20,606 | 52.3 | 3.7 | 3.3 |
| 17 | RSU Budi Agung | RS Umum (D) | 86 | 6,924 | 71 | 66 | 5,168 | 16.5 | 0.7 | 3.8 |
| 18 | RSU Alkhairaat | RS Umum (D) | 76 | 733 | 4 | 4 | 0 | 0.0 | 0.0 | 37.8 |
| 19 | RSU Sinar Kasih Tentena | RS Umum (D) | 50 | 2,702 | 705 | 88 | 10,739 | 58.8 | 4.0 | 2.8 |
| 20 | RSIA ST Masytha | | 25 | 275 | - | - | 275 | 3.0 | 1.0 | 32.2 |
| KABUPATEN/KOTA | | | 2155 | 109717 | 3564 | 1407 | 454,042 | 57.7 | 4.1 | 3.0 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

^b Jenis rumah sakit RS umum atau RS khusus, untuk RS khusus sebutkan jenis kekhususannya (RS Jiwa, RS TB Paru, RS Kusta, dll)

TABEL 61

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | RUMAH TANGGA | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|--------------|--------------------|------------|------------|------|
| | | | JUMLAH | JUMLAH DIPANTAU | % DIPANTAU | BER PHBS * | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 43,295 | 211 | 0.5 | 60 | 28.4 |
| 2 | Banggai | 22 | 81,547 | 25,679 | 31.5 | 11,339 | 44.2 |
| 3 | Morowali | 18 | 47,352 | 300 | 0.6 | 146 | 48.7 |
| 4 | Poso | 21 | 53,863 | 7,900 | 14.7 | 3,247 | 41.1 |
| 5 | Donggala | 14 | 69,502 | 236 | 0.3 | 78 | 33.1 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 49,745 | 300 | 0.6 | 76 | 25.3 |
| 7 | Buol | 11 | 29,558 | 1,145 | 3.9 | 231 | 20.2 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 104,366 | 595 | 0.6 | 165 | 27.7 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 13,804 | 407 | 2.9 | 57 | 14.0 |
| 10 | Palu | 12 | 70,021 | 46,828 | 66.9 | 21,467 | 45.8 |
| 11 | Sigi | 15 | 44,268 | 12,942 | 29.2 | 8,716 | 67.3 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 607,321 | 96,543 | 15.9 | 45,582 | 47.2 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 62

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | RUMAH | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|-----------------|-----------------------|-------------|-------------------|---------------|
| | | | JUMLAH YANG ADA | JUMLAH YANG DIPERIKSA | % DIPERIKSA | JUMLAH YANG SEHAT | % RUMAH SEHAT |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 38,472 | 29,012 | 75.4 | 20,967 | 72.3 |
| 2 | Banggai | 22 | 80,435 | 67,534 | 84.0 | 41,323 | 61.2 |
| 3 | Morowali | 18 | 48,824 | 39,853 | 81.6 | 32,898 | 82.5 |
| 4 | Poso | 21 | 46,153 | 36,410 | 78.9 | 28,948 | 79.5 |
| 5 | Donggala | 14 | 69,502 | 48,504 | 69.8 | 28,408 | 58.6 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 44,285 | 17,800 | 40.2 | 11,049 | 62.1 |
| 7 | Buol | 11 | 23,043 | 18,790 | 81.5 | 10,215 | 54.4 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 48,855 | 29,623 | 60.6 | 22,815 | 77.0 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 13,804 | 407 | 2.9 | 57 | 14.0 |
| 10 | Palu | 12 | 63,585 | 60,982 | 95.9 | 51,244 | 84.0 |
| 11 | Sigi | 15 | 43,980 | 27,218 | 61.9 | 14,044 | 51.6 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 520,938 | 376,133 | 72.2 | 261,968 | 69.6 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 63

PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK NYAMUK AEDES MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH RUMAH/BANGUNAN YANG ADA | RUMAH/BANGUNAN DIPERIKSA | | RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK | |
|--------------------|-------------------|-----------|--------------------------------------|--------------------------|-------|-----------------------------|---------|
| | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 38,472 | 100 | 0.26 | 76 | 76.00 |
| 2 | Banggai | 22 | 80,435 | 7,600 | 9.45 | 6,928 | 91.16 |
| 3 | Morowali | 18 | 48,824 | 100 | 0.20 | 53 | 53.00 |
| 4 | Poso | 21 | 46,153 | 3,424 | 7.42 | 2,789 | 81.45 |
| 5 | Donggala | 14 | 69,502 | 500 | 0.72 | 409 | 81.80 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 44,285 | 3,618 | 8.17 | 3,020 | 83.47 |
| 7 | Buol | 11 | 23,043 | - | - | | #DIV/0! |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 48,855 | 300 | 0.61 | 264 | 88.00 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 13,804 | 407 | 2.95 | 407 | 100.00 |
| 10 | Palu | 12 | 63,585 | 17,200 | 27.05 | 14,268 | 82.95 |
| 11 | Sigi | 15 | 43,980 | 1,000 | 2.27 | 927 | 92.70 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 520,938 | 34,249 | 6.57 | 29,141 | 85.09 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 64

PERSENTASE KELUARGA MENURUT JENIS SARANA AIR BERSIH YANG DIGUNAKAN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH KELUARGA YANG ADA | JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA SUMBER AIR BERSIHNYA | % KELUARGA DIPERIKSA | JENIS SARANA AIR BERSIH | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|-----------------------------------|--|----------------------------|-------------------------|------|---------|------|--------|------|--------|------|----------|------|--------|------|---------|------|---------|------|
| | | | | | | KEMASAN | | LEDENG | | SPT | | SGL | | MATA AIR | | PAH | | LAINNYA | | JUMLAH | |
| | | | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 43,522 | 12,961 | 29.8 | - | 0.0 | 6,536 | 50.4 | 11 | 0.1 | 778 | 6.0 | - | 0.0 | 551 | 4.3 | 264 | 2.0 | 8,140 | 62.8 |
| 2 | Banggai | 22 | 94,104 | 94,104 | 100.0 | 2,571 | 2.7 | 24,206 | 25.7 | 516 | 0.5 | 6,951 | 7.4 | 9,890 | 10.5 | 21 | 0.0 | 4,534 | 4.8 | 48,689 | 51.7 |
| 3 | Morowali | 18 | 57,608 | 47,168 | 81.9 | - | 0.0 | 9,799 | 20.8 | 523 | 1.1 | 20,014 | 42.4 | 874 | 1.9 | 785 | 1.7 | 5,897 | 12.5 | 37,892 | 80.3 |
| 4 | Poso | 21 | 58,873 | 43,270 | 73.5 | 21,821 | 50.4 | 2,187 | 5.1 | 9,477 | 21.9 | 141 | 0.3 | 1,152 | 2.7 | 3,856 | 8.9 | - | 0.0 | 38,634 | 89.3 |
| 5 | Donggala | 14 | 69,502 | 62,579 | 90.0 | - | 0.0 | 29,592 | 47.3 | 13,394 | 21.4 | 11,618 | 18.6 | 21 | 0.0 | 349 | 0.6 | 6,022 | 9.6 | 60,996 | 97.5 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 50,131 | 17,800 | 35.5 | - | 0.0 | 7,535 | 42.3 | 50 | 0.3 | 6,900 | 38.8 | - | 0.0 | 104 | 0.6 | 2,346 | 13.2 | 16,935 | 95.1 |
| 7 | Buol | 11 | 24,590 | 20,791 | 84.6 | 15 | 0.1 | 6,888 | 33.1 | 407 | 2.0 | 4,785 | 23.0 | 1 | 0.0 | 52 | 0.3 | 362 | 1.7 | 12,510 | 60.2 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 149,393 | 44,343 | 29.7 | - | 0.0 | 1,702 | 3.8 | 5,804 | 13.1 | 18,898 | 42.6 | - | 0.0 | 53 | 0.1 | 3,537 | 8.0 | 29,994 | 67.6 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 33,872 | 33,872 | 100.0 | 2 | 0.0 | 14,179 | 41.9 | 269 | 0.8 | 6,057 | 17.9 | - | 0.0 | 50 | 0.1 | 3,110 | 9.2 | 23,667 | 69.9 |
| 10 | Palu | 12 | 76,540 | 68,391 | 89.4 | - | 0.0 | 13,087 | 19.1 | 32,796 | 48.0 | 1,724 | 2.5 | 1,047 | 1.5 | 61 | 0.1 | 3,636 | 5.3 | 52,351 | 76.5 |
| 11 | Sigi | 15 | 56,552 | 43,618 | 77.1 | - | 0.0 | 8,688 | 19.9 | 2,117 | 4.9 | 1,924 | 4.4 | - | 0.0 | 5,237 | 12.0 | 3,498 | 8.0 | 21,464 | 49.2 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 714,687 | 488,897 | 68.4 | 24,409 | 5.0 | 124,399 | 25.4 | 65,364 | 13.4 | 79,790 | 16.3 | 12,985 | 2.7 | 11,119 | 2.3 | 33,206 | 6.8 | 351,272 | 71.8 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 65

PERSENTASE KELUARGA MENURUT SUMBER AIR MINUM YANG DIGUNAKAN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA SUMBER AIR | SUMBER AIR MINUM KELUARGA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | KELUARGA DENGAN SUMBER AIR MINUM TERLINDUNG | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|--|---------------------------|-----|---------------|-----|----------------|------|---------------|-----|--------|------|------------------|------|---------------------|------|-----------|------|----------------------|-----|-------------------------|-----|------------|-----|-----------|------|--|------|--------|------|
| | | | | AIR KEMASAN | | AIR ISI ULANG | | LEDING METERAN | | LEDING ECERAN | | POMPA | | SUMUR TERLINDUNG | | MATA AIR TERLINDUNG | | AIR HUJAN | | SUMUR TAK TERLINDUNG | | MATA AIR TAK TERLINDUNG | | AIR SUNGAI | | LAIN-LAIN | | JUMLAH | % | | |
| | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | | | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 35,096 | - | 0.0 | 5 | 0.0 | 11,915 | 33.9 | 139 | 0.4 | 1 | 0.0 | 933 | 2.7 | 946 | 2.7 | 1,540 | 4.4 | 322 | 0.9 | 1 | 0.0 | - | 0.0 | 134 | 0.4 | 13,939 | 39.7 | | |
| 2 | Banggai | 22 | 94,104 | 62 | 0.1 | 2,576 | 2.7 | 22,285 | 23.7 | 1,921 | 2.0 | 516 | 0.5 | 10,767 | 11.4 | 428 | 0.5 | - | 0.0 | 2,187 | 2.3 | - | 0.0 | 30 | 0.0 | 859 | 0.9 | 38,555 | 41.0 | | |
| 3 | Morowali | 18 | 56,264 | - | 0.0 | 42 | 0.1 | 9,799 | 17.4 | 1,001 | 1.8 | 523 | 0.9 | 20,014 | 35.6 | 872 | 1.5 | 785 | 1.4 | 781 | 1.4 | 2 | 0.0 | 281 | 0.5 | 5,897 | 10.5 | 32,251 | 57.3 | | |
| 4 | Poso | 21 | 44,419 | 264 | 0.6 | - | 0.0 | 22,762 | 51.2 | - | 0.0 | 2,187 | 4.9 | 9,521 | 21.4 | - | 0.0 | 303 | 0.7 | - | 0.0 | - | 0.0 | - | 0.0 | 4,744 | 10.7 | 34,734 | 78.2 | | |
| 5 | Donggala | 14 | 62,597 | - | 0.0 | 40 | 0.1 | 29,592 | 47.3 | - | 0.0 | 13,182 | 21.1 | 11,010 | 17.6 | 35 | 0.1 | 349 | 0.6 | - | 0.0 | - | 0.0 | - | 0.0 | 6,022 | 9.6 | 53,859 | 86.0 | | |
| 6 | Tolitoli | 14 | 17,800 | - | 0.0 | - | 0.0 | 7,535 | 42.3 | - | 0.0 | 50 | 0.3 | 6,900 | 38.8 | - | 0.0 | 104 | 0.6 | - | 0.0 | - | 0.0 | - | 0.0 | 2,346 | 13.2 | 14,485 | 81.4 | | |
| 7 | Buol | 11 | 19,761 | 151 | 0.8 | 18 | 0.1 | 928 | 4.7 | - | 0.0 | 284 | 1.4 | 861 | 4.4 | - | 0.0 | 47 | 0.2 | 64 | 0.3 | - | 0.0 | - | 0.0 | 362 | 1.8 | 2,242 | 11.3 | | |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 60,848 | - | 0.0 | 23 | 0.0 | 1,693 | 2.8 | - | 0.0 | 4,953 | 8.1 | 18,898 | 31.1 | - | 0.0 | 231 | 0.4 | - | 0.0 | - | 0.0 | - | 0.0 | 3,518 | 5.8 | 25,567 | 42.0 | | |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 33,872 | 2 | 0.0 | - | 0.0 | 14,179 | 41.9 | - | 0.0 | 269 | 0.8 | 6,057 | 17.9 | - | 0.0 | 50 | 0.1 | - | 0.0 | - | 0.0 | - | 0.0 | - | 0.0 | 3,110 | 9.2 | 20,507 | 60.5 |
| 10 | Palu | 12 | 44,201 | 191 | 0.4 | - | 0.0 | 16,461 | 37.2 | - | 0.0 | 22,231 | 50.3 | 1,582 | 3.6 | - | 0.0 | - | 0.0 | - | 0.0 | - | 0.0 | - | 0.0 | - | 0.0 | 1,036 | 2.3 | 40,465 | 91.5 |
| 11 | Sigi | 15 | 43,618 | - | 0.0 | - | 0.0 | 8,688 | 19.9 | - | 0.0 | 2,117 | 4.9 | 1,924 | 4.4 | 15,425 | 35.4 | 5,237 | 12.0 | - | 0.0 | 552 | 1.3 | - | 0.0 | 31,656 | 72.6 | 28,154 | 64.5 | | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 512,580 | 670 | 0.1 | 2,704 | 0.5 | 145,837 | 28.5 | 3,061 | 0.6 | 46,313 | 9.0 | 88,467 | 17.3 | 17706 | 3.5 | 8,646 | 1.7 | 3,354 | 0.7 | 555 | 0.1 | 311 | 0.1 | 59,684 | 11.6 | 304,758 | 59.5 | | |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 66

PERSENTASE KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH KELUARGA | JAMBAN | | | | | | TEMPAT SAMPAH | | | | | | PENGELOLAAN AIR LIMBAH | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|--------------------|-----------------------|------|-------------------|-------|---------|-------|-----------------------|------|----------------------|-------|---------|-------|------------------------|------|----------------------|-------|---------|-------|
| | | | | KELUARGA DIPERIKSA | | KELUARGA MEMILIKI | | SEHAT | | KELUARGA DIPERIKSA | | KELUARGA MEMILIKI | | SEHAT | | KELUARGA DIPERIKSA | | KELUARGA MEMILIKI | | SEHAT | |
| | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 43,522 | 7,839 | 18.0 | 6,070 | 77.4 | 1,465 | 24.1 | 3,292 | 7.6 | 2,518 | 76.5 | 1,167 | 46.3 | 5,884 | 13.5 | 4,470 | 76.0 | 3,210 | 71.8 |
| 2 | Banggai | 22 | 94,104 | 55,190 | 58.6 | 55,190 | 100.0 | 39,908 | 72.3 | 29,952 | 31.8 | 24,055 | 80.3 | 14,684 | 61.0 | 65,735 | 69.9 | 46,865 | 71.3 | 30,935 | 66.0 |
| 3 | Morowali | 18 | 57,608 | 44,548 | 77.3 | 39,415 | 88.5 | 29,999 | 76.1 | 25,147 | 43.7 | 17,131 | 68.1 | 10,397 | 60.7 | 29,286 | 50.8 | 22,399 | 76.5 | 13,742 | 61.4 |
| 4 | Poso | 21 | 58,873 | 41,912 | 71.2 | 34,282 | 81.8 | 28,495 | 83.1 | 38,471 | 65.3 | 31,376 | 81.6 | 21,830 | 69.6 | 29,999 | 51.0 | 25,447 | 84.8 | 16,548 | 65.0 |
| 5 | Donggala | 14 | 69,502 | 60,537 | 87.1 | 36,235 | 59.9 | 36,821 | 101.6 | 60,537 | 87.1 | 37,262 | 61.6 | 37,262 | 100.0 | 60,537 | 87.1 | 49,593 | 81.9 | 49,593 | 100.0 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 50,131 | 17,800 | 35.5 | 11,299 | 63.5 | 8,298 | 73.4 | 17,800 | 35.5 | 10,069 | 56.6 | 7,007 | 69.6 | 17,800 | 35.5 | 10,040 | 56.4 | 5,869 | 58.5 |
| 7 | Buol | 11 | 24,590 | 11,357 | 46.2 | 9,852 | 86.7 | 8,368 | 84.9 | 9,809 | 39.9 | 6,442 | 65.7 | 3,006 | 46.7 | 4,212 | 17.1 | 3,996 | 94.9 | 1,368 | 34.2 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 149,393 | 34,131 | 22.8 | 46,172 | 135.3 | 25,341 | 54.9 | 24,655 | 16.5 | 46,298 | 187.8 | 20,488 | 44.3 | 16,056 | 10.7 | 29,601 | 184.4 | 10,176 | 34.4 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 33,872 | 12,614 | 37.2 | 16,302 | 129.2 | 10,631 | 65.2 | 22,493 | 66.4 | 12,614 | 56.1 | 6,181 | 49.0 | 12,614 | 37.2 | 11,873 | 94.1 | 9,894 | 83.3 |
| 10 | Palu | 12 | 76,540 | 68,391 | 89.4 | 58,457 | 85.5 | 51,834 | 88.7 | 68,391 | 89.4 | 56,608 | 82.8 | 46,425 | 82.0 | 68,391 | 89.4 | 56,343 | 82.4 | 46,258 | 82.1 |
| 11 | Sigi | 15 | 56,552 | 31,171 | 55.1 | 16,886 | 54.2 | 14,076 | 83.4 | 28,367 | 50.2 | 16,095 | 56.7 | 10,584 | 65.8 | 29,575 | 52.3 | 12,753 | 43.1 | 8,264 | 64.8 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 714,687 | 385,490 | 53.9 | 330,160 | 85.6 | 255,236 | 77.3 | 328,914 | 46.0 | 260,468 | 79.2 | 179,031 | 68.7 | 340,089 | 47.6 | 273,380 | 80.4 | 195,857 | 71.6 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 67

PERSENTASE TEMPAT UMUM DAN PENGELOLAAN MAKANAN (TUPM) SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | HOTEL | | | | RESTORAN/R-MAKAN | | | | PASAR | | | | TUPM LAINNYA | | | | JUMLAH TUPM | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|---------------|------------------|--------------|---------|------------------|------------------|--------------|---------|---------------|------------------|--------------|---------|---------------|------------------|--------------|---------|---------------|------------------|--------------|---------|----|
| | | | JUMLAH YG ADA | JUMLAH DIPERIKSA | JUMLAH SEHAT | % SEHAT | JUMLAH YG ADA | JUMLAH DIPERIKSA | JUMLAH SEHAT | % SEHAT | JUMLAH YG ADA | JUMLAH DIPERIKSA | JUMLAH SEHAT | % SEHAT | JUMLAH YG ADA | JUMLAH DIPERIKSA | JUMLAH SEHAT | % SEHAT | JUMLAH YG ADA | JUMLAH DIPERIKSA | JUMLAH SEHAT | % SEHAT | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | | | | #DIV/0! | 165 | 136 | 103 | 75.74 | 27 | 27 | 10 | 37.04 | 120 | 120 | 116 | 96.67 | 312 | 283 | 229 | 80.92 | |
| 2 | Banggai | 22 | 54 | 54 | 51 | 94.44 | 136 | 129 | 95 | 73.64 | 27 | 27 | 14 | 51.85 | - | - | - | #DIV/0! | 217 | 210 | 160 | 76.19 | |
| 3 | Morowali | 18 | 5 | 5 | 5 | 100.00 | 210 | 191 | 132 | 69.11 | 39 | 37 | 10 | 27.03 | 1,438 | 1,407 | 989 | 70.29 | 1,692 | 1,640 | 1,136 | 69.268 | |
| 4 | Poso | 21 | 16 | 14 | 14 | 100.00 | 122 | 88 | 82 | 93.18 | 23 | 23 | 20 | 86.96 | 718 | 595 | 528 | 88.74 | 879 | 720 | 644 | 89.444 | |
| 5 | Donggala | 14 | 11 | 11 | 10 | 90.91 | 137 | 119 | 93 | 78.15 | 54 | 50 | 9 | 18.00 | 116 | 88 | 51 | 57.95 | 318 | 268 | 163 | 60.821 | |
| 6 | Tolitoli | 14 | 17 | - | - | #DIV/0! | 130 | 65 | 46 | 70.77 | 41 | 35 | 15 | 42.86 | 344 | 179 | 94 | 52.51 | 532 | 279 | 155 | 55.556 | |
| 7 | Buol | 11 | 4 | 4 | 4 | 100.00 | 21 | 21 | 13 | 61.90 | 32 | 32 | 13 | 40.63 | 50 | 41 | 17 | 41.46 | 107 | 98 | 47 | 47.959 | |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 21 | 19 | 18 | 94.74 | 57 | 51 | 41 | 80.39 | 33 | 30 | 29 | 96.67 | 375 | 214 | 186 | 86.92 | 486 | 314 | 274 | 87.261 | |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 8 | 8 | 8 | 100.00 | 94 | 86 | 54 | 62.79 | 32 | 32 | 18 | 56.25 | 227 | 180 | 132 | 73.33 | 361 | 306 | 212 | 69.281 | |
| 10 | Palu | 12 | 49 | 32 | 30 | 93.75 | 348 | 149 | 140 | 93.96 | 14 | 6 | 4 | 66.67 | 426 | 308 | 252 | 81.82 | 837 | 495 | 426 | 86.061 | |
| 11 | Sigi | 15 | 4 | 4 | 4 | 100.00 | 77 | 53 | 42 | 79.25 | 25 | 21 | 9 | 42.86 | 391 | 379 | 211 | 55.67 | 497 | 457 | 266 | 58.206 | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 189 | 151 | 144 | 95.36 | 1,497 | 1,088 | 841 | 77.30 | 347 | 320 | 151 | 47.19 | 4,205 | 3,511 | 2,576 | 73.37 | 6,238 | 5,070 | 3,712 | 73.21 | |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 68

PERSENTASE INSTITUSI DIBINA KESEHATAN LINGKUNGANNYA PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | SARANA PELAYANAN KESEHATAN | | | INSTALASI PENGOLAHAN AIR MINUM | | | SARANA PENDIDIKAN | | | SARANA IBADAH | | | PERKANTORAN | | | SARANA LAIN | | | JUMLAH | | |
|-------------------|-------------------|-----------|----------------------------|--------|-------|--------------------------------|--------|---------|-------------------|--------|-------|---------------|--------|-------|-------------|--------|------|-------------|--------|---------|--------|--------|------|
| | | | JUMLAH | DIBINA | % | JUMLAH | DIBINA | % | JUMLAH | DIBINA | % | JUMLAH | DIBINA | % | JUMLAH | DIBINA | % | JUMLAH | DIBINA | % | JUMLAH | DIBINA | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 205 | 204 | 99.5 | - | - | #DIV/0! | 153 | 123 | 80.4 | 244 | 223 | 91.4 | 88 | 83 | 94.3 | - | - | #DIV/0! | 690 | 633 | 91.7 |
| 2 | Banggai | 22 | 255 | 255 | 100.0 | - | - | #DIV/0! | 459 | 459 | 100.0 | 693 | 693 | 100.0 | 383 | 353 | 92.2 | - | - | #DIV/0! | 1,790 | 1,760 | 98.3 |
| 3 | Morowali | 18 | 190 | 184 | 96.8 | 43 | 30 | 69.8 | 347 | 332 | 95.7 | 439 | 416 | 94.8 | 232 | 216 | 93.1 | 13 | 13 | 100.0 | 1,264 | 1,191 | 94.2 |
| 4 | Poso | 21 | 176 | 174 | 98.9 | - | - | #DIV/0! | 370 | 353 | 95.4 | 378 | 363 | 96.0 | 296 | 292 | 98.6 | 71 | 71 | 100.0 | 1,291 | 1,253 | 97.1 |
| 5 | Donggala | 14 | 157 | 147 | 93.6 | 79 | 79 | 100.0 | 546 | 431 | 78.9 | 525 | 437 | 83.2 | 304 | 266 | 87.5 | 32 | 30 | 93.8 | 1,643 | 1,390 | 84.6 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 365 | 341 | 93.4 | 20 | 18 | 90.0 | 361 | 361 | 100.0 | 329 | 163 | 49.5 | 221 | 89 | 40.3 | - | - | #DIV/0! | 1,296 | 972 | 75.0 |
| 7 | Buol | 11 | 107 | 97 | 90.7 | - | - | #DIV/0! | 683 | 666 | 97.5 | 167 | 123 | 73.7 | 92 | 61 | 66.3 | 3 | 2 | 66.7 | 1,052 | 949 | 90.2 |
| 8 | Pariqi Moutong | 19 | 528 | 459 | 86.9 | - | - | #DIV/0! | 523 | 448 | 85.7 | 487 | 479 | 98.4 | 288 | 251 | 87.2 | 32 | 27 | 84.4 | 1,858 | 1,664 | 89.6 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 237 | 31 | 13.1 | 25 | 20 | 80.0 | 350 | 149 | 42.6 | 258 | 34 | 13.2 | 229 | 40 | 17.5 | - | - | #DIV/0! | 1,099 | 274 | 24.9 |
| 10 | Palu | 12 | 130 | 118 | 90.8 | 245 | 199 | 81.2 | 372 | 345 | 92.7 | 314 | 199 | 63.4 | 142 | 47 | 33.1 | 22 | 11 | 50.0 | 1,225 | 919 | 75.0 |
| 11 | Sigi | 15 | 147 | 127 | 86.4 | 27 | 27 | 100.0 | 433 | 301 | 69.5 | 500 | 304 | 60.8 | 242 | 203 | 83.9 | 27 | 25 | 92.6 | 1,376 | 987 | 71.7 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 2,497 | 2,137 | 85.6 | 439 | 373 | 85.0 | 4,597 | 3,968 | 86.3 | 4,334 | 3,434 | 79.2 | 2,517 | 1,901 | 75.5 | 200 | 179 | 89.5 | 14,584 | 11,992 | 82.2 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 69

KETERSEDIAAN OBAT MENURUT JENIS OBAT
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | NAMA OBAT | SATUAN | STOCK OBAT | PEMAKAIAN RATA-RATA/ BULAN | TINGKAT KECUKUPAN (BULAN) | PERSENTASE TINGKAT KECUKUPAN |
|----|------------------------------------|-------------------|------------|----------------------------|---------------------------|------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Amoksisilin sirup kering 125 mg/ml | Btl 60 ml | 83,036 | 24,108 | 3.44 | 19.14 |
| 2 | Amoksisilin kapsul 500 mg | Ktk @ 120 kap | 494,606 | 39,731 | 12.45 | 69.16 |
| 3 | Antasida DOEN tablet | Btl @ 1000 tab | 892,976 | 100,175 | 8.91 | 49.52 |
| 4 | Antalgin tablet 500 mg | Btl @ 1000 tab | 251,581 | 71,668 | 3.51 | 19.50 |
| 5 | Deksametason inj 5 mg/ml – 2ml | Ktk @ 100 ampul | 15,301 | 2,622 | 5.84 | 32.42 |
| 6 | Dekstrometorfan Sirup 10 mg/5ml | Btl 60 ml | 36,599 | 10,735 | 3.41 | 18.94 |
| 7 | Dekstrometorfan Tab 15 mg | Btl @ 1000 tab | 506,018 | 32,761 | 15.45 | 85.81 |
| 8 | Difenhidramin HCl inj 10 mg/ml-1ml | Ktk @ 100 ampul | 6,180 | 855 | 7.23 | 40.16 |
| 9 | Gliserin Guaiakolat tab 100 mg | Btl @ 1000 tab | 646,597 | 13,729 | 47.10 | 261.65 |
| 10 | Glukosa Larutan Infus 5 % steril | Btl 500 ml | 9,260 | 1,750 | 5.29 | 29.40 |
| 11 | Ibuprofen tablet 200 mg | Btl @ 100 tab | 215,178 | 14,296 | 15.05 | 83.62 |
| 12 | Kloramfenikol kapsul 250 mg | Btl @ 250 Kapsul | 226,360 | 8,379 | 27.02 | 150.08 |
| 13 | Kotrimoksazol tablet 480 mg | Btl @ 100 tab | 216,211 | 23,238 | 9.30 | 51.69 |
| 14 | Kotrimoksazol tablet 120 mg | Btl @ 100 tab | 79,112 | 15,438 | 5.12 | 28.47 |
| 15 | Kotrimoksazol Sirup | Btl 60 ml | 61,645 | 17,608 | 3.50 | 19.45 |
| 16 | Klorfeniramin Maleat tab 4 mg | Tablet | 1,146,573 | 101,428 | 11.30 | 62.80 |
| 17 | Kloroquin tablet | Tablet | 2,100 | 193 | 10.88 | 60.45 |
| 18 | Natrium Klorida Infus 0,9 % steril | Btl 500 ml | 22,465 | 3,689 | 6.09 | 33.83 |
| 19 | Parasetamol Tablet 500 mg | Btl @ 1000 tab | 1,690,472 | 160,223 | 10.55 | 58.62 |
| 20 | Ringer Laktat Infus steril | Btl 500 ml | 29,969 | 11,010 | 2.72 | 15.12 |
| 21 | Vitamin B Kompleks Kapsul | Btl @ 1000 Kapsul | 870,770 | 69,814 | 12.47 | 69.29 |
| 22 | Retinol 200.000 IU | Btl @ 30 Kapsul | 17,083 | 1,532 | 11.15 | 61.95 |
| 23 | Tablet Tambah darah | Ktk @ 30 Tablet | 2,273 | 433 | 5.25 | 29.16 |
| 24 | Multivitamin Sirup | Botol | 1,284 | 625 | 2.05 | 11.41 |
| 25 | Garam Oralit | Bungkus | 47,578 | 5,266 | 9.03 | 50.19 |
| 26 | OAT Kat 1 | Pkt | 2,339 | 555 | 4.21 | 23.41 |
| 27 | OAT Kat 2 | Pkt | 49 | 9 | 5.44 | 30.25 |
| 28 | OAT Kat 3 | Pkt | 394 | 65 | 6.06 | 33.68 |
| 29 | OAT Kat Sisipan | Pkt | 8 | 1 | 8.00 | 44.44 |
| 30 | OAT Kat Anak | Pkt | 143 | 18 | 7.94 | 44.14 |
| 31 | Pyrantel Pamoat 125 mg tablet | Btl @ 1000 Tablet | 210 | 55 | 3.82 | 21.21 |
| 32 | Salep 2-4 | Pot | 9 | 15 | 0.60 | 3.33 |
| 33 | Infus set dewasa | Kantong | 14,921 | 2,257 | 6.61 | 36.73 |
| 34 | Infus set anak | Kantong | 17,253 | 2,447 | 7.05 | 39.17 |

Sumber: Seksi BIMDAL Kefarmasian Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 70

JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | FASILITAS KESEHATAN | PEMILIKAN/PENGELOLA | | | | | | JUMLAH |
|----|---------------------------------|---------------------|----------|--------------|-----------|------|--------|--------|
| | | KEMENKES | PEM.PROV | PEM.KAB/KOTA | TNI/POLRI | BUMN | SWASTA | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | RUMAH SAKIT UMUM | | 1 | 11 | 2 | | 5 | 19 |
| 2 | RUMAH SAKIT JIWA | | 1 | | | | | 1 |
| 3 | RUMAH SAKIT BERSALIN | | | | | | 8 | 8 |
| 4 | RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA | | | | | | | - |
| 5 | PUSKESMAS PERAWATAN | | | | | | | 75 |
| 6 | PUSKESMAS NON PERAWATAN | | | | | | | 99 |
| 7 | PUSKESMAS KELILING | | | | | | | 147 |
| 8 | PUSKESMAS PEMBANTU | | | | | | | 718 |
| 9 | RUMAH BERSALIN | | | 1 | | | 6 | 7 |
| 10 | BALAI PENGOBATAN/KLINIK | | | 2 | | | 17 | 19 |
| 11 | PRAKTIK DOKTER BERSAMA | | | | | | | - |
| 12 | PRAKTIK DOKTER PERORANGAN | | | | | | 401 | 401 |
| 13 | PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL | | | | | | 27 | 27 |
| 14 | POSKEDES | | | | | | | 1,266 |
| 15 | POSYANDU | | | | | | | 3,223 |
| 16 | APOTEK | | | | | | 217 | 217 |
| 17 | TOKO OBAT | | | | | | 181 | 181 |
| 18 | GFK | | | 9 | | | | 9 |
| 19 | INDUSTRI OBAT TRADISIONAL | | | | | | | - |
| 20 | INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL | | | | | | | - |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 71

SARANA PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN LABKES DAN MEMILIKI 4 SPESIALIS DASAR
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | SARANA KESEHATAN | JUMLAH | LABORATORIUM KESEHATAN | | 4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR | |
|-------------------|--------------------|--------|------------------------|---------|---------------------------|-------|
| | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | RUMAH SAKIT UMUM | 19 | 16 | 84.21 | 5 | 26.32 |
| 2 | RUMAH SAKIT JIWA | 1 | 1 | 100.00 | | |
| 3 | RUMAH SAKIT KHUSUS | | | #DIV/0! | | |
| 4 | PUSKESMAS | 174 | 90 | 51.72 | | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | 194 | 107 | 55.15 | | |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 72

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | POSYANDU | | | | | | | | | | POSYANDU AKTIF | |
|-------------------------------|-------------------|-----------|----------|-------|--------|-------|---------|-------|---------|------|--------|--------|----------------|-------|
| | | | PRATAMA | | MADYA | | PURNAMA | | MANDIRI | | JUMLAH | | JUMLAH | % |
| | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 87 | 33.85 | 152 | 59.14 | 11 | 4.28 | 7 | 2.72 | 257 | 100.00 | 18 | 7.00 |
| 2 | Banggai | 22 | 136 | 34.69 | 219 | 55.87 | 37 | 9.44 | 0 | 0.00 | 392 | 100.00 | 37 | 9.44 |
| 3 | Morowali | 18 | 102 | 35.17 | 157 | 54.14 | 24 | 8.28 | 7 | 2.41 | 290 | 100.00 | 31 | 10.69 |
| 4 | Poso | 21 | 38 | 14.96 | 72 | 28.35 | 122 | 48.03 | 22 | 8.66 | 254 | 100.00 | 144 | 56.69 |
| 5 | Donggala | 14 | 186 | 40.70 | 222 | 48.58 | 47 | 10.28 | 2 | 0.44 | 457 | 100.00 | 49 | 10.72 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 126 | 54.55 | 48 | 20.78 | 56 | 24.24 | 1 | 0.43 | 231 | 100.00 | 57 | 24.68 |
| 7 | Buol | 11 | 86 | 57.33 | 45 | 30.00 | 17 | 11.33 | 2 | 1.33 | 150 | 100.00 | 19 | 12.67 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 125 | 29.98 | 197 | 47.24 | 93 | 22.30 | 2 | 0.48 | 417 | 100.00 | 95 | 22.78 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 97 | 53.30 | 58 | 31.87 | 22 | 12.09 | 5 | 2.75 | 182 | 100.00 | 27 | 14.84 |
| 10 | Palu | 12 | 39 | 17.97 | 60 | 27.65 | 97 | 44.70 | 21 | 9.68 | 217 | 100.00 | 118 | 54.38 |
| 11 | Sigi | 15 | 240 | 63.83 | 124 | 32.98 | 8 | 2.13 | 4 | 1.06 | 376 | 100.00 | 12 | 3.19 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 1262 | 39.16 | 1354 | 42.01 | 534 | 16.57 | 73 | 2.26 | 3223 | 100.00 | 607 | 18.83 |
| RASIO POSYANDU PER 100 BALITA | | | | | | | | | | | | 1.09 | | |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 73

UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-----------|--------------------|------------|--------|------------------|--------|-----------|----------|
| | | | DESA/ KELURAHAN | DESA SIAGA | | DESA SIAGA AKTIF | | POSKESDES | POSYANDU |
| | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | |
| 1 | Banggai Kepulauan | 15 | 210 | 73 | 34.76 | 73 | 100.00 | 189 | 257 |
| 2 | Banggai | 22 | 339 | 277 | 81.71 | 277 | 100.00 | 285 | 392 |
| 3 | Morowali | 18 | 240 | 244 | 101.67 | 139 | 56.97 | 139 | 290 |
| 4 | Poso | 21 | 156 | 156 | 100.00 | 48 | 30.77 | 130 | 254 |
| 5 | Donggala | 14 | 150 | 149 | 99.33 | 53 | 35.57 | 68 | 457 |
| 6 | Tolitoli | 14 | 91 | 83 | 91.21 | 45 | 54.22 | 83 | 231 |
| 7 | Buol | 11 | 108 | 107 | 99.07 | 14 | 13.08 | 50 | 150 |
| 8 | Parigi Moutong | 19 | 200 | 200 | 100.00 | 130 | 65.00 | 182 | 417 |
| 9 | Tojo Una-Una | 13 | 121 | 121 | 100.00 | 24 | 19.83 | 63 | 182 |
| 10 | Palu | 12 | 43 | 43 | 100.00 | 43 | 100.00 | 46 | 217 |
| 11 | Sigi | 15 | 157 | 143 | 91.08 | 143 | 100.00 | 31 | 376 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 1,815 | 1,596 | 87.93 | 989 | 61.97 | 1,266 | 3,223 |

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 74

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011**

| NO | UNIT KERJA | DR SPESIALIS ^a | | | DOKTER UMUM | | | JUMLAH | | | DOKTER GIGI ^b | | |
|--|-------------------------------------|---------------------------|------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|------------|-------------|--------------------------|------------|------------|
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | Seluruh Puskesmas Kab. Bangkep | | | - | | | 17 | | | 17 | | | 2 |
| 2 | Seluruh Puskesmas Kab. Banggai | | | - | | | 28 | | | 28 | | | 6 |
| 3 | Seluruh Puskesmas Kab. Morowali | | | - | | | 21 | | | 21 | | | 2 |
| 4 | Seluruh Puskesmas Kab. Poso | | | - | | | 26 | | | 26 | | | 6 |
| 5 | Seluruh Puskesmas Kab. Donggala | | | - | | | 29 | | | 29 | | | 3 |
| 6 | Seluruh Puskesmas Kab. Toli-toli | | | - | | | 18 | | | 18 | | | 2 |
| 7 | Seluruh Puskesmas Kab. Buol | | | - | | | 12 | | | 12 | | | 4 |
| 8 | Seluruh Puskesmas Kab. Parimo | | | - | | | 17 | | | 17 | | | 6 |
| 9 | Seluruh Puskesmas Kab. Tojo Una-una | | | - | | | 19 | | | 19 | | | 5 |
| 10 | Seluruh Puskesmas Kota Palu | | | - | | | 34 | | | 34 | | | 15 |
| 11 | Seluruh Puskesmas Kab. Sigi | | | - | | | 27 | | | 27 | | | 9 |
| SUB JUMLAH I (PUSKESMAS) | | | | | | | 248 | | | 248 | | | 60 |
| 1 | RS Bangkep | | | - | | | 9 | | | 9 | | | 1 |
| 2 | BRSD Luwuk | | | 10 | | | 21 | | | 31 | | | 3 |
| 3 | RS Bersalin Irene | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 4 | Klinik Kartini | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 5 | RSU Kab. Morowali | | | 1 | | | 10 | | | 11 | | | 1 |
| 6 | RSU Kolonodale | | | 1 | | | 10 | | | 11 | | | 1 |
| 7 | RSUD Poso | | | 3 | | | 13 | | | 16 | | | 1 |
| 8 | RS GKST Tentena | | | 2 | | | 2 | | | 4 | | | - |
| 9 | RSU Kabelota Kab. Donggala | | | 1 | | | 8 | | | 9 | | | 1 |
| 10 | RS Mokopido Kab. Tolitoli | | | 3 | | | 11 | | | 14 | | | 3 |
| 11 | RSU Kab. Buol | | | 2 | | | 8 | | | 10 | | | 2 |
| 12 | Klinik Polri Kab. Buol | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 13 | RSU Anutoloko Parigi | | | 5 | | | 9 | | | 14 | | | 1 |
| 14 | RSU Ampana | | | 2 | | | 14 | | | 16 | | | 1 |
| 15 | RSU Anutapura | | | 15 | | | 41 | | | 56 | | | 6 |
| 16 | RS Bayangkara | | | - | | | 1 | | | 1 | | | 1 |
| 17 | RS Wirabuana | | | - | | | 2 | | | 2 | | | - |
| 18 | RS Woodward | | | - | | | 1 | | | 1 | | | - |
| 19 | RS Budi Agung | | | - | | | 2 | | | 2 | | | - |
| 20 | RS Masyita | | | 2 | | | 2 | | | 4 | | | - |
| 21 | RSM Warow | | | 2 | | | 2 | | | 2 | | | - |
| 22 | RSB Numerai | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 23 | RS Anisa | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 24 | Nasanapura | | | - | | | 2 | | | 2 | | | - |
| 25 | RSB Careshe | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 26 | RSU Undata | | | 30 | | | 33 | | | 63 | | | 6 |
| 27 | RSU Madani | | | 6 | | | 17 | | | 23 | | | 3 |
| SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT) | | | | 85 | | | 216 | | | 301 | | | 31 |
| 1 | KKP Poso | | | - | | | 1 | | | 1 | | | - |
| 2 | Unit Transfusi Darah (UTD) Poso | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 3 | Gudang Farmasi Poso | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 4 | KKP Buol | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 5 | KKP Palu | | | - | | | 1 | | | 1 | | | - |
| 6 | Klinik Polri Buol | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 7 | Balai Litbang | | | - | | | 1 | | | 1 | | | - |
| 8 | Pelkes Palu | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 9 | Labkes Palu | | | - | | | 1 | | | 1 | | | - |
| 10 | UPT Surveilans Data dan Informasi | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 11 | UPT Promosi Kesehatan | | | - | | | - | | | - | | | - |
| SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN | | | | | | | 4 | | | 4 | | | - |
| RASIO TERHADAP 100.000 PDDK | | 0.0 | 0.0 | 3.2 | 0.0 | 0.0 | 17.4 | 0.0 | 0.0 | 20.6 | 0.0 | 0.0 | 3.4 |
| INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT | | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 1 | Akper Tolitoli | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 2 | Akper Poso | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 3 | Akper Donggala | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 4 | Akper Luwuk | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 5 | Direktorat Poltekes | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 6 | Kesling | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 7 | Keperawatan | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 8 | Kebidanan | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 9 | Akper BK | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 10 | Akper Justitia | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 11 | Akbid Graha Ananda | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 12 | Akbid Cendrawasih | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 13 | Akfar Bina Farmasi | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 14 | Akfar Tadulako Farma | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 15 | Medika Nusantara | | | - | | | - | | | - | | | - |
| DINAS KESEHATAN KAB/KOTA | | | | | | | 14 | | | 14 | | | 3 |
| 1 | Kab. Bangkep | | | - | | | 3 | | | 3 | | | - |
| 2 | Kab. Banggai | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 3 | Kab. Morowali | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 4 | Kab. Poso | | | - | | | 1 | | | 1 | | | - |
| 5 | Kab. Donggala | | | - | | | 3 | | | 3 | | | - |
| 6 | Kab. Tolitoli | | | - | | | 1 | | | 1 | | | - |
| 7 | Kab. Buol | | | - | | | 1 | | | 1 | | | - |
| 8 | Kab. Parimo | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 9 | Kab. Tojo Unauna | | | - | | | - | | | - | | | - |
| 10 | Kota Palu | | | - | | | 3 | | | 3 | | | 2 |
| 11 | Kab. Sigi | | | - | | | 2 | | | 2 | | | 1 |
| DINAS KESEHATAN PROVINSI | | | | | | | | | | | | | 1 |
| JUMLAH (KAB/KOTA/PROV) | | | | 85 | | | 482 | | | 567 | | | 95 |

Sumber : Bidang Bina Pengembangan SDM ; Dinas Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan : ^a termasuk S3^b termasuk Dokter Gigi Spesialis

TABEL 75

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011**

| NO | UNIT KERJA | BIDAN | | | PERAWAT | | | | | | | | | | |
|--|-------------------------------------|--------------|--------------|--------------|----------------------------------|---|------------|----------------------|---|--------------|--------|---|-----|--|--------------|
| | | BIDAN | DIBIDAN | JUMLAH | SARJANA KEPERAWATAN ^a | | | PERAWAT ^b | | | JUMLAH | | | | |
| | | | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | | |
| 1 | Seluruh Puskesmas Kab. Bangkep | 53 | 43 | 96 | | | 7 | | | 270 | | | | | 277 |
| 2 | Seluruh Puskesmas Kab. Banggai | 189 | 66 | 255 | | | 3 | | | 202 | | | | | 205 |
| 3 | Seluruh Puskesmas Kab. Morowali | 140 | 124 | 264 | | | 12 | | | 190 | | | | | 202 |
| 4 | Seluruh Puskesmas Kab. Poso | 120 | 88 | 208 | | | 4 | | | 293 | | | | | 297 |
| 5 | Seluruh Puskesmas Kab. Donggala | 65 | 123 | 188 | | | - | | | 147 | | | | | 147 |
| 6 | Seluruh Puskesmas Kab. Toli-toli | 83 | 32 | 115 | | | 4 | | | 268 | | | | | 272 |
| 7 | Seluruh Puskesmas Kab. Buol | 30 | 65 | 95 | | | 1 | | | 207 | | | | | 208 |
| 8 | Seluruh Puskesmas Kab. Parimo | 181 | 158 | 339 | | | 1 | | | 253 | | | | | 254 |
| 9 | Seluruh Puskesmas Kab. Tojo Una-una | 57 | 22 | 79 | | | | | | 160 | | | | | 160 |
| 10 | Seluruh Puskesmas Kota Palu | 108 | 119 | 227 | | | | | | 181 | | | | | 182 |
| 11 | Seluruh Puskesmas Kab. Sigi | 151 | 76 | 227 | | | 1 | | | 226 | | | | | 226 |
| SUB JUMLAH I (PUSKESMAS) | | 1,177 | 916 | 2,093 | | | 33 | | | 2,397 | | | | | 2,430 |
| 1 | RS Bangkep | 4 | 8 | 12 | | | 6 | | | 54 | | | | | 60 |
| 2 | BRSD Luwuk | 13 | 5 | 18 | | | 9 | | | 170 | | | | | 179 |
| 3 | RS Bersalin Irene | | | - | | | | | | | | | | | - |
| 4 | Klinik Kartini | | | - | | | | | | | | | | | - |
| 5 | RSU Kab. Morowali | 4 | 23 | 27 | | | 5 | | | 41 | | | | | 46 |
| 6 | RSU Kolonodale | 1 | 19 | 20 | | | 5 | | | 65 | | | | | 70 |
| 7 | RSUD Poso | 15 | 7 | 22 | | | 8 | | | 84 | | | | | 92 |
| 8 | RS GKST Tentena | 1 | 2 | 3 | | | | | | 34 | | | | | 37 |
| 9 | RSU Kabelota Kab. Donggala | 7 | 5 | 12 | | | | | | 37 | | | | | 34 |
| 10 | RS Mokopida Kab. Toli-toli | 15 | 2 | 17 | | | | 9 | | 149 | | | | | 158 |
| 11 | RSU Kab. Buol | 1 | 11 | 12 | | | | 4 | | 145 | | | | | 149 |
| 12 | Klinik Polri Kab. Buol | | | - | | | | | | | | | | | - |
| 13 | RSU Anutoloko Parigi | 9 | 36 | 45 | | | 8 | | | 163 | | | | | 171 |
| 14 | RSU Ampana | 3 | 15 | 18 | | | 5 | | | 110 | | | | | 115 |
| 15 | RSU Anutapura | | 35 | 35 | | | 16 | | | 217 | | | | | 233 |
| 16 | RS Bayangkara | 2 | 4 | 6 | | | 1 | | | 30 | | | | | 31 |
| 17 | RS Wirabuana | | 4 | 4 | | | | | | 24 | | | | | 24 |
| 18 | RS Woodward | 3 | | 3 | | | | | | 74 | | | | | 74 |
| 19 | RS Budi Agung | 1 | 4 | 5 | | | | | | 74 | | | | | 74 |
| 20 | RS Masyita | | 1 | 1 | | | | | | | | | | | 1 |
| 21 | RSM Warow | | | - | | | | | | 5 | | | | | 5 |
| 22 | RSB Numerai | | | - | | | | | | 2 | | | | | 2 |
| 23 | RS Anisa | | | - | | | | | | | | | | | - |
| 24 | Nasanapura | | 1 | 1 | | | | | | | | | | | - |
| 25 | RSB Careshe | | 2 | 2 | | | | | | | | | | | - |
| 26 | RSU Undata | 7 | 101 | 108 | | | 41 | | | 289 | | | | | 330 |
| 27 | RSU Madani | 1 | 39 | 40 | | | 20 | | | 118 | | | | | 138 |
| 28 | RS AL-Khaerat | | | - | | | | | | | | | | | - |
| 29 | RS Tinatapura | | 1 | 1 | | | | | | | | | | | - |
| SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT) | | 87 | 324 | 411 | | | 137 | | | 1,885 | | | | | 2,022 |
| 1 | KKP Poso | | | - | | | | | | 3 | | | | | 3 |
| 2 | Unit Transfusi Darah (UTD) Poso | | | - | | | | | | 14 | | | | | 14 |
| 3 | Gudang Farmasi Poso | | | - | | | | | | | | | | | - |
| 4 | KKP Buol | | | - | | | | | | 1 | | | | | 1 |
| 5 | KKP Palu | | | - | | | | | | | | | | | - |
| 6 | Klinik Polri Buol | | | - | | | | | | 3 | | | | | 3 |
| 7 | Balai Litbang | | | - | | | | | | | | | | | - |
| 8 | Peikes Palu | | | - | | | | | | | | | | | - |
| 9 | Labkes Palu | | | - | | | | | | | | | | | - |
| 10 | UPT Surveilans Data dan Informasi | | | - | | | | | | | | | | | - |
| 11 | UPT Promosi Kesehatan | | | - | | | | | | | | | | | - |
| 12 | UTD Toli-toli | | | - | | | | | | 4 | | | | | 4 |
| SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN | | | | | | | | | | 21 | | | | | 21 |
| RASIO TERHADAP 100.000 PDDK | | | | 93 | | | | | | | | | | | 167 |
| 1 | Akper Toli-toli | | | - | | | 7 | | | - | | | | | 7 |
| 2 | Akper Poso | | | - | | | - | | | - | | | | | - |
| 3 | Akper Donggala | | 1 | 1 | | | 9 | | | 1 | | | | | 10 |
| 4 | Akper Luwuk | | | - | | | - | | | - | | | | | - |
| 5 | Direktorat Poltekes | | | - | | | - | | | - | | | | | - |
| 6 | Kesling | | | - | | | 2 | | | - | | | | | 2 |
| 7 | Keperawatan | | | - | | | 8 | | | - | | | | | 8 |
| 8 | Kebidanan | | | - | | | 4 | | | - | | | | | 4 |
| 9 | Akper BK | | | - | | | - | | | - | | | | | - |
| 10 | Akper Justitia | | | - | | | - | | | - | | | | | - |
| 11 | Akbid Graha Ananda | | | - | | | - | | | - | | | | | - |
| 12 | Akbid Cendrawasih | | | - | | | - | | | - | | | | | - |
| 13 | Akfar Bina Farmasi | | | - | | | - | | | - | | | | | - |
| 14 | Akfar Tadulako Farma | | | - | | | - | | | - | | | | | - |
| 15 | Medika Nusantara | | | - | | | - | | | - | | | | | - |
| INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT | | | 1 | 1 | | | 30 | | | 1 | | | | | 31 |
| 1 | Kab. Bangkep | 2 | | 2 | | | 1 | | | 7 | | | | | 8 |
| 2 | Kab. Banggai | | | - | | | | | | | | | | | - |
| 3 | Kab. Morowali | | | - | | | | | | | | | | | - |
| 4 | Kab. Poso | 1 | 2 | 3 | | | 2 | | | 2 | | | | | 4 |
| 5 | Kab. Donggala | 1 | 1 | 2 | | | | | | 6 | | | | | 6 |
| 6 | Kab. Toli-toli | 1 | 3 | 4 | | | 1 | | | 5 | | | | | 6 |
| 7 | Kab. Buol | 3 | 2 | 5 | | | 1 | | | 5 | | | | | 6 |
| 8 | Kab. Parimo | | | - | | | | | | | | | | | - |
| 9 | Kab. Tojo Unauna | 4 | 2 | 6 | | | 1 | | | 13 | | | | | 14 |
| 10 | Kota Palu | 2 | | 2 | | | | | | 6 | | | | | 6 |
| 11 | Kab. Sigi | | 1 | 1 | | | 3 | | | 10 | | | | | 13 |
| DINAS KESEHATAN KAB/KOTA | | 14 | 11 | 25 | | | 9 | | | 54 | | | | | 63 |
| DINAS KESEHATAN PROVINSI | | 2 | 1 | 3 | | | 4 | | | 5 | | | | | 9 |
| JUMLAH (KAB/KOTA/PROV) | | 1,280 | 1,253 | 2,533 | | | 213 | | | 4,363 | | | | | 4,576 |

Sumber : Bidang Bina Pengembangan SDM : Dinas Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan : ^a termasuk S2 dan S3^b termasuk SLTA, D-I, dan D-III

TABEL 76

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011**

| No | UNIT KERJA | TENAGA KEFARMASIAN | | | | | | | | | TENAGA GIZI | | | | | | | | | | | |
|--|-------------------------------------|---|---|------------|------------------------------|---|-----|--------|------------|-----|--------------------------------|---|-----|------------------|---|-----|--------|---|------------|--|--|------------|
| | | APOTEKER DAN SARJANA FARMASI ^a | | | DJI FARMASI DAN ASS APOTEKER | | | JUMLAH | | | D-IV/SARJANA GIZI ^a | | | DIDAN D-III GIZI | | | JUMLAH | | | | | |
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | | | |
| 1 | Seluruh Puskesmas Kab. Bangkep | | | 3 | | | | | 21 | | | | | | | | | | 7 | | | 8 |
| 2 | Seluruh Puskesmas Kab. Banggai | | | 6 | | | | | 3 | | | | | | | | | | 18 | | | 22 |
| 3 | Seluruh Puskesmas Kab. Morowali | | | 8 | | | | | 10 | | | | | | | | | | 5 | | | 5 |
| 4 | Seluruh Puskesmas Kab. Poso | | | 15 | | | | | 18 | | | | | | | | | | 17 | | | 17 |
| 5 | Seluruh Puskesmas Kab. Donggala | | | 3 | | | | | 11 | | | | | | | | | | 3 | | | 3 |
| 6 | Seluruh Puskesmas Kab. Toli-toli | | | 18 | | | | | 5 | | | | | | | | | | 6 | | | 6 |
| 7 | Seluruh Puskesmas Kab. Buol | | | 3 | | | | | 12 | | | | | | | | | | 3 | | | 3 |
| 8 | Seluruh Puskesmas Kab. Parimo | | | 4 | | | | | 16 | | | | | | | | | | 10 | | | 13 |
| 9 | Seluruh Puskesmas Kab. Tojo Una-una | | | 4 | | | | | 7 | | | | | | | | | | 6 | | | 6 |
| 10 | Seluruh Puskesmas Kota Palu | | | 12 | | | | | 23 | | | | | | | | | | 9 | | | 9 |
| 11 | Seluruh Puskesmas Kab. Sigi | | | 8 | | | | | 26 | | | | | | | | | | 5 | | | 5 |
| SUB JUMLAH I (PUSKESMAS) | | | | 84 | | | | | 152 | | | | | | | | | | 89 | | | 97 |
| 1 | RS Bangkep | | | 3 | | | | | 8 | | | | | | | | | | 4 | | | 4 |
| 2 | BRSD Luwuk | | | 12 | | | | | 10 | | | | | | | | | | 6 | | | 8 |
| 3 | RS Bersalin Irene | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 4 | Klinik Kartini | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 5 | RSU Kab. Morowali | | | 6 | | | | | 2 | | | | | | | | | | 4 | | | 4 |
| 6 | RSU Kolonodale | | | 6 | | | | | 4 | | | | | | | | | | 3 | | | 6 |
| 7 | RSUD Poso | | | 4 | | | | | 8 | | | | | | | | | | 1 | | | 2 |
| 8 | RS GKST Tentena | | | 1 | | | | | 4 | | | | | | | | | | 2 | | | 2 |
| 9 | RSU Kabelaota Kab. Donggala | | | 3 | | | | | 1 | | | | | | | | | | 1 | | | 1 |
| 10 | RS Mokopido Kab. Toli-toli | | | 5 | | | | | 2 | | | | | | | | | | 1 | | | 4 |
| 11 | RSU Kab. Buol | | | 4 | | | | | 11 | | | | | | | | | | 1 | | | 1 |
| 12 | Klinik Polri Kab. Buol | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 13 | RSU Anutoloko Parigi | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 14 | RSU Ampana | | | 4 | | | | | 9 | | | | | | | | | | 13 | | | 6 |
| 15 | RSU Anutapura | | | 12 | | | | | 23 | | | | | | | | | | 35 | | | 7 |
| 16 | RS Bayangkara | | | | | | | | 3 | | | | | | | | | | 1 | | | 0 |
| 17 | RS Wirabuana | | | | | | | | 1 | | | | | | | | | | 1 | | | 0 |
| 18 | RS Woodward | | | | | | | | 3 | | | | | | | | | | 3 | | | 1 |
| 19 | RS Budi Agung | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 1 |
| 20 | RS Masyita | | | | | | | | 1 | | | | | | | | | | 1 | | | 1 |
| 21 | RSM Warow | | | | | | | | 2 | | | | | | | | | | 2 | | | 0 |
| 22 | RSB Numerai | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 23 | RS Anisa | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 24 | Nasanapura | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 25 | RSB Careshe | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 26 | RSU Undata | | | 16 | | | | | 19 | | | | | | | | | | 35 | | | 22 |
| 27 | RSU Madani | | | 10 | | | | | 15 | | | | | | | | | | 25 | | | 9 |
| SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT) | | | | 86 | | | | | 126 | | | | | | | | | | 18 | | | 78 |
| 1 | KKP Poso | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 2 | Unit Transfusi Darah Poso | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 3 | Gudang Farmasi Poso | | | 4 | | | | | 3 | | | | | | | | | | 7 | | | 0 |
| 4 | KKP Buol | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 5 | Gudang Farmasi Palu | | | 2 | | | | | 1 | | | | | | | | | | 3 | | | 0 |
| 6 | Klinik Polri Buol | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 7 | KKP Palu | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 8 | Batai Litbang | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 9 | Palkes | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 10 | Labkes | | | 1 | | | | | 1 | | | | | | | | | | 2 | | | 3 |
| 11 | UPT Surveilans Data & Informasi | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 12 | UPT Promosi Kesehatan | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN | | | | 7 | | | | | 5 | | | | | | | | | | 12 | | | 3 |
| RASIO TERHADAP 100.000 PDDK | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 17 | | | 7 |
| 1 | Akper Toli-toli | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 2 | Akper Poso | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 3 | Akper Donggala | | | 1 | | | | | | | | | | | | | | | 1 | | | 0 |
| 4 | Akper Luwuk | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 5 | Direktorat Poltekes | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 6 | Kesling | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 7 | Keperawatan | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 8 | Kebidanan | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 9 | Akper BK | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 10 | Akper Justitia | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 11 | Akbid Graha Ananda | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 12 | Akbid Cendrawasih | | | 1 | | | | | | | | | | | | | | | 1 | | | 1 |
| 13 | Akfar Bina Farmasi | | | 8 | | | | | | | | | | | | | | | 8 | | | 8 |
| 14 | Akfar Tadulako Farma | | | 7 | | | | | | | | | | | | | | | 7 | | | 7 |
| 15 | Medika Nusantara | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT | | | | 17 | | | | | 0 | | | | | | | | | | 17 | | | 0 |
| 1 | Kab. Bangkep | | | 3 | | | | | 6 | | | | | | | | | | 9 | | | 2 |
| 2 | Kab. Banggai | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 3 | Kab. Morowali | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 4 | Kab. Poso | | | 2 | | | | | 1 | | | | | | | | | | 3 | | | 2 |
| 5 | Kab. Donggala | | | 6 | | | | | 5 | | | | | | | | | | 11 | | | 11 |
| 6 | Kab. Toli-toli | | | 3 | | | | | | | | | | | | | | | 3 | | | 3 |
| 7 | Kab. Buol | | | 2 | | | | | 4 | | | | | | | | | | 6 | | | 1 |
| 8 | Kab. Parimo | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 |
| 9 | Kab. Tojo Unauna | | | 6 | | | | | 2 | | | | | | | | | | 8 | | | 8 |
| 10 | Kota Palu | | | 1 | | | | | 1 | | | | | | | | | | 2 | | | 2 |
| 11 | Kab. Sigi | | | 2 | | | | | 1 | | | | | | | | | | 3 | | | 3 |
| DINAS KESEHATAN KAB/KOTA | | | | 25 | | | | | 20 | | | | | | | | | | 45 | | | 6 |
| DINAS KESEHATAN PROV | | | | 5 | | | | | 3 | | | | | | | | | | 8 | | | 2 |
| JUMLAH (KAB/KOTA/PROV) | | | | 224 | | | | | 306 | | | | | | | | | | 530 | | | 186 |

Sumber : Bidang Bina Pengembangan SDM ; Dinas Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan : ^a termasuk S2 dan S3

TABEL 77

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011**

| NO | UNIT KERJA | TENAGA KESMAS | | | | | | | | | TENAGA SANITASI | | | |
|--|-------------------------------------|-----------------------------|---|------------|---------------------------|---|----------|------------|------------|-----|-----------------|------------|------------|-------------|
| | | SARJANA KESMAS ^a | | | D-III KESMAS ^b | | | JUMLAH | | | L | P | L+P | |
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | | | | |
| 1 | Seluruh Puskesmas Kab. Bangkep | | | 25 | | | | | | | 25 | | | 25 |
| 2 | Seluruh Puskesmas Kab. Banggai | | | 36 | | | | | | | 36 | | | 36 |
| 3 | Seluruh Puskesmas Kab. Morowali | | | 6 | | | | | | | 7 | | | 22 |
| 4 | Seluruh Puskesmas Kab. Poso | | | 32 | | | | | | | 32 | | | 41 |
| 5 | Seluruh Puskesmas Kab. Donggala | | | 24 | | | | | | | 24 | | | 31 |
| 6 | Seluruh Puskesmas Kab. Toli-toli | | | 17 | | | | | | | 17 | | | 14 |
| 7 | Seluruh Puskesmas Kab. Buol | | | 40 | | | | | | | 40 | | | 26 |
| 8 | Seluruh Puskesmas Kab. Parimo | | | 54 | | | | | | | 54 | | | 52 |
| 9 | Seluruh Puskesmas Kab. Tojo Una-una | | | 20 | | | | | | | 20 | | | 25 |
| 10 | Seluruh Puskesmas Kota Palu | | | 23 | | | | | | | 23 | | | 59 |
| 11 | Seluruh Puskesmas Kab. Sigi | | | 48 | | | | | | | 48 | | | 36 |
| SUB JUMLAH I (PUSKESMAS) | | | | 325 | | | 3 | | | | 328 | | | 358 |
| 1 | RS Bangkep | | | 23 | | | | | | | 23 | | | 2 |
| 2 | BRSD Luwuk | | | 13 | | | | | | | 13 | | | 3 |
| 3 | RS Bersalin Irene | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Klinik Kartini | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | RSU Kab. Morowali | | | 11 | | | | | | | 11 | | | 2 |
| 6 | RSU Kolonodale | | | 20 | | | | | | | 20 | | | 8 |
| 7 | RSUD Poso | | | 9 | | | | | | | 9 | | | 3 |
| 8 | RS GKST Tentena | | | 2 | | | | | | | 2 | | | |
| 9 | RSU Kabelota Kab. Donggala | | | 8 | | | | | | | 8 | | | 7 |
| 10 | RS Mokopido Kab. Tolitoli | | | 13 | | | | | | | 13 | | | 2 |
| 11 | RSU Kab. Buol | | | 23 | | | | | | | 23 | | | 4 |
| 12 | Klinik Polri Kab. Buol | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | RSU Anutoloko Parigi | | | 30 | | | | | | | 30 | | | 22 |
| 14 | RSU Ampara | | | 5 | | | | | | | 5 | | | 8 |
| 15 | RSU Anutapura | | | 30 | | | | | | | 30 | | | 17 |
| 16 | RS Bayangkara | | | 4 | | | | | | | 4 | | | |
| 17 | RS Wirabuana | | | | | | | | | | | | | |
| 18 | RS Woodward | | | 4 | | | | | | | 4 | | | |
| 19 | RS Budi Agung | | | | | | | | | | | | | |
| 20 | RS Masyita | | | | | | | | | | | | | |
| 21 | RSM Warow | | | | | | | | | | | | | |
| 22 | RSB Numerai | | | | | | | | | | | | | |
| 23 | RS Anisa | | | | | | | | | | | | | |
| 24 | Nasanapura | | | | | | | | | | | | | |
| 25 | RSB Careshe | | | | | | | | | | | | | |
| 26 | RSU Undata | | | 30 | | | | | | | 30 | | | 21 |
| 27 | RSU Madani | | | 11 | | | | | | | 11 | | | 16 |
| SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT) | | | | 236 | | | | | | | 236 | | | 115 |
| 1 | KKP Poso | | | 1 | | | | | | | 1 | | | 5 |
| 2 | Unit Transfusi Darah Poso | | | | | | | | | | | | | 1 |
| 3 | Gudang Farmasi Poso | | | 1 | | | | | | | 1 | | | |
| 4 | KKP Buol | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | KKP Palu | | | 12 | | | | | | | 12 | | | 6 |
| 6 | Balai Litbang | | | 11 | | | | | | | 11 | | | 6 |
| 7 | Pelkes | | | 7 | | | | | | | 7 | | | 3 |
| 8 | Labkes | | | 6 | | | | | | | 6 | | | 1 |
| 9 | UPT Surveilans Data & Informasi | | | 11 | | | | | | | 11 | | | 3 |
| 10 | UPT Promosi Kesehatan | | | 9 | | | | | | | 9 | | | |
| SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN | | | | 58 | | | | | | | 58 | | | 25 |
| RASIO TERHADAP 100.000 PDDK | | | | | | | | 0.0 | 0.0 | | 21.0 | 0.0 | 0.0 | 17.6 |
| 1 | Akper Tolitoli | | | 2 | | | | | | | 2 | | | 2 |
| 2 | Akper Poso | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Akper Donggala | | | 8 | | | | | | | 8 | | | |
| 4 | Akper Luwuk | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Direktorat Poltekes | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Kesling | | | 11 | | | | | | | 11 | | | |
| 7 | Keperawatan | | | 25 | | | | | | | 25 | | | |
| 8 | Kebidanan | | | 13 | | | | | | | 13 | | | |
| 9 | Akper BK | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Akper Justitia | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Akbid Graha Ananda | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | Akbid Cendrawasih | | | 1 | | | | | | | 1 | | | |
| 13 | Akfar Bina Farmasi | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | Akfar Tadulako Farma | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | Medika Nusantara | | | | | | | | | | | | | |
| INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT | | | | 60 | | | | | | | 60 | | | 2 |
| 1 | Kab. Bangkep | | | 31 | | | | | | | 31 | | | 9 |
| 2 | Kab. Banggai | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Kab. Morowali | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Kab. Poso | | | 31 | | | | | | | 31 | | | 10 |
| 5 | Kab. Donggala | | | 34 | | | | | | | 34 | | | 12 |
| 6 | Kab. Tolitoli | | | 35 | | | | | | | 35 | | | 17 |
| 7 | Kab. Buol | | | 31 | | | | | | | 31 | | | 5 |
| 8 | Kab. Parimo | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Kab. Tojo Unauna | | | 24 | | | | | | | 24 | | | 8 |
| 10 | Kota Palu | | | 34 | | | | | | | 34 | | | 11 |
| 11 | Kab. Sigi | | | 26 | | | | | | | 26 | | | 7 |
| DINAS KESEHATAN KAB/KOTA | | | | 246 | | | | | | | 246 | | | 79 |
| DINAS KESEHATAN PROV | | | | 72 | | | | | | | 72 | | | 13 |
| JUMLAH (KAB/KOTA/PROV) | | | | 997 | | | 3 | | | | 1,000 | | | 592 |

Sumber : Bidang Bina Pengembangan SDM ; Dinas Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan : ^a termasuk S2 dan S3^b termasuk D-1

TABEL 78

**JUMLAH TENAGA TEKNISI MEDIS DAN FISIOTERAPIS DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011**

| NO | UNIT KERJA | TENAGA TEKNISI MEDIS | | | | | | | | | | | | FISIOTERAPIS | | | | |
|--|-------------------------------------|----------------------|---|-----|----------------|---|-----|-------------|----|-----|--------|----|-----|--------------|-----|-----|-----|-----|
| | | ANALIS LAB. | | | TEM & P. RONTG | | | P. ANESTESI | | | JUMLAH | | | L | P | L+P | | |
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | | | | | |
| 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | | | | |
| 1 | Seluruh Puskesmas Kab. Bangkep | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | 1 | |
| 2 | Seluruh Puskesmas Kab. Banggai | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 3 | Seluruh Puskesmas Kab. Morowali | | | 2 | | | - | | | - | | | 2 | | | - | - | |
| 4 | Seluruh Puskesmas Kab. Poso | | | 6 | | | - | | | - | | | 6 | | | - | - | |
| 5 | Seluruh Puskesmas Kab. Donggala | | | 4 | | | - | | | - | | | 4 | | | - | - | |
| 6 | Seluruh Puskesmas Kab. Toli-toli | | | 6 | | | - | | | - | | | 6 | | | - | - | |
| 7 | Seluruh Puskesmas Kab. Buol | | | 1 | | | - | | | - | | | 1 | | | - | - | |
| 8 | Seluruh Puskesmas Kab. Parimo | | | 2 | | | - | | | - | | | 2 | | | - | - | |
| 9 | Seluruh Puskesmas Kab. Tojo Una-una | | | 5 | | | - | | | - | | | 5 | | | - | - | |
| 10 | Seluruh Puskesmas Kota Palu | | | 1 | | | - | | | - | | | 1 | | | - | - | |
| 11 | Seluruh Puskesmas Kab. Sigi | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| SUB JUMLAH I (PUSKESMAS) | | - | - | 27 | - | - | - | - | - | - | - | - | 27 | - | - | - | 1 | |
| 1 | RS Bangkep | | | 3 | | | - | | | - | | | 3 | | | - | 1 | |
| 2 | BRSD Luwuk | | | 7 | | | - | | | - | | | 11 | | | - | 10 | |
| 3 | RS Bersalin Irene | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 4 | Klinik Kartini | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 5 | RSU Kab. Morowali | | | - | | | 5 | | | - | | | 5 | | | - | 2 | |
| 6 | RSU Kolonodale | | | - | | | 2 | | | - | | | 2 | | | - | 2 | |
| 7 | RSUD Poso | | | 7 | | | 1 | | | 2 | | | 10 | | | - | 1 | |
| 8 | RS GKST Tentena | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 9 | RSU Kabelota Kab. Donggala | | | 1 | | | 2 | | | - | | | 3 | | | - | 1 | |
| 10 | RS Mokopido Kab. Tolitoli | | | 5 | | | 7 | | | 1 | | | 13 | | | - | - | |
| 11 | RSU Kab. Buol | | | 7 | | | 1 | | | - | | | 8 | | | - | 2 | |
| 12 | Klinik Polri Kab. Buol | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 13 | RSU Anutoloko Parigi | | | 6 | | | - | | | 1 | | | 7 | | | - | 1 | |
| 14 | RSU Ampana | | | 7 | | | 4 | | | - | | | 11 | | | - | 3 | |
| 15 | RSU Anutapura | | | 7 | | | 10 | | | - | | | 17 | | | - | 7 | |
| 16 | RS Bayangkara | | | 3 | | | 1 | | | - | | | 4 | | | - | - | |
| 17 | RS Wirabuana | | | - | | | 1 | | | - | | | 1 | | | - | - | |
| 18 | RS Woodward | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 19 | RS Budi Agung | | | 5 | | | - | | | - | | | 5 | | | - | 1 | |
| 20 | RS Masyita | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 21 | RSM Warow | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 22 | RSB Numerai | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 23 | RS Anisa | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 24 | Nasanapura | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 25 | RSB Careshe | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 26 | RSU Undata | | | 19 | | | 7 | | | 2 | | | 28 | | | - | 14 | |
| 27 | RSU Madani | | | 6 | | | 5 | | | 1 | | | 12 | | | - | 9 | |
| SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT) | | - | - | 83 | - | - | 46 | - | - | 11 | - | - | 140 | - | - | - | 54 | |
| 1 | KKP Poso | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 2 | Unit Transfusi Darah Poso | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 3 | Gudang Farmasi Poso | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 4 | KKP Buol | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 5 | KKP Palu | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 6 | Balai Litbang | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 7 | Pelkes | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 8 | Labkes | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 9 | UTD Tolitoli | | | 1 | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN | | - | - | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| RASIO TERHADAP 100.000 PDDK | | | | | | | | | | | | | 0.0 | 0.0 | 6.2 | 0.0 | 0.0 | 2.0 |
| INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT | | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 1 | Kab. Bangkep | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 2 | Kab. Banggai | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 3 | Kab. Morowali | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 4 | Kab. Poso | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 5 | Kab. Donggala | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 6 | Kab. Tolitoli | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 7 | Kab. Buol | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 8 | Kab. Parimo | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 9 | Kab. Tojo Unauna | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| 10 | Kota Palu | | | 1 | | | - | | | - | | | 1 | | | - | 1 | |
| 11 | Kab. Sigi | | | - | | | - | | | - | | | - | | | - | - | |
| DINAS KESEHATAN KAB/KOTA | | - | - | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | - | - | 1 | |
| DINAS KESEHATAN PROV | | | | 1 | | | 1 | | | | | | 2 | | | | | |
| JUMLAH (KAB/KOTA/PROV) | | - | - | 113 | - | - | 47 | - | - | 11 | - | - | 170 | - | - | - | 56 | |

Sumber : Bidang Bina Pengembangan SDM ; Dinas Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 79

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011

| NO | SUMBER BIAYA | ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN | |
|----------|--|----------------------------|--------------|
| | | Rupiah | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| | ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER: | | |
| 1 | APBD KAB/KOTA | 802,529,657,298 | 71.37 |
| | a. Belanja Langsung (Dinkes Kab/Kota) | 165,182,105,368 | |
| | Banggai Kepulauan | 19,308,015,000 | |
| | Banggai | 8,288,211,422 | |
| | Morowali | 8,299,339,390 | |
| | Poso | 10,192,788,300 | |
| | Donggala | 20,187,248,002 | |
| | Tolitoli | 5,318,842,745 | |
| | Buol | 10,872,626,485 | |
| | Parigi Moutong | 10,811,760,000 | |
| | Tojo Una-Una | 14,085,434,194 | |
| | Palu | 15,006,497,395 | |
| | Sigi | 42,811,342,435 | |
| | b. Belanja Tidak Langsung (Dinkes Kab/Kota) | 222,099,257,575 | |
| | Banggai Kepulauan | 15,507,524,000 | |
| | Banggai | 30,097,581,473 | |
| | Morowali | 17,097,733,770 | |
| | Poso | 24,486,585,854 | |
| | Donggala | 17,996,815,159 | |
| | Tolitoli | 18,967,430,777 | |
| | Buol | 17,172,235,731 | |
| | Parigi Moutong | 23,405,771,436 | |
| | Tojo Una-Una | 14,560,932,487 | |
| | Palu | 22,819,296,888 | |
| | Sigi | 19,987,350,000 | |
| | c. RS Prop/Kab/Kota | 415,248,294,355 | |
| 2 | APBD PROVINSI | 43,302,548,877 | 3.85 |
| | a. Belanja Langsung | 28,842,284,100 | |
| | b. Belanja Tidak Langsung | 13,941,924,777 | |

| NO | SUMBER BIAYA | ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN | |
|----------|---|----------------------------|-------|
| | | Rupiah | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| | c. Pendapatan | 518,340,000 | |
| 3 | APBN KAB/KOTA: | 245,069,944,527 | 21.79 |
| | - Tugas Pembantuan (TP) | 73,000,000,000 | 6.49 |
| | Dinkes Kab. Poso | 18,000,000,000 | |
| | RSUD Ampana | 20,000,000,000 | |
| | RSUD Luwuk | 20,000,000,000 | |
| | RSUD Mokopido Tolitoli | 15,000,000,000 | |
| | - Dana Alokasi Khusus (DAK) Dinkes | 41,557,594,533 | 3.70 |
| | Banggai Kepulauan | 4,106,080,000 | |
| | Banggai | 2,537,040,000 | |
| | Morowali | 3,901,327,000 | |
| | Poso | 3,354,780,000 | |
| | Donggala | 3,407,496,000 | |
| | Tolitoli | 3,131,480,000 | |
| | Buol | 4,320,360,000 | |
| | Parigi Moutong | 4,948,068,633 | |
| | Tojo Una-Una | 2,651,400,000 | |
| | Palu | 2,678,060,000 | |
| | Sigi | 6,521,502,900 | |
| | - Dana Alokasi Khusus (DAK) RS | 37,039,894,250 | |
| | RSU Anutapura | 3,135,123,050 | |
| | RSU Undata Palu | 1,149,390,000 | |
| | RSU Donggala | 2,775,080,000 | |
| | RSU Parigi Moutong | 2,572,200,000 | |
| | RSU Poso | 3,549,150,000 | |
| | RSU Bungku | 1,241,460,000 | |
| | RSU Kolonodale | 4,329,766,500 | |
| | RSU Ampana | 3,740,594,700 | |
| | RSU Mokopido | 3,855,000,000 | |
| | RSU Luwuk | 4,175,930,000 | |
| | RSU Buol | 3,668,280,000 | |
| | RSU Bangkep | 1,692,570,000 | |
| | RS Jiwa Madani Palu | 1,155,350,000 | |

| NO | SUMBER BIAYA | ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN | |
|----------|---|----------------------------|-------------|
| | | Rupiah | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| | - ASKESKIN | 17,614,699,927 | 1.57 |
| | Banggai Kepulauan | | |
| | Banggai | 2,361,745,000 | |
| | Morowali | | |
| | Poso | | |
| | Donggala (Jamkesmas dan Jampersal) | 2,440,442,000 | |
| | Tolitoli (Jamkesmas dan jamkesda) | 3,777,425,927 | |
| | Buol (Jamkesmas dan Jampersal) | 1,231,238,000 | |
| | Parigi Moutong | 2,239,677,000 | |
| | Tojo Una-Una | 1,352,289,000 | |
| | Palu (Jamkesmas dan Jampersal) | 1,494,241,000 | |
| | Sigi | 2,717,642,000 | |
| | - Lain-lain (sebutkan) | 75,857,755,817 | 6.75 |
| | Banggai Kepulauan | | |
| | Banggai (BOK) | 2,000,000,000 | |
| | Morowali | 31,241,460,000 | |
| | Poso (Dana Tugas Pembantuan) | 19,900,000,000 | |
| | Donggala (Dana Penyesuaian) | 8,910,000,000 | |
| | Tolitoli (BOK) | 1,400,000,000 | |
| | Buol (TP-BOK) | 1,000,000,000 | |
| | Parigi Moutong (DPIP DAN BOK) | 1,900,000,000 | |
| | Tojo Una-Una | | |
| | Palu (DPID DAN BOK) | 7,635,000,000 | |
| | Sigi (Hibah CHT, BOK dan Jampersal) | 1,871,295,817 | |
| 4 | APBN PROVINSI | 15,227,202,000 | 1.35 |
| | - Dana Dekonsentrasi | 15,227,202,000 | |
| 5 | PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) KAB/KOTA | 1,682,581,203 | 0.15 |
| | (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya) | | |
| | Banggai Kepulauan | | |
| | Banggai | | |
| | Morowali | | |
| | Poso | | |
| | Donggala | | |
| | Tolitoli (GF ATM dan NLR) | 747,889,503 | |

| NO | SUMBER BIAYA | ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN | |
|------------------------------------|---|------------------------------|---------|
| | | Rupiah | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| | Buol Parigi Moutong Tojo Una-Una Palu (GF ATM DAN NLR) Sigi | 527,794,800 406,896,900 | |
| 6 | PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) PROVINSI | 10,641,374,045 | 0.95 |
| | - NRL | 463,596,950 | |
| | - GF ATM MALARIA | 7,654,530,688 | |
| | - GF ATM TB | 2,059,399,800 | |
| | - GF ATM HIV-AIDS | 463,846,607 | |
| 7 | SUMBER PEMERINTAH LAIN | 5,991,355,690 | 0.53 |
| | Banggai Kepulauan Banggai Morowali Poso Donggala Tolitoli (PAD dan PT Askes) Buol Parigi Moutong Tojo Una-Una Palu (Jamkesda/Jamkesprov dan Dana bagi hasil) Sigi | 5,409,038,085 582,317,605 | |
| TOTAL ANGGARAN KESEHATAN | | 1,124,444,663,640 | 100.0 |
| TOTAL APBD KAB/KOTA | | | |
| % APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA | | | #DIV/0! |
| ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA | | 418,783.84 | |

Sumber: Sub Bagian Perencanaan Program Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah ; Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

BAB I

PENDAHULUAN

Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah adalah gambaran situasi kesehatan di Sulawesi Tengah yang diterbitkan secara berkala setiap tahun sekali sejak tahun 1990. Selanjutnya diikuti dengan penerbitan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota pada tahun 1996. Dalam setiap terbitan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah menyajikan data dan informasi yang relatif lengkap tentang derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, serta data dan informasi pendukung lain yang berhubungan dengan kesehatan seperti data kependudukan dan keluarga berencana.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses informasi kesehatan bagi masyarakat dan memberikan kemudahan terhadap aksesnya. Disebutkan pula bahwa penyelenggaraan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan sistem informasi kesehatan melalui kerjasama secara lintas sektor.

Sistem Informasi Kesehatan tidak dapat berdiri sendiri tetapi merupakan bagian terintegrasi dari Sistem Kesehatan. Dalam buku Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2012 disebutkan bahwa SKN terdiri dari tujuh subsistem, yakni (1) Subsistem Upaya Kesehatan, (2) Subsistem Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, (3) Subsistem Pembiayaan Kesehatan, (4) Subsistem Sumber Daya Manusia Kesehatan, (5) Subsistem Sediaan Farmasi Alat Kesehatan dan Makanan, (6) Subsistem Manajemen, Informasi, dan Regulasi Kesehatan, dan (7) Subsistem Pemberdayaan Masyarakat.

Penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2012 ini berupaya untuk mengacu kepada SKN tersebut. Subsistem upaya kesehatan akan digambarkan tersendiri pada Bab IV, sedangkan subsistem pembiayaan kesehatan, sumber daya

manusia kesehatan, obat dan perbekalan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat akan digambarkan pada Bab V dan subsistem manajemen kesehatan akan digambarkan pada Bab III, sehingga Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2012 ini akan terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu :

Bab I - Pendahuluan. Bab ini menyajikan tentang latar belakang diterbitkannya Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012 ini dan sistematika dari penyajiannya.

Bab II - Gambaran Umum dan Perilaku Penduduk. Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Provinsi Sulawesi Tengah. Selain uraian tentang letak geografis, demografis, pendidikan, ekonomi, dan informasi umum lainnya bab ini juga mengulas faktor-faktor lingkungan dan perilaku.

Bab III - Situasi Derajat Kesehatan. Bab ini berisi uraian tentang hasil pembangunan kesehatan sampai dengan tahun 2012 yang mencakup tentang angka kematian, umur harapan hidup, angka kesakitan dan keadaan status gizi, yang akan disoroti adalah masalah status gizi, balita, dan ibu hamil.

Bab IV - Situasi Upaya Kesehatan. Bab ini menguraikan tentang upaya-upaya kesehatan yang telah dilaksanakan oleh bidang kesehatan sampai tahun 2012, untuk tercapainya dan berhasilnya program-program pembangunan di bidang kesehatan. Gambaran tentang upaya kesehatan tersebut meliputi persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan dasar, persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan rujukan, upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan Posyandu Purnama dan Mandiri, yang disebut dengan Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM), dan berbagai upaya lain yang berupa gambaran pelayanan program kesehatan lainnya.

Bab V - Situasi Sumber Daya Kesehatan. Bab ini menguraikan tentang sumber daya pembangunan bidang kesehatan sampai tahun 2012. Gambaran tentang keadaan sumber daya kesehatan mencakup tentang keadaan tenaga, sarana dan fasilitas kesehatan yang ada sampai tahun 2012. Pada Bab ini juga akan dijelaskan tentang jumlah serta distribusi tenaga per Kabupaten/Kota, serta jumlah dan penyebaran sarana pelayanan kesehatan yang terdiri dari rumah sakit dan puskesmas termasuk puskesmas pembantu

dan puskesmas keliling. Juga akan digambarkan tentang perkembangan penyediaan obat generik, maupun tentang distributor obat dan perbekalan kesehatan yang terdiri dari Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Sub Penyalur Alat Kesehatan, dan Gudang Farmasi/Instalasi Farmasi.

Bab VI - Penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

Sulawesi Tengah merupakan provinsi terbesar di pulau Sulawesi, dengan luas wilayah daratan 68.033 km² yang mencakup semenanjung bagian timur dan sebagian semenanjung bagian utara serta kepulauan Togian di Teluk Tomini dan Kepulauan Banggai di Teluk Tolo, dengan luas wilayah laut adalah 189.480 km².

Pada tahun 2012, secara administratif wilayah Sulawesi Tengah terdiri dari 10 wilayah kabupaten dan 1 kota administratif. Wilayah tersebut meliputi 170 kecamatan, 1.766 desa dan 187 kelurahan. Rincian pembagian wilayah administrasi pemerintahan per kabupaten/kota tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 2.1 dan Gambar 2.1 dibawah ini.

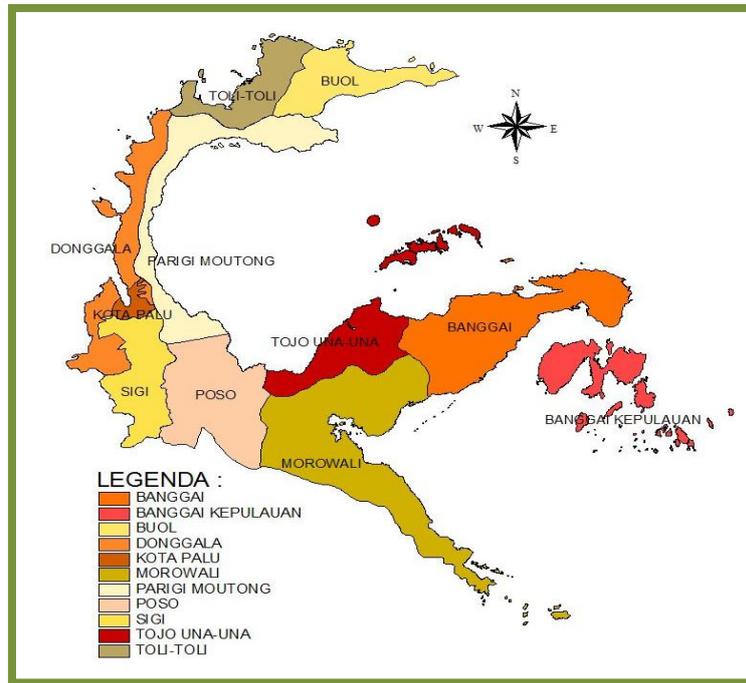
TABEL 2.1
WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2012

| No. | Kabupaten/Kota | Jumlah | | | Jumlah Desa + Kel. |
|--------------|-------------------|-----------|--------------|------------|-----------------------|
| | | Kecamatan | Desa | Kelurahan | |
| 1. | Banggai Kepulauan | | 204 | 6 | 210 |
| 2. | Banggai | | 291 | 64 | 355 |
| 3. | Morowali | | 258 | 10 | 268 |
| 4. | Poso | | 133 | 23 | 156 |
| 5. | Donggala | | 158 | 9 | 167 |
| 6. | Tolitoli | | 98 | 6 | 104 |
| 7. | Buol | | 108 | 7 | 115 |
| 8. | Parigi Moutong | | 228 | 5 | 233 |
| 9. | Tojo Unauna | | 132 | 12 | 144 |
| 10. | Palu | | 0 | 45 | 45 |
| 11. | Sigi | | 156 | 0 | 156 |
| Total | | | 1.766 | 187 | 1.953 |

Sumber : BPS Prov. Sulawesi Tengah Tahun 2012

GAMBAR 2.1

PETA WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2012



Sumber : UPT SURDATIN Tahun 2012

Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah bagian utara berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo, bagian timur berbatasan dengan Provinsi Maluku, bagian selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara dan bagian barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Adapun gambaran umum Sulawesi Tengah dan perilaku penduduk pada tahun 2012 yang diuraikan meliputi : keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan lingkungan dan perilaku penduduk yang berkaitan dengan kesehatan.

A. KEADAAN PENDUDUK

Masalah kependudukan di Sulawesi Tengah pada dasarnya meliputi dua hal pokok, yaitu komposisi penduduk yang kurang menguntungkan dimana proporsi penduduk berusia muda masih relatif tinggi, dan persebaran penduduk yang tidak merata.

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan sensus penduduk yang dilaksanakan oleh BPS, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Sulawesi Tengah akan terus bertambah dengan laju pertumbuhan yang cenderung menurun.

Pada tahun 1990 jumlah penduduk Sulawesi Tengah 1.711.327 jiwa, meningkat menjadi 2.079.201 jiwa pada tahun 2000, kemudian hasil sensus penduduk pada tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk naik menjadi 2.635.009 jiwa. Estimasi jumlah penduduk tahun 2011 adalah 2.683.722 jiwa dan tahun 2012 meningkat menjadi 2.729.227 jiwa, data ini berdasarkan data BPS Provinsi Sulawesi Tengah. Rincian jumlah penduduk berdasarkan kabupaten/kota tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 1.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sangat berguna untuk memperkirakan jumlah penduduk di masa yang akan datang. LLP periode tahun 2000-2010 dipergunakan sebagai dasar dari estimasi jumlah penduduk di tahun 2011-2014.

Berdasarkan data jumlah penduduk diatas diperoleh gambaran bahwa laju pertumbuhan penduduk selama periode 1990-2000 sebesar 1,97% per tahun. Untuk periode 2000-2010 meningkat menjadi 2,4% per tahun. Laju pertumbuhan penduduk Sulawesi Tengah tahun 2011 dan 2012 tetap yaitu 1,7%.

2. Komposisi Penduduk

a. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Komposisi penduduk pada tahun 2012 menurut kelompok umur menunjukkan bahwa 32,37% penduduk Sulawesi Tengah berusia muda (umur 0-14 tahun), 63,92% berusia produktif (umur 15-64 tahun) dan hanya 3,72% yang berusia 65 tahun keatas. Jumlah dan persentase penduduk menurut golongan umur dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 2.2.

TABEL 2.2
JUMLAH DAN PERSENTASE PENDUDUK MENURUT GOLONGAN UMUR DAN
JENIS KELAMIN SULAWESI TENGAH TAHUN 2012

| No. | Golongan Umur (Thn) | Laki-Laki | | Perempuan | | Jumlah (L + P) | % |
|---------------|---------------------|------------------|------------|------------------|------------|------------------|------------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | | |
| 1. | 0 -4 | 152.829 | 10,95 | 145.567 | 10,92 | 298.396 | 10,93 |
| 2. | 5 – 14 | 300.403 | 21,52 | 284.571 | 21,35 | 584.974 | 21,43 |
| 3. | 15 – 44 | 674.327 | 48,30 | 650.035 | 48,76 | 1.324.362 | 48,53 |
| 4. | 45 – 64 | 218.966 | 15,68 | 201.098 | 15,08 | 420.064 | 15,39 |
| 5. | >65 | 49.505 | 3,55 | 51.926 | 3,89 | 101.431 | 3,72 |
| Jumlah | | 1.396.030 | 100 | 1.333.197 | 100 | 2.729.227 | 100 |

Sumber : BPS Prov. Sulawesi Tengah Tahun 2012

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa komposisi penduduk Sulawesi Tengah didominasi oleh penduduk usia produktif sebanyak 1.324.362 jiwa (48,53%) yaitu dari kelompok umur 15-44 tahun dan diikuti jumlah penduduk usia muda, yakni kelompok umur 5-14 tahun sebanyak 584.974 jiwa (21,43%) dan diikuti oleh penduduk yang berusia 45-64 tahun sebanyak 420.064 jiwa (15,39%).

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin secara grafik dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk. Badan piramida penduduk bagian kiri menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan badan piramida penduduk bagian kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan menurut kelompok umur. Piramida tersebut merupakan gambaran struktur penduduk yang terdiri dari struktur penduduk muda, dewasa, dan tua. Struktur penduduk ini menjadi dasar bagi kebijakan kependudukan, sosial, budaya, dan ekonomi. Adapun gambaran struktur penduduk Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Gambar 2.2.

GAMBAR 2.2
PIRAMIDA PENDUDUK SULAWESI TENGAH TAHUN 2012



Sumber : BPS Prov. Sulawesi Tengah Tahun 2012

Gambar 2.2 menunjukkan bahwa struktur penduduk di Sulawesi Tengah termasuk struktur penduduk muda. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya usia muda (0-14 tahun). Badan piramida membengkak, ini menunjukkan banyaknya penduduk usia kerja terutama pada kelompok umur 25-29 tahun baik laki-laki maupun perempuan.

b. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2012 sebanyak 2.729.227 jiwa, 51,15% atau 1.396.030 jiwa laki-laki dan 48,85% atau 1.333.197 jiwa perempuan. Berarti rasio jenis kelamin penduduk Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 105, yang artinya jumlah penduduk laki-laki lima persen lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Nilai ini berarti bahwa setiap 100 perempuan terdapat 105 laki-laki. Kabupaten dengan sex ratio tertinggi adalah Kabupaten Poso yaitu sebesar 108, sedangkan yang terendah Kota Palu 101. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 2.

3. Persebaran Penduduk

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Tengah adalah 68.033 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2012 sebanyak 2.729.227 jiwa, ini berarti kepadatan rata-rata penduduk di Sulawesi Tengah pada tahun 2012 adalah 40,12 per Km² yang berarti mengalami kenaikan 0,67 per Km² dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 39,45 per Km² pada tahun 2011. Persentase luas wilayah dan kepadatan penduduk disajikan pada Tabel 2.3.

TABEL 2.3
PERSENTASE LUAS WILAYAH DAN KEPADATAN PENDUDUK
MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2008-2012

| No. | Kabupaten/Kota | Luas (Km ²) | % | Kepadatan Penduduk per Km ² | | | | |
|--------------|-------------------|----------------------------|---------------|--|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | | | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 |
| 1. | Banggai Kepulauan | 3.214,46 | 4,72 | 48,45 | 48,81 | 53,39 | 54,38 | 55,02 |
| 2. | Banggai | 9.672,70 | 14,22 | 30,56 | 30,69 | 33,46 | 34,08 | 34,59 |
| 3. | Morowali | 15.490,12 | 22,77 | 11,47 | 11,60 | 13,32 | 13,57 | 13,82 |
| 4. | Poso | 8.712,25 | 12,81 | 18,46 | 19,51 | 24,02 | 24,46 | 25,99 |
| 5. | Donggala | 5.275,69 | 7,75 | 45,03 | 51,63 | 52,62 | 53,60 | 53,85 |
| 6. | Tolitoli | 4.079,77 | 6,00 | 48,64 | 49,16 | 51,79 | 52,75 | 53,32 |
| 7. | Buol | 4.043,57 | 5,94 | 28,94 | 29,40 | 32,73 | 33,33 | 34,00 |
| 8. | Parigi Moutong | 6.231,85 | 9,16 | 59,74 | 60,56 | 66,37 | 67,59 | 68,74 |
| 9. | Tojo Unauna | 5.721,51 | 8,41 | 31,55 | 33,19 | 24,09 | 24,53 | 24,80 |
| 10. | Palu | 395,06 | 0,58 | 782,24 | 792,74 | 851,85 | 867,60 | 880,51 |
| 11. | Sigi | 5.196,02 | 7,64 | - | 39,35 | 41,38 | 42,15 | 42,35 |
| Total | | 68.033,00 | 100,00 | 35,84 | 36,46 | 38,73 | 39,45 | 40,12 |

Sumber : BPS Prov. Sulawesi Tengah Tahun 2012

Kepadatan penduduk tertinggi pada tahun 2012 adalah di Kota Palu sebesar 880 jiwa/km² sedangkan yang terendah di Kabupaten Morowali yaitu 13 jiwa/km²

B. KEADAAN EKONOMI

Masalah ekonomi dapat diketahui dari berbagai indikator antara lain produk domestik regional bruto, angka beban ketergantungan dan tingkat pendidikan penduduk.

1. Produk Domestik Regional Bruto

Kemampuan perekonomian Sulawesi Tengah yang diukur dengan Angka Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga yang berlaku dan harga konstan. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah pada tahun 2012 yang diukur dari persentase kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000 meningkat sebesar 9,27 persen terhadap tahun 2011. Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2012 mencapai Rp 21.019 miliar, sedangkan pada tahun 2011 sebesar Rp 19.237 miliar. Nilai PDRB Sulawesi Tengah pada tahun 2012 atas dasar harga berlaku mencapai Rp 51.062 miliar, sedangkan pada tahun 2011 yang lalu mencapai Rp 44.312 miliar atau naik sebesar Rp 6.750 miliar. Perkembangan PDRB 4 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.4 .

TABEL 2.4
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
SULAWESI TENGAH TAHUN 2009 – 2012

| Uraian | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 |
|--|--------|--------|--------|--------|
| - PDRB atas dasar harga yg berlaku (miliar rupiah) | 32.461 | 37.319 | 44.319 | 51.062 |
| - PDRB atas dasar harga konstan 2000 (miliar rupiah) | 16.207 | 17.626 | 19.239 | 21.019 |
| - Pertumbuhan ekonomi (%) | 8,00 | 8,74 | 9,21 | 9,27 |

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012

Tahun 2012 seluruh sektor ekonomi pembentuk PDRB mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada sektor pertambangan dan penggalian yang mencapai 26,99%, diikuti berturut-turut oleh sektor konstruksi 18,20%, perdagangan, hotel dan restoran 9,58%, sektor jasa-jasa 8,64%, sektor pengangkutan dan komunikasi 8,57%, sektor listrik, gas dan air bersih 8,32%, sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan 7,54%, serta sektor pertanian 6,19%, dan Pertumbuhan ekonomi terendah yaitu sektor industri pengolahan 5,29%. Pertumbuhan ekonomi tanpa migas pada tahun 2012 mencapai 9,45%, hal ini berarti lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

2. Beban Tanggungan

Ratio beban tanggungan digunakan untuk mengetahui beban tanggungan ekonomi suatu negara. Tingginya ratio beban tanggungan merupakan faktor penghambat pembangunan ekonomi suatu negara karena sebagian besar pendapatan yang diperoleh oleh golongan yang produktif harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan golongan yang tidak produktif. Di Provinsi Sulawesi Tengah angka beban tanggungan pada tahun 2012 mencapai 56,45 artinya bahwa sebanyak ± 56 penduduk usia non produktif ditanggung oleh 100 penduduk usia produktif.

C. KEADAAN PENDIDIKAN

1. Kemampuan Baca Tulis

Kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf penduduk yang dalam hal ini didefinisikan sebagai persentase penduduk usia 10 tahun keatas yang pernah sekolah, dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya.

Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melek huruf dan buta huruf tahun 2009-2012 dapat dilihat pada Tabel 2.5.

TABEL 2.5
PERSENTASE PENDUDUK 10 TAHUN KEATAS YANG MELEK HURUF DAN
BUTA HURUF PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009 - 2012

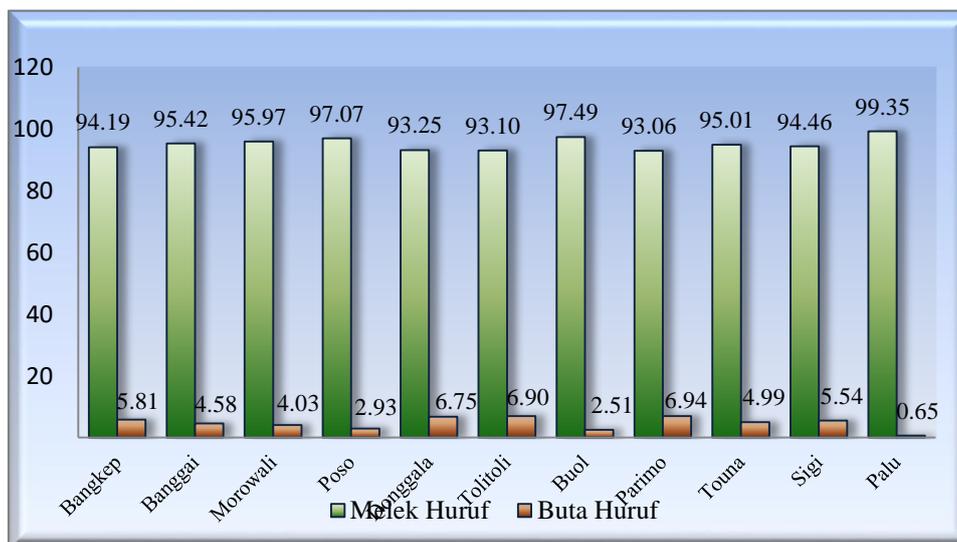
| Uraian | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 |
|-------------|-------|-------|-------|-------|
| Melek Huruf | 96,25 | 96,50 | 94,99 | 95,28 |
| Buta Huruf | 3,75 | 3,50 | 5,01 | 4,72 |

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012

Penduduk yang melek huruf tahun 2012 sebesar 95,28% dan persentase penduduk yang buta huruf (belum pernah sekolah) sebesar 4,72%.

Gambaran angka buta huruf dan melek huruf menurut Kabupaten/Kota tahun 2012 dapat dilihat pada Gambar 2.3.

GAMBAR 2.3
PERSENTASE PENDUDUK 10 TAHUN KEATAS YANG MELEK HURUF DAN BUTA HURUF
MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2012



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012

Persentase buta huruf tertinggi terdapat di Kabupaten Parigi Moutong sebesar 6,94%. Hal ini disebabkan karena masih tingginya persentase penduduk berumur 10 tahun keatas yang tidak/belum pernah sekolah dan tidak menamatkan sekolah dasar di kabupaten tersebut, dan terendah adalah Kota Palu

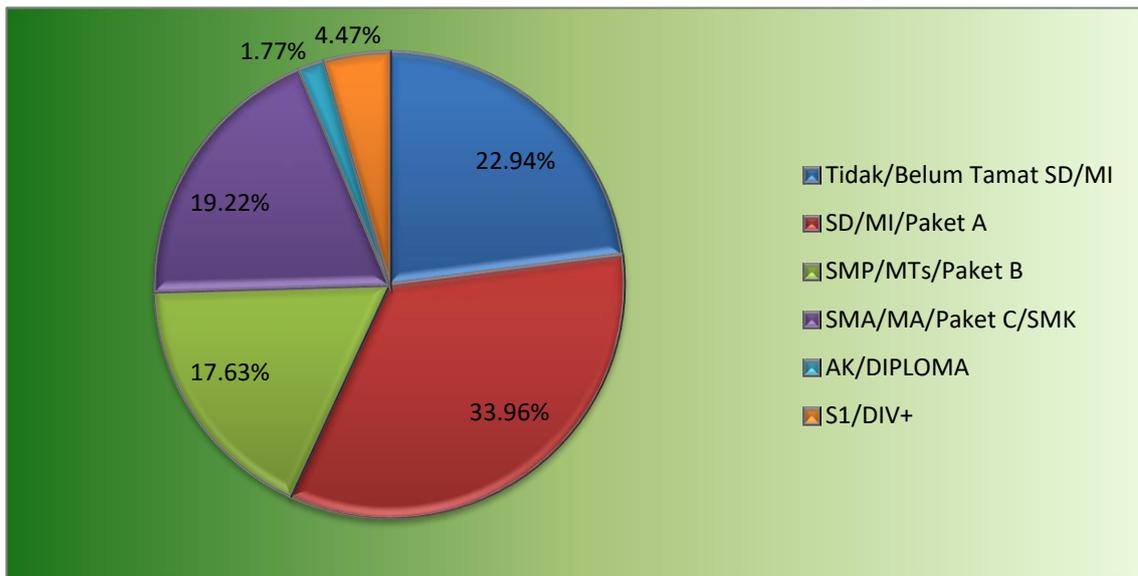
sebesar 0,65%. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel lampiran 4.

2. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Salah satu faktor keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah apabila didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Proses peningkatan kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya merupakan modal investasi manusia bagi kepentingan pembangunan daerah sampai tingkat nasional.

Gambaran tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2012 dapat dilihat pada Gambar 2.4.

GAMBAR 2.4
PERSENTASE PENDUDUK 10 TAHUN KEATAS MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2012



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012

Gambar 2.4 menunjukkan persentase penduduk berusia 10 tahun keatas yang tamat Universitas (S1/DIV+) sebesar 4,47%. Sementara yang tidak/belum tamat SD/MI sebesar 1,77%. Data selengkapnya menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel lampiran 5.

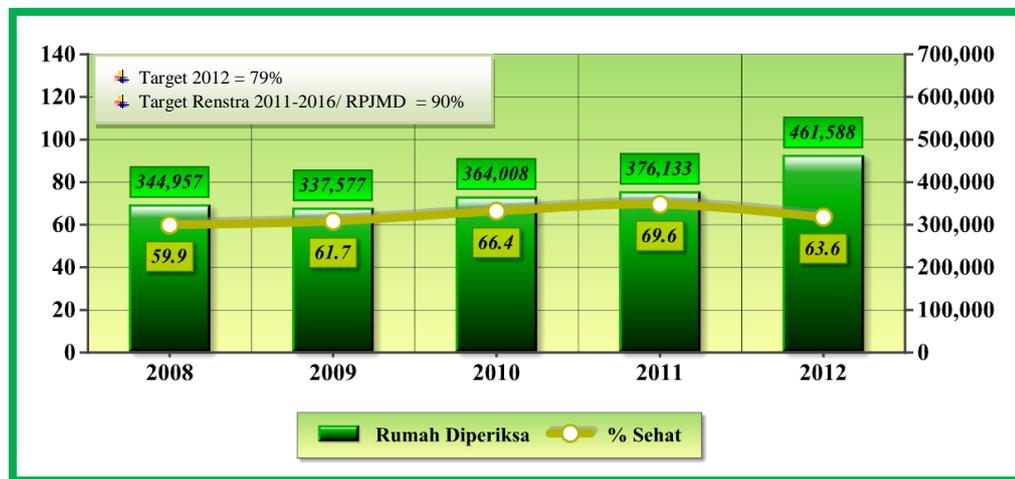
D.KEADAAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Lingkungan merupakan salah satu variabel yang perlu mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi bersama dengan perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator Persentase Rumah Sehat dan Tempat-Tempat umum Sehat, Akses terhadap sarana air bersih dan air minum, dan persentase rumah tangga sehat menurut sarana sanitasi dasar.

1. Rumah Sehat

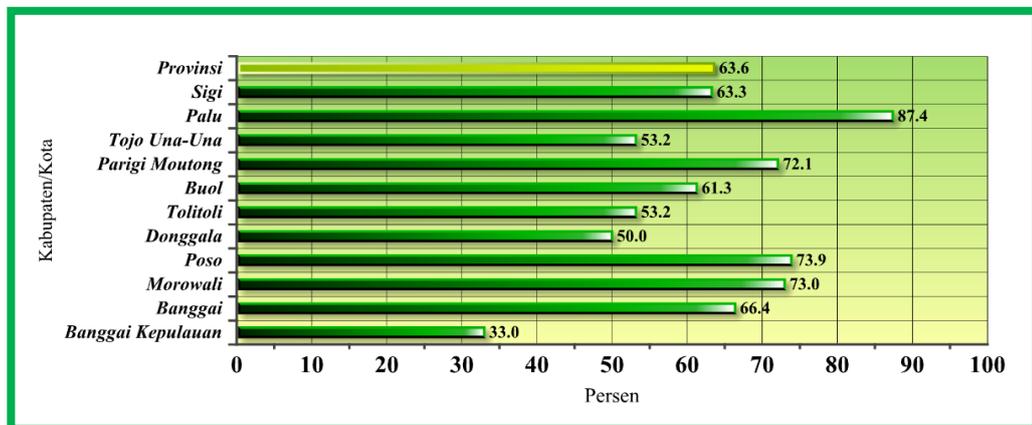
Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah dan lantai rumah tidak terbuat dari tanah (Kepmenkes no. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan).

GAMBAR 2.5
PERSENTASE RUMAH SEHAT
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2008-2012



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

GAMBAR 2.6
PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2012



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

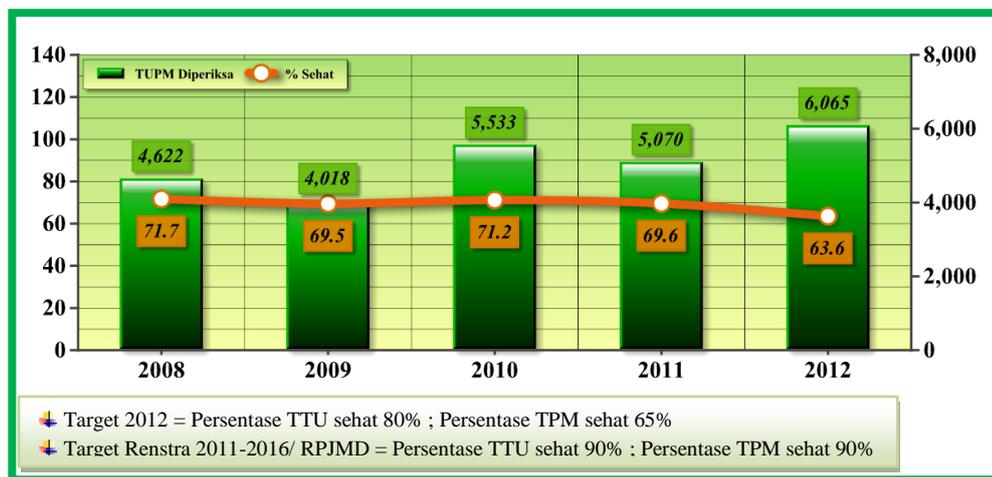
Pengawasan perumahan dilakukan melalui kegiatan inspeksi kesehatan perumahan dimana pada tahun 2012 dari 461.588 rumah yang diperiksa didapatkan data bahwa persentase rumah yang memenuhi syarat kesehatan yaitu 293.425 atau sekitar 63,6%. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan angka persentase pada tahun 2011 (69,6%). Penurunan persentase angka rumah sehat tersebut disebabkan karena adanya perbedaan pada jumlah rumah tangga yang ada dan yang diperiksa lebih tinggi pada tahun 2012, sehingga dalam pencapaian persentase tersebut masih sangat perlu upaya pada program terkait untuk meningkatkan cakupan rumah yang di periksa dan memenuhi syarat kesehatan yang ada di kabupaten/kota. Adapun persentase rumah sehat menurut kabupaten/kota disajikan pada Tabel Lampiran 62.

Kurangnya persentase rumah sehat di Provinsi Sulawesi Tengah dapat disebabkan antara lain karena masih kurangnya pemahaman sektor-sektor terkait terhadap konsep pembangunan berwawasan kesehatan serta rendahnya pembiayaan untuk upaya tersebut, serta belum optimalnya kerjasama dengan lintas sektor terkait dalam hal pembangunan rumah yang sehat dan layak untuk dijadikan tempat tinggal.

2. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM)

Tempat-tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) merupakan suatu sarana yang dikunjungi oleh banyak orang, dan dikhawatirkan dapat menjadi tempat penyebaran penyakit. TUPM meliputi hotel, restoran, pasar dan lain-lain. Sedangkan TUPM Sehat adalah tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan yaitu yang memiliki sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi yang baik, luas lantai (luas ruang) yang sesuai dengan banyaknya pengunjung, dan memiliki pencahayaan ruang yang sesuai.

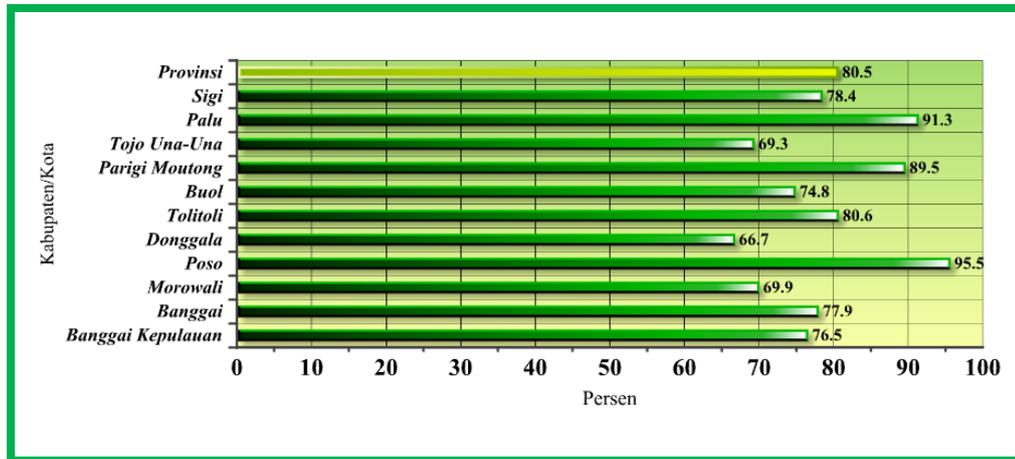
GAMBAR 2.7
PERSENTASE TEMPAT UMUM DAN PENGELOLAAN MAKANAN SEHAT
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2008-2012



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan Gambar 2.7 di atas menunjukkan persentase TTU Sehat tahun 2012 mencapai 63,6%. Angka tersebut menurun jika dibandingkan dengan persentase cakupan pada tahun 2011 yaitu 69,6%.

GAMBAR 2.8
PERSENTASE TUPM SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Pada tahun 2012 ini persentase cakupan untuk TUPM sehat yang ada di Kabupaten/Kota rata-rata sudah lebih dari 50%. Angka ini jauh lebih baik jika dibandingkan pada tahun 2011 (73,37%), hal ini menunjukkan bahwa dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan di kabupaten/kota dapat menggambarkan bahwa pemahaman pemilik/pengelola TUPM terhadap aspek kesehatan semakin meningkat.

Adapun yang menjadi faktor yang perlu diperhatikan dan dapat menyebabkan menurunnya persentase TUPM yaitu mudahnya memperoleh perizinan pendirian TUPM meskipun belum memenuhi persyaratan kesehatan, dan kurangnya pemeriksaan terhadap TUPM dan lemahnya pengawasan TUPM oleh instansi terkait serta rendahnya porsi anggaran untuk kegiatan tersebut. Adapun persentase TUPM menurut Kabupaten/kota dapat disajikan dalam tabel 67.

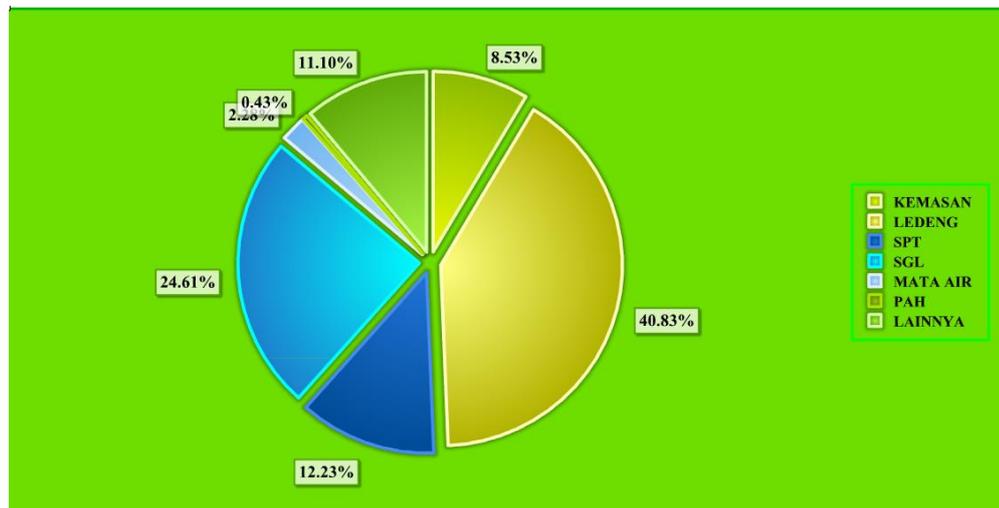
3. Akses Terhadap Air Bersih

Sumber air bersih yang digunakan rumah tangga dibedakan menurut air kemasan, ledeng, sumur pompa tangan (SPT), sumur galian (SGL), mata air, Penampungan Air Hujan (PAH), Dan Lainnya. Hasil data yang diperoleh dari

Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2012 menunjukkan jumlah keluarga yang diperiksa sumber air bersihnya 760.332 keluarga dari jumlah yang ada tersebut yang diperiksa sekitar 542,983 keluarga (71,4%). Dari keluarga yang diperiksa jenis air bersih yang digunakan berasal dari ledeng (28,4%), SPT (17,3%), SGL (17,3%), mata air (1,6%), PAH (0,3%) dan lainnya (7,8%). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel lampiran 64.

Gambaran persentase rumah tangga menurut sumber air bersih yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 2.9

GAMBAR 2.14
PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT SUMBER AIR BERSIH
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2012



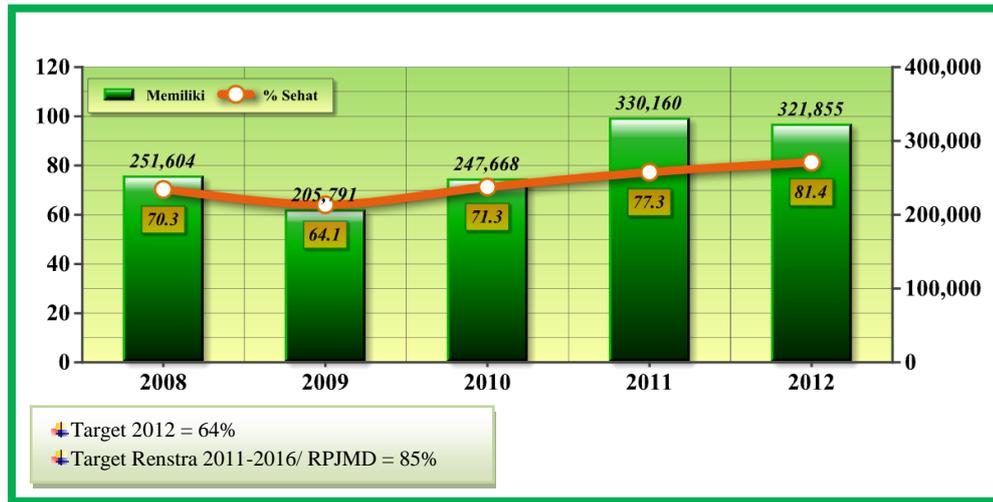
Sumber :Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

4. Rumah Tangga Menurut Sarana Sanitasi Dasar

Sarana Sanitasi Dasar yang merupakan sistem pembuangan oleh rumah tangga (sampah, tinja dan air limbah rumah tangga) sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan risiko penularan penyakit, khususnya penyakit saluran pencernaan. Klasifikasi sarana pembuangan rumah tangga dilakukan berdasarkan atas tingkat risiko pencemaran yang ditimbulkan. Dalam hal ini sistem pembuangan rumah tangga dibedakan dalam 3 (tiga) jenis sarana yaitu

jamban, tempat sampah dan pengelolaan air limbah.

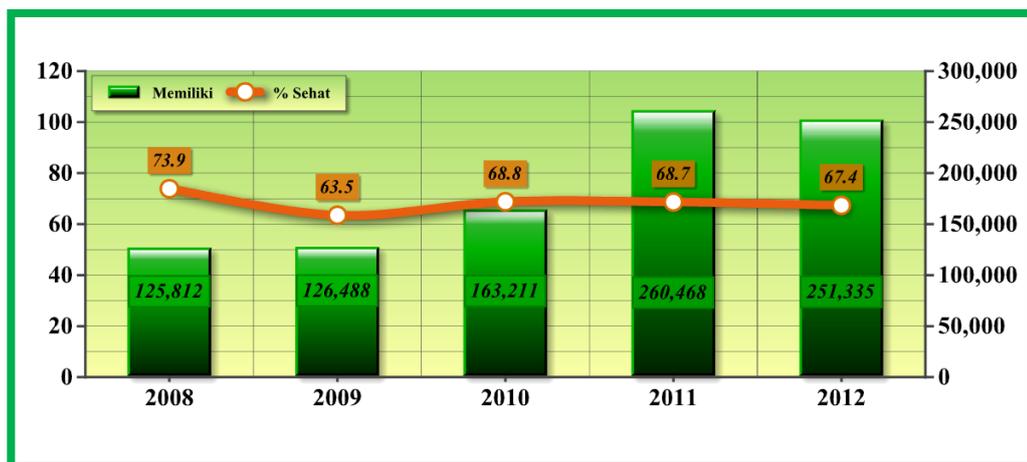
GAMBAR 2.10
PERSENTASE KELUARGA MENURUT KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2008-2012



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Data tahun 2012 menunjukkan dari seluruh keluarga yang diperiksa diperoleh 321.855 (65,7%) keluarga yang memiliki jamban dan dari yang diperiksa terdapat 81,4% yang memiliki jamban sehat.

GAMBAR 2.11
PERSENTASE KELUARGA MENURUT KEPEMILIKAN TEMPAT SAMPAH SEHAT
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2008-2012



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Sarana yang kedua yaitu tempat sampah, jumlah keluarga yang diperiksa sebanyak 383.988 (50,5%). Dari jumlah tersebut yang memiliki tempat sampah sebanyak 251.335 (65,5%) keluarga. Dari data tersebut hanya 67,4% yang memiliki tempat sampah sehat.

GAMBAR 2.12
PERSENTASE KELUARGA MENURUT KEPEMILIKAN PENGELOLAAN AIR LIMBAH SEHAT
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2008-2012



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012

Sarana yang ketiga yaitu pengelolaan air limbah. Jumlah rumah tangga yang diperiksa sebanyak 425.762 (56,0%). Dari jumlah tersebut yang memiliki sarana pengelolaan air limbah sebanyak 264.698 (62,2%) keluarga. Dari data tersebut diperoleh 61,9% yang memiliki sarana pengelolaan air limbah sehat. Persentase keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar di kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel Lampiran 66.

Masih terdapatnya rumah tangga yang tidak memiliki sarana sanitasi dasar dipengaruhi oleh faktor ekonomi, kebiasaan, pendidikan serta ketersediaan sarana. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya, diantaranya promosi kesehatan, kemitraan dari sektor lain yang terkait sehingga cakupan kepemilikan sarana sanitasi dasar pada rumah tangga di kabupaten/kota dapat lebih ditingkatkan lagi.

E. KEADAAN PERILAKU MASYARAKAT

Untuk menggambarkan keadaan perilaku masyarakat yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan, akan disajikan indikator yang berkaitan dengan perilaku masyarakat, yaitu Persentase Rumah Tangga ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Persentase Posyandu serta Poskesdes.

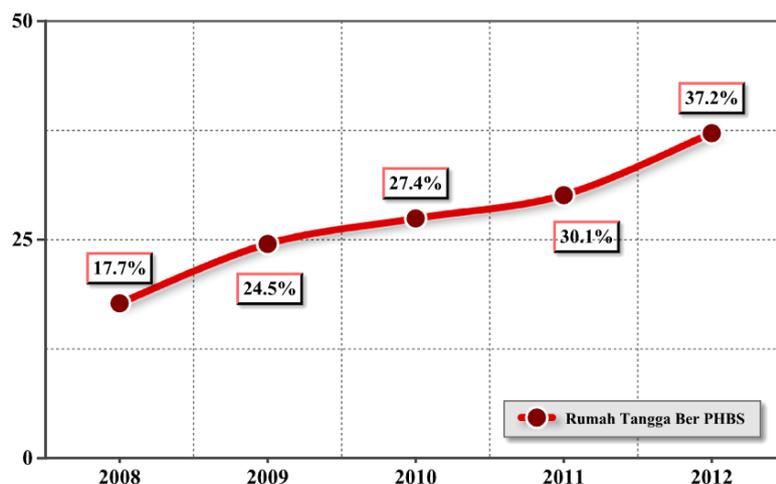
1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tergambar pada rumah tangga ber PHBS. Rumah tangga ber PHBS adlah rumah tangga yang telah melaksanakan sekumpulan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atas dasar kesadaran, dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Dengan kata lain Rumah Tangga Ber PHBS adalah rumah tangga yang telah memenuhi 10 indikator PHBS yaitu :

- (1) Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
- (2) Memberi bayi ASI Eksklusif
- (3) Menimbang balita setiap bulan
- (4) Menggunakan air bersih
- (5) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
- (6) Menggunakan jamban sehat
- (7) Memberantas jentik dirumah sekali seminggu
- (8) Makan sayur dan buah setiap hari
- (9) Melakukan aktifitas fisik setiap hari
- (10) Tidak merokok di dalam rumah.

Sejak lima (5) tahun terakhir persentase rumah tangga ber PHBS di Provinsi Sulawesi Tengah secara perlahan mengalami peningkatan yaitu 17,73% (2008), 24,52% (2009), 27,44% (2010), 30,1% (2011) dan 37,20% (2012). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

GAMBAR 2.13
PERSENTASE RUMAH TANGGA BER PHBS
PROVINSI SULAWESI TENGAH



Sumber : Seksi

2. Posyandu

Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang sudah menjadi milik masyarakat serta menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak

Kegiatan rutin Posyandu mengacu pada sistim 5 langkah dimana pada saat penyelenggaraan Posyandu minimal jumlah kader adalah 5 (Lima) orang. Dalam pelaksanaan Posyandu minimal 5 program prioritas yang harus dilaksanakan yaitu Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Perbaikan Gizi, Imunisasi dan Penanggulangan Diare.

Posyandu dikelompokkan dalam 4 tingkat perkembangan, yaitu:

- 1) Posyandu Pratama adalah posyandu yang belum mantap yang ditandai oleh kegiatan bulan posyandu belum terlaksana secara rutin serta jumlah kadernya kurang dari 5 orang.
- 2) Posyandu Madya adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali pertahun dengan rata-rata jumlah kader 5 orang atau lebih, tetapi cakupan kelima kegiatan utama masih rendah yaitu

kurang dari 50%.

- 3) Posyandu Purnama adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali pertahun dengan rata-rata jumlah kader 5 orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utama lebih dari 50% dan mampu menyelenggarakan program tambahan.
- 4) Posyandu Mandiri adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali pertahun dengan rata-rata jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utama lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya lebih dari 50% Kepala Keluarga yang tinggal diwilayah kerja posyandu tersebut.

Berdasarkan data dari kabupaten/kota pada tahun 2012 jumlah posyandu di Sulawesi Tengah adalah sebanyak 3.218 unit. Tingkat perkembangan Posyandu dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 2.7

TABEL 2.7
JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA
TAHUN 2008 - 2012

| No. | Strata | 2008 | | 2009 | | 2010 | | 2011 | | 2012 | |
|---------------|---------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|---------------|
| | | Jumlah | % |
| 1. | Pratama | 1.268 | 42,97 | 1.144 | 43,61 | 1.268 | 42,97 | 1.144 | 43,16 | 1.079 | 33,53 |
| 2. | Madya | 1.076 | 36,46 | 978 | 37,29 | 1.076 | 36,46 | 978 | 36,01 | 1.316 | 40,89 |
| 3. | Purnama | 553 | 18,74 | 458 | 17,46 | 553 | 18,74 | 458 | 18,99 | 752 | 23,27 |
| 4. | Mandiri | 54 | 1,83 | 43 | 1,64 | 54 | 1,83 | 43 | 1,84 | 71 | 2,21 |
| Jumlah | | 2.841 | 100 | 2.863 | 100 | 2.863 | 100 | 2.623 | 100 | 3.128 | 100,00 |

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa posyandu mengalami penurunan jumlah, dimana pada tahun 2011 sebanyak 3.223 unit turun menjadi 3.218 unit pada tahun 2012, hal tersebut disebabkan karena ada beberapa

posyandu yang *drop out* dengan alasan tertentu. Tahun 2012 posyandu terbanyak adalah posyandu strata Madya sebanyak 1.316. Dibandingkan tahun sebelumnya ada peningkatan jumlah posyandu strata Purnama tahun 2011 sebanyak 534 unit naik menjadi 752 unit di tahun 2012. Data kabupaten/kota, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 72.

3. Pos Kesehatan Desa

Pos Kesehatan Desa, selanjutnya disingkat dengan Poskesdes, adalah Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes dibentuk sebagai upaya untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar setiap hari bagi masyarakat di desa serta sebagai sarana untuk mempertemukan upaya masyarakat dan dukungan pemerintah.

Poskesdes berada ditingkat desa atau sebutan lainnya bagi satuan administrasi pemerintahan setingkat desa. Pelayanan kegiatan poskesdes dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan gedung polindes yang ada, yang dikembangkan menjadi poskesdes; sarana gedung yang tersedia, seperti balai desa; atau gedung mandiri yang diupayakan dengan pembiayaan swadaya masyarakat, dunia usaha/swasta atau fasilitas pemerintah. Adapun pelayanan kesehatan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari meliputi hal berikut: (1) Pelayanan kesehatan untuk ibu hamil, bersalin dan nifas, (2) Pelayanan kesehatan untuk ibu menyusui, (3) Pelayanan kesehatan untuk anak, (4) Penemuan dan penanganan penderita penyakit.

Data yang dilaporkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2012 di peroleh jumlah desa siaga di Sulawesi Tengah adalah sebanyak 1.833 buah, terdapat peningkatan 237 buah dari tahun sebelumnya. Jumlah desa siaga aktif tahun 2011 sejumlah 989 buah menjadi 1.365 buah tahun 2012, ada peningkatan sebanyak 376 buah desa siaga aktif dari tahun sebelumnya. Data kabupaten/kota, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 73.

Untuk menilai derajat kesehatan masyarakat di Sulawesi Tengah, digunakan beberapa indikator. Indikator tersebut yaitu Angka Mortalitas dilihat dari indikator Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), dan Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Morbiditas dilihat dari indikator angka kesakitan beberapa penyakit, serta Status Gizi pada balita.

A.MORTALITAS

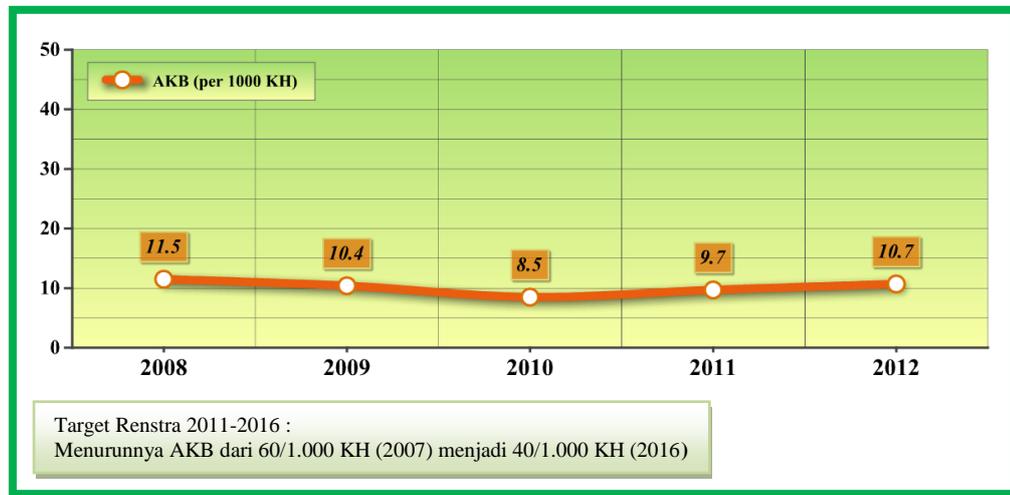
Mortalitas adalah angka kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit atau sebab lainnya. Kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu dapat memberi gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat atau dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Angka kematian yang disajikan pada bab ini yaitu AKB, AKABA serta AKI

1. Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian.

AKB merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui gambaran tingkat permasalahan kesehatan masyarakat. Bayi baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat tinggal orang tua dan sangat erat kaitannya dengan status sosial ekonomi orang tuanya. Faktor-faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian bayi antara lain adalah infeksi dan berat bayi lahir rendah. Kondisi tersebut berkaitan erat dengan kondisi kehamilan, pertolongan persalinan yang aman, dan perawatan bayi baru lahir.

GAMBAR 3.1
ANGKA KEMATIAN BAYI
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2008-2012



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Menurut hasil SDKI tahun 2007, AKB di Sulawesi Tengah 58 per-1000 kelahiran hidup. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, dilaporkan bahwa pada tahun 2012 jumlah kematian bayi sebanyak 608 bayi. Terjadi peningkatan AKB dari tahun 2011 yaitu 9,7 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 10,7 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 7.

Salah satu upaya yang ditempuh guna percepatan penurunan jumlah kematian bayi yaitu melalui peningkatan cakupan imunisasi bayi, peningkatan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan dan penempatan bidan di desa yang merata.

2. Angka Kematian Balita

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah kematian yang terjadi pada balita sebelum usia lima tahun per 1.000 kelahiran hidup. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, dan penyakit infeksi.

GAMBAR 3.2
ANGKA KEMATIAN BALITA
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2008-2012



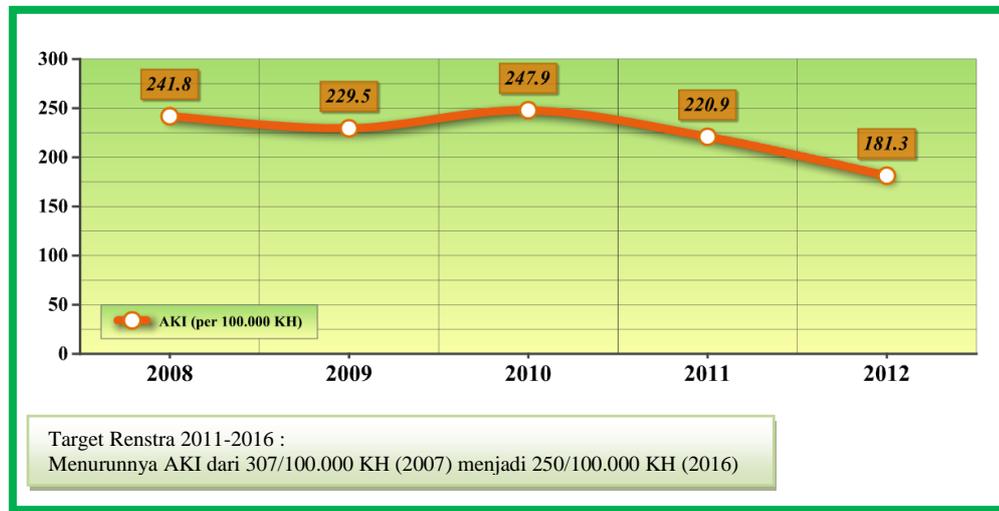
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2012 diperoleh AKABA sebesar 12 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini meningkat dari tahun 2011 (11,1 per 1.000 kelahiran hidup). Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 7.

3. Angka Kematian Ibu

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita yang terjadi selama kehamilan sampai dengan 42 hari setelah berakhirnya kehamilan tanpa memperhatikan lama dan tempat terjadinya kehamilan, yang disebabkan oleh kehamilannya atau penanganan kehamilannya, tetapi bukan karena kecelakaan. Angka Kematian Ibu (AKI) Maternal adalah jumlah kematian ibu hamil ditambah jumlah kematian ibu bersalin dan ditambah jumlah kematian ibu nifas per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Angka Kematian Ibu Maternal berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, melahirkan dan masa nifas.

GAMBAR 3.3
ANGKA KEMATIAN IBU
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2008-2012



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2012 diperoleh AKI sebesar 181,3 per 100.000 kelahiran hidup lebih rendah dari tahun 2011 (220,9 per 100.000 kelahiran hidup).

Penyebab utama kematian ibu di Sulawesi Tengah adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi. Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah kongkrit guna melakukan upaya tindak lanjut dengan berbagai cara diantaranya dengan meningkatkan pelayanan *antenatal care*, pertolongan persalinan dan perawatan nifas. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 8.

B. MORBIDITAS

Morbidity adalah angka kesakitan, baik insiden maupun prevalen dari suatu penyakit. Morbidity menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbidity juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan masyarakat.

1. Penyakit Menular Langsung

a. Penyakit Pneumonia

Pneumonia adalah suatu penyakit infeksi atau peradangan pada organ paru-paru yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur ataupun parasit di mana pulmonary alveolus (alveoli) yang bertanggung jawab menyerap oksigen dari atmosfer menjadi "inflame" dan terisi oleh cairan. Pneumonia dapat juga disebabkan oleh iritasi kimia atau fisik dari paru-paru atau sebagai akibat dari penyakit lainnya, seperti kanker paru-paru atau terlalu banyak minum alkohol. Namun penyebab yang paling sering ialah serangan bakteri *Streptococcus Pneumoniae*, atau *Pneumokokus*. Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 5 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi).

ISPA, khususnya pneumonia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia terutama balita. Menurut hasil Riskesdas 2007, pneumonia merupakan penyebab kematian urutan kedua pada balita (13,2%) setelah diare (17,2%). Data persentase penemuan dan penanganan kasus pneumonia balita pada kurun waktu 5 tahun terakhir disajikan pada gambar berikut ini.

GAMBAR 3.4
PERSENTASE PENEMUAN DAN PENANGANAN KASUS PNEUMONIA BALITA
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2008-2012

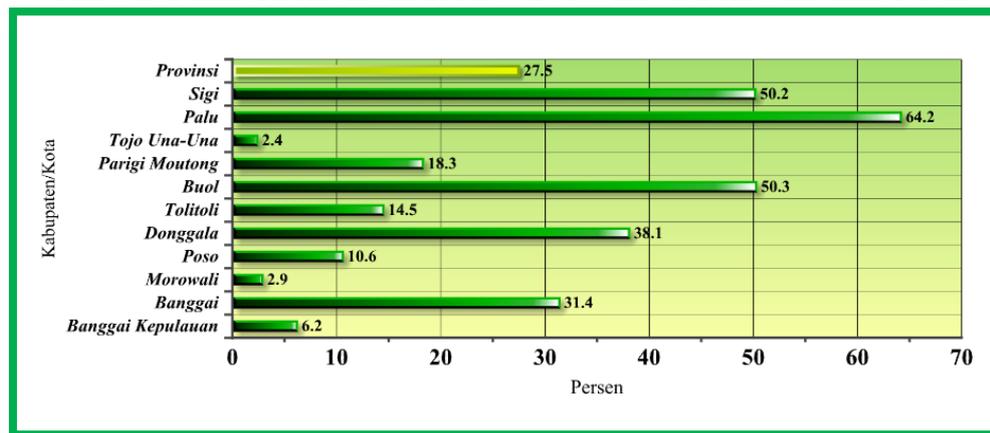


Sumber :Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Sejak tahun 2008-2012 persentase penemuan dan penanganan kasus pneumonia balita berfluktuasi dan tidak pernah mencapai target nasional. Hal ini disebabkan oleh karena sebagian besar pengelola program ISPA puskesmas dan petugas poliklinik (dokter/perawat/bidan) belum terlatih, terjadi *under reported* karena kerancuan antara diagnosa kerja dan klasifikasi ISPA (Pneumonia, Pneumonia berat, Batuk bukan pneumonia/ISPA biasa), dan pengendalian pneumonia balita masih berbasis Puskesmas.

Gambar 3.5 berikut menyajikan persentase penderita pneumonia pada balita yang ditemukan dan ditangani menurut kabupaten/kota.

GAMBAR 3.5
PERSENTASE PENEMUAN DAN PENANGANAN KASUS PNEUMONIA BALITA
MENURUT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2012



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

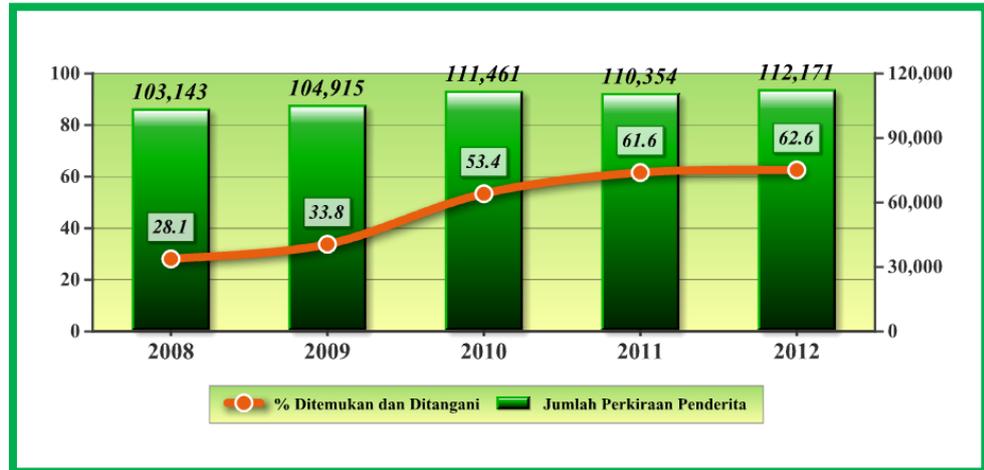
Kabupaten/Kota dengan persentase penemuan penderita pneumonia terbanyak adalah Kota Palu (64,2%) dan yang terendah adalah Kabupaten Tojo Unauna (2,4%).

Adapun faktor risiko yang berperan terhadap kejadian ISPA yaitu : Host (usia, jenis kelamin, status gizi, status imunisasi, pemberian suplemen vit A, Pemberian ASI), faktor Lingkungan (kepadatan hunian, kondisi rumah, status sosio ekonomi, kebiasaan merokok, polusi udara). Data kejadian Pneumonia pada Balita perkabupaten/kota secara lengkap disajikan pada Tabel Lampiran 13.

b. Penyakit Diare

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis di Sulawesi Tengah dan sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB).

GAMBAR 3.6
PERSENTASE PENEMUAN KASUS DIARE
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2008-2012



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Hasil pengumpulan data dari Kabupaten/Kota selama tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah penderita penyakit Diare yang ditemukan dan ditangani di sarana kesehatan adalah sejumlah 70.267 penderita atau 62,6% dari jumlah perkiraan penderita. Jumlah ini meningkat dari tahun 2011 dengan jumlah penderita sebesar 67.971 penderita. Jumlah kasus diare menurut kabupaten/kota selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 16.

Pada tahun 2012 terjadi KLB Diare yang tersebar di beberapa tempat dengan total penderita 207 orang dan kematian 4 orang (CFR 1,93%). Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 50.

TABEL 3.1

**KLB DIARE MENURUT JUMLAH KASUS, ATTACK RATE DAN CFR
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2008 – 2012**

| Tahun | Yang Diserang | | Jumlah Penduduk Terancam | Jumlah Penderita | Jumlah Kematian | Attack Rate | CFR % |
|-------|---------------|-----------|--------------------------|------------------|-----------------|-------------|-------|
| | Jmlh Kec. | Jmlh Desa | | | | | |
| 2008 | 19 | 26 | 32.743 | 1.505 | 18 | 4,60 | 1,20 |
| 2009 | 25 | 35 | 48.510 | 1.007 | 12 | 2,08 | 1,19 |
| 2010 | 19 | 28 | 87.770 | 857 | 37 | 0,97 | 4,3 |
| 2011 | 6 | 7 | 15.732 | 216 | 9 | 1,37 | 4,17 |
| 2012 | 5 | 6 | 4.795 | 207 | 4 | 4,32 | 1,93 |

Sumber : Seksi Surveilans, UPT. Surdatin Tahun 2012

KLB masih sering terjadi terutama di daerah yang pengendalian faktor risikonya masih rendah. Pada umumnya kematian terjadi karena penderita lambat memperoleh pertolongan akibat jauhnya tempat tinggal penderita dari jangkauan sarana pelayanan kesehatan dan kondisi geografis yang sulit. Adanya perubahan/penurunan kasus dapat disebabkan karena adanya perbaikan tatalaksana kasus diare.

c. Penyakit TB Paru

Penyakit Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*), sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Tabel berikut menunjukkan capaian program dalam Pengendalian penyakit TB paru di Sulawesi Tengah

TABEL 3.2

**CAPAIAN INDIKATOR PROGRAM TB
SULAWESI TENGAH TAHUN 2012**

| No | Uraian | Target Nasional Tahun 2009, 2010 | Capaian Program Tahun 2011 | Capaian Program Tahun 2012 |
|----|---------------------|----------------------------------|----------------------------|----------------------------|
| 1. | Case Detection Rate | > 70% | 50,53 | 49.83 |
| 2. | Conversion Rate | > 80% | 87,99 | 89,60 |
| 3. | Cure Rate | > 85% | 87,99 (2010) | 87,34 (2011) |
| 4. | Succes Rate | > 85% | 93,89 | 91.88 |

Sumber: Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2012

Keterangan singkatan: **CDR**: Penemuan Penderita, **Konvertion Rate**: (perubahan BTA + menjadi BTA – diakhir fase pengobatan intensif, **CR** : sembuh menurut indicator program, **SR** : Sukses Pengobatan

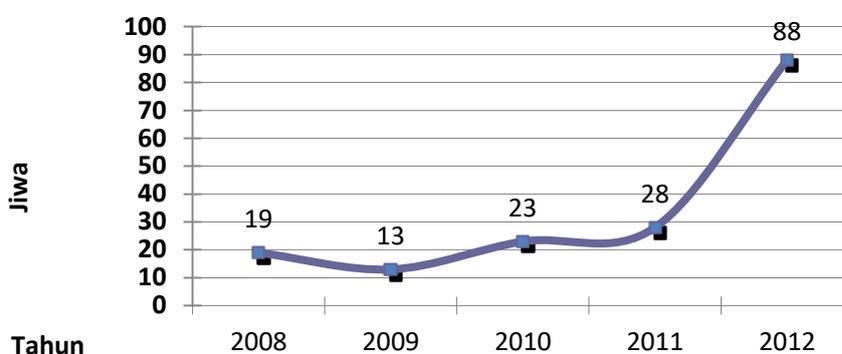
Dari Tabel 3.2 di atas menunjukkan adanya sedikit penurunan Case Detection Rate (CDR) dari tahun 2011 yaitu 50.53 % menjadi 49.83 % pada tahun 2012. Tantangan program kedepan adalah memperluas jangkauan pelayanan DOTS yang berkualitas pada fasilitas pelayanan kesehatan lain seperti rumah sakit yang belum DOTS, Lapas dan Rutan, menjangkau TB di daerah terpencil Kepulauan dan Perbatasan dengan memaksimalkan kerjasama dengan sarana kesehatan yang ada. Walaupun angka CDR menurun, jika melihat angka absolut sebenarnya ada peningkatan dari 2796 kasus BTA positif tahun 2011 menjadi 2856 kasus tahun 2012 dan adanya peningkatan kasus TB untuk semua tipe yakni 3171 kasus tahun 2011 menjadi 3324 kasus tahun 2012.

Angka Kesembuhan dan Keberhasilan Pengobatan relatif stabil dan memenuhi target indikator nasional > 85 %. Data penderita TB Paru berdasarkan Kabupaten/Kota disajikan pada Tabel Lampiran 10, 11 dan 12.

d. HIV-AIDS & IMS

AIDS merupakan singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome* yang disebabkan oleh infeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang menyerang dan merusak sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

GAMBAR 3.7
JUMLAH KASUS BARU HIV POSITIF
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2008-2012

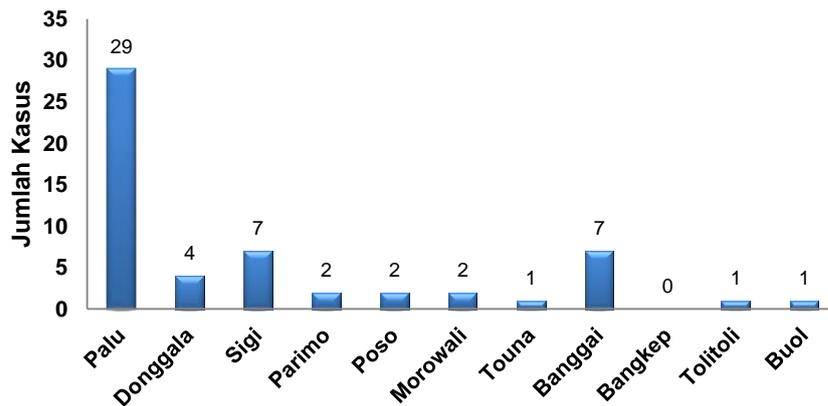


Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2012

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kasus HIV selama lima tahun terakhir, walaupun pada tahun 2009 terjadi penurunan kasus walaupun hanya sedikit, tetapi pada tahun 2010 meningkat lagi, hingga akhir 2012 terjadi peningkatan kasus 3 kali lipat dari tahun 2011, hal ini terjadi karna upaya penemuan kasus semakin baik dan intensif melalui klinik VCT dan PITC/KTIP serta mobile VCT & IMS, Sosialisasi & penyuluhan kepada masyarakat terutama Populasi berisiko dan peningkatan SDM Petugas.

Seluruh Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah telah terdapat kasus HIV – AIDS, dimana Kabupaten yang memiliki kasus AIDS tertinggi pada tahun 2012 adalah Kota Palu sebesar 29 kasus dengan kematian 6 orang, diikuti oleh Kabupaten Banggai 7 kasus AIDS dengan kematian 5 orang dan Kabupaten Sigi 7 kasus dengan kematian 1 orang. Hal ini dilihat pada grafik di bawah ini :

GAMBAR 3.8
JUMLAH KASUS BARU PENDERITA AIDS
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2012



Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2012

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah Penyakit yang sebahagian besar menular melalui hubungan seksual, sehingga pasien IMS yang melakukan hubungan seksual dengan penderita HIV akan lebih besar tingkat penularannya.

Selama tahun 2012 jumlah kasus IMS sebanyak 739 kasus meningkat dari tahun 2011, hal ini juga memicu peningkatan kasus HIV yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel lampiran 14.

Capaian Indikator program dalam upaya penanggulangan HIV-AIDS & IMS selama tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel :

TABEL 3.2
CAPAIAN INDIKATOR PROGRAM HIV-AIDS & IMS
SULAWESI TENGAH TAHUN 2010 S/D 2012

| No | Indikator | TAHUN | | | | | |
|----|---|--------|---------|--------|---------|--------|---------|
| | | 2010 | | 2011 | | 2012 | |
| | | Target | Capaian | Target | Capaian | Target | Capaian |
| 1. | Cakupan ODHA yg mendapat Penanganan Standar (ARV) | 70% | 50% | 80% | 31, 7% | 80% | 60.50% |
| 2. | IMS yg diobati | 60% | 76,49% | 100% | 100% | 100% | 98.20% |
| 3. | Prevalensi HIV < 1% | 0.66 | 2.38% | < 0,5 | 1.3 | <0,5 | 0,005% |

Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2012

Tabel diatas menunjukkan bahwa Prevalensi HIV selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan, walaupun berbanding terbalik dari jumlah kasus baru yang terus meningkat. Hal ini disebabkan karna Pemeriksaan HIV semakin

meningkat tidak hanya pada populasi berisiko tetapi pemeriksaan pada masyarakat umum juga mengalami peningkatan disamping itu jumlah penduduk di Sulawesi Tengah semakin meningkat dari tahun ke tahun sedangkan Cakupan ODHA mendapat penanganan secara standar berfluktuatif selama 3 tahun terakhir, hal ini terjadi karena pasien yang ditemukan sebagian besar sudah dalam stadium lanjut (3 & 4) dengan Infeksi Opportunistik yang beragam dari yang ringan sampai yang berat sehingga pemberian obat ARV terlambat dilakukan dan pasien ada yang meninggal, oleh karena itu penjangkauan dan pendampingan ODHA harus dilakukan dengan melibatkan lintas sektor terkait.

2. Penyakit Menular bersumber binatang

a. Penyakit Malaria

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan daerah endemis malaria, dengan tingkat endemisitas berbeda-beda. Penyakit ini tersebar diseluruh pelosok Sulawesi Tengah.

Berdasarkan hasil pemutahiran data/pengumpulan data *facility based* dapat terlihat prevalensi penyakit malaria selama kurun waktu tiga tahun terakhir seperti pada tabel berikut ini :

TABEL 3.3
ANGKA KESAKITAN PENYAKIT MALARIA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2010-2012

| Tahun | Kasus Klinis | Kasus Positif | AMI/1.000 | API/1.000 |
|-------|--------------|---------------|-----------|-----------|
| 2010 | 92.953 | 16.844 | 36,15 | 6,55 |
| 2011 | 84.635 | 9.843 | 31,52 | 3,67 |
| 2012 | 85.643 | 8.477 | 31,47 | 2,92 |

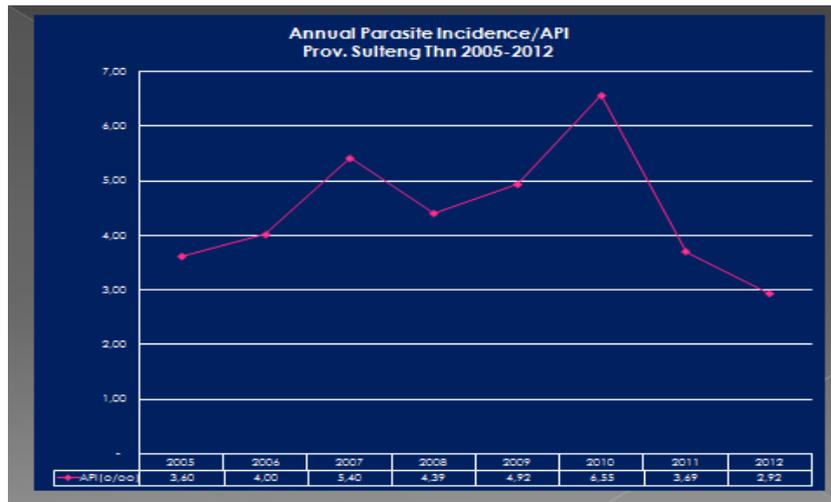
Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas angka kesakitan malaria berdasarkan kasus klinis berfluktuasi, sedangkan pencapaian indikator API (*Annual Parasite Incidence*) cenderung menurun, hal ini terjadi karena belum semua kasus terkonfirmasi laboratorium serta dipengaruhi oleh kondisi alam yang potensial terhadap penularan malaria yang memerlukan perhatian dan penanganan yang lebih serius.

Dalam rangka eliminasi program malaria ada tiga indikator utama yang harus dicapai, yaitu:

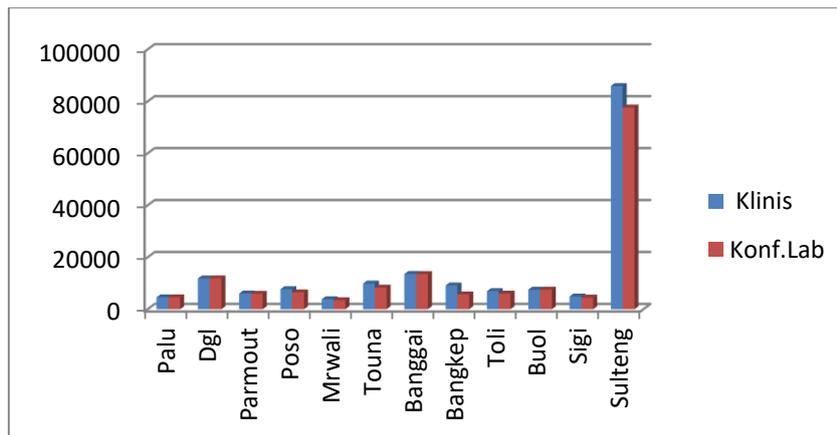
- 1) Angka kesakitan malaria (Annual Parasite Incidence/API) <1 per mil
- 2) Konfirmasi laboratorium >90%
- 3) Slide Positif Rate/ SPR <5%

GAMBAR 3.9
KONDISI ANNUAL PARASITE
INCIDENCE / API TAHUN 2005-2012.



Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2012

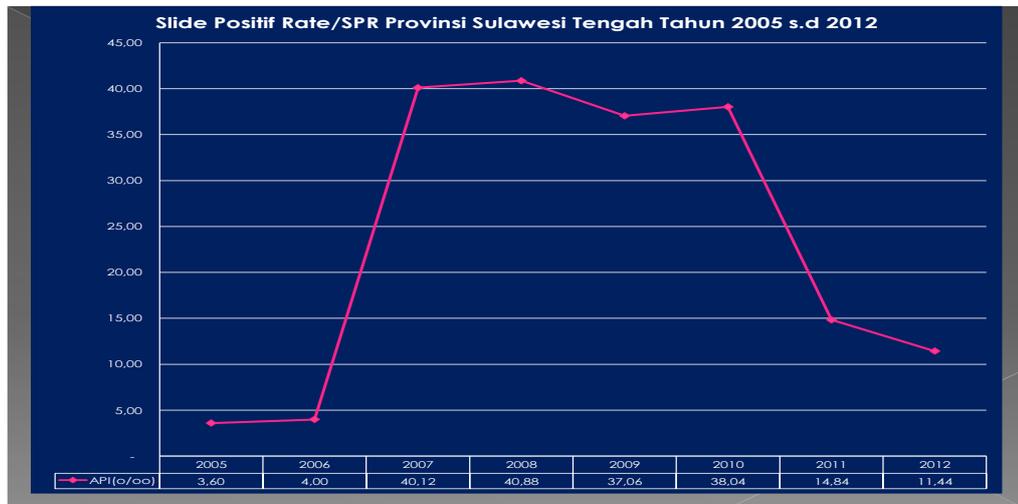
GAMBAR 3.10
PERBANDINGAN ANTARA KLINIS MALARIA
DAN KONFIRMASI LABORATORIUM TAHUN 2012



| | Palu | Dgl | Parmout | Poso | Mrwali | Touna | Banggai | Bangkep | Toli | Buol | Sigi | Sulteng |
|----------|------|-------|---------|------|--------|-------|---------|---------|------|------|------|---------|
| Klinis | 4554 | 11840 | 6033 | 7692 | 3832 | 9877 | 13550 | 9135 | 6970 | 7506 | 4905 | 85894 |
| Konf.Lab | 4554 | 11840 | 5910 | 6455 | 3430 | 8312 | 13509 | 5670 | 5977 | 7503 | 4453 | 77613 |

GAMBAR 3.10
SLIDE POSITIF RATE (SPR)

SULAWESI TENGAH TAHUN 2005-2012



Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2012

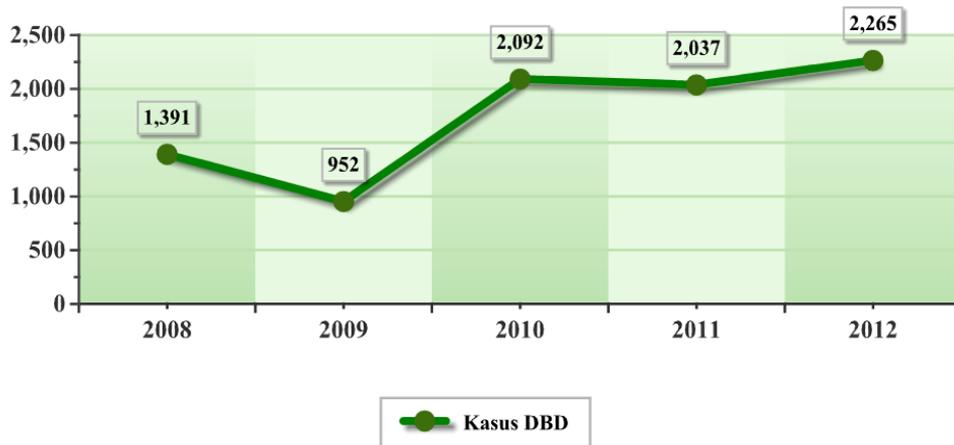
b. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) atau *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Nyamuk ini dapat mengganggu system pembekuan darah kapiler sehingga dapat menyebabkan pendarahan. DBD masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dan salah satu penyakit menular yang potensial menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB).

Kasus DBD di Sulawesi Tengah tahun 2012 ditemukan sebanyak 2.265 kasus dan terbanyak di Kota Palu yaitu 1.051 kasus. Di bawah ini dapat dilihat jumlah kasus DBD di Sulawesi Tengah tahun 2008 sampai dengan 2012.

GAMBAR 3.11
TREND KASUS DBD DI SULAWESI TENGAH

TAHUN 2008-2012



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012

Dari Gambar 3.11 di atas dapat dilihat kasus DBD selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan kondisi lingkungan di Sulawesi Tengah potensial dalam penularan penyakit DBD.

c. Penyakit Rabies

Pada tahun 2012 terjadi peningkatan kasus gigitan secara keseluruhan berjumlah 1.197 kasus gigitan, jadi terjadi peningkatan kasus 19% (194 kasus) dari tahun sebelumnya. Kabupaten Poso sebanyak 456 kasus gigitan, hal ini terjadi pasca KLB Rabies pada tahun 2011, dimana kasus gigitan HPR setiap bulannya masih tinggi. Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk di kabupaten Poso mata pencahariannya adalah bertani dan keberadaan anjing sangatlah dibutuhkan untuk menjaga kebun atau lahan mereka, berdasarkan hasil supervise bahwa beberapa desa di wilayah Kab. Poso dalam setiap rumah tangga memelihara anjing 10 – 12 ekor, jadi populasi anjing lebih banyak dari populasi penduduk .

Risiko terkena penyakit rabies lebih besar apabila pemahaman tentang penyakit Rabies masih kurang termasuk vaksinasi anjing. Namun kasus ini dibarengi pencapaian pemberian VAR di Kabupaten Poso sangat baik yakni mencapai 91,7%, yakni dari 456 kasus gigitan yang diberi VAR adalah 418 kasus. Satu hal yang perlu mendapat perhatian di Kabupaten Poso yakni terbatasnya persediaan VAR yang dianggarkan lewat DAU,

sehingga kasus gigitan yang ada tidak tertangani semua oleh stok kabupaten tetapi masih bergantung pada buffer stok Propinsi.

Gambaran jumlah kasus rabies tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 3.4.

TABEL 3.4
JUMLAH KASUS RABIES DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2012

| No | Kabupaten/Kota | Kasus Gigitan | Jumlah yang diberi vaksin | Lyssa Kematian | Spesimen Positif (Lab) |
|--------------|----------------|---------------|---------------------------|----------------|------------------------|
| 1 | Palu | 85 | 34 | 0 | 2 |
| 2 | Donggala | 85 | 60 | 0 | 0 |
| 3 | Parigi Moutong | 138 | 134 | 0 | 0 |
| 4 | Poso | 456 | 418 | 2 | 365 |
| 5 | Morowali | 107 | 91 | 0 | 1 |
| 6 | Tojo Una-Una | 31 | 25 | 0 | 0 |
| 7 | Banggai | 70 | 50 | 0 | 0 |
| 8 | Bangkep | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Toli-Toli | 54 | 44 | 0 | 0 |
| 10 | Buol | 27 | 26 | 0 | 0 |
| 11 | Sigi Biromaru | 144 | 78 | 2 | 7 |
| Total | | 1197 | 960 | 4 | 375 |

Sumber: Seksi BIMDAL Pengendalian Penyakit Tahun 2012

Tabel 3.4 di atas menunjukkan bahwa terdapat 1197 Kasus gigitan pada tahun 2012, dengan jumlah kasus terbanyak di Kabupaten Poso yakni 418 kasus dengan Lyssa 2 kasus. Melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa protap penanganan kasus gigitan belum dilaksanakan dengan baik, kesadaran masyarakat tentang kasus penyakit rabies masih kurang dan ketersediaan VAR di kabupaten terbatas. Idealnya setiap kasus gigitan harus mendapatkan VAR dengan kategori sebagai berikut :

1. Setiap kasus gigitan Hewan Penular Rabies (HPR) harus segera dilakukan cuci luka dengan air mengalir selama 10 – 15 menit dan sabun/detergen, untuk mengurangi/mematikan virus rabies.
2. Apabila hewan yang menggigit lari/hilang dan tidak bisa ditangkap atau mati/dibunuh :
 - Segera dilakukan Vaksin Anti Rabies (VAR) hari ke 0, untuk luka resiko tinggi VAR dan Serum Anti Rabies (SAR), sedangkan luka resiko rendah VAR saja.

- Apabila specimen hewan tidak dapat diperiksa dilakukan VAR lengkap (metode Zagreb 2-1-1, hari ke 0, hari ke 7 dan hari ke 21/28)
 - Apabila specimen bisa dilakukan pemeriksaan dan positif dilanjutkan VAR lengkap dan apabila hasil negative VAR dihentikan
3. Apabila HPR yang menggigit dapat ditangkap dan diobservasi 10 – 14 hari :
 - Segera dilakukan VAR pada hari ke 0 (luka resiko tinggi diberikan VAR dan SAR, luka resiko rendah diberikan VAR saja.
 - Hasil observasi 10 – 14 hari hewan sehat pemberian VAR dihentikan, dilanjutkan pemeriksaan specimen otak hewan.
 - Hasil pemeriksaan specimen positif dilanjutkan pemberian VAR lengkap, apabila hasil pemeriksaan negatif pemberian VAR dihentikan. (flowchart Penatalaksanaan Kasus GHPR terlampir).
 4. Dalam rangka meningkatkan surveilans dan perencanaan penanggulangan rabies, agar secara rutin dan tepat waktu mengirimkan laporan bulanan kasus rabies berjenjang dari Puskesmas ke Kab/Kota, Kab/Kota ke Propinsi untuk diteruskan ke Ditjen PP dan PL Kementerian Kesehatan.
 5. Membentuk/Mengaktifkan kembali Tim Koordinasi (TIKOR) penanggulangan rabies serta mengusulkan dana operasionalnya.
 6. Meningkatkan upaya promotif dan pencegahan dengan sosialisasi / penyuluhan terpadu (Kemenkes, Kementan, Kemendagri) dan menggerakkan peran aktif masyarakat dalam upaya pencegahan Rabies.

d. Penyakit Filariasis

Filariasis (penyakit kaki gajah) adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria yang menyerang saluran dan kelenjar getah bening. Penyakit ini dapat merusak sistem limfe, menimbulkan pembengkakan pada tangan, kaki, glandula mammae dan scrotum, menimbulkan cacat seumur hidup serta stigma sosial bagi penderita dan keluarganya. Secara tidak langsung penyakit yang ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk ini dapat berdampak pada penurunan produktifitas kerja penderita, beban keluarga dan menimbulkan kerugian ekonomi bagi negara yang tidak sedikit. Di Indonesia terdapat 3 spesies Cacing Filaria yaitu *Wuchereria Bancrofti*, *Brugia Malayi* dan *Brugia Timori* dan yang ada di Sulawesi Tengah yaitu *Wuchereria Bancrofti* dan *Brugia Malayi*.

Pada tahun 2012, di Sulawesi Tengah jumlah penderita Filariasis sebanyak 120 orang dan jumlah ini mengalami penurunan dari tahun 2011 sebanyak 138 orang. Rincian jumlah kasus Filariasis pada tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 25.

Berdasarkan kasus yang ada terdapat 8 kabupaten yang Endemis dengan Mikrofilaria Rate (Mf Rate) > 1%, yaitu Kabupaten Donggala (1,14%), Kabupaten Banggai Kepulauan (1,16%), Kabupaten Morowali (1,17%), Kabupaten Poso (1,66%), Kabupaten Banggai (1,1%), Kabupaten Parigi Moutong (2,14%), Kabupaten Tojo UnaUna (4,3%) dan Kabupaten Sigi (1,14%). Dari 8 kabupaten yang Endemis telah dilakukan pengobatan masal di 4 kabupaten yaitu Kabupaten Donggala, Kabupaten Poso, Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Sigi.

e. Penyakit Schistosomiasis

Penyakit Schistosomiasis merupakan penyakit yang ditularkan melalui vektor keong *Oncomelania Hupensis Linduensis* yang merupakan hospes perantara Cacing Trematoda yang menyebabkan penyakit *Schistosomiasis* yaitu *Schistosoma Japonicum*. Di Indonesia penyakit ini hanya ada di provinsi Sulawesi Tengah yaitu di Lembah Lindu Kabupaten Sigi, Lembah Napu dan Bada Kabupaten Poso.

Kegiatan pengendalian penyakit ini secara intensif telah dimulai sejak tahun 1982, yang pada awalnya dititik beratkan pada kegiatan penanganan terhadap manusianya yakni pengobatan penduduk secara massal yang ditunjang dengan kegiatan penyuluhan, pengadaan sarana kesehatan lingkungan, pemeriksaan tinja penduduk, pemeriksaan keong penular dan tikus secara berkala dan rutin. Target pengendalian penyakit ini adalah menurunkan prevalensi sampai <1%.

Berdasarkan data pada Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan (PMK) pada tahun 2012, prevalensi *Schistosomiasis* di Provinsi Sulawesi Tengah adalah 1,13%. Hambatan dalam penurunan prevalensi *Schistosomiasis* di Sulawesi Tengah pada tahun 2012 diantaranya pengumpulan tinja tidak mencapai target yaitu 80%, peran Tim Terpadu Pengendalian Schistosomiasis belum optimal, tingginya pengolahan lahan

pertanian yang tidak intensif menjadi tempat perindukan keong *oncomelania*. Gambaran prevalensi Schistosomiasis dalam kurun waktu lima tahun terakhir secara jelas dapat dilihat pada Bab IV.

3. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)

a. Acute Flaccid Paralysis (AFP)

Surveilans AFP adalah pengamatan yang dilakukan terhadap semua kasus lumpuh layuh akut (AFP) pada anak usia <15 tahun yang merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit polio. Di Propinsi Sulawesi Tengah penduduk usia <15 tahun berjumlah 907.752 jiwa dengan jumlah laki laki sebanyak 467.231 jiwa dan perempuan sebanyak 440.521 jiwa. Kinerja AFP dinilai beberapa indikator :

1. Non Polio AFP anak usia dibawah 15 tahun : $\geq 2/100.000$
2. Persentase Spesimen Adekuat : $\geq 80\%$
3. Persentase kunjungan ulang 60 hari : $\geq 80\%$
4. Persentase kelengkapan laporan nihil (zero report) puskesmas : $\geq 90\%$ dan
Persentase ketepatan laporan puskesmas : ≥ 80

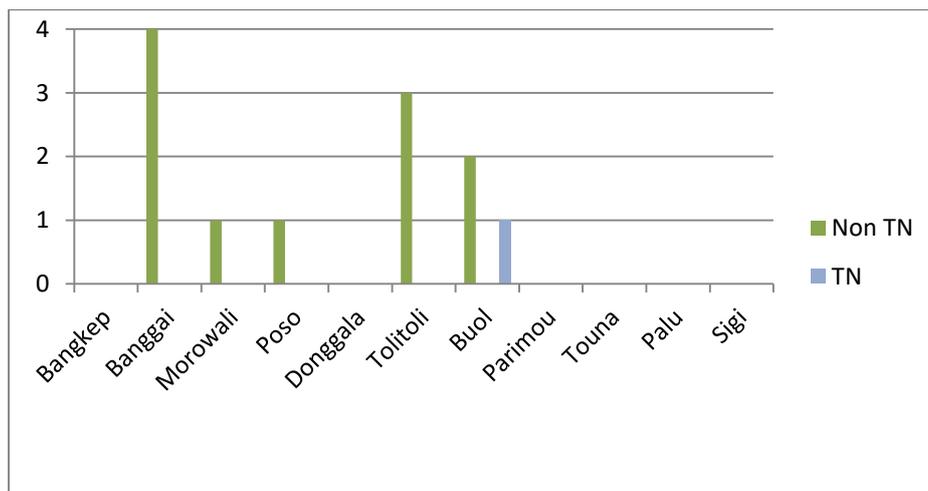
b. Tetanus

Kasus Tetanus Non Neonatorum di Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2012 dari 11 kabupaten/kota terdapat 5 kabupaten yang melaporkan adanya kasus Tetanus non neonatorum. Kasus Tetanus Non Neonatorum propinsi Sulawesi Tengah sebanyak 11 kasus dengan Insiden Kumulatif yaitu 0.4 per 100.000 penduduk. Kasus paling banyak di temukan di Kabupaten Banggai dengan insiden kumulatif 1.2 per 100.000 namun bila di bandingkan berdasarkan insiden kumulatif, maka insiden kumulatif kabupaten Buol lebih besar yaitu 1.5. Hal ini terjadi karena penduduk kabupaten Banggai (334.561 jiwa) lebih banyak dari Kabupaten Buol (137.479 jiwa). Jumlah Penderita Tetanus secara rinci dapat di lihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 3.13 Proporsi kasus Tetanus berdasarkan jenis kelamin terdapat perbedaan kasus dimana kasus pada laki-laki (91%) lebih banyak di bandingkan dengan kasus pada perempuan (9%)

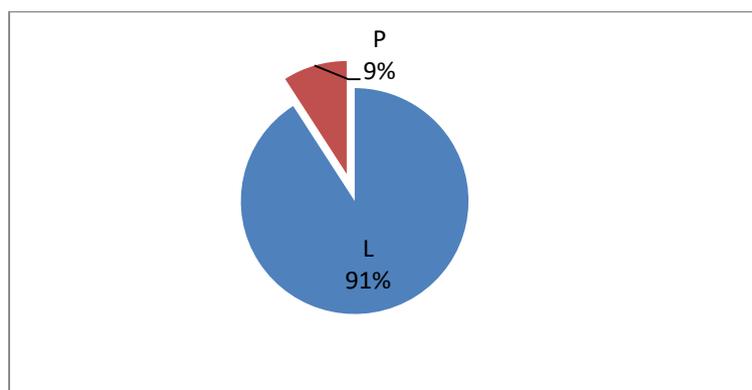
Gambar 3.12 menunjukkan Kasus Tetanus Neonatorum di Propinsi Sulawesi tengah tahun 2012 terdapat 1 kasus berjenis kelamin laki laki dari Kabupaten Buol. Faktor risiko kasus TN tersebut adalah perawatan tali pusat. Dimana Persalinan di lakukan di rumah. Persalinan di tolong oleh bidan namun perawatannya selanjutnya dilakukan oleh keluarga dengan membubuhkan kopi.

GAMBAR 3.12.
DISTRIBUSI KASUS TETANUS BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA
PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2012



Sumber : Seksi Surveilans, UPT Surdatin Tahun 2012

GAMBAR 3.13.
PROPORSI KASUS TETANUS NON NEONATORUM
BERDASARKAN JENIS KELAMIN
PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2012



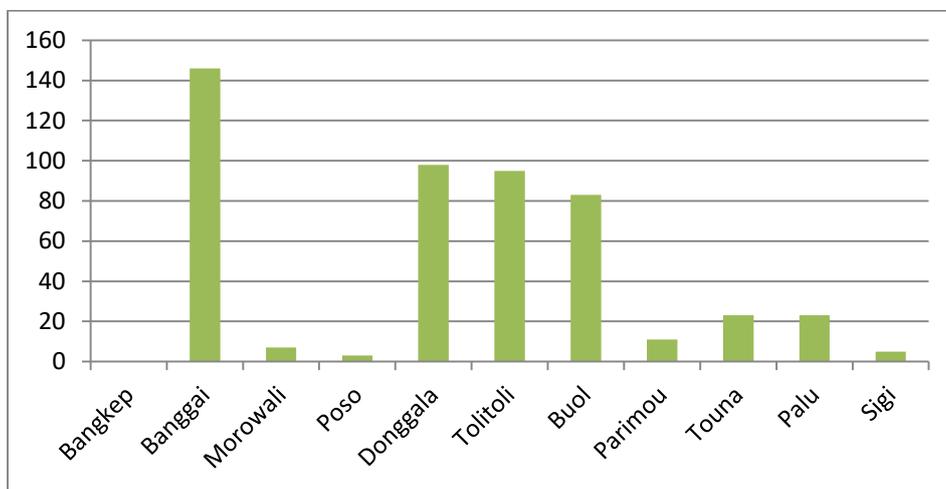
Sumber : Seksi Surveilans, UPT Surdatin Tahun 2012

c. Campak

Kasus Campak Klinis di Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2012 dari 11 kabupaten/kota hanya Kabupaten Banggai Kepulauan yang tidak melaporkan

adanya kasus. Kasus Campak Klinis Propinsi Sulawesi Tengah sebanyak 494 kasus dengan Insiden Kumulatif yaitu 18.1 per 100.000 penduduk. Kasus paling banyak di temukan di Kabupaten Buol dengan insiden kumulatif 60.4 per 100.000 penduduk disusul Kabupaten Tolitoli dan Banggai dengan insiden kumulatif 44 per 100.000 penduduk. Jumlah Penderita Campak Klinis secara rinci dapat di lihat pada gambar 3.14 dibawah ini.

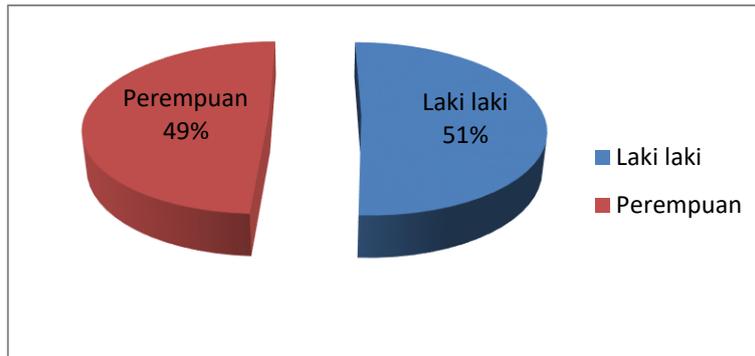
GAMBAR 3.14.
DISTRIBUSI KASUS CAMPAK KLINIS
BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA
PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2012



Sumber : Seksi Surveilans, UPT Surdatin Tahun 2012

Gambar 3.15 Proporsi penderita Campak Klinis berdasarkan jenis kelamin terdapat perbedaan kasus dimana kasus pada laki-laki (51%) lebih banyak di bandingkan dengan kasus pada perempuan (49%).

GAMBAR 3.15 PROPORSI KASUS CAMPAK KLINIS
BERDASARKAN JENIS KELAMIN
PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2012



Sumber : Seksi Surveilans, UPT Surdatin Tahun 2012

C. STATUS GIZI

Status gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan individu, karena disamping merupakan faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi, juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan, bahkan status gizi janin yang masih berada dalam kandungan dan bayi yang masih menyusui sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil dan ibu menyusui.

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui indikator-indikator yaitu status gizi bayi yang diukur dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), status gizi balita, status gizi ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK), dan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah

Pada tahun 2012 proporsi BBLR diketahui berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang melaporkan kasus BBLR dengan jumlah 689 kasus, jumlah ini mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2011 yaitu 997 kasus. Untuk menekan jumlah BBLR diperlukan dukungan dari berbagai lintas sektor, salah satu penyebab BBLR adalah status gizi ibu hamil atau adanya penyakit yang memperberat kehamilannya.

Gambaran kasus BBLR dari Kabupaten/Kota disajikan pada Tabel Lampiran 26.

2. Gizi Balita

Gizi buruk terjadi akibat dari kekurangan gizi tingkat berat, yang mana bila tidak segera ditangani secara cepat, tepat dan komprehensif dapat mengakibatkan kematian. Pada tahun 2012 prevalensi gizi buruk di provinsi Sulawesi Tengah sebesar 0,42% atau 657 Kasus gizi buruk yang mana semua kasus gizi buruk yang ditemukan mendapat perawatan (100%). Daerah yang tertinggi kasus gizi buruknya ada pada kabupaten Donggala 203 kasus dan data kasus gizi buruk terendah ada pada kabupaten Banggai. Gambaran status gizi kurang dan gizi buruk balita tahun 2008-2012 dapat dilihat pada Gambar 3.16

GAMBAR 3.16
STATUS GIZI KURANG DAN GIZI BURUK BALITA
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2008-2012



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012

Upaya-upaya penanggulangan kasus gizi buruk di kabupaten/kota dengan melakukan pelacakan dan validasi kasus gizi buruk sampai ke tingkat Puskesmas, melaksanakan rujukan kasus dari Puskesmas ke Rumah Sakit, Pemberdayaan keluarga kasus gizi buruk melalui pendampingan pasca kasus gizi buruk dan memonitoring secara kontinyu dan berkelanjutan agar tidak terjadi lagi kasus gizi buruk pada balita yang sama.